BUKU BESTSELLER DARI PENULIS
THE MONK WHO SOLD HIS FERRARI

BIP
KELOMPOK
GRAMEDIA

ROBIN SHARMA

TERJUAL LEBIH DARI 15 JUTA EKSEMPLAR
DI SELURUH DUNIA

THE 5 AM CLUB



BANGUN RUTINITAS PAGI

UNTUK LEVEL UP HIDUPMU!

"Buku-buku Robin Sharma membantu orang-orang di seluruh dunia untuk menjalani kehidupan yang luar biasa." —PAULO COELHO

Passion for knowledge

THE 5AM CLUB:
OWN YOUR MORNING, ELEVATE YOUR LIFE
Robin Sharma

Copyright © 2018 by HarperCollins Publisher Ltd

THE 5AM CLUB:
Bangun Rutinitas Pagi untuk Level Up Hidupmu!

Robin Sharma

ISBN: 978-623-04-0654-6

Pengalih bahasa: Tantie Kustiantie
Penyunting: Anna Ervita Dewi
Penyelaras Akhir: Marina Ariyani
Desain: Aditya Ramadita dan Alif Mustofa
Penata Letak: Astrid A. dan Andi Isa

Hak cipta terjemahan Bahasa Indonesia:
Penerbit Bhuana Ilmu Populer
Jalan Palmerah Barat no. 29—37, Unit 1, Lantai 5, Jakarta 10270

Diterbitkan pertama kali oleh
Penerbit Bhuana Ilmu Populer
Kelompok Kompas Gramedia
No. Anggota IKAPI: 246/DKI/04

Edisi Digital, 2022

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan atau huruf h, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.
Diterbitkan oleh Bhuana Ilmu Populer
Kelompok Gramedia
Jakarta, 2022

THE 5 AM CLUB

Bangun Rutinitas Pagi untuk Level Up Hidupmu!

Robin Sharma

BHUANA ILMU POPULER
KELOMPOK GRAMEDIA

BUKU LAIN KARYA ROBIN SHARMA

The Monk Who Sold His Ferrari
The Greatness Guide
The Greatness Guide, Book 2
The Leader Who Had No Title
Who Will Cry When You Die?
Leadership Wisdom from the Monk Who Sold His Ferrari
Family Wisdom from the Monk Who Sold His Ferrari
Discover Your Destiny with the Monk Who Sold His Ferrari
The Secret Letters of the Monk Who Sold His Ferrari
The Mastery Manual
The Little Black Book for Stunning Success
The Saint, the Suffer, and the CEO

"Kita memiliki waktu tak terbatas untuk merayakan kemenangan, tetapi hanya memiliki waktu beberapa jam sebelum matahari terbenam untuk meraihnya."
— **Amy Carmichael**

"Ini hanya pendapat pribadi, tidak pernah ada kata terlambat, atau dalam kasus saya, terlalu dini untuk menjadi apa pun yang Anda cita-citakan. Saya harap Anda memiliki kehidupan yang bisa dibanggakan. Jika Anda tidak merasa demikian, saya harap Anda punya kekuatan untuk memulainya lagi dari awal."
— **F.Scott Fitzgerald**.

"Semua orang yang terlihat sedang menari dianggap gila oleh mereka yang tidak dapat mendengar musik."
— **Friedrich Nietzsche**

PESAN DARI PENULIS

Saya bersyukur sekali buku ini ada di tangan Anda. Harapan terbesar saya, buku ini berguna untuk mengekspresikan sepenuhnya bakat dan talenta Anda dengan cara yang indah, serta menimbulkan revolusi perubahan yang heroik dalam kreativitas, produktivitas, kemakmuran, dan pelayanan Anda kepada dunia.

The 5AM Club ini berdasarkan konsep dan metode yang selama ini telah saya ajarkan kepada para pengusaha sukses terkenal, CEO dari perusahaan legendaris, bintang olahraga, ikon musik, dan anggota keluarga kerajaan–dengan kesuksesan luar biasa–selama lebih dari dua puluh tahun.

Saya menulis buku ini selama lebih dari empat tahun, di Italia, Afrika Selatan, Kanada, Swiss, Rusia, Brazil, dan Mauritius. Terkadang kata-kata mengalir dengan sangat mudah bagai tiupan lembut angin musim panas yang menerpa punggung saya, dan di lain waktu, saya bersusah payah untuk terus maju. Terkadang, saya ingin mengibarkan bendera putih kreativitas yang

sudah terkuras, namun di periode lain ada sebuah tanggung jawab yang terus mendorong saya untuk terus menulis.

Saya menyerahkan semua yang harus diberikan dalam penulisan buku ini untuk Anda. Saya sangat berterima kasih kepada semua orang di seluruh dunia yang telah bersedia mendukung penyelesaian buku ini.

Oleh karena itu, dengan tulus dan rendah hati, saya dedikasikan karya ini untuk Anda, pembaca. Dunia membutuhkan lebih banyak pahlawan, dan untuk apa menantikan mereka datang–ketika Anda memiliki kebutuhan dalam diri untuk menjadi seorang pahlawan. Mulailah hari ini.

Salam sayang dan hormat selalu,



DAFTAR ISI

Bab 1 Tindakan Berbahaya 3
Bab 2 Filosofi untuk Menjadi Legenda 5
Bab 3 Pertemuan Tak Terduga Dengan Orang Asing yang Mengejutkan 17
Bab 4 Melepaskan Semua yang Berkualitas Rata-Rata dan Biasa-Biasa Saja 27
Bab 5 Pertualangan Aneh Menuju Penguasaan Waktu Pagi 55
Bab 6 Proses Menuju Puncak Produktivitas, Keahlian Tingkat Tinggi, dan Kemampuan Tak Terkalahkan 71
Bab 7 Persiapan Perubahan Dimulai di Tempat Bagai Surga 89
Bab 8 Metode *The 5AM Club*: Rutinitas Pagi Orang-Orang yang Membangun Dunia 103
Bab 9 Kerangka Kerja untuk Ekspresi Kehebatan 121
Bab 10 Empat Fokus Pembuat Sejarah 141
Bab 11 Mengarungi Gelombang Kehidupan 205
Bab 12 *The 5AM Club*: Menemukan Protokol untuk Menanamkan Kebiasaan 219
Bab 13 *The 5AM Club*: Mempelajari Formula 20/20/20 271

Bab 14 *The 5AM Club*: Memahami Pentingnya Tidur....313
Bab 15 *The 5AM Club*: Dibimbing Soal 10 Taktik Kegeniusan Abadi....331
Bab 16 *The 5AM Club*: Menerima Siklus Kembar Kinerja Elite....367
Bab 17 Anggota *The 5AM Club* Menjadi Pahlawan Kehidupan Mereka....417

Epilog:
Lima Tahun Kemudian....435

THE 5AM CLUB

DigitalPublishingRights/GC

BAB 1
TINDAKAN BERBAHAYA

Pakai pistol terlalu sadis. Gantung diri terlalu kuno. Mengiris pergelangan tangan terlalu sunyi. Jadi pertanyaannya, *bagaimana hidup yang dulunya berjaya biasa diakhiri secara cepat dan tepat dengan kekacauan minimal, tetapi berdampak maksimal*?

Setahun lalu, situasinya jauh lebih penuh harapan. Pengusaha wanita itu dikenal luas sebagai orang penting di bidang industrinya, pemuka masyarakat, dan orang kaya yang dermawan. Ia berusia akhir tiga puluhan, mengendalikan perusahaan teknologi yang didirikannya di kamar asramanya saat kuliah sampai mencapai tingkat dominasi pasar yang terus menanjak, sambil memproduksi barang yang didambakan konsumen.

Namun sekarang, ia mendapat serangan tak terduga. Ia menghadapi kudeta penuh kekejaman dan kecemburuan yang secara signifikan akan melemahkan kepentingan kepemilikannya dalam bisnis yang dibangunnya dengan mengorbankan sebagian besar hidupnya, dan memaksanya mencari pekerjaan baru.

Perubahan situasi yang kejam ini mengejutkan si pengusaha. Di balik penampilan luar yang biasanya dingin, berdetaklah hati yang penuh cinta, simpati, dan perhatian. Ia merasa kehidupan telah mengkhianatinya. Ia layak mendapatkan kehidupan yang jauh lebih baik.

Ia mempertimbangkan untuk menelan sebotol besar pil tidur. Tindakan berbahaya akan beres dengan cara seperti itu. Minum saja semua pil itu dan selesailah pekerjaannya dengan cepat, pikirnya. Aku harus membebaskan diri dari kepedihan ini.

Setelah itu, ia melihat sesuatu di atas bufet mahal dari kayu oak dalam kamar tidurnya yang didominasi warna putih—tiket untuk mengikuti konferensi peningkatan diri yang diberikan ibunya untuk dirinya. Biasanya pengusaha itu mentertawakan orang yang menghadiri acara-acara semacam itu, menjuluki mereka "si sayap patah" dan mengatakan bahwa mereka mencari jawaban dari seorang guru palsu saat semua yang mereka butuhkan untuk menjalani kehidupan yang produktif dan sukses sudah ada dalam diri mereka.

Barangkali ini saatnya untuk berpikir ulang tentang pendapatnya. Ia tidak melihat pilihan lain. Ia harus pergi menghadiri seminar itu—dan mengalami terobosan baru yang akan menyelamatkan dirinya—atau menemukan kedamaian, lewat kematian.

BAB 2

FILOSOFI UNTUK MENJADI LEGENDA

"Jangan biarkan apimu padam, nyalakan bara dalam rawa putus asa dari ketidakcukupan, ketiadaan sementara, dan ketiadaan sama sekali. Jangan biarkan pahlawan dalam jiwamu binasa karena rasa frustasi akibat kehidupan yang layak kamu dapatkan dan belum sanggup diraih. Dunia yang kamu inginkan dapat diraih. Dunia itu ada. Dunia itu nyata. Dunia itu suatu kemungkinan. Dunia itu milikmu." – **Ayn Rand**

Ia seorang pembicara terbaik. Seseorang yang menjadi Pemikat sesungguhnya.

Menjelang akhir kariernya dan kini berusia 80-an, ia telah dipuja di seluruh dunia sebagai master pemberi inspirasi, legenda dalam kepemimpinan, dan negarawan jujur yang membantu orang-orang biasa menyadari bakat terbesar mereka.

Dalam budaya yang penuh dengan ketidakstabilan, ketidakpastian, dan ketidakamanan, acara-acara yang diadakan sang Pemikat menarik orang sebanyak penonton stadion, manusia

yang tidak hanya rindu untuk memiliki kehidupan terkendali penuh dengan kreativitas, produktivitas, dan kemakmuran, tetapi juga hidup yang penuh semangat menjunjung tinggi kemanusiaan. Hingga pada akhirnya, mereka akan merasa percaya diri bahwa mereka telah meninggalkan warisan menakjubkan dan menciptakan jejak kemasyhuran pada generasi berikutnya.

Karya orang ini unik, memadukan berbagai wawasan yang membentengi prajurit dalam karakter kita dengan ide-ide yang menghormati pujangga jiwa yang berdiam dalam hati. Pesan-pesan yang disampaikannya menunjukkan kepada orang-orang biasa cara untuk sukses di tingkat tertinggi kerajaan bisnis, tetapi juga merebut kembali keajaiban hidup yang berkualitas. Jadi, kita kembali ke rasa takjub yang diketahui sebelum dunia yang dingin dan keras menempatkan otak genius kita menjadi budak pesta kerumitan, kedangkalan, dan gangguan teknologi.

Sang Pemikat berbadan tinggi, tetapi usia lanjut membuatnya agak bungkuk. Saat berjalan ke podium, ia melangkah hati-hati dan anggun. Setelan abu-abu tua yang pas di badan dengan garis vertikal putih lembut membuatnya tampak elegan. Sepasang kacamata berlensa biru menambah penampilan kalemnya.

"Hidup terlalu singkat untuk menjalani peran kecil dengan bakat besar Anda," kata sang Pemikat di hadapan ratusan orang dalam ruangan. "Anda dilahirkan untuk meraih peluang dan memikul tanggung jawab untuk menjadi legenda. Anda dibentuk untuk meraih proyek setingkat karya besar, dirancang untuk menyadari cita-cita penting yang tak biasa, dan disusun untuk menjadi kekuatan demi kebaikan di Bumi yang kecil ini. Anda memilikinya dalam diri untuk merebut kembali kedaulatan atas kejayaan dalam peradaban yang menjadi tak beradab. Anda

memulihkan keluhuran budi di dalam komunitas global tempat sebagian besar orang berbelanja sepatu bagus dan membeli berbagai barang mahal, tetapi jarang berinvestasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Kepemimpinan membutuhkan—bukan, menuntut—agar Anda berhenti menjadi *cyber-zombie* yang terus-menerus tertarik pada alat digital, serta menyusun ulang hidup Anda untuk meniru keahlian, menunjukkan kesantunan, dan melepas sifat mementingkan diri sendiri yang membuat jumlah orang baik menjadi terbatas. Wanita dan pria yang hebat di dunia ini semuanya pemberi, bukan perebut. Tolaklah khayalan umum bahwa mereka yang menumpuk paling banyak adalah pemenangnya. Sebaliknya, lakukan pekerjaan yang heroik—yang menggemparkan pasar dengan kualitas keaslian dan kegunaan yang diberikan. Sambil Anda melakukan itu, saran saya adalah menciptakan kehidupan pribadi yang beretika kuat, kaya akan keindahan yang menakjubkan, serta pantang menyerah dalam melindungi kedamaian batin Anda. Beginilah, Teman, cara Anda terbang bersama malaikat dan berjalan bersama para dewa."

Sang Pemikat terdiam sejenak. Ia menarik napas, dan tiba-tiba menjadi tegang. Napasnya menimbulkan suara mendesing. Ia menunduk, menatap ke arah sepatu bot hitamnya yang modis dan yang sudah disemir mengilap sampai setaraf standar militer.

Mereka yang duduk di deretan kursi depan melihat setetes air mata, membasahi wajah tuanya yang masih menyisakan ketampanan masa mudanya.

Ia tetap menunduk. Sikap diamnya mengemparkan. Sang Pemikat tampak goyah.

Setelah serangkaian momen menegangkan yang membuat penonton bergerak gelisah di kursinya, sang Pemikat meletakkan

mikrofon yang sejak tadi dipegang dengan tangan kirinya. Dengan tangannya yang bebas, ia merogoh saku celananya dan mengeluarkan saputangan linen yang terlipat rapi. Ia menyeka pipinya.

"Masing-masing punya panggilan dalam hidupnya. Setiap orang memiliki insting keunggulan dalam jiwanya. Tak seorang pun dalam ruangan ini harus tetap diam dalam kualitas rata-rata dan pasrah pada perilaku umum medioker yang terlihat jelas di masyarakat, bersama dengan sikap tidak profesional kolektif dalam bisnis yang tampak jelas dalam industri. Keterbatasan tak lebih dari mentalitas yang banyak dipraktikkan orang baik setiap hari sampai-sampai mereka meyakini bahwa itu realitas. Hati saya hancur melihat begitu banyak manusia yang secara potensial kuat, terperangkap dalam cerita penyebab mereka tak bisa memiliki kualitas yang luar biasa secara profesional dan pribadi. Ingat, alasan Anda adalah penggoda, ketakutan Anda adalah pendusta, dan keraguan Anda adalah pencuri."

Banyak hadirin menganguk-angguk. Segelintir bertepuk tangan, dan banyak yang memberikan aplaus.

"Saya memahami Anda. Sungguh," lanjut sang Pemikat.

"Saya tahu Anda telah mengalami waktu-waktu sulit dalam hidup Anda. Kita semua mengalaminya. Saya paham bahwa Anda mungkin merasa banyak hal tidak berjalan sesuai perkiraan Anda saat masih kecil, penuh semangat, keinginan, dan kekaguman. Anda tidak berencana setiap hari tampak sama, bukan? Dalam sebuah pekerjaan yang mengekang jiwa Anda. Menangani kekhawatiran yang menekan dan tanggung jawab tiada henti yang melumpuhkan jati diri dan mencuri energi Anda. Bernafsu mengejar cita-cita tak penting dan lapar akan pemuasan keinginan remeh, sering dikendalikan oleh teknologi

yang memperbudak kita alih-alih membebaskan. Hidup menjalani minggu yang sama ratusan kali dan menyebutnya sebuah kehidupan.

Saya harus memberi tahu Anda bahwa banyak di antara kita mati pada usia tiga puluh dan dikubur pada usia delapan puluh tahun. Jadi, saya sungguh memahami Anda. Anda berharap segalanya jadi berbeda. Lebih menarik. Lebih mengasyikkan. Lebih memuaskan, istimewa, dan ajaib."

Suara sang Pemikat bergetar ketika mengucapkan kata-kata terakhir. Sejenak, ia kesulitan bernapas. Pandangan khawatir menyebabkan dahinya berkerut. Ia duduk di kursi warna krem yang sudah ditempatkan dengan saksama di bagian samping panggung oleh salah seorang asistennya.

"Ya, saya tahu banyak orang dalam ruangan ini yang akhir-akhir ini menjalani kehidupan yang Anda sukai. Anda adalah kesuksesan menakjubkan di dunia, benar-benar menunjukkan potensi terbaik Anda, dan memperkaya keluarga serta komunitas dengan semangat yang nyaris menjadi kekuatan batin. Kerja yang bagus. Bravo. Namun, Anda juga mengalami musim-musim saat tersesat dalam bukit kegelapan yang beku dan berbahaya. Anda juga mengetahui jatuhnya kemegahan kreatif, serta keunggulan produktif Anda menjadi lingkup kecil kenyamanan, ketakutan, dan kematian rasa yang mengkhianati besarnya pemahaman dan berlimpahnya keberanian dalam diri Anda. Anda juga telah dikecewakan oleh musim dingin gersang dari kehidupan yang tidak berkualitas. Anda, juga, telah ditolak oleh banyak impian masa kecil yang paling menginspirasi. Anda, juga, telah disakiti oleh orang yang Anda percaya. Anda, juga, telah merasakan cita-cita Anda dihancurkan. Anda, juga, telah merasakan hati Anda yang tak bersalah dihancurkan, membuat

kehidupan hancur-lebur, bagaikan negara yang runtuh setelah penjajah asing ambisius menerobos masuk."

Aula konferensi yang luas itu jadi sunyi senyap.

"Tidak peduli posisi Anda dalam jalan kehidupan, tolong jangan biarkan kepedihan dari masa lalu yang tak sempurna menghambat kejayaan masa depan Anda yang hebat. Anda jauh lebih kuat daripada yang Anda pahami sekarang ini. Kemenangan yang megah—dan berkah sepenuhnya—datang menuju Anda. Anda tepat berada di tempat yang seharusnya untuk menerima pertumbuhan yang dibutuhkan guna menjalani kehidupan yang luar biasa produktif, sangat hebat, dan sangat berpengaruh yang diraih melalui cobaan yang paling keras. Tak ada yang salah pada momen ini, meski ketika rasanya seolah-olah segala sesuatunya berantakan. Jika Anda merasa sekarang ini kehidupan sedang kacau-balau, itu hanya karena ketakutan Anda sedikit lebih kuat daripada keyakinan Anda. Dengan latihan, Anda dapat mengurangi volume suara yang membuat Anda takut sendiri, serta memperbesar bunyi dari sisi Anda yang paling berjaya. Kenyataannya adalah setiap peristiwa sulit yang Anda alami, setiap orang beracun yang Anda temui, dan setiap cobaan yang Anda pikul adalah persiapan sempurna yang membuat Anda menjadi pribadi seperti sekarang ini. Anda memerlukan pelajaran ini untuk mengaktifkan harta karun, talenta, dan kekuatan yang sekarang bangkit dalam diri Anda. Tidak ada kebetulan. Nol adalah kesia-siaan. Anda sudah pasti tepat berada di posisi yang diperlukan untuk memulai kehidupan yang sangat dinginkan. Kehidupan yang bisa membuat Anda menjadi pembangun kerajaan bersama dengan pengubah dunia, bahkan seorang pembuat sejarah."

"Semua itu kedengarannya mudah, tetapi kenyataannya jauh lebih sulit," teriak seorang pria bertopi bisbol merah, duduk di deretan kelima. Ia memakai kaus abu-abu dan celana jin sobek-sobek, model yang bisa Anda beli di pusat perbelanjan setempat. Nada suara peserta seminar itu dan bahasa tubuhnya menunjukkan kekaguman yang tulus kepada sang Pemikat, meskipun luapan emosinya yang tiba-tiba itu berkesan tidak menghargai.

"Saya setuju dengan Anda. Anda adalah sosok manusia yang hebat," jawab sang Pemikat, keanggunannya memengaruhi semua peserta. Saat ia berdiri dari kursi, suaranya terdengar agak lebih keras. "Ide tidak akan berharga sama sekali kecuali didukung oleh penerapan. Penerapan terkecil pun selalu lebih berharga daripada niat sebesar apa pun. Jika menjadi orang menakjubkan dan membangun kehidupan yang legendaris itu mudah, semua orang akan melakukannya. Anda tahu apa yang saya maksud?"

"Pasti, Bung," jawab pria bertopi merah itu sambil menggosok bibir bawah dengan jarinya.

"Masyarakat telah membujuk kita dengan serangkaian kebohongan," lanjut sang Pemikat. "Bahwa kesenangan itu lebih disukai daripada fakta mengerikan tetapi mengesankan bahwa semua kemungkinan membutuhkan kerja keras, penciptaan kembali secara teratur, dan dedikasi sedalam lautan untuk meninggalkan pelabuhan kita yang aman, setiap hari. Saya yakin bahwa godaan kepuasan dan hidup yang mudah, pada akhirnya, seratus kali lebih brutal daripada kehidupan yang Anda tuju sepenuhnya dan membangun penghalang tak terkalahkan menuju impian tercerah Anda. *Kelas dunia dimulai ketika zona nyaman Anda berakhir,* merupakan aturan yang

selalu diingat oleh sosok paling sukses, paling berpengaruh, dan paling berbahagia."

Pria itu mengangguk-angguk. Begitu pula yang dilakukan sekelompok hadirin.

"Sejak usia muda, kita telah diprogram dalam pemikiran bahwa saat mengarungi hidup harus setia pada nilai-nilai kemahiran, kecerdikan, dan kesantunan pasti memerlukan sedikit upaya. Oleh karena itu, jika jalan menjadi sulit dan membutuhkan kesabaran, kita berpikir berada di arah yang salah," komentar sang Pemikat sambil memegang lengan kursi kayu dan menekuk sosoknya yang kurus untuk duduk lagi.

"Kita telah mendorong budaya orang bersifat lembut, lemah, dan rapuh yang tidak bisa memegang janji, lari dari komitmen, dan berhenti dari aspirasi mereka tepat saat rintangan terkecil muncul."

Pembicara itu mendesah keras.

"Sulit itu pertanda bagus. Kejayaan sejati dan realisasi dari kecerdasan yang melekat pada Anda secara umum adalah olahraga yang sulit. Hanya orang yang cukup berdedikasi untuk mencapai ujung antusiasme dari batas tertinggi mereka akan mampu mengembangkan kejayaan dan kecerdasan. Penderitaan yang terjadi sepanjang perjalanan untuk mewujudkan kekuatan istimewa Anda, kemampuan terkuat, dan ambisi yang paling menginspirasi adalah salah satu sumber terbesar kepuasan manusia. Kunci penting kebahagiaan—dan kedamaian batin—adalah mengetahui Anda telah melakukan apa pun yang perlu dilakukan untuk mendapatkan imbalan, dan bersemangat mengerahkan keberanian penuh energi untuk menjadi diri Anda yang terbaik. Legenda musik jaz, Miles Davis, berlatih keras melewati standar normal yang umum diketahui di bidang-

nya, untuk mengeksploitasi potensi dirinya yang sangat besar. Michelangelo berkorban besar secara mental, emosi, fisik, dan spiritual saat ia membuat karya seni yang menakjubkan. Rosa Parks, penjahit wanita yang sederhana dengan keberanian luar biasa, menanggung penghinaan kasar ketika ia ditangkap karena menolak menyerahkan kursinya di bus yang memisahkan antara penumpang Kulit Putih dan Kulit Berwarna, memicu gerakan pembelaan hak-hak asasi manusia. Charles Darwin menunjukkan semacam keteguhan hati yang menuntut keahlian dengan meneliti teritip—ya, hewan laut teritip—selama delapan tahun saat ia merumuskan teorinya yang terkenal, Teori Evolusi. Dedikasi semacam itu hanya demi optimisasi keahlian, zaman sekarang ini diberi label "gila" oleh sebagian besar orang di dunia kita yang modern, orang yang menghabiskan banyak waktu dalam masa hidup mereka yang tak tergantikan untuk menonton serangkaian swafoto, sarapan teman dunia maya, dan permainan video gim yang kasar," ucap sang Pemikat sambil memandang tajam sekitar ruangan seolah-olah ia sengaja ingin melihat setiap peserta tepat di mata mereka.

"Stephen King bekerja sebagai guru menulis di sebuah SMA dan industri penatu sebelum menjual Carrie, novel yang membuatnya terkenal," pembicara renta itu melanjutkan. "Oh, mohon diketahui bahwa dulu King begitu ciut hatinya akibat penolakan dan penampikan sehingga ia melempar manuskrip yang ditulisnya ke tempat sampah di trailer kumuhnya, menyerah dan berhenti berjuang. Ketika istrinya, Tabitha, menemukan karya itu saat suaminya pergi, ketika membersihkan asbak King, membaca buku itu dan memberi tahu sang pengarang bahwa tulisannya sangat cemerlang, membuat King mengirimkannya

untuk dipublikasikan. Ternyata, uang muka untuk hak penerbitan buku itu hanya 2.500 dolar."

"Anda serius?" gumam seorang wanita yang duduk dekat panggung. Ia mengenakan topi hijau tua dengan hiasan bulu ukuran besar berwarna merah cerah mencuat dari topinya dan terlihat jelas ia puas dengan gayanya yang beda sendiri.

"Ya, saya serius," kata sang Pemikat. "Ketenaran Vincent Van Gogh dimulai setelah kematiannya, walaupun ia telah menciptakan 900 lukisan dan lebih dari 1.000 gambar selama masa hidupnya. Dorongannya untuk berkarya tidak diinspirasi oleh nafsunya untuk mendapatkan tepuk tangan meriah dari banyak orang, tetapi oleh insting bijak yang mengajak dirinya untuk melihat berapa banyak kekuatan kreatifnya yang dapat ia lepas, tak peduli berapa pun banyaknya kesulitan yang harus ditanggungnya. Menjadi legenda tidak pernah mudah. Namun, saya lebih menyukai perjalanan seperti itu daripada terjebak dalam kondisi biasa-biasa saja yang terus-menerus dihadapi banyak orang heroik potensial," jelas sang Pemikat dengan tegas.

"Bagaimanapun, izinkan saya mengatakan secara sederhana bahwa posisi saat Anda merasa paling tidak nyaman adalah tempat peluang terbesar ada. Keyakinan yang mengganggu, perasaan yang mengancam, proyek yang membuat gugup, dan pengungkapan talenta yang ditolak dalam diri Anda, adalah tempat-tempat yang harus Anda tuju. Condonglah ke arah pintu menuju kebesaran Anda sebagai pencipta kreatif, pengejar kebebasan pribadi, dan pencari peluang. Setelah itu, pegang teguh keyakinan, perasaan, dan proyek itu dengan cepat, alih-alih menyusun kehidupan Anda dengan cara yang didesain untuk menjauh dari semua itu. Berjalan ke hal-hal yang sangat menakutkan adalah cara Anda merebut kembali kekuatan yang

terlupakan, serta cara kembali ke kepolosan dan ketakjuban yang hilang usai masa kanak-kanak berlalu."

Tiba-tiba, sang Pemikat mulai terbatuk-batuk. Awalnya pelan, lalu semakin keras, seolah ia telah dirasuki oleh setan yang bertekad untuk balas dendam.

Di sayap ruangan, seorang pria dengan setelan hitam dan gaya rambut ala militer berbicara melalui mikrofon yang tersembunyi di manset kemejanya. Pencahayaan mulai berkedip lalu redup. Anggota peserta seminar yang berada dekat panggung, tidak yakin apa yang harus dilakukan.

Wanita cantik yang unik dengan sanggul ketat dan segar, senyum terkatup dan baju hitam ketat berkerah putih bersulam, bergegas ke arah tangga logam yang dinaiki sang Pemikat saat ia mulai berbicara. Wanita itu membawa ponsel di tangan yang satu, sedangkan tangan lainnya memegang buku catatan usang. Sepatu hak tinggi warna merahnya menimbulkan bunyi "tak tuk, tak tuk" saat ia bergerak cepat menuju atasannya.

Namun, wanita itu terlambat.

Sang Pemikat jatuh terjerembab ke lantai, bagai petinju bingung akibat pukulan kepala, petinju berhati besar tetapi kurang ahli di akhir ronde kariernya yang dulu gemilang dan seharusnya diakhiri bertahun-tahun lebih awal. Pembicara tua itu terbaring kaku. Darah keluar dari luka di kepalanya, menodai tempat ia jatuh. Kacamatanya tergeletak dekat tubuhnya. Saputangan masih ada di tangannya. Matanya yang dulu berbinar sekarang tertutup rapat.

BAB 3

Pertemuan Tak Terduga dengan Orang Asing yang Mengejutkan

"Jangan hidup seolah-olah Anda bakal hidup seribu tahun lagi. Kematian mengintai Anda. Selagi masih hidup, mumpung Anda masih ada di muka Bumi ini, berjuanglah untuk menjadi orang hebat sejati."— **Marcus Aurelius, Kaisar Romawi**

Pengusaha itu berbohong kepada orang yang bertemu dengannya di seminar. Ia mengatakan kepada mereka bahwa dirinya berada di ruangan tersebut untuk mempelajari formula hebat sang Pemikat mengenai produktivitas yang terus meningkat dan untuk mengungkap ilmu pengetahuan tentang saraf di balik kepiawaian pribadi yang selama ini telah dibagikannya kepada banyak pemimpin industri. Dalam hati ia berkata bahwa harapannya adalah metode sang guru dapat memberikan titik balik yang lebih baik dari semua persaingan perusahaannya sehingga memungkinkan bisnisnya bergerak naik menuju dominasi yang tak terbantahkan. Anda tahu alasan sebenarnya ia berada

di sana; ia perlu memulihkan harapan, serta menyelamatkan hidupnya.

Seniman pria itu datang ke acara tersebut untuk memahami cara meningkatkan kreativitas dan menggandakan kemampuannya sehingga ia bisa membuat simbol abadi di dengan lukisan yang dihasilkannya.

Tunawisma itu rupanya menyusup masuk ke gedung konferensi ketika tak ada orang yang melihat.

Pengusaha dan seniman itu duduk bersama. Itu pertama kalinya mereka bertemu.

"Menurut Anda, apakah ia mati?" wanita pengusaha itu bertanya ketika si seniman bermain-main dengan rambut kepang kecil-kecil menggelantung ala Bob Marley.

Wajah pengusaha itu kurus dan panjang. Banyak kerutan dan guratan di keningnya bagaikan jejak roda di ladang petani yang segar. Rambut cokelatnya sedang dan diatur dengan gaya "Saya serius dan jangan macam-macam dengan saya". Ia kurus seperti pelari jarak jauh, dengan lengan kurus dan kaki lentur yang mencuat dari rok biru bergaya praktis rancangan desainer. Matanya tampak sedih, akibat luka lama yang tak kunjung sembuh. Juga akibat kekacauan baru-baru ini yang memengaruhi perusahannya tercinta.

"Entahlah. Ia sudah tua. Jatuhnya keras sekali. Ya Tuhan, tadi itu benar-benar tak terkendali. Aku tidak pernah melihat hal seperti itu," kata si seniman gugup sambil menarik-narik antingnya.

"Saya baru mengenal karyanya. Saya tak terlalu tertarik dengan hal semacam ini," si pengusaha menjelaskan. Ia tetap duduk, lengannya terlipat di atas blus warna krem dengan dasi kupu-kupu besar warna hitam bertengger modis di garis

lehernya. "Namun, saya suka sekali pada informasinya soal produktivitas di era gawai ini yang menghancurkan fokus dan kemampuan kita untuk berpikir secara mendalam. Kata-katanya menyadarkan saya untuk menjaga aset kognitif dengan cara yang jauh lebih baik," ia melanjutkan dengan nada agak formal. Ia tidak sungguh-sungguh tertarik untuk menceritakan apa yang tengah dialaminya, dan jelas-jelas ingin melindungi penampilan luarnya sebagai wanita pebinis terkenal yang siap naik ke tingkat berikutnya.

"Ya, ia selebritas hebat," kata si seniman, tampak gelisah. "Ia sangat membantu saya. Tidak percaya dengan apa yang terjadi tadi. Aneh, bukan?"

Ia seorang pelukis. Lantaran ingin meningkatkan karya seninya, juga memperbaiki kehidupan pribadinya, ia mengikuti karya-karya sang Pemikat. Namun, entah apa sebabnya, hal buruk dalam dirinya tampaknya menghambat kekuatan alaminya yang lebih hebat. Akibatnya, ia menyabotase ambisinya yang besar dan kuat, serta ide aslinya yang luar biasa.

Seniman itu gemuk. Sejumput janggut mencuat dari dagunya. Ia memakai kaus dan celana pendek hitam yang agak panjang, mencapai lututnya yang menonjol. Sepatu bot bersol karet, jenis yang pernah Anda lihat dalam busana gaya Australia, melengkapi seragam kreatifnya. Sederetan tato menarik memenuhi kedua tangannya dan sepanjang kaki kirinya. Satu tatonya berbunyi, "Orang Kaya Itu Penipu". Tato lain menyontek kalimat Salvador Dali, seniman Spanyol terkenal. Terbaca sederhana, "Saya bukan pencandu. Saya adalah candu."

"Hai, Teman," pria tunawisma dari beberapa deret di belakang si pengusaha dan si seniman bicara keras tak sesuai kondisi. Auditorium masih kosong, kru audiovisual dengan bi-

sing membongkar panggung, bahkan staf menyapu lantai. Lagu "*Nightmare on Wax*" mengalun menenangkan di latar belakang.

Dua orang yang baru kenal itu menoleh hingga melihat orang berambut kusut masai tak beraturan, dengan wajah yang tampak sudah lama tak dicukur dan berpakaian lusuh yang sangat kotor.

"Ya?" tanya si pengusaha dengan nada sedingin bongkahan es di Kutub Utara. "Ada yang bisa saya bantu?"

"Hai, Bung, ada apa?" sahut si seniman, lebih lembut.

Si tunawisma berdiri, menyeret kakinya, dan duduk di sebelah dua orang itu.

"Kalian pikir guru itu meninggal?" ia bertanya sambil mengorek koreng di salah satu pergelangan tangannya.

"Tidak yakin," jawab si seniman sambil memilin kepangan rambutnya. "Semoga tidak".

"Apakah kalian suka seminar ini? Kalian tertarik pada perkataan si tua itu?" lanjut si orang asing amburadul itu.

"Tentu," kata si seniman. "Saya suka karyanya. Saya kesulitan menerapkan semuanya dalam hidup, tetapi apa yang dikatakannya bermakna sangat dalam dan berguna sekali."

"Saya tidak yakin," sahut si pengusaha dengan sinis. "Saya suka sekali apa yang dikatakannya hari ini, tetapi saya masih tidak yakin akan hal-hal lainnya. Saya butuh waktu untuk mencerna semuanya."

"Ya, saya pikir dia nomor satu," ujar si tunawisma sambil beserdawa. "Saya memperoleh kekayaan berkat ajaran sang Pemikat. Menikmati kehidupan kelas dunia yang menyenangkan juga karena dirinya. Sebagian besar orang mengharapkan hal-hal fenomenal terjadi pada mereka. Ia mengajari saya bahwa orang berkinerja luar biasa *membuat* hal-hal fenomenal

terjadi pada mereka. Hebatnya adalah, ia tak hanya memberi saya falsafah rahasia untuk meraih impian besar saya, tetapi juga mengajarkan teknologi—taktik dan sarana—untuk menerjemahkan informasi menjadi hasil. Wawasan revolusionernya tentang cara menerapkan rutinitas pagi yang sangat produktif saja telah mengubah dampak yang saya miliki di pasar."

Baret bekas luka kasar memanjang di dahi si tunawisma, tepat di atas mata kirinya. Janggut kasarnya berwarna abu-abu. Di sekitar lehernya, ia mengenakan kalung biji genitri, kalung rudraksha seperti yang dipakai pria India suci di kuil mereka. Ucapannya yang berlebihan membuat ia terdengar bermental tak stabil dan wajahnya mengesankan ia hidup di jalanan bertahun-tahun, tetapi suaranya menunjukkan kemampuan memengaruhi yang tidak biasa. Selain itu, matanya mengungkapkan rasa percaya diri yang besar.

"Benar-benar sinting," si pengusaha berbisik kepada si seniman. "Jika ia mendapat kekayaan, berarti saya Bunda Teresa."

"Ya. Ia seperti orang sakit jiwa," jawab si seniman. "Coba lihat jam tangannya yang besar sekali."

Di pergelangan tangan kiri si pria tunawisma, yang usianya sekitar akhir 60-an, melingkar arloji besar yang mungkin dikenakan oleh manajer dana investasi global berkebangsaaan Inggris ketika mereka pergi untuk makan malam di Mayfair. Warna permukaan arloji itu seperti revolver berbingkai baja tahan karat dengan jarum tipis penunjuk jam warna merah dan penunjuk menit berwarna jingga seperti matahari terbenam. Lambang kehormatan yang menonjol itu disatukan oleh tali lebar warna hitam berbahan karet, memberi kesan seperti penyelam pada penampilannya yang mewah seutuhnya.

"Ratusan ribu dolar, mungkin," kata si pengusaha pelan. "Sebagian orang di toko saya membeli jam tangan seperti itu sehari setelah saham kami ditawarkan ke publik. Sayangnya, harga saham kami jatuh. Namun, mereka tetap mempertahankan arloji sialan itu."

"Kemudian, bagian mana dari ucapan sang Pemikat yang paling kalian sukai?" tunawisma itu bertanya sambil masih menggaruk pergelangan tangannya. "Apakah segala hal tentang psikologi genius yang mengawali pembicaraannya? Atau berbagai contoh luar biasa yang diajarkannya soal sepak terjang produktivitas miliuner yang ia jejalkan di tengah omongannya? Mungkin kalian dibuat senang oleh semua pengetahuan sistem saraf yang menciptakan kinerja terbaik. Atau apakah kalian tergetar oleh teorinya tentang tanggung jawab kita untuk menjadi legenda sambil beperan sebagai instrumen demi kebaikan manusia yang didengar sebelum akhir yang dramatis tadi?" lalu tunawisma itu mengedipkan mata, lalu melihat ke jam tangannya.

"Hai, Teman, ini menyenangkan. Namun, waktu adalah salah satu komoditas paling berharga yang saya pelajari agar punya kualitas tahan banting. Warren Buffett, investor cerdas, mengatakan orang kaya berinvestasi pada waktu. Orang miskin berinvestasi pada uang. Jadi saya tak bisa mengobrol dengan kalian terlalu lama. Ada rapat dengan jet dan landasan. Paham maksud saya?"

"Ia tampaknya berkhayal," pikir si pengusaha.

"Buffet juga bilang, 'Saya beli setelan mahal, tetapi tampak murahan di badan saya.' Mungkin kalian juga tahu kutipan itu. Dan," lanjut pengusaha wanita itu, "Saya sungguh tak bermaksud kasar, tetapi saya tak yakin cara Anda bisa datang ke sini.

Saya juga tak tahu asal Anda mendapatkan jam tangan gendut itu atau jet yang Anda bicarakan. Jadi, tolong berhenti bicara soal yang terjadi saat presentasi tadi. Tak ada yang lucu soal itu. Serius, saya tidak yakin bapak pembicara tadi masih bernapas."

"Betul sekali," kata si seniman setuju sambil menyentuh janggut kecilnya. "Tidak keren. Kenapa Anda bicara seperti peselancar?"

"Hai Teman, santai saja," kata si pria tunawisma. "Pertama, saya memang peselancar. Saya habiskan masa remaja di atas papan di Malibu. Dulu biasa berselancar di dekat tempat pecahnya ombak bagus. Sekarang saya berselancar di ombak yang lebih kecil di Teluk Tamarin, tempat yang mungkin belum pernah Anda kunjungi."

"Tidak pernah dengar tempat itu. Anda agak mengherankan," kata si pengusaha dengan dingin.

Si tunawisma tak bisa dihentikan.

"Kedua, saya *sudah* sangat sukses dalam dunia bisnis. Saya sudah membangun banyak perusahaan yang sangat menguntungkan di era ketika banyak perusahaan meraih miliaran pendapatan, tetapi marginnya nol. Menggelikan sekali. Dunia jadi agak liar, tak terkendali. Terlalu banyak orang serakah dan tidak punya cukup akal sehat. Ketiga, jika boleh," ia menambahkan seiring dengan suara kasarnya semakin kuat, "memang *ada* pesawat yang menunggu saya. Di landasan tak jauh dari sini. Jadi, sebelum pergi, saya tanya lagi—karena saya ingin tahu. Bagian mana dari presentasi sang Pemikat yang paling kalian sukai?"

"Kurang lebih semuanya," jawab si seniman. "Saya sangat menyukai semuanya. Saya rekam setiap kata yang diucapkan legenda tua itu.

"Itu ilegal," tunawisma itu memperingatkan, melipat tangannya dengan kuat. "Saya bisa kena masalah hukum serius karena melakukan hal itu."

"Ya, itu melanggar hukum," si pengusaha menegaskan. "Kenapa Anda lakukan itu?"

"Karena saya ingin. Hanya suka saja. Saya lakukan apa yang saya suka. Peraturan dibuat untuk dilanggar, Anda tahu? Picasso bilang Anda perlu mempelajari peraturan seperti seorang profesional agar dapat melanggarnya seperti seorang seniman. Saya harus jadi diri sendiri, dan tidak bisa ikut-ikutan bagaikan kambing yang tanpa berpikir ikut saja dengan kawanannya ke jalan yang tidak menuju ke mana-mana. Sebagian besar orang, terutama yang punya uang, tidak punya arti apa-apa, mereka hanyalah segerombolan penipu," kata si seniman. "Itu seperti yang dikatakan sang Pemikat sekali waktu: 'Anda dapat menyesuaikan diri atau mengubah dunia. Anda tidak dapat melakukan keduanya.' Jadi, saya merekam semuanya. Laporkan saja saya. Penjara pasti bakal menarik. Saya mungkin bertemu orang keren di sana."

"Hmm, baiklah," ujar pria tunawisma itu. "Saya tak suka keputusan Anda, tetapi saya suka semangat Anda. Jadi, lanjutkan. Nyalakan rekamannya. Putarlah bagian seminar yang membuat Anda bersemangat."

"Semua yang saya rekam akan membuat Anda takjub." Seniman itu mengangkat lengannya untuk menunjukkan detail dari tato wajah gitaris hebat, Jimi Hendrix. Frasa "Ketika kekuatan cinta mengalahkan cinta kekuatan, dunia akan mengenal kedamaian," tertulis di atas wajah sang superstar itu. "Anda bakal mendengarkan sesuatu yang istimewa," ia menambahkan.

"Ya. Lakukan saja dan putarlah bagian yang Anda suka," si pengusaha memberi semangat sambil mulai berdiri. Ia tidak begitu yakin alasannya, tetapi, meskipun begitu samar, sesuatu mulai berubah jauh di dalam batinnya. "Mungkin kehidupan telah membuat saya hancur," pikirnya, "agar saya bisa membuat semacam terobosan baru."

Berada di acara ini, bertemu si seniman, mendengarkan perkataan sang Pemikat, meski ia tidak setuju dengan semua yang dikatakannya, membuatnya punya perasaan bahwa apa yang ia alami di perusahaannya mungkin hanya merupakan semacam persiapan yang wajib dilakukan untuk mencapai kejayaannya. Pengusaha itu masih skeptis. Namun, ia merasa mulai terbuka dan mulai berkembang berbagai kemungkinan. Oleh karena itu, ia berjanji dalam hati akan terus mengikuti proses ini alih-alih mundur. Cara lama ia hidup tidak lagi sesuai untuknya. Ini saatnya berubah.

Pengusaha itu memikirkan kutipan yang ia sukai dari Theodore Roosevelt: "Bukan kritikus yang penting: bukan orang yang menunjukkan penyebab pria kuat tersandung, atau titik perbaikan yang bisa dilakukan si pelaku tindakan. Pujian jadi milik orang yang benar-benar ada di arena, yang wajahnya dikotori debu, keringat, dan darah; yang berjuang dengan gagah berani; yang melakukan kesalahan, yang bangkit dengan segera lagi dan lagi sebab tidak ada upaya tanpa kesalahan dan kekurangan; tetapi orang yang melakukan perjuangan sesungguhnya untuk melaksanakan tindakan; orang yang mengenal antusiasme tinggi, kesetiaan yang kuat; orang yang mengabdikan dirinya dalam hal yang bermanfaat; orang yang dalam kondisi terbaik pada akhirnya tahu kemenangan dari pencapaian yang tinggi. Situasi buruknya, jika ia gagal, setidaknya gagal dengan gagah berani,

sehingga tempatnya tidak pernah bersama mereka yang berjiwa dingin dan takut yang juga tak kenal menang atau kalah."

Ia juga mengingat kembali frasa yang dipelajarinya dari pidato sang Pemikat—sesuatu seperti "Momen ketika Anda merasa paling putus asa adalah saat Anda harus segera menemukan tekad dalam diri untuk melanjutkan perjalanan meski aral melintang". Demikianlah, wanita pebisnis itu merenung dalam batinnya yang terdalam dan bersumpah untuk melanjutkan pencariannya untuk mendapat jawaban, menyelesaikan masalahnya, dan mengalami hari yang jauh lebih baik. Perlahan harapannya mulai mengembang, dan kekhawatirannya memudar. Kemudian, suara kecil dan tenang dari batinnya yang paling halus mulai membisikkan bahwa petualangan sangat istimewa sebentar lagi akan dimulai.

BAB 4

Melepaskan Semua yang Berkualitas Rata-Rata dan Biasa-Biasa Saja

"Terkadang, saya meyakini sebanyak enam hal
yang mustahil sebelum sarapan." — **Lewis Carrol,**
Alice in Wonderland

"Anda pelukis, ya?" tanya si tunawisma sambil memainkan kancing yang nyaris lepas di kemejanya yang usang.

"Ya," gumam si seniman. "Semacam pelukis yang frustasi. Saya bagus, tetapi tidak hebat."

"Saya punya banyak benda seni di flat Zurich," kata pria tunawisma itu, tersenyum ramah. "Saya membeli sebuah tempat, tepat di Bahnhofstrasse, sebelum harganya naik. Saya menyadari pentingnya untuk selalu berada di seputar kualitas terbaik, ke mana pun saya pergi. Itu adalah satu langkah terbaik untuk menciptakan kehidupan yang telah saya ukir. Dalam bisnis, saya hanya berada di posisi pemain terbaik karena Anda tidak bisa memiliki perusahaan peringkat A dengan kinerja peringkat C. Kami hanya mengeluarkan produk yang benar-benar

mengguncang pasar, lalu mengubah pasar karena berharganya produk tersebut. Perusahaan saya menawarkan jasa yang hanya memperkaya klien kami, memberikan pengalaman mengesankan kepada pengguna, dan membina pengikut fanatik yang tidak bisa membayangkan berbisnis dengan siapa pun selain kami. Dalam kehidupan pribadi, berlaku hal yang sama: saya hanya menyantap makanan terbaik, walaupun tidak banyak makan. Saya hanya membaca buku orisinal dan penuh pemikiran, menggunakan waktu saya untuk bidang yang paling menginspirasi dan penuh pencerahan, serta mengunjungi tempat yang paling memesona. Terkait hubungan antarmanusia, saya hanya mau dikelilingi manusia yang meningkatkan kebahagiaan, menambah kedamaian, dan mendorong saya menjadi manusia yang lebih baik. Hidup terlalu berharga untuk dihabiskan bergaul dengan orang yang tidak memahami Anda. Orang yang Anda rasa tidak cocok diajak bergaul. Orang yang mempunyai nilai-nilai berbeda dan standar yang lebih rendah dari Anda. Orang yang memiliki Pola Pikiran, Pola Hati, Pola Kesehatan, dan Pola Jiwa yang berbeda. Besar dan kuatnya pengaruh lingkungan kita dalam membentuk produktivitas serta dampak kita merupakan suatu keajaiban kecil."

"Menarik," ujar si pengusaha sambil matanya tertuju ke ponselnya. "Ia sepertinya paham dengan apa yang sedang dibicarakannya," wanita itu bergumam pelan kepada si seniman, sedangkan matanya masih menunduk ke layar ponselnya.

Rangkaian guratan kerut di wajahnya mengendur lagi. Di salah satu pergelangan tangannya menggantung dua gelang perak yang bersih tak bernoda. Satu gelangnya bertuliskan "Ubah saya tidak bisa menjadi bisa," sedangkan gelang lainnya berukir kata-kata "Selesai Dikerjakan Lebih Baik Daripada Sempurna".

Si Pengusaha membeli hadiah gelang itu untuk dirinya sendiri ketika perusahaannya sedang dalam tahap memulai dan merasa sangat percaya diri.

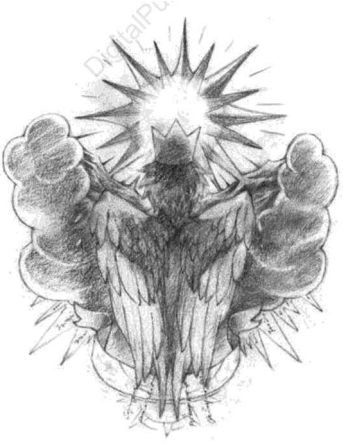
"Saya tahu tentang Pola Pikir," kata si seniman. "Tidak pernah mendengar soal Pola Hati, Pola Kesehatan, dan Pola Jiwa, Bung."

"Anda akan mendengarnya nanti," ungkap si tunawisma. "Sekali melakukannya, cara Anda menciptakan, membuat, dan tampil di dunia tidak akan pernah sama lagi. Benar-benar konsep revolusioner untuk setiap pembuat kerajaan dan pembangun dunia. Sekarang, hanya ada sedikit pebisnis dan manusia yang mengetahui hal tersebut. Jika saja mengetahuinya, setiap unsur penting dari kehidupan mereka akan meningkat dengan cepat. Untuk sekarang ini, saya hanya ingin terus mendorong komitmen pribadi menuju kualitas supertinggi dalam segala hal. Lingkungan Anda benar-benar membentuk persepsi, inspirasi, dan penerapan. Seni memuaskan kebutuhan jiwa saya. Buku hebat membuat harapan saya tahan serangan. Percakapan memperbesar kreativitas saya. Musik yang indah membahagiakan hati saya. Pemandangan indah memperkuat semangat saya. Anda tahu, semuanya itu hanya membutuhkan satu waktu di pagi hari yang dipenuhi sikap positif untuk memberikan unduhan monumental dari berbagai ide baru menarik yang memperbaiki keadaan jiwa agar lebih bahagia. Saya harus bilang bahwa membahagiakan manusia adalah kesenangan utama dari bisnis yang dimainkan hanya 5% Pebisnis Teratas. Tujuan sejati dari perdagangan bukan hanya menumpuk kekayaan pribadi. Alasan sebenarnya berada dalam aktivitas itu adalah agar berguna bagi masyarakat. Fokus utama saya dalam bisnis adalah melayani. Uang, pengaruh, dan gengsi hanya-

lah produk sampingan tak terhindarkan yang muncul selama melakukan bisnis. Seorang teman lama yang hebat mengajarkan cara seperti ini ketika saya masih muda. Cara itu mengubah kondisi kemakmuran dan besarnya derajat kebebasan pribadi saya. Sejak saat itu, falsafah bisnis yang melawan arus ini telah mendominasi cara saya dalam melakukan berbagai hal. Siapa tahu, mungkin suatu saat saya akan memperkenalkan mentor saya kepada Anda."

Si tunawisma itu terdiam. Ia mencermati arloji besarnya, lalu menutup matanya dan mengucapkan kata-kata ini: "Miliki pagi Anda. Tingkatkan hidup Anda". Seolah-olah memakai sihir, selembar kertas putih agak kecil dan cukup tebal muncul di telapak tangan kirinya yang terulur. Ini trik yang lumayan. Anda akan jauh lebih terkesan jika berdiri di sana bersama tiga orang itu.

Seperti inilah gambar yang terlihat di kertas tersebut:



Si pengusaha dan si seniman ternganga, tampaknya bingung dan terpana bagai terhipnosis.

"Anda berdua memiliki pahlawan dalam jiwa masing-masing. Anda mengenal ini ketika masih anak-anak, sebelum orang dewasa memberi tahu untuk membatasi kekuatan, mengekang kegeniusan, dan mengkhianati kebenaran dalam hati Anda," kata si tunawisma kepada mereka, terdengar persis seperti sang Pemikat.

"Orang dewasa adalah anak-anak yang kondisinya memburuk," ia melanjutkan. "Ketika jauh lebih muda, Anda memahami cara menjalani hidup. Menatap bintang-bintang memenuhi hati Anda dengan kebahagiaan. Berlarian di taman membuat Anda merasa benar-benar hidup. Mengejar kupu-kupu melimpahi Anda dengan rasa senang. Oh, betapa saya mengagumi kupu-kupu. Kemudian, ketika tumbuh dewasa, Anda lupa cara menjadi manusia. Anda lupa cara bersikap berani dan antusias, menyenangkan, serta hidup bebas. Harapan berharga Anda yang berlimpah kini memudar. Menjadi biasa-biasa saja pun diterima. Cahaya kreativitas, sikap positif, kedekatan, serta kehebatan Anda semakin meredup ketika mulai mencemaskan berbagai cara agar diterima dalam kelompok, memiliki lebih dari yang lain, dan menjadi populer. Ini saran saya: jangan berpartisipasi di dunia dewasa yang mati rasa, dengan segala kelemahan, sikap apatis, dan keterbatasannya. Saya mengundang Anda untuk memasuki realitas rahasia yang hanya diketahui oleh ahli sebenarnya, orang genius hebat, dan legenda sejati dari sejarah. Mengungkap kekuatan dasar dalam diri yang tidak pernah Anda ketahui keberadaannya. Anda dapat menciptakan keajaiban dalam pekerjaan dan kehidupan pribadi Anda. Saya yakin telah melakukannya. Saya di sini untuk membantu Anda melakukan hal yang sama."

Sebelum si pengusaha dan si seniman sempat mengucapkan sepatah kata pun, si pria tunawisma melanjutkan wacananya. "Oh, saya sedang menjelaskan arti penting dari seni dan ekosistem tempat hidup Anda dibangun. Membuat saya teringat kehebatan kata-kata Fernando Pessoa, penulis Protugis: 'Seni membebaskan kita dari kemelaratan melalui ilusi. Kita mungkin merasakan kesalahan dan penderitaan yang ditanggung oleh Hamlet, Pangeran Kerajaan Denmark, tetapi tidak merasakan milik sendiri: keji itu milik kita dan keji itu memang keji.' Juga mengingatkan saya pada perkataan Vincent van Gogh: 'Saya tidak tahu apa-apa yang pasti, tetapi memandang indahnya bintang membuat saya memiliki impian.'"

Si tunawisma menelan ludah. Matanya menerawang jauh. Ia berdeham, gugup.

"Teman, saya sudah melalui banyak hal. Jatuh-bangun dan sudah banyak makan asam garam kehidupan. Sakit. Diserang. Dilecehkan. Dicurangi. Hei, kok hidup saya seperti lagu *country*. Seandainya pacar saya selingkuh, dan anjing saya mati, saya bakal punya lagu hit."

Si tunawisma tertawa. Terdengar aneh dan parau, seperti tawa masam badut sirkus. Ia melanjutkan. "Bagaimanapun, semua itu bagus. Kepedihan adalah pintu menuju kedalaman batin. Paham maksud saya? Tragedi adalah pemurni alami yang hebat. Tragedi membakar habis kepalsuan, ketakutan, dan keangkuhan yang merupakan bagian dari ego. Jika memiliki keberanian untuk menghadapi mereka yang melukai Anda, itu akan mengembalikan kecerdasan dan kegeniusan kita. Penderitaan menghasilkan banyak imbalan, termasuk empati, keaslian, perasaan terkait, dan keautentikan. Jonas Salk berkata, 'Saya punya impian dan mimpi buruk, tetapi saya telah menak-

lukkan mimpi buruk berkat impian saya,'" si tunawisma tak diundang menambahkan dengan nada sendu.

"Ia aneh sekali. Eksentrik luar biasa, tetapi ada yang istimewa dalam dirinya," si pengusaha mengakuinya dengan suara pelan kepada si seniman, menghapuskan sedikit tabir kesinisan yang telah melindunginya selama kariernya yang cemerlang. "Apa yang baru saja ia katakan tepat seperti yang perlu saya dengar. Saya paham penampilannya seolah-olah ia hidup dalam kotak kardus di jalanan. Namun, dengarkan kata-katanya. Terkadang ucapannya seperti puisi. Bagaimana ia bisa begitu pandai bicara? Dari mana datangnya pemahamannya yang dalam itu? Siapa 'teman lama' yang ia bilang begitu banyak mengajarinya? Ia juga begitu hangat, mengingatkan pada ayah saya. Saya masih merindukan ayah. Ia orang kepercayaan saya. Pendukung terbaik saya. Sahabat saya. Saya teringat padanya setiap hari."

"Baiklah," kata si seniman kepada orang asing yang unik itu. "Anda menanyakan mana yang paling saya sukai dari presentasi tadi. Saya jelas suka bagian ketika sang Pemikat bicara soal keyakinan prajurit Sparta yang menyatakan, 'orang yang lebih banyak berkeringat saat latihan lebih sedikit berdarah dalam peperangan'. Saya juga suka kalimatnya 'kemenangan yang tinggi diraih pada dini hari, ketika tidak seorang pun melihat dan tatkala semua orang lain tidur.' Ajarannya soal rutinitas pagi kelas dunia sangat hebat."

Si pengusaha menunduk, melihat gawai yang menyimpan catatannya. "Saya mencatat beberapa informasi yang bagus. Namun, kata-kata mutiara yang indah itu tak tercatat," katanya saat menangkap apa yang baru saja didengarnya.

"Kita hanya mendengar apa yang siap kita dengar," si tunawisma mengamati dengan bijaksana. "Semua pelajaran alami tepat di tempat kita. Semakin besar, kita memahami semakin baik."

Suara sang Pemikat tiba-tiba terdengar keras dan jelas. Mata si tunawisma terbelalak sebesar Taj Mahal. Orang bisa melihat ia terkejut sekali mendengar nada yang terkenal itu. Ia memandang ke sekeliling—mencari sumber suara. Dengan cepat, semuanya menjadi jelas.

Si seniman memutar rekaman ilegalnya dari seminar.

"Ini bagian yang paling saya suka, untuk menjawab lengkap pertanyaanmu, Teman," ujarnya, menatap langsung ke mata si pengelana yang berantakan itu.

> Dalam budaya *cyber-zombie*—yang ketagihan distraksi dan terbelenggu intervensi—cara paling bijaksana untuk menjamin agar Anda secara konsisten memproduksi hasil yang maksimal pada hampir semua bidang penting dalam kehidupan profesional dan pribadi Anda adalah dengan menerapkan rutinitas pagi kelas dunia. Kemenangan dimulai saat Anda mengawali hari. Jam-jam awal Anda adalah ketika pahlawan-pahlawan tercipta.
>
> Kumandangkan perang melawan kelemahan dan luncurkan kampanye melawan ketakutan. Anda bisa bangun pagi. Bangun pagi adalah satu kebutuhan dalam cita-cita luar biasa Anda untuk menjadi legenda.
>
> *Jaga baik-baik waktu paling awal dalam hari Anda, maka seluruh hari Anda akan menjaga diri mereka. Miliki pagi Anda. Tingkatkan hidup Anda.*

Sang Pemikat kadang terdengar bernapas dengan susah dan berisik seperti perenang pemula yang melaju terlalu jauh, ter-

lalu cepat. Si seniman terus memperdengarkan rekamannya, memperkeras volume suaranya sehingga terdengar membahana.

> Inilah rahasia kecil berharga yang tidak pernah diceritakan kepada Anda oleh para orang penting di industri, penampil keahlian seni yang hebat, dan peraih prestasi tinggi bidang kemanusiaan: hasil yang luar biasa besar sedikit sekali hubungannya dengan sifat genetik yang diwariskan dan jauh lebih terkait dengan kebiasaan sehari-hari. Sejauh ini, ritual Anda di pagi hari adalah satu ritual paling penting untuk disesuaikan, lalu otomatis dikerjakan.
>
> Ketika melihat orang terkenal beraksi, bujukan kuat yang dijual ke kita oleh peradaban adalah memercayai bahwa mereka memang selalu sehebat itu, bahwa mereka terlahir dengan keluarbiasaan, bahwa mereka memenangi lotre DNA keberuntungan, bahwa kegeniusan mereka adalah warisan. Padahal kenyataannya adalah kita melihat mereka dalam kejayaan yang gemilang setelah bertahun-tahun proses, sebuah kejayaan yang melibatkan jam-jam latihan tanpa henti. Ketika mengamati para pemain besar dalam bisnis, olahraga, ilmu pengetahuan, dan seni, kita mengamati hasil yang diperoleh dari konsentrasi gila-gilaan seputar cita-cita tunggal, fokus yang sangat tinggi pada satu keahlian, intensitas pengorbanan yang diterapkan pada satu tujuan, tingkat luar biasa dari persiapan mendalam, dan kesabaran kuat yang ekstrem. Ingatlah bahwa setiap profesional, dulunya adalah seorang amatir, dan setiap ahli dimulai sebagai seorang pemula. Orang biasa dapat mencapai prestasi luar biasa, begitu mereka melakukan kebiasaan yang benar secara rutin.

"Orang ini begitu kukuh," kata pria tunawisma itu. Ia menepukkan dua tangannya yang kotor seperti anak-anak di kar-

naval. Ia melihat jam tangannya lagi, lalu mulai menggeser kakinya sambil menggoyangkan pinggangnya ke depan dan ke belakang. Tangannya sekarang melambai-lambai di udara sambil menjentikkan jari, dengan mata tertutup. Suara yang keluar dari bibirnya yang pecah-pecah seperti suara yang dibuat penyanyi rap pemula tanpa radio besar mereka. Anda pasti akan takjub melihatnya beraksi.

"Apa yang Anda lakukan?" teriak si seniman.

"Menari," jawab si tunawisma, bergerak-gerak dengan meriah. "Terus bawakan saya ilmu yang indah ini. Socrates bilang, 'Pendidikan adalah kayu pengobar api'. Isaac Asimov menulis 'Pendidikan mandiri adalah, saya percaya, satu-satunya jenis pendidikan yang ada'. Jadi, putar terus kata-kata guru tua itu, Sobat. Semua itu keren sekali."

Si seniman kembali memutar rekaman itu:

> Tolak keras semua pembajakan atas keahlian Anda oleh dunia ini yang menggoda Anda jadi mudah teralihkan perhatiannya dan menyebabkan kepikunan digital. Paksa perhatian Anda kembali ke tingginya kehebatan potensial untuk pengungkapan penuh, dan, hari ini, lepaskan semua alasan yang membuat kekuatan Anda semakin tersendat. Mulailah jadi seseorang yang percaya pada imajinasi—satu dari para individu langka yang dibimbing oleh keagungan masa depan, bukan lewat kekangan masa lalu yang bagai jeruji penjara. Setiap orang haus akan hari-hari yang dipenuhi oleh semburan kecil keajaiban. Kita semua berharap memiliki pahlawan sejati sendiri dan melangkah menuju sifat luar biasa tak terbatas. Semua manusia yang hidup saat ini memiliki kebutuhan psikologis primitif untuk memproduksi karya besar yang wow,

hidup sehari-hari di tengah rasa kagum luar biasa dan mengetahui bahwa kita entah bagaimana menghabiskan waktu berjam-jam dengan cara yang memperkaya kehidupan orang lain. Penyair Thomas Campbell menyatakannya dengan indah ketika ia mengamati, "Hidup dalam hati orang yang kita tinggalkan, tidak akan mati."

Masing-masing–sungguh–telah dibentuk untuk membuat sejarah, dengan cara autentik kita sendiri. Contohnya, itu bisa berarti menjadi penulis kode komputer yang hebat atau guru baik yang membimbing anak-anak muda. Contoh lain, peluang ini dapat berarti menjadi ibu yang luar biasa atau manajer hebat. Bagi yang lain, nasib baik ini mungkin berarti mengembangkan bisnis besar atau menjadi wiraniaga fantastis yang melayani pelanggan dengan sangat baik. Peluang untuk dikenang oleh generasi masa depan dan menjalani hidup yang benar-benar berarti bukanlah sekadar basa-basi. Ini, sebenarnya, adalah kenyataan. Namun, begitu sedikit di antara kita yang telah menemukan, lalu menerapkan latihan pagi yang membina mental dan kondisi konsisten yang menjamin hasil-hasil tersebut muncul bagi kita. Kita semua ingin mengakses kembali kecemerlangan talenta yang menggunung, kebahagiaan tak terbatas, dan bebas dari rasa takut, tetapi sedikit dari kita yang bersedia melakukan berbagai hal yang sungguh akan mengeluarkan kegeniusan kita yang tersembunyi. Aneh, bukan? Ini sangat menyedihkan. Mayoritas dari kita telah dihipnosis keluar dari kilau yang merupakan esensi kita. Di era ini, sebagian dari kita menghabiskan waktu berharga untuk selalu sibuk, mengejar cita-cita remeh dan hiburan palsu sambil mengabaikan hidup dalam kehidupan sebenarnya. Begitulah resep untuk membuat patah hati pada akhirnya. Apa gunanya

menghabiskan waktu-waktu pagi terbaik dan hari-hari produktif potensial Anda untuk mendaki gunung, dan ternyata gunung yang salah, ketika Anda sudah lemah dan keriput? Sungguh menyedihkan.

"Bagian itu sungguh mirip dengan hidup saya," si pengusaha menyela, agak sedikit emosi. "Saya benar-benar kecanduan teknologi. Tidak bisa berhenti mengecek apa saja di gawai saya. Itulah hal pertama yang saya lakukan di pagi hari dan hal terakhir yang saya lakukan di malam hari. Hal ini menguras konsentrasi saya. Saya sulit fokus pada proyek yang jadi komitmen tim saya. Semua gangguan dalam hidup menguras energi saya. Itu semua terasa begitu rumit. Saya merasa tidak memiliki waktu untuk diri sendiri. Itu cukup membuat saya kewalahan: semua pesan dan notifikasi, serta iklan dan pengalih perhatian. Apa yang dikatakan sang Pemikat juga sangat berguna selagi saya meningkatkan standar sebagai pemimpin. Progres saya agak mandek. Perusahaan saya berkembang lebih cepat daripada perkiraan. Saya lebih sukses daripada yang pernah dibayangkan. Namun, ada beberapa hal yang menyebabkan segunung tekanan." Ia memalingkan muka dan melipat tangannya lagi.

"Aku tidak dapat menceritakan kepada mereka, apa yang sedang kuhadapi," pikir si pengusaha.

Ia melanjutkan: "Saya harus melepaskan karyawan yang benar-benar saya sukai karena sudah memahami bahwa orang yang cocok pada satu tahap siklus hidup bisnis mungkin tidak berguna ketika perusahaan berkembang. Itu sulit. Pada awalnya, mereka adalah karyawan yang tepat, tetapi sekarang mereka tidak sesuai lagi. Beberapa hal terungkap dalam perusahaan

yang menjungkirbalikkan kehidupan saya. Saya enggan membahasnya. Inilah saat yang sangat mengguncang bagi saya."

"Baiklah, mengenai ucapan Anda soal peningkatan kepemimpinan," si pria tunawisma menanggapi, "Mohon diingat bahwa tugas seorang pemimpin adalah membantu orang yang tidak percaya menjadi mau menerima visi Anda, orang tak berdaya menjadi bisa mengatasi kelemahannya, dan orang putus asa membangun keyakinan. Apa yang Anda katakan soal melepaskan karyawan yang disukai tetapi tidak lagi sesuai dengan keadaan bisnis sekarang ini—itu adalah hal yang normal dalam mengembangkan bisnis. Hal itu terjadi karena mereka gagal berkembang ketika usaha Anda meningkat. Mereka mulai bergerak tanpa banyak upaya. Mereka berhenti belajar, berhenti menemukan hal baru, dan berhenti membuat semua yang mereka sentuh jadi lebih baik daripada ketika menemukannya. Akibatnya, mereka tidak lagi menjadi mesin penetas nilai luar biasa bagi usaha Anda. Kemungkinan, mereka akan menyalahkan Anda. Namun, itu salah mereka," orang asing tak diundang itu menjelaskan, mengejutkan pendengar dengan kecanggihan wawasannya dalam hal pembentukan tim dan menang dalam perdagangan.

"Ah. Tepat sekali," jawab si pengusaha. "Jadi kami harus meninggalkan mereka karena mereka tidak lagi memberikan hasil yang menjadi tujuan kami membayar mereka. Setiap pukul dua pagi, saya selalu terbangun dengan tubuh basah kuyup karena keringat. Mungkin ini seperti yang dikatakan pembalap F1, Mario Andretti: 'Jika semuanya tampak di bawah kendali, Anda tidak akan melaju cukup cepat'. Mungkin itu yang saya rasakan belakangan ini. Kami melewati indikator kinerja utama dengan sangat cepat sampai membuat kepala saya berputar. Tim

baru yang harus dibimbing, merek baru untuk dikelola, pasar baru untuk ditembus, pemasok baru untuk diawasi, produk baru untuk diperbaiki, investor dan pemegang saham baru untuk dibuat terkesan, dan seratus tanggung jawab baru untuk ditangani. Saya merasa banyak sekali pekerjaan. Saya memiliki kapasitas untuk menyelesaikan berbagai hal besar, tetapi ada banyak sekali beban yang harus dipikul bahu saya."

Pengusaha itu mengeratkan tangannya yang terlipat dan mengerutkan dahinya, melamun. Bibir tipisnya merapat seperti hewan anemon laut yang menutup karena merasakan adanya predator mematikan. Matanya menunjukkan ia menderita. Sangat dalam.

"Kemudian, pendapat Anda tentang kecanduan teknologi, ingatlah bahwa penggunaan teknologi *secara cerdas* dapat mendorong kemajuan manusia. Penggunaan teknologi dengan bijak membuat kehidupan menjadi lebih baik, pengetahuan menjadi semakin kaya, dan dunia kita yang indah menjadi lebih kecil. *Penyalahgunaan* teknologilah yang menghancurkan pikiran manusia, merusak produktivitas mereka, dan memusnahkan struktur sangat mendasar dari masyarakat kita. Telepon Anda menyebabkan kerugian pada kekayaan, Anda tahu itu? Jika Anda memainkannya sepanjang hari. Apa yang Anda katakan tentang tekanan yang menimpa Anda, sungguh fantastis. 'Tekanan adalah keunggulan,' kata pemain tenis legendaris, Billie Jean King," pria tunawisma itu menyatakan pendapatnya. "Anda jadi berkembang. Peningkatan kualitas diri merupakan cara paling cerdas dalam menggunakan waktu seluruh hidup Anda. Dalam setiap tantangan muncul peluang yang sangat bagus untuk naik ke tingkat berikutnya sebagai pemimpin, pelaku, dan sebagai manusia. Hambatan tidak lebih dari sekadar ujian

yang didesain untuk mengukur seberapa serius Anda menginginkan imbalan dari ambisi Anda. Berbagai hambatan muncul untuk menentukan seberapa besar Anda bersedia memperbaiki diri untuk menjadi manusia yang mampu memiliki kesuksesan sebesar itu. Sebenarnya, kegagalan adalah perkembangan yang tersamar. Sungguh, tak ada hal lain dalam hidup yang sepenting peningkatan diri, pengembangan potensi Anda. Tolstoy menulis, 'Semua orang berpikir tentang mengubah dunia, tetapi tak seorang pun berpikir tentang mengubah diri sendiri.' Menjadi pribadi yang lebih besar, secara otomatis Anda juga akan menjadi pemimpin yang lebih baik—dan produser yang lebih hebat. Ya, saya setuju bahwa pertumbuhan bisa jadi menakutkan. Namun, mentor saya pernah mengajarkan bahwa 'bagian diri Anda yang melekat pada ketakutan harus mengalami semacam hukuman sehingga bagian diri yang lain layak menerima kehormatan mengalami semacam reinkarnasi'. Itu persisnya kata-kata yang ia sampaikan kepada saya. Aneh dan dalam, bukan?" kata orang gembel itu sambil mengusap kalung rudraksha yang dipakainya.

Ia terus bicara tanpa menunggu jawaban.

"Guru saya yang istimewa juga memberi tahu bahwa 'untuk menemukan diri sendiri yang terbaik, Anda harus kehilangan diri Anda yang lemah'. Hal itu hanya terjadi melalui perbaikan tanpa henti, refleksi diri terus-menerus, dan penggalian diri yang terus berlanjut. Jika Anda tidak terus meningkat setiap hari, Anda bakal mandek dalam hidup, seumur hidup. Saya jadi teringat apa yang dikatakan jurnalis Norman Cousins: 'Tragedi dalam hidup bukanlah kematian, tetapi apa yang kita biarkan mati dalam diri selagi kita masih hidup.'"

Sang tunawisma menaikkan nada suara seraknya dan mengamati, "Guru istimewa saya mengajarkan bahwa begitu mengubah hubungan utama dengan diri sendiri, kita akan mendapati bahwa hubungan dengan orang lain, pekerjaan, pendapatan, dan pengaruh kita juga berubah. Sebagian besar orang tidak tahan pada diri sendiri sehingga mereka tidak pernah bisa sendirian." Hening. "Mereka harus terus-menerus bersama orang lain demi membebaskan perasaannya dari rasa membenci diri sendiri karena telah menyia-nyiakan potensi mereka, kehilangan kekaguman, serta kebijaksanaan yang diberikan oleh kesendirian dan keheningan. Atau mereka menonton TV tiada henti, tidak menyadari hal tersebut mengikis imajinasi mereka dan membuat bangkrut rekening bank.

"Rasanya kehidupan saya begitu rumit. Saya merasa sangat kewalahan. Saya tidak punya waktu untuk diri sendiri," si pengusaha mengulang. "Tidak yakin apa yang terjadi pada kehidupan saya. Segala sesuatunya menjadi sulit saja."

"Saya memahami Anda," si seniman berkata sambil menempatkan satu lengan di bahu teman barunya. "Perasaan saya mengatakan bahwa Anda sedang mengalami sesuatu yang lebih berat daripada yang diceritakan. Tidak apa-apa. Anda tahu, ada hari-hari dalam hidup yang tampaknya begitu berantakan sehingga saya tidak mampu bangkit dari tempat tidur. Saya hanya berbaring, Teman. Saya tutup mata dan berharap kabut di kepala saya menghilang begitu saja, meski hanya sehari. Terkadang, di saat-saat seperti itu, saya tidak bisa berpikir lurus. Pada hari-hari seperti itu, saya tak punya harapan sama sekali. Itu memuakkan. Selain itu, banyak orang yang juga memuakkan, Teman. Saya tidak antisosial. Saya hanya anti-kebodohan. Sekarang ini terlalu banyak orang dungu berkeliaran, membuat foto

diri sendiri yang bergaya dengan bibir monyong dalam pakaian yang tidak sanggup mereka beli atau bergaul dengan orang yang bahkan tidak mereka sukai. Saya lebih suka menjalani hidup penuh makna. Hidup yang lebih berisiko. Kehidupan yang nyata. Kehidupan seorang seniman. Orang-orang palsu seperti itu, membuat saya gila."

Sang seniman lalu meninju telapak tangannya dengan kepalan tangan lainnya. Guratan mendalam muncul sepanjang garis rahangnya dan urat darahnya tampak biru mengejang di lehernya yang kokoh.

"Tentu. Saya memahami Anda," sahut si tunawisma. "Hidup tidak mudah, Bung. Tegarlah bekerja dengan tekun dalam waktu lama. Namun, seperti yang dikatakan John Lennon: 'Pada akhirnya, semuanya akan baik-baik saja. Jika tidak baik-baik saja, itu bukan akhir dari segalanya,'" ia berkomentar menyenangkan, lagi-lagi mengatakan satu kutipan dari suatu pasokan di otaknya yang tampaknya tak terbatas.

Seketika si seniman melembut, tersenyum dengan satu cara yang terlihat nyaris manis. Ia menghela napas kuat. Ia suka pada apa yang baru didengarnya.

"Kemudian," si tunawisma meneruskan, "pendakian menuju suasana langka keahlian pribadi dan profesional yang jelas menjadi komitmen kita bertiga untuk melakukannya bukanlah bagi orang yang lemah. Meningkatkan hidup Anda sehingga mengenal kebahagiaan sejati dan mengoptimalkan keahlian agar menguasai bidang Anda, bisa menjadi sangat tidak nyaman dalam waktu lama. Saya harus jujur. Berikut satu hal penting yang telah saya pelajari: rasa sakit karena pertumbuhan jauh lebih murah daripada kerusakan yang menghancurkan akibat penyesalan."

"Dari mana Anda belajar itu?" tanya si seniman sambil mencatat kata-kata tersebut di buku catatannya dengan tulisan cakar ayam.

"Tidak bisa memberi tahu Anda. Belum," jawab si tunawisma, menambah tumpukan misteri soal tempat ia menemukan wawasannya yang luas.

Si pengusaha berpaling dari si seniman dan mencatat sesuatu dari benaknya ke dalam alat catat elektroniknya. Pria tunawisma itu merogoh saku kemeja kotak-kotaknya yang sudah bolong-bolong dan mengeluarkan kartu indeksnya yang usang. Ia mengacungkan kartunya seperti murid TK pada permainan perlihatkan-dan-ceritakan *(show-and-tell)*.

"Orang terkenal memberikan ini ketika saya masih sangat muda, saat memulai perusahaan pertama saya. Saya sangat mirip dengan kalian: penuh mimpi dan tekun agar sukses dan terkenal di dunia. Sangat ingin membuktikan diri. Semangat untuk mendominasi permainan. Anda tahu, 50 tahun pertama dari kehidupan kita terkait dengan mencari pengakuan. Kita merindukan penerimaan masyarakat. Kita ingin teman sebaya saling menghormati. Kita berharap tetangga menyukai kita. Kita membeli segala macam barang yang tidak benar-benar dibutuhkan dan terobsesi mendapatkan uang yang sungguh tidak kita nikmati."

"Benar sekali," gumam si seniman, menganggukkan kepala dengan agresif dan menggeser posisi tubuhnya sehingga kepang rambutnya bergoyang-goyang di atas bahunya.

Sekarang, tempat acara berlangsung sudah kosong.

"Jika berani melihat ke dalam diri, kita mendapati bahwa kita melakukan itu karena memiliki serangkaian kekosongan dalam diri. Kita salah menyakini bahwa materi dari luar akan

mengisi kekosongan dalam diri. Namun, itu tidak akan pernah terjadi. Takkan pernah. Selain itu, ketika banyak dari kita mencapai setengah waktu dari hidup, kita berbelok ke arah yang benar. Kita mulai menyadari bahwa kita tidak akan hidup abadi dan hari-hari kita bisa dihitung. Dengan demikian, kita terhubung dengan waktu hidup yang terbatas. Itu masalah penting. Kita menyadari kita akan mati. Sesuatu yang sungguh penting muncul dengan fokus yang lebih tajam. Kita mulai lebih berpikir tenang dan serius. Kita mulai bertanya-tanya, sudahkah kita patuh pada talenta kita, setia pada nilai-nilai kita, dan sukses sesuai dengan syarat yang terasa benar bagi kita. Kemudian, kita memikirkan apa yang akan diceritakan orang-orang tercinta tentang kita ketika kita sudah tidak ada lagi di dunia. Itulah saatnya kita melakukan perubahan besar: dari mencari pengakuan dalam masyarakat menjadi membangun warisan yang berarti. Lima puluh tahun terakhir, pikiran tentang *saya* berkurang dan lebih banyak tentang *kita*. Pikiran untuk mementingkan diri sendiri makin berkurang dan lebih banyak memikirkan melayani. Kita berhenti menambah banyak hal ke dalam hidup dan mulai mengurangi—serta menyederhanakan. Kita mulai menikmati keindahan yang sederhana, merasa bersyukur dengan keajaiban-keajaiban kecil, menghargai pentingnya kedamaian pikiran yang tak ternilai, menggunakan lebih banyak waktu untuk membina hubungan antarmanusia, dan mulai memahami bahwa orang yang memberi paling banyak adalah pemenangnya. Kemudian, apa yang tersisa dari hidup Anda menjadi dedikasi fenomenal untuk mencintai kehidupan itu sendiri, juga mengabdikan kebaikan kepada banyak orang. Hal tersebut kemungkinan menjadi gerbang menuju keabadian."

"Ia benar-benar istimewa," bisik si pengusaha. "Saya tidak pernah merasa begitu penuh harapan, bersemangat, dan realistis setelah berbulan-bulan terakhir ini. Ayah saya biasa menolong untuk mengatasi saat-saat sulit," ia menceritakan kepada si seniman. "Sejak ia meninggal, saya kehilangan orang untuk bersandar."

"Apa yang terjadi pada ayah Anda?" tanya si seniman.

"Saya agak sedikit rapuh sekarang, walaupun merasa lebih kuat kini daripada sewaktu datang ke sini pagi ini, pastinya. Namun, singkatnya, ia bunuh diri. Ayah seorang yang luar biasa–seorang pelopor bisnis sukses yang dahsyat. Ia bisa menerbangkan pesawat, mengemudikan mobil balap, dan menyukai anggur mewah. Ia benar-benar hidup. Kemudian, rekan bisnis Ayah merebut semuanya, tidak jauh berbeda dengan skenario mengerikan yang terjadi dalam kehidupan saya sekarang ini. Namun, tekanan dan guncangan akibat dunianya yang runtuh memaksanya melakukan hal yang tak pernah terbayang oleh kami. Saya kira, ia hanya tidak bisa menemukan jalan keluarnya," si pengusaha mengungkapkan dengan suara terbata.

"Anda bisa bersandar pada saya," si seniman berkata dengan lembut. Ia menempatkan tangan dengan kelingking bercincin *hippie* di dadanya saat mengucapkan kata-kata itu, memberi kesan sikap kesatria dan bohemian.

Si tunawisma menyela momen intim mereka berdua.

"Ini, baca ini," ia memerintah sambil mengulurkan kartu indeksnya. "Ini akan berguna saat Anda berdua naik ke tingkat kinerja berikutnya dan mengalami segala hal yang menyertai petualangan menuju kepemimpinan manusia, keahlian pribadi, dan menciptakan karier dengan produktivitas luar biasa."

Dengan tulisan huruf merah di atas kertas yang telah menguning karena waktu, terbaca: "Pada awalnya, semua perubahan terasa berat, berantakan di tengah-tengah, tetapi sangat indah pada akhirnya."

"Itu bagus sekali," komentar si pengusaha. "Sepotong informasi yang berguna untuk saya. Terima kasih."

Si seniman kembali memutar rekaman ilegal presentasi sang Pemikat:

> Setiap orang memiliki sifat genius dan pahlawan yang sukses dalam hatinya. Jika Anda ingin, singkirkan kata-kata idealis dari pemberi inspirasi kolot ini. Namun, saya bangga menjadi seorang idealis. Dunia ini membutuhkan lebih banyak orang seperti kita. Namun, saya juga seorang realis. Inilah kenyataannya: Sebagian besar manusia pada masa kini tidak banyak berpikir tentang dirinya, sayang sekali. Mereka mendapatkan identitas dirinya berdasarkan penilaian dari luar. Mereka mengevaluasi pencapaiannya dengan berbagai hal yang dikumpulkan, bukan dengan karakter yang mereka tanam. Mereka membandingkan diri dengan peran menonjol—diatur dan palsu—yang ditampilkan oleh orang-orang yang mereka ikuti. Mereka mengukur harga dirinya dengan kekayaan bersih yang dimiliki. Mereka terperangkap oleh pemikiran yang salah bahwa karena sesuatu yang tidak pernah dilakukan, maka dapat dilakukan—mengenyahkan kemungkinan yang agung dan menggemparkan dari arti kehidupan mereka yang sesungguhnya. Ini menjelaskan alasan orang-orang yang tenggelam dalam situasi berbahaya dari ketidakpastian, kebosanan, pengalih perhatian, dan kerumitan.

"*Drama mamas*," si tunawisma menyela lagi. "Itulah julukan saya buat pria dan wanita yang terkena virus *victimitis excusitis*, korban alasan. Mereka semua hanya mengeluhkan soal berbagai hal buruk yang menimpanya, alih-alih menggunakan kekuatan mendasar mereka untuk membuat segalanya jadi lebih baik. Mereka meminta alih-alih memberi, mengkritik alih-alih menciptakan, dan sibuk khawatir alih-alih bekerja. Bangunlah antibodi untuk memerangi bentuk apa pun dari standar biasa-biasa saja dalam kehidupan profesional harian di kantor dan kehidupan pribadi di rumah. Jangan pernah menjadi seorang *drama mama*."

Si pengusaha dan si seniman menatap satu sama lain, lalu cekikikan, geli karena istilah yang digunakan oleh si asing yang unik, juga karena caranya mengangkat tangan dan membuat tanda perdamaian dengan salah satu jari tangannya sambil mengucapkan kata-kata tadi. Anda juga pasti menganggap ia aneh seandainya saja berdiri di sana bersama mereka.

Sang Pemikat lalu bisa terdengar mengeluarkan kata-kata berikut dalam rekaman dengan gaya dramatis:

> Untuk lebih jelasnya—sepanjang hidup Anda—Anda akan menghadapi peluang untuk menunjukkan kepemimpinan, di tempat Anda berada dan dalam semua bidang yang dikerjakan. Kepemimpinan bukan hanya untuk pesohor dunia dan raksasa dalam aktivitas perdagangan. Itu adalah arena bermain semua orang karena kepemimpinan sedikit sekali terkait dengan memiliki gelar formal, kantor besar, dan uang di bank serta, lebih terkait dengan upaya berkomitmen pada keahlian atas semua yang Anda lakukan—dan pemahaman diri Anda. Kepemimpinan adalah soal menentang tirani atas sesuatu

yang biasa, menolak untuk membiarkan sifat negatif membajak rasa kekaguman, dan mencegah segala bentuk perbudakan oleh standar rata-rata agar tidak menginfeksi hidup Anda. Kepemimpinan adalah soal membuat perbedaan, tepat di tempat Anda diposisikan. Kepemimpinan sejati menghasilkan karya yang mencontohkan kegeniusan, mengubah bidang Anda seluruhnya berdasarkan cakupan, penemuan, dan pelaksanaannya, serta merupakan keagungan yang mengguncang, yang bertahan dari ujian waktu.

Jangan pernah bekerja hanya untuk pendapatan. Bekerjalah untuk dampak yang dihasilkan. Buatlah cita-cita dominan Anda menjadi pelepasan sepenuh hati yang mewakili keajaiban langka yang sangat dekat dengan imajinasi dan perasaan mendalam. Tunjukkan ekspresi sepenuhnya mengenai apa yang mungkin diciptakan manusia. Kembangkan kesabaran agar setia pada dedikasi Anda untuk produksi kelas dunia, bahkan jika seumur hidup Anda hanya menghasilkan satu karya besar. Mencapai prestasi itu sendiri akan membuat hidup Anda menjadi perjalanan yang berharga.

Jadilah seseorang yang sangat ahli. Menonjol. Luar biasa. Kelompok 5% paling atas lebih terkait dengan berinvestasi untuk bekerja melebihi kemampuan yang lain di bidang mereka, bermain melebihi bakat mereka, dan menciptakan semacam produktivitas yang menginspirasi—dan melayani—jutaan. Itulah sebabnya mereka sering kali menghasilkan jutaan. jangan pernah melakukan pekerjaan sekadarnya. *Selalu lakukan pengembangan*.

Si pria tunawisma sekarang menutup matanya. Turun ke lantai, melakukan serangkaian *push up* dengan satu tangan.

Semuanya ia lakukan sambil berulang-ulang mengatakan, "Miliki pagi Anda. Tingkatkan hidup Anda."

Si pengusaha dan seniman hanya mengeleng-gelengkan kepala.

"Salah satu buku favorit saya adalah *The Prophet*," si seniman bicara sendiri. "Buku itu adalah karya puisi paling laris yang pernah ditulis. Saya baca bahwa Kahlil Gibran membawa naskahnya ke mana-mana selama empat tahun dan memperbaikinya terus-menerus sebelum memberikannya kepada penerbit. Dengan begitu karyanya murni, benar-benar seni. Saya masih ingat persis setiap kata yang ia ucapkan ketika diwawancarai oleh jurnalis tentang proses kreatifnya karena perkataannya sangat memandu saya ketika sedang di studio lukis. Kata-katanya membuat saya terus mencapai kekuatan lebih besar sebagai seorang seniman, meskipun saya berjuang untuk tidak terus menunda-nunda. Seperti yang telah saya katakan, saya cukup bagus dan bisa menjadi seseorang yang hebat. Seandainya saja saya dapat mengalahkan sabotase dari diri sendiri, dan setan saya sendiri."

"Ia bilang apa?" tanya si pria tunawisma, sekarang ia berdiri dan memutar-mutar jam tangan besarnya. Butiran keringat mengalir di wajah kurusnya.

"Ini tepatnya yang Kahlil Gibran katakan," sahut si seniman: "'Saya ingin yakin, sangat yakin, bahwa setiap kata yang terdengar adalah hal terbaik yang harus saya sampaikan.'"

"Bagus," jawab si pria tunawisma. "Itulah standar yang selalu dipertahankan orang-orang terbaik."

Sekonyong-konyong, suara batuk sang Pemikat terdengar. Komentar yang terdengar kemudian, tampaknya susah payah keluar dari kerongkongannya, bagaikan bayi yang enggan seka-

li meninggalkan perlindungan yang diberikan rahim ibunya yang hangat dan aman.

> Setiap orang bisa menjadi pemimpin dengan hasil seperti yang saya dukung, terutama ketika terasa sulit. Mulailah hari ini. Jika Anda melakukannya, kemenangan yang pasti ada di masa depan Anda. Harus saya tambahkan, bahwa tidak ada orang yang tidak dapat memperbaiki pemikiran, kinerja, vitalitas, kemakmuran, serta kebahagiaan seumur hidupnya secara mengesankan dengan menanamkan serangkaian ritual harian serius dan mempraktikkannya sampai berbagai ritual tersebut menjadi sifat kedua Anda. Ini membawa saya pada satu prinsip paling penting dari pembicaraan ini: Titik awal terhebat untuk kemenangan dalam pekerjaan dan menciptakan kehidupan yang mengesankan adalah bergabung dengan apa yang saya sebut *The 5AM Club*. Bagaimana Anda bisa memiliki kualitas kelas dunia jika tidak meluangkan waktu setiap pagi untuk menjadikan diri Anda berkualitas kelas dunia?

Si pengusaha sekarang mencatat dengan intensitas sangat kuat yang belum pernah terlihat sebelumnya. Wajah si seniman membentuk senyum "ini membuat saya merasa kuat". Pria tunawisma itu beserdawa, lalu turun ke lantai dan melakukan gerakan *plank*, gerakan yang disukai profesional fitnes di *gym* dan dilakukan agar tubuh bagian tengah kuat.

Anda dapat mendengar sang Pemikat mulai batuk, bahkan lebih keras lagi. Diikuti jeda yang tiba-tiba—dan berkelanjutan.

Selanjutnya, ia mengucapkan kata-kata ini, secara tersendat-sendat. Terdengar jelas ia sulit bernapas. Suaranya mulai ge-

metar bagai wiraniaga telepon saat pertama kali untuk melakukan tugasnya.

> Bangun pukul 5 pagi adalah Ibu dari Semua Rutinitas. Bergabung dengan *The 5AM Club* adalah salah satu kebiasaan yang membangkitkan semua kebiasaan Anda yang lain sebagai manusia. Cara hidup ini adalah jarum utama yang bergerak untuk membuat Anda menjadi model kemungkinan yang tak terkalahkan. Cara Anda memulai hari benar-benar menentukan tingkat fokus, energi, kegembiraan, dan keunggulan yang dibawa ke dalam hari-hari Anda. Setiap awal pagi adalah halaman dalam sebuah cerita yang menjadi warisan Anda. Setiap fajar baru adalah peluang segar untuk mengeluarkan kecerdasan Anda, melepaskan potensi Anda, dan bermain dalam liga besar dengan hasil yang sangat terkenal. Anda memiliki suatu kekuatan dalam diri dan hal itu keluar dengan maksimal bersamaan dengan sinar pertama dari fajar yang merekah. Mohon jangan biarkan kepedihan masa lalu dan rasa frustasi masa kini mengikis kejayaan Anda, menahan sifat tak terkalahkan Anda, dan menghambat kemungkinan tak terbatas yang tersembunyi dalam bagian paling unggul dari diri Anda. Dalam dunia yang terus berupaya menekan Anda, kembangkan diri agar tetap meningkat. Di zaman yang berharap Anda tetap berada dalam kegelapan, mantapkan langkah menuju cahaya Anda. Di era yang menghipnosis untuk melupakan bakat Anda, rebut kembali kegeniusan Anda. Dunia kita membutuhkan ini dari kita semua. Jika ingin menjadi juara dalam bidang keahlian kita, jadilah prajurit bagi pertumbuhan kita, dan pelindung dari cinta tanpa syarat—bagi semua manusia di dunia.

Tunjukkan rasa hormat dan kasih sayang kepada orang lain yang menempati planet kita yang kecil ini, apa pun keyakinan, warna kulit, atau kasta mereka. Bahagiakan mereka dalam peradaban tempat banyak orang menguras energi untuk membuat orang lain hancur. Tunjukkan perilaku baik yang kita semua harap lebih banyak dipraktikkan orang lain. Semua yang saya katakan ditujukan kepada bagian diri Anda yang murni, yaitu satu sisi dari Anda yang hidup dengan kuat sebelum mendapat pelajaran tentang ketakutan, penimbunan kekayaan, perjanjian, dan ketidakpercayaan. Tugas Andalah sebagai pahlawan kehidupan, sebagai orang sukses yang kreatif untuk mulai mengubah budaya, dan sebagai penduduk Bumi untuk menemukan dimensi ini dalam diri Anda. Setelah selesai dilakukan, gunakan seluruh hari Anda untuk terhubung kembali dengan hal itu.

Terimalah peluang itu untuk memahami manusia dan saya janji kepada Anda bahwa sinkronisasi dari kesuksesan, serta keajaiban yang terorganisasi jauh melebihi batas logika akan memenuhi seluruh hari Anda selanjutnya. Malaikat yang lebih besar dari potensi terbesar Anda akan mulai mengunjungi Anda. Sebenarnya, rangkaian teratur dari keajaiban yang tampaknya mustahil akan datang ke dalam impian Anda yang paling murni, menyebabkan mimpi terbaik menjadi terwujud. Setelah itu, Anda akan berkembang menjadi salah satu karakter langka dan hebat yang mengangkat seluruh dunia ke tingkat lebih baik dengan hanya satu tindakan, bergerak maju bersama sesama manusia.

Ruang konferensi itu sekarang telah gelap. Si pengusaha menghela napas dalam-dalam. Si seniman tidak bergerak. Si tunawisma mulai menangis.

Kemudian ia berdiri di atas sebuah kursi, mengangkat tangan bagai seorang pengkhotbah dan mengelegarkan kata-kata penulis drama bangsa Irlandia, George Bernard Shaw:

Ini adalah kebahagiaan sejati dalam hidup, menjadi makhluk yang dipakai untuk sebuah tujuan mengenali diri sendiri sebagai makhluk yang kuat; menjadi kekuatan alam alih-alih segumpal kecil penyakit demam dan keluhan yang merintis soal dunia yang tidak akan membaktikan diri untuk membuat Anda bahagia.

Saya termasuk yang berpendapat bahwa kehidupan saya adalah bagian dari semua komunitas, dan selama masih hidup saya punya hak istimewa untuk memperlakukan hidup saya seperti apa pun yang saya mau.

Saya ingin habis sama sekali ketika sudah mati karena semakin bekerja keras, saya semakin merasa hidup. Saya bersukacita dalam hidup demi kehidupan itu sendiri. Bagi saya, hidup bukanlah "lilin pendek". Hidup adalah obor megah yang saya pegang hanya sejenak, dan saya ingin membuatnya menyala seterang mungkin, sebelum menyerahkannya ke generasi yang akan datang.

Pria tunawisma itu kemudian jatuh berlutut. Mencium kalung rudrakshanya, lalu meratap lagi.

BAB 5

Pertualangan Aneh Menuju Penguasaan Waktu Pagi

"Setiap orang memegang nasibnya di tangannya sendiri, bagaikan bahan mentah seorang pematung yang ia bentuk menjadi sebuah patung.... Keahlian untuk mencetak bahan menjadi apa yang ia mau harus dipelajari dan dikembangkan secara penuh perhatian."

— Johann Wolfgang van Goethe

"Jika kalian tertarik," kata si pria tunawisma, "saya bersedia menghabiskan waktu pagi beberapa hari untuk melatih kalian di kompleks perumahan tepi pantai milik saya. Saya akan tunjukkan kepada kalian rutinitas pribadi saya di pagi hari dan menjelaskan penyebab pemanfaatan waktu satu jam pertama semaksimal mungkin yang penting bagi keahlian pribadi dan kinerja bisnis yang luar biasa. Izinkan saya melakukan ini untuk kalian, Teman. Hidup Anda akan mulai terlihat mengesankan–dalam sekejap. Perjalanan dengan saya akan terasa menyenangkan. Tidak selalu mudah, seperti yang kita dengar dari

pria tua di panggung tadi. Namun, ini sangat berharga, produktif, dan indah. Mungkin seindah langit-langit Kapel Sistina."

"Pertama kali melihatnya, saya menangis," sahut si seniman sambil mengusap rambut jangut kecilnya.

"Micheangelo seorang pria yang parah. Maksud saya, parah dalam arti yang baik," si tunawisma menyatakan pendapat sambil memainkan janggutnya yang kotor. Ia lalu mengangkat kemejanya ke atas untuk memperlihatkan otot dadanya yang bagai Dewa Yunani. Jari panjang dari tangannya yang kotor bergerak sepanjang konturnya, seperti tetes hujan bergerak zig-zag, mengalir turun di atas batang bunga mawar setelah hujan di bulan Mei.

"Bagaimana Anda bisa mendapatkan postur seperti itu?" teriak si seniman dengan antusiasme seekor kucing yang dilepas di toko burung beo.

"Tentu saja bukan dari peralatan kebugaraan pembentuk tubuh berbahan plastik seperti di tayangan TV tengah malam. Kerja keras adalah cara saya mendapatkan seluruh tubuh tanpa lemak dan bagai dipahat seperti ini. Banyak *push up*, *pull-up*, *plank*, *sit-up*, dan sesi senam jantung yang benar-benar membuat berkeringat, sering kali dilakukan di pantaiku yang istimewa." Pria tunawisma itu mengeluarkan dompet kulit yang jelas tampak mahal, lalu dengan hati-hati mengambil selembar plastik bergambar dari dompet tersebut. Beginilah selembar plastik itu, jadi Anda akan melihat tepat seperti yang ditatap oleh si pengusaha dan si seniman pada saat itu:



Tanpa memberi kesempatan kepada kedua pendengarnya untuk menanggapi, tunawisma yang kumal itu terus saja bicara. "Komitmen, disiplin, kesabaran, dan usaha. Nilai-nilai yang diyakini sedikit orang saja di masa sekarang ini, di saat banyak orang punya mentalitas hak istimewa, mengharapkan kehidupan yang kaya, produktif, dan memuaskan muncul begitu saja suatu hari bagaikan burung gereja di awal musim semi. Setelah itu, mereka mengharapkan semua orang di sekitarnya mengerahkan upaya yang sebenarnya menjadi tanggung jawab mereka untuk melakukannya. Di mana kepemimpinan dalam cara kerja seperti itu?"

"Masyarakat yang terdiri dari orang dewasa berperilaku seperti anak-anak kecil manja, begitulah kadang-kadang saya memandang dunia kita sekarang ini. Bukan sok menilai, hanya sekadar bicara. Bukan mengeluh, hanya melaporkan. Teman, inilah inti yang saya coba sampaikan dengan membiarkan Anda mengintip dada saya yang terbentuk: *Tidak ada yang berhasil bagi mereka yang tidak berusaha*. Sedikit bicara banyak bekerja, itulah maksud saya. Oh, coba lihat ini."

Pengembara itu memutar badannya dan membuka kancing kemejanya yang bolong-bolong itu. Di atas punggungnya yang

berotot dan tegap ada tato dengan kata-kata "Korban menyukai hiburan. Pemenang mengagumi pendidikan."

"Ayo lewatkan waktu bersama saya di pulau kecil ajaib, di tengah-tengah lautan yang fantastis, lima jam perjalanan dari Cape Town." Ia mengulurkan kartu plastik itu kepada si pengusaha, kartu dengan sketsa pemandangan pantai di atasnya. "Ini lumba-lumba saya," katanya, dengan gembira menunjuk gambar buatan tangan itu.

"Perjalanannya akan sangat berharga," ia melanjutkan. "Ini pasti menjadi petualangan sekali seumur hidup. Berbagai momen yang paling bernilai dan sensasional yang kalian alami akan terungkap di sana. Kalian harus latihan kepemimpinan dengan saya, Sobat. Saya akan ajarkan semua yang saya tahu tentang ritual pagi kelas dunia. Saya akan bantu membantu kalian menjadi anggota *The 5AM Club*. Kalian akan belajar untuk bangun pagi, secara teratur—sehingga saat sore tiba kalian telah menyelesaikan lebih banyak hal dibanding yang diselesaikan sebagian besar orang dalam satu minggu. Dengan demikian, kalian akan mengoptimalkan kesehatan, kebahagiaan, dan kedamaian kalian. Itulah alasan begitu banyak orang berprestasi bangun sebelum matahari terbit—*itu waktu yang paling spesial dalam satu hari*. Saya akan jelaskan cara menggunakan metode revolusioner ini untuk membangun kerajaan saya. Untuk lebih dipahami, kerajaan muncul dalam berbagai bentuk—ekonomi hanyalah salah satunya. Anda juga dapat menciptakan kerajaan karya seni, produktivitas, kemanusiaan, kebebasan pribadi, bahkan spiritualitas. Saya akan mengunduh segala hal yang selama ini saya syukuri karena telah diajarkan oleh mentor yang mengubah kehidupan saya. Kalian akan menemukan banyak hal. Kalian akan bergerak ke tingkat terdalam.

Kalian akan melihat dunia melalui sudut pandang yang sama sekali baru. Kalian juga akan menyantap makanan paling baik dan memandang pemandangan matahari terbenam paling spektakuler. Kalian dapat berenang di laut, menyelam bersama para lumba-lumba, dan terbang di atas batang-batang tebu yang meliuk-liuk menari karena tertiup angin baling-baling helikopter milik saya. Jika kalian berdua menerima undangan tulus saya untuk berkunjung, saya bersikeras kalian harus menginap di rumah saya."

"Ya Tuhan, Anda bercanda ya?" suara si seniman menggelegar. Itu menjadi bukti yang semakin menumpuk, bahwa seperti banyak orang di bidangnya, ia sangat emosional, waspada terhadap hal paling kecil, dan punya bakat peka terhadap kepedihan yang terpendam. Mereka yang lebih perasa dibanding sebagian besar orang terkadang yakin mereka telah dikutuk. Faktanya, mereka telah dianugerahi sebuah bakat: satu bakat yang memungkinkan mereka merasakan apa yang terlewatkan oleh orang lain, mengalami kegembiraan yang sebagian besar orang abaikan, dan melihat kemegahan dalam momen yang biasa. Ya, orang seperti itu mudah tersakiti, tetapi mereka juga orang-orang yang menciptakan simfoni hebat, menjadi arsitek dari berbagai bangunan memesona, dan menemukan kesembuhan bagi orang sakit. Tolstoy pernah menyebutkan bahwa, "hanya orang yang mampu mencintai dengan kuat yang dapat menderita duka yang dalam," sedangkan penyair Sufi Rumi menulis, "Engkau harus terus membuat dirimu patah hati sampai hatimu terbuka." Si seniman tampaknya mewujudkan berbagai wawasan itu.

"Saya tidak bercanda. Saya serius, Bung," si tunawisma berkata dengan antusias. "Saya punya rumah tidak jauh dari desa bernama Solitude. Percayalah, mereka memberi nama secara

tepat. Hanya ketika menjauh dari kebisingan dan gangguan, serta berada dalam kesunyian dan ketenangan, Anda mengingat siapa—dan semua—makna diri Anda sesungguhnya. Katakan saja ya pada kehidupan. Mari kita lakukan! Seperti kata guru di panggung tadi, keajaiban akan datang ketika Anda semakin mengeksploitasi peluang dahsyat yang muncul sepanjang jalan yang Anda lalui, seolah-olah tanpa sengaja. Anda tidak akan memenangi permainan jika tidak ikut bermain, bukan? Kenyataannya adalah hidup telah memberikan dukungan kepada Anda, meskipun kelihatannya tidak begitu. Namun, Anda harus melakukan bagian tugas Anda dan maju dengan segala daya upaya ketika peluang muncul. Oh ya—jika Anda datang ke rumah saya di pulau itu, hanya satu hal yang saya minta, yakni Anda tinggal cukup lama agar saya dapat mengajarkan falsafah dan metodologi yang telah diberikan oleh penasihat rahasia saya. Perlu sedikit waktu untuk bergabung dengan *The 5AM Club.*"

Si tunawisma berhenti sejenak sebelum menambahkan, "Saya juga akan mengurus semua biaya kalian. Semua biaya saya tanggung. Saya akan mengirimkan pesawat jet pribadi untuk menjemput kalian, jika kalian setuju."

Si pengusaha dan seniman saling pandang satu sama lain, geli, bingung, dan benar-benar tidak yakin.

"Tidak keberatan jika saya dan teman saya bicara berdua sebentar, Sobat?" pinta si seniman, sambil masih memegang buku catatan.

"Tak masalah. Jangan terburu-buru. Saya akan kembali ke kursi di sana dan menelepon tim eksekutif saya," sahut si tunawisma itu sambil melangkah pergi.

"Ini konyol. Benar-benar bodoh," kata si seniman kepada si pengusaha. "Saya sepakat dengan Anda bahwa ada yang istimewa pada dirinya, mungkin sesuatu yang ajaib. Saya tahu betapa gila kedengarannya. Saya *memang* takjub pada mentor yang terus ia ceritakan, guru ini kedengarannya semacam ahli di zaman modern. Saya akui orang jalanan ini memiliki wawasan hebat, pasti itu. Ia terlihat memiliki banyak pengalaman. Namun, coba lihat dirinya! Ya ampun, pria itu tampaknya tak punya apa-apa sama sekali—berantakan sekali. Ia mungkin sudah tidak mandi berminggu-minggu dan pakaiannya compang-camping. Ia lebih dari sekadar aneh. Kadang-kadang ia mengucapkan obrolan yang benar-benar gila. Kita tidak tahu siapa dirinya. Ia bisa saja berbahaya."

"Ya. Benar-benar superaneh. *Semua* yang terjadi hari ini aneh sekali," temannya menegaskan. Wajah kurus si pengusaha kemudian melunak. Matanya masih tampak melankolis. "Saya berada di posisi harus melakukan perubahan besar dalam kehidupan saya," ia menceritakan rahasianya. "Hanya saja saya tak bisa terus seperti ini. Saya mendengar apa yang Anda katakan. Saya curiga kepada banyak orang dan semua hal sejak kehilangan Ayah sewaktu usia saya sebelas tahun. Seorang anak perempuan tumbuh dewasa tanpa ayah, itu luar biasa mengerikan. Jujur saja, saya masih merasakan trauma emosional dalam batin. Saya memikirkan Ayah setiap hari. Saya pernah menjalin hubungan intim yang buruk. Saya bergumul dengan rasa rendah diri dan membuat pilihan mengerikan dalam hubungan yang pernah saya miliki."

"Sekitar setahun lalu, saya mulai menemui terapis yang membuat saya sadar kenapa berperilaku seperti itu," si pengusaha melanjutkan. "Psikolog menyebutnya 'sindrom anak pe-

rempuan kehilangan ayah'. Jauh di dalam batin, saya punya ketakutan besar akan ditinggalkan dan semua rasa tidak aman yang begitu kuat akibat luka itu. Ya, meskipun itu membuat saya tampak sangat tegar dari luar. Tampak kejam dalam batas tertentu. Rasa marah akibat kehilangan ayah, membuat saya punya kemauan yang keras dan ambisi. Namun, rasa kehilangan itu membuat batin saya kosong. Selama ini, saya mencoba mengisi ruang kosong yang ditinggalkan ayah, dengan memaksa diri bekerja sampai lelah dengan keyakinan jika sukses, saya akan mendapatkan cinta yang dulu hilang. Selama ini, saya berupaya mengisi kekosongan emosi dengan mengejar lebih banyak uang bagaikan pecandu narkotik yang perlu sedosis candu. Saya tergila-gila dengan status sosial dan terobsesi dengan pengakuan dunia industri—melarikan diri, pergi ke dunia maya untuk mendapatkan kesenangan sekejap dari hiburan yang sedang hits, ketika saya sebenarnya bisa melakukan hal-hal yang berarti. Seperti yang saya bilang tadi, perilaku ini didorong oleh rasa takut yang tercipta oleh kesulitan yang saya hadapi saat masih muda. Saya merasa terinspirasi ketika sang Pemikat bicara soal jangan melakukan sesuatu demi uang, tetapi demi level kelas dunia sebagai pemimpin dan sebagai pribadi demi makna yang diberikannya, peluang untuk menumbuhkan apa yang dirangsangnya, serta sebuah upaya untuk mengubah dunia. Kata-katanya membuat saya begitu penuh harapan. Saya ingin hidup dengan cara seperti yang ia bicarakan, tetapi posisi saya sekarang jauh dari cara itu. Baru-baru ini, yang terjadi di perusahaan membuat saya hilang kendali. Saya benar-benar tidak berhasil dalam hidup sekarang ini. Saya datang ke pertemuan ini karena ibu memberi tiket gratis. Saya sangat membutuhkan perubahan."

Si pengusaha mengambil napas dalam-dalam. "Maaf," ia meminta maaf, terlihat malu. "Saya hampir tidak mengenal Anda, jadi tidak yakin alasan saya mengungkapkan semua itu kepada Anda. Mungkin karena saya merasa aman bersama Anda. Saya tidak yakin alasannya. Saya sungguh minta maaf jika terlalu banyak curhat."

"Tidak masalah," kata si seniman. Bahasa tubuhnya menunjukkan ia tertarik. Ia tidak lagi gugup memainkan janggut kecil dan kepang rambutnya.

"Kita sangat jujur ketika mengobrol dengan sopir taksi dan orang lain yang tidak benar-benar kita kenal, bukan?" si pengusaha melanjutkan. "Saya hanya ingin mengatakan bahwa saya siap untuk perubahan. Firasat saya mengatakan gelandangan ini, yang ingin mengajari kita cara rutinitas pagi yang hebat dapat membangun kerajaan kreatif, produktif, finansial, dan kebahagiaan, benar-benar dapat menolong saya. Menolong kita."

"Plus," ia menambahkan, "ingat jam tangan mahalnya."

"Saya suka dia," kata si seniman. "Ia punya karakter. Saya suka karena terkadang ia mengekspresikan dirinya dengan begitu puitis dan bersemangat kepada orang lain. Ia berpikir dengan sangat jelas dan mengutip George Bernard Shaw seolah hidupnya tergantung pada itu. Sungguh keren. Namun, saya belum begitu memercayainya," ungkap si seniman sambil meninju telapak tangannya lagi. "Barangkali ia mencuri jam tangan dari orang kaya bodoh."

"Dengar, saya memahami perasaan Anda," tanggap si pengusaha. "Sebagian besar diri saya merasakan hal yang sama. Anda dan saya juga baru kenal. Saya tidak tahu akan seperti apa perjalanan bersama Anda nantinya, saya harap Anda tidak ke-

beratan saya mengatakan hal itu. Sepertinya, Anda orang yang menyenangkan. Mungkin ada sedikit sifat kurang baik. Saya pikir memahami penyebabnya. Namun, hati Anda baik. Saya tahu itu."

Si seniman terlihat agak senang. Ia melihat ke arah si tunawisma yang sedang makan potongan alpukat dari kantong plastik.

"Saya akan lihat apakah bisa mengatur jadwal untuk meninggalkan kantor sehingga kita bisa menghabiskan waktu bersamanya," kata si pengusaha sambil menunjuk ke pria tunawisma itu. Sambil mengunyah kudapan, ia bicara di ponsel kuno dan menatap langit-langit. "Saya mulai menyukai ide menghabiskan waktu di sebuah desa bernama Solitude di suatu pulau mungil, menyantap makanan lezat, dan berenang bersama lumba-lumba liar. Saya mulai merasa ini akan menjadi petualangan fenomenal. Saya mulai merasa lebih hidup lagi."

"Memang, sekarang ketika Anda berkata dengan cara seperti itu, saya juga suka kesan yang ditimbulkannya," kata si seniman. "Saya mulai berpikir ada kegilaan yang menyenangkan dari semua ini. Kesempatan istimewa untuk mengakses semesta keaslian yang sama sekali baru. Ini mungkin akan menjadi hal terbaik bagi karya seni saya. Ini membuat saya memikirkan apa yang dikatakan Charles Bukowski: 'Sebagian orang tidak pernah gila-gilaan. Kehidupan buruk macam apa yang harus mereka jalani.' Sang Pemikat benar-benar mendorong kita untuk meninggalkan batasan kehidupan normal kita untuk mengembangkan bakat, talenta, dan berbagai kekuatan kita. Insting saya juga memberi tahu untuk melakukan perjalanan ini. Jadi, jika Anda pergi, saya ikut pergi juga."

"Baiklah, Anda tahu? Saya akan melakukan lompatan ini. Sudah diputuskan. Saya sepenuhnya ikut. Ayo pergi!" kata si pengusaha.

"Sepenuhnya," si seniman sepakat.

Mereka berdua berdiri dan berjalan, mendatangi si pria tunawisma yang sekarang sedang duduk dengan mata terpejam.

"Apa yang Anda lakukan sekarang?" tanya si seniman.

"Membayangkan secara mendalam diri yang saya idamkan dan tatanan hidup yang lebih tinggi yang ingin saya ciptakan. Pilot pesawat tempur Turki pernah bercerita kepada saya bahwa setiap kali hendak melakukan penerbangan, ia 'terbang dulu', sebelum 'dirinya' terbang. Ia menganjurkan bahwa berlatih dalam imajinasinya, membayangkan dengan teliti cara misi berjalan seperti yang ia dan timnya inginkan, mempersiapkan mereka untuk melaksanakan visi keahlian itu dalam kenyataan, tanpa cacat. Pola pikir Anda adalah alat yang sangat kuat untuk kebaikan diri, produktivitas yang hebat, dan kemenangan yang kreatif—bersama dengan Pola Hati, Pola Kesehatan, dan Pola Jiwa. Saya akan mengajarkan semua konsep hebat ini jika Anda menerima undangan saya. Omong-omong, kembali ke alasan saya menutup mata tadi. Hampir setiap pagi, saya membayangkan kinerja ideal saya selama hari itu. Saya juga menyelami emosi sehingga merasakan bisa meraih kemenangan yang telah saya rencanakan untuk digapai. Saya mengunci diri ke dalam kondisi percaya diri dengan segala bentuk kegagalan mustahil terjadi. Setelah itu, saya keluar dan melakukan yang terbaik untuk mewujudkan hari sempurna yang dibayangkan tadi."

"Menarik." Si pengusaha takjub.

"Ini hanya salah satu POS yang saya jalankan sehari-hari agar tetap di puncak. Ilmu pengetahuan yang bagus menya-

takan bahwa latihan ini membantu saya mengendalikan rangkaian genetik dengan cara menyalakan gen-gen yang sebelumnya tertidur. DNA yang Anda miliki bukanlah penentu nasib, Anda tahu. Jangan khawatir, Teman. Nanti Anda akan belajar perkembangan baru bidang epigenetika saat di pulau. Anda juga akan belajar ilmu saraf yang indah tentang menggandakan kesuksesan Anda pada saat perhatian tersebar ke mana-mana, sehingga senjata massal pemecah perhatian tidak menghancurkan kehebatan Anda. Saya akan mengungkapkan semua yang sudah ditemukan soal penciptaan proyek yang telah dilakukan secara ahli sehingga dapat bertahan selama beberapa generasi. Anda akan mendengar cara yang sangat bagus untuk melindungi fokus mental Anda dengan baju besi dan membuat energi fisik Anda kuat bagai 'tahan api'. Anda akan menemukan cara pelaku bisnis terbaik di dunia membangun berbagai perusahaan dominan dan belajar sistem terukur yang diterapkan oleh manusia paling bahagia di dunia setiap pagi untuk menciptakan kehidupan yang dekat dengan keajaiban. Oh, kalau Anda penasaran, POS adalah Prosedur Operasi Standar. Itu istilah yang digunakan penasihat istimewa saya ketika ia bicara soal struktur sehari-hari yang diperlukan untuk menemukan kemenangan dalam permainan kehidupan. Saya simpulkan kalian berdua bersedia datang?"

"Ya. Kami akan datang," si pengusaha menegaskan dengan nada antusias. "Terima kasih atas tawaran Anda."

"Ya, terima kasih, Bung," tambah si seniman, sekarang terlihat lebih kalem.

"Kumohon," kata si pengusaha dengan sungguh-sungguh, "ajari kami *semua* yang Anda tahu soal penciptaan rutinitas pagi dari pemimpin berpengaruh-besar dan pelaku bisnis suk-

ses papan atas. Saya sangat ingin memperbaiki kinerja dan produktivitas sehari-hari. Saya juga perlu bantuan Anda untuk mengatur ulang kehidupan saya. Jujur, saya merasa lebih terinspirasi hari ini dibanding selama ini. Namun, saya tidak sedang dalam kondisi terbaik. "

"Ya, Teman," kata si seniman. "Ceritakan kepada kami rahasia untuk rutinitas pagi yang membantu saya menjadi pelukis terbaik—dan saya yakin—saya bakal mewujudkannya." Ia melambaikan buku catatannya di udara sambil berbicara. "Kirimkan pesawat Anda kepada kami. Bawa kami ke desa Anda. Beri kami kelapa. Biarkan kami menunggangi lumba-lumba Anda, dan, tingkatkan hidup kami. Kami bersedia sepenuhnya."

"Tak satu pun dari yang Anda temukan akan menjadi motivasi," kata orang kurus itu dengan keseriusan yang tidak pernah ia tunjukkan sebelumnya. "Semua ini sudah tentu tentang *transformasi*. Ini akan didukung oleh data yang kuat, riset paling mutakhir dan taktik sangat praktis yang telah teruji tahan-saing dalam jalur dunia industri yang sulit. Bersiaplah untuk petualangan terhebat yang akan Anda alami!"

"Bagus sekali," kata si pengusaha sambil mengulurkan tangan untuk menjabat tangan orang aneh yang rusak karena paparan udara luar. "Saya harus akui bahwa seluruh skenario ini benar-benar aneh bagi kami berdua. Namun, apa pun alasannya, kami percaya kepada Anda sekarang. Ya, kami benar-benar terbuka pada pengalaman baru ini."

"Anda sangat baik sekali melakukan ini untuk kami. Terima kasih," ucap si seniman. Ia tampak kaget oleh besarnya kedermawanan pria itu.

"Luar biasa. Keputusan yang cerdas, Teman," terdengar sambutan hangat. "Besok pagi, tunggu di luar gedung konferensi

ini. Bawa pakaian secukupnya, untuk beberapa hari. Dengan senang hati saya akan mengurus semuanya. Saya yang tanggung semua biayanya. Saya yang seharusnya berterima kasih."

"Kenapa Anda berterima kasih kepada kami?" si pengusaha bingung.

Pria tunawisma itu tersenyum lembut dan menggaruk janggutnya sambil berpikir serius. "Dalam khotbah terakhirnya sebelum ia dibunuh, Marthin Luther King, Jr. berkata, 'Semua orang bisa jadi hebat karena siapa pun dapat melayani. Anda tidak harus memiliki gelar sarjana untuk dapat melayani. Anda tidak harus membuat kalimat dengan subjek dan kata kerja yang sesuai untuk melayani. Anda tidak harus tahu tentang Plato dan Aristoteles untuk melayani. Anda juga tidak harus tahu tentang Teori Relativitas Einstein untuk melayani. Anda tidak harus tahu tentang Hukum Kedua Termodinamika dan Fisika untuk melayani. Anda hanya perlu hati yang penuh keikhlasan. Jiwa yang dihasilkan oleh cinta.'"

Pria tunawisma itu mengusap potongan alpukat dari sudut mulutnya dan melanjutkan ucapannya.

"Salah satu pelajaran penting yang saya tekuni selama bertahun-tahun adalah, bahwa memberi kepada orang lain merupakan hadiah yang Anda berikan kepada diri sendiri. Tingkatkan kebahagiaan orang lain dan Anda akan lebih bahagia. Tingkatkan kondisi teman Anda sebagai manusia dan dengan sendirinya kondisi Anda sendiri sebagai manusia akan meningkat. Sukses itu keren. Namun, bermakna itu luar biasa keren. Kemurahan hati—bukan kelangkaan—adalah sifat dari semua pria dan wanita hebat yang meningkatkan kondisi dunia kita. Kita membutuhkan pemimpin, pemimpin sejati, bukan orang

narsis yang terobsesi dengan kepentingannya sendiri, dengan cara yang belum pernah terjadi."

Si pria tunawisma melihat ke jam tangannya sekali lagi. "Anda tidak bisa membawa mati gelar, harta, dan mainan bagus, bukan? Saya belum pernah melihat truk untuk pindah rumah mengikuti mobil jenazah dalam perjalanan ke permakaman." Ia tertawa kecil. Dua orang pendengarnya meringis, geli.

"Ia benar-benar berharga," bisik si pengusaha.

"Tentu," si seniman membenarkan.

"Berhenti bilang 'tentu' terus," kata si pengusaha. "Mulai terdengar menjengkelkan."

Si seniman tampak agak kaget. "Baiklah."

"Hal terpenting saat hari terakhir Anda di Bumi adalah potensi yang telah Anda manfaatkan sebaik mungkin, kepahlawanan yang telah Anda tunjukkan, dan kehidupan manusia yang telah Anda muliakan," kata si tunawisma penuh perasaan, lalu ia mulai tenang. Menghela napas dalam-dalam. "Omong-omong, bagus kalau kalian mau datang. Kita akan bersenang-senang."

"Boleh saya membawa alat lukis?" tanya si seniman dengan sopan.

"Hanya jika Anda ingin melukis di surga," sahut pria tunawisma itu sambil mengedipkan sebelah mata.

"Jam berapa kami harus menemui Anda besok pagi?" tanya si pengusaha, menggantungkan tali tas tangan di bahu kurusnya.

"Pukul 5 pagi," perintah si pria tunawisma. "Miliki Pagi Anda. Tingkatkan hidup Anda."

Setelah itu ia menghilang.

BAB 6

Proses Menuju Puncak Produktivitas, Keahlian Tingkat Tinggi, dan Kemampuan Tak Terkalahkan

"Waktu Anda terbatas, jadi jangan menyia-nyiakannya dengan menjalani kehidupan orang lain. Jangan terjebak oleh dogma—yakni menjalani hidup dengan hasil pemikiran orang lain. Jangan biarkan pendapat orang lain menenggelamkan suara batin Anda sendiri. Miliki keberanian untuk mengikuti hati dan intuisi Anda. Keduanya entah bagaimana sudah tahu apa yang sebenarnya menjadi cita-cinta Anda."—**Steve Jobs**

"Saya sangat lelah," si pengusaha bergumam dengan lemah bagai seekor kura-kura purba di hari libur, sambil memegang secangkir besar kopi. "Perjalanan ini mungkin lebih berat dari yang saya kira. Saya mulai merasa seperti berjalan ke dalam dunia yang seluruhnya baru. Seperti yang saya katakan kemarin setelah seminar, saya yakin siap untuk berubah. Menetapkan awal baru. Namun, saya juga merasa gelisah, cemas akan semua ini. Saya tidak bisa tidur nyenyak tadi malam. Bermimpi

mengerikan—dan terkadang kejam. Memang iya, pengalaman yang kita sepakati ini mungkin berbahaya."

"Ya, saya merasa seperti mati, Sobat," kata si seniman. "Saya benci bangun sepagi ini. Ini ide yang mengerikan."

Dua orang pemberani itu berdiri di atas trotoar di luar gedung tempat sang Pemikat melakukan keahliannya yang legendaris—dan membuat patah hati banyak orang saat ia kolaps—sehari sebelumnya.

Saat itu pukul 4:49 pagi.

"Ia tidak muncul," sergah si seniman dengan kasar. Ia berpakaian serba hitam dengan bandana polkadot berwarna merah tua di pergelangan tangannya. Ia memakai sepatu bot gaya Australia, seperti yang dipakainya kemarin. Ia meludah ke jalanan yang kosong. Ia memandang langit dengan mata menyipit, lalu melipat tangannya yang bertato.

Si pengusaha menyandang tas olahraga berbahan nilon di bahunya. Ia bergaya dengan blus sutra berlengan gaya bohemian, jin biru karya perancang, dan sepasang sandal berhak tinggi—jenis yang suka dipakai model terkenal di luar jam kerjanya, dengan kacamata hitam seukuran matahari terbenam di pulau Yunani. Bibirnya mengerut rapat dan garis di wajahnya saling memotong membentuk rangkaian yang menarik.

"Saya yakin si pria tunawisma itu tidak akan datang," kata perempuan itu dengan nada mengejek. "Saya tidak peduli dengan jam tangannya. Tidak penting kalau ia begitu pandai bicara. Sekarang tak ada artinya kalau ia mengingatkan kepada ayah saya. Ya Tuhan, saya lelah. Mungkin kemarin ia ada di seminar karena perlu tempat untuk istirahat selama beberapa jam. Barangkali ia tahu soal seluruh rutinitas *The 5AM Club* karena pernah mendengarnya—dan mencuri—sedikit materi

presentasi sang Pemikat. Pesawat pribadi yang ia bicarakan bisa jadi bagian dari khayalan favoritnya."

Si pengusaha kembali ke sikap skeptis yang sudah melekat dalam dirinya dan bersembunyi dalam benteng perlindungannya. Sikap penuh harapannya kemarin, kini sirna.

Sesaat kemudian, sepasang sinar dari lampu halogen mobil menembus kegelapan.

Dua orang itu saling menatap satu sama lain. Si pengusaha berusaha tersenyum. "Baiklah. Barangkali insting memang jauh lebih cerdas daripada logika," ia bergumam sendiri.

Sebuah Rolls-Royce mengilap, warna sehitam arang, menepi ke sisi trotoar. Dengan gerak cepat, pria berseragam putih rapi melompat keluar dari mobil sedan itu dan menyapa dua orang tadi secara sopan sesuai tata krama kuno.

"Selamat pagi untukmu, Nyonya. Selamat pagi untukmu juga, Tuan," ucapnya dengan aksen Inggris yang kental sambil menyambar dan memasukkan tas mereka ke dalam mobil dengan cekatan.

"Di mana orang telantar itu?" tanya si seniman, tutur katanya bagai orang udik yang tidak pernah meninggalkan kampungnya di hutan.

Sopir itu tidak bisa menahan tawanya. Dengan cepat, ia kembali bersikap kalem.

"Mohon maaf, Tuan. Ya, Tuan Riley berpakaian dengan baju yang sederhana, begitu kita bilang. Beliau melakukan itu ketika merasa perlu 'jadi kotor', begitulah beliau menggolongkan praktik itu. Beliau menjalani kehidupan yang luar biasa eksklusif hampir sepanjang waktu dan seorang manusia yang terbiasa mendapatkan apa pun yang ia mau. Semua yang beliau inginkan, lebih tepatnya begitu. Jadi, kadang-kadang, beliau

melakukan hal-hal untuk memastikan kesederhanaan dan sifat rendah hati beliau tetap terjaga. Kalau boleh saya berpendapat, itu adalah bagian dari daya tarik beliau yang agak aneh. Tuan Riley meminta saya memberikan ini kepada Anda."

Sopir itu mengeluarkan dua amplop, terbuat dari kertas berkualitas terbaik. Saat membukanya, pengusaha dan si seniman melihat kata-kata ini:

Hai, Teman! Semoga Anda terkesan. Saya tidak bermaksud menakuti-nakuti kalian berdua kemarin. Saya hanya perlu tetap bersikap realistis dan praktis dalam hidup. Epictetus, salah satu filsuf favorit saya, menulis: "Seekor banteng dan manusia berjiwa agung, tidak menjadi seperti sekarang secara tiba-tiba; ia harus menjalani cobaan musim dingin yang berat dan menyiapkan diri, serta tidak memaksakan diri untuk maju dengan tergesa-gesa ke dalam sesuatu yang tidak sesuai untuknya."

Sukarela merasakan ketidaknyamanan, entah dengan berpakaian seperti yang saya lakukan atau dengan berpuasa satu kali seminggu, atau dengan tidur di lantai sekali dalam satu bulan, membuat saya tetap kuat, disiplin, dan fokus pada sedikit prioritas inti yang dibangun di seputar hidup saya. Omong-omong, selamat menikmati penerbangan luar biasa, dan saya akan menemui Anda di tempat bagai surga segera. Peluk hangat.

Sopir itu melanjutkan, "Tolong ingat bahwa penampilan dapat menyesatkan dan pakaian tidak menunjukkan karakter seseorang. Kemarin Anda bertemu dengan seorang laki-laki yang hebat. Apa yang dilihat tidak mengungkapkan kualitas seorang manusia."

"Saya rasa begitu juga dengan bercukur," sahut si seniman, sepatu bot hitamnya menendang-nendang simbol Rolls-Royce yang berkilau di tengah-tengah salah satu bannya.

"Tuan Riley tidak akan pernah menceritakan apa yang akan saya ceritakan kepada Anda karena beliau terlalu sopan dan baik hati. Namun, pria terhormat yang Anda sebut sebagai 'orang telantar' itu adalah salah satu orang terkaya di dunia."

"Anda serius?" tanya si pengusaha dengan mata terbelalak lebar.

"Saya merasa yakin sekali." Si sopir tersenyum sopan sambil membuka pintu mobil, memberi isyarat dengan tangan bersarung putih untuk mempersilakan kedua penumpangnya masuk mobil.

Kursi mobil menebar aroma wangi kulit baru. Panel kayu tampaknya buatan tangan, dibuat oleh keluarga kecil perajin teliti yang membangun reputasi mereka seputar obsesi yang tidak biasa ini.

"Tuan Riley mendapat kekayaannya bertahun-tahun lalu, dalam berbagai usaha perdagangan. Beliau juga merupakan investor awal dalam perusahaan yang kini dikagumi dunia internasional. Saya dilarang untuk menyebut nama perusahannya. Jika Tuan Riley tahu saya bicara masalah finansial dengan Anda, beliau akan kecewa sekali. Perintah beliau hanya memperlakukan Anda dengan perhatian ekstra, juga meyakinkan Anda soal ketulusan dan keandalan beliau, lalu mengantar Anda dengan aman ke Hangar 21."

"Hangar 21?" tanya si seniman sambil bergerak pelan dan anggun, masuk ke mobil mewah seperti bintang musik *rock* yang terbiasa dengan cara bepergian seperti ini atau artis hip-hop yang siap untuk jalan-jalan akhir pekan.

"Itu tempat armada pesawat jet Tuan Riley disimpan," kata sopir singkat.

"Armada?" tanya si pengusaha, mata cokelatnya yang indah tampak hidup dengan pandangan sangat ingin tahu.

"Ya," hanya itulah jawaban yang boleh diberikan pengemudi mobil

Suasana sunyi saat sopir melaju, melewati jalanan di pagi buta. Si seniman melihat ke luar jendela seraya memutar-mutar sebotol air di satu tangan tanpa sadar. Sudah sekian lama ia tidak melihat pemandangan matahari terbit. "Sangat istimewa. Benar-benar indah," ia mengakui. "Semuanya begitu damai pada waktu sepagi ini. Tidak berisik. Begitu damai. Sekarang ini saya merasa begitu lelah, tetapi benar-benar bisa berpikir. Segalanya jadi lebih jelas. Perhatian saya tidak kacau. Rasanya bagaikan seluruh dunia sedang tidur. Betapa tenteramnya."

Barisan cahaya tipis kuning kecokelatan, cahaya fajar yang berbaur sangat halus, dan kesenyapan momen itu membangkitkan jiwanya. Benar-benar membuatnya kagum.

Si pengusaha mengamati sang sopir. "Jadi, ceritakan lebih banyak soal bos Anda," ia meminta, tanpa berhenti memainkan gawainya saat berbicara.

"Saya tidak bisa menceritakan kepada Anda lebih banyak lagi. Beliau berharga miliaran dolar. Beliau memberikan sebagian besar uangnya untuk amal. Tuan Riley adalah orang paling mengagumkan, dermawan, dan penuh kasih sayang yang pernah saya kenal. Beliau juga mempunyai tekad luar biasa, bersama dengan nilai-nilai yang kuat, seperti kejujuran, empati, integritas, dan kesetiaan. Tentu saja, beliau juga seorang eksentrik sejati, jika saya boleh lancang berkata demikian. Seperti halnya banyak orang yang sangat, sangat, sangat kaya."

"Kami sudah melihat itu," ujar si pengusaha setuju. "Namun, saya masih tertarik. Apa yang membuat Anda mengatakan ia eksentrik?"

"Anda akan lihat nanti," jawabnya dengan kaku.

Mobil Rolls-Royce itu segera tiba di landasan udara pribadi. Tidak ada tanda-tanda kehadiran Tuan Riley. Sopir mempercepat laju sampai mendekati jet warna gading yang terlihat bersih terawat. Satu-satunya warna lain tampak di bagian ekor. Dengan corak jeruk mandarin, tertulis huruf "5AC".

"Singkatan dari apa 5AC itu?" tanya si pengusaha dengan tegang, tangannya menggenggam gawainya erat-erat.

"The 5AM Club. 'Miliki Pagi Anda. Tingkatkan Hidup Anda.' Salah satu pepatah yang mendasari banyak kepentingan bisnis yang selama ini dijalankan Tuan Riley. Sekarang dengan sangat menyesal, saya harus mengucapkan selamat berpisah. Sampai bertemu lagi," katanya sebelum mengangkut tas-tas menuju pesawat yang berkilau itu.

Dua orang kru yang rupawan mengobrol di dekat tangga logam menuju kabin. Pramugari elegan berambut pirang menyodorkan handuk hangat kepada si pengusaha dan seniman, lalu menawarkan kopi di atas nampan perak. "Selamat pagi," ia menyapa dalam bahasa Rusia.

"Senang sekali berkenalan dengan Anda," seru sopir ke arah jet, sembari kembali ke mobil. "Tolong sampaikan salam saya pada Tuan Riley begitu berjumpa dengannya. Selamat bersenang-senang di Mauritius."

"Mauritius?" jerit dua orang itu, kaget bagaikan seekor vampir yang terbangun karena bau bawang putih.

"Ini sulit dipercaya," kata si seniman sambil naik ke dalam kabin. "Mauritius! Saya selalu ingin pergi ke pulau itu! Saya

pernah membaca sedikit tentangnya. Itu tempat yang meriah. Bernuansa Prancis. Luar biasa indah! Katanya, orang yang paling hangat dan paling berbahagia di Bumi, hidup di sana."

"Saya juga merasa takjub," sahut si pengusaha sambil meyeruput kopi dan mengintip ke dalam kokpit. Ia mengamati dua pilot itu saat mereka melaksanakan persiapan sebelum terbang. "Saya juga dengar Mauritius sangat semarak, dan penduduknya luar biasa ramah, suka menolong, dan spiritualitasnya canggih."

Setelah lepas landas yang sempurna, pesawat kelas satu itu melayang naik menembus awan. Begitu mencapai ketinggian jelajah, sampanye bermutu tinggi disajikan, kaviar dan susunan menu makanan utama yang mewah ditawarkan. Si pengusaha merasa cukup bahagia, perasaan marahnya karena terhasut oleh upaya kejam para investor yang merebut perusahaan miliknya, jauh berkurang. Sungguh, ini mungkin bukan waktu ideal untuk mempelajari falsafah *The 5AM Club* dan metodologi yang membantu Tuan Riley mendaki kariernya sebagai orang penting di dunia bisnis dan dermawan. Mungkin, ini juga waktu yang tepat untuk lari dari realitas dirinya yang biasa demi menemukan cara orang paling sukses, berpengaruh, dan berbahagia memulai hari-hari mereka.

Setelah menyesap sedikit sampanye, si pengusaha menonton sebuah film, lalu tertidur nyenyak. Si seniman memegang buku berjudul *Michelangelo Fiorentino et Rafael da Urbino: Masters of Art in the Vatican*. Ia membacanya selama berjam-jam. Anda dapat bayangkan betapa bahagia dirinya.

Jet itu melintas di atas sejumlah benua yang luas dan berbagai medan yang berbeda. Penerbangan dilaksanakan dengan cermat, dan pendaratan dilakukan secara halus, selancar semua yang dirasakan selama terbang.

"Selamat datang di Pulau Mauritius," kapten mengumumkan dalam bahasa Prancis melalui sistem yang ditujukan ke publik saat pesawat meluncur sepanjang landasan pacu yang baru saja diaspal. "Terima kasih banyak. Selamat datang di Mauritius and Sir Seewoosagur Ramgoolam International Airport," ia melanjutkan, mengucapkan kata-katanya dengan rasa percaya diri yang dimiliki oleh orang yang telah menghabiskan sebagian besar hidupnya di udara. "Kami bangga mendapat dua orang tamu VIP seperti Anda. Kami akan menemui Anda lagi beberapa hari ke depan, menurut informasi rencana perjalanan Anda yang diberikan asisten pribadi Tuan Riley. Sekali lagi terima kasih telah terbang bersama kami, dan kami pastikan bahwa perjalanan bersama kami elegan, istimewa, dan yang terpenting, aman."

Sebuah mobil SUV hitam berkilau berada di landasan saat pramugari mengawal para penumpang istimewanya keluar dari pesawat dan menuju kendaraan yang berderum halus.

"Barang-barang Anda akan segera menyusul. Jangan khawatir—barang-barang tersebut akan dikirim ke kamar Anda di perumahan tepi pantai Tuan Riley. *Spasiba* (Terima kasih)," ia menambahkan dengan nada anggun dan gerakan tangan yang sungguh-sungguh.

"Ini benar-benar layanan kelas satu," komentar si pengusaha sembari berswafoto dengan riang beberapa kali, tak sesuai dengan karakternya, ia berpose memonyongkan bibir bagai para model bergaya.

"Tentu," sahut si seniman, sambil berkali-kali berpose di foto sang pengusaha. Tanpa disadari, si seniman menjulurkan lidah seperti yang dilakukan Albert Einstein dalam foto terkenal, mengkhianati keseriusannya sebagai ilmuwan dan mengungkapkan sifat rasa ingin tahu kekanakan yang kuat.

Ketika mobil Range Rover meluncur sepanjang jalan raya, batang pohon tebu berayun ditiup angin lembut Samudra Hindia yang beraroma segar. Sopir orang kaya yang kalem itu mengenakan topi putih, sejenis topi yang biasa Anda lihat dikenakan oleh pelayan hotel bintang lima, dan seragam abu-abu gelap yang disetrika rapi, menyiratkan profesionalisme yang samar tetapi beradab. Ia tidak pernah lupa memelankan laju mobil ketika batas kecepatan turun dan memastikan lampu sen ketika berbelok. Sopir pria itu menjalankan kendaraan sepanjang jalan dengan ketepatan seorang pemuda magang yang berdedikasi untuk jadi yang terbaik, meskipun terlihat nyata sopir itu sudah tua. Selama menyetir, fokusnya tetap tertuju ke jalan di depannya, bagai orang kerasukan yang dirancang untuk menjaga penumpang tetap aman dan mengantar mereka ke tujuan dengan efisien dan lancar.

Mereka melewati suatu pedesaan kecil yang suasananya tak terpengaruh zaman. Pohon bunga bugenvil berjajar di tepi jalan; anjing liar berkelakuan buruk merajai jalanan, berdiri di tengah jalan, menantang mobil SUV itu seperti dalam permainan maut, jika belok menghindar seperti pengecut, tetapi jika maju berarti mati; dan anak-anak bermain bebas, tak peduli sekitar, di halaman rumput sempit. Ayam jantan berkokok dari waktu ke waktu, lelaki tua bertopi bahan wol dengan mulut ompong dan kulit cokelat *chesnut* duduk di kursi kayu yang rusak karena cuaca. Mereka seolah-olah memiliki banyak waktu dalam sehari, tetapi pada waktu yang sama merasa lelah karena kesulitan hidup, serta bijaksana karena pernah menjalani hidup yang benar-benar berkesan. Sekawanan burung riang bernyanyi bersahutan, sementara kupu-kupu warna-warni tampak terbang di mana-mana.

Dalam satu komunitas kecil yang dilalui SUV itu, bocah laki-laki kurus dengan kaki yang tampak terlalu panjang untuk tubuhnya mengayuh sepeda "banana bike" dengan sadel yang terlalu tinggi di atas rangka logam sepeda yang berderit. Di tempat lain, sekelompok gadis remaja memakai kaus tanpa lengan, celana pendek sepaha, dan sandal jepit, berjalan menyeret kaki sepanjang jalan sempit yang dirawat dengan saksama, di belakang seorang pria bercelana pendek selutut warna hijau tentara dan kaus bertuliskan "The No. 1 Flame-Grilled Chicken" di bagian punggungnya.

Semuanya tampak bergerak lambat dan menyenangkan. Orang-orang terlihat riang. Mereka berseri-seri dengan semangat memancar, ini jarang terlihat dalam kehidupan dengan jadwal yang padat, yang didominasi mesin, dan terkadang membuat tertekan, yang dialami oleh banyak orang. Pantai begitu indah, sulit dilukiskan dengan kata-kata. Kebun-kebun semarak merata. Seluruh pemandangan bagaikan lukisan karya Gauguin, berlatar belakang rangkaian gunung yang bagaikan pahatan pematung abad ke-16 dari Florentine, Italia.

"Lihat struktur di atas sana?" tanya sopir, memecah kesunyian dan menunjuk ke susunan batu di bagian teratas salah satu puncak yang menyerupai sosok manusia. "Itu dinamai Pieter Both dan gunung tertinggi kedua di Mauritius. Lihat puncak di atas sana? Itu menyerupai kepala manusia, kan?" ia berkata sambil menunjuk dengan satu jari tertuju ke atas, ke arah struktur itu.

"Benar-benar mirip," jawab si seniman

"Sewaktu masih di Sekolah Dasar," sopir melanjutkan, "kami mendengarkan cerita tentang laki-laki yang jatuh tertidur di kaki gunung itu. Mendengar suara aneh, laki-laki itu pun terbangun,

lalu melihat peri dan bidadari menari untuknya. Para makhluk itu meminta si pria untuk jangan sekali-kali menceritakan apa yang dilihatnya kepada siapa pun, atau ia akan berubah jadi batu. Laki-laki itu setuju, tetapi gara-gara sangat gembira akibat pengalaman mistis yang disaksikannya, ia melanggar janjinya dan menceritakan ke banyak orang tentang nasib baiknya. Dengan marah, para peri dan bidadari menyihirnya jadi batu. Kepalanya membesar sampai mencapai tinggi puncak gunung besar yang Anda lihat sekarang ini. Cerita tersebut mengingatkan semua orang untuk selalu memegang dan menghargai janji mereka."

Mobil SUV itu berbelok lagi, melewati komunitas lain. Suara musik terdengar dari pengeras suara kecil di beranda depan, mengiringi tarian riang gembira dua remaja pria dan tiga gadis remaja dengan bunga putih dan *pink* tersemat di rambut mereka. Sayup-sayup terdengar suara gonggongan anjing.

"Cerita yang hebat," komentar si pengusaha. Jendela mobil di dekatnya terbuka, dan rambut berombaknya yang berwarna cokelat bergerak tertiup angin. Wajah yang biasanya berkerut, kini tampak halus merata. Kini, ia melafalkan kata-kata dengan lebih perlahan. Kedamaian yang belum pernah terjadi sebelumnya, terdengar dari suaranya. Salah satu tangannya bertumpu di kursi—tidak jauh dari tangan si seniman yang jari tengah dan telunjuknya menampilkan tato bergaris halus.

"Mark Twain menulis, 'Mauritius dibuat terlebih dahulu, lalu surga; dan surga meniru Mauritius,'" cerita si sopir dengan lebih hangat setelah sebelumnya agak kaku. Ia berseri sebangga presiden pada hari pelantikan setelah mengucapkan kata-katanya barusan.

"Tidak pernah melihat sesuatu seperti ini," kata si seniman. Sikap permusuhannya yang merupakan perpaduan antara pria barbar dan pemarah, kini berganti dengan perilaku santai, tenang, dan tanpa rasa khawatir. "Getar yang saya rasakan di sini mengerakkan sesuatu yang sangat kreatif dalam diri saya."

Si pengusaha menatap si seniman agak lebih lama dari waktu yang bisa diterima dalam batas kesopanan. Kemudian memalingkan muka ke arah laut di luar sana. Ia pun tidak bisa menahan diri untuk tersenyum lembut.

Si sopir terdengar berbisik ke telepon SUV, "Lima menit lagi." Ia lalu mengulurkan loh buatan tangan yang tampaknya terbuat dari emas pada tiap penumpang. "Mohon pelajari ini," ia memberi tahu.

Lima pernyataan terukir, indah, di atas pelat logam yang terlihat berharga. Beginilah rupa dari loh itu:

DigitalPublish.

ATURAN #1

Kecanduan pada aktivitas yang mengalihkan perhatian
adalah akhir dari produksi Anda yang kreatif.
Pembuat kerajaan dan pencipta sejarah membutuhkan waktu
satu jam untuk diri sendiri sebelum fajar, dalam ketenangan
yang tersebar melebihi cengkeraman kerumitan,
dan mempersiapkan diri untuk hari berkualitas kelas dunia.

ATURAN #2

Alasan tidak melahirkan kecerdasan. Hanya karena Anda
belum menerapkan kebiasaan bangun pagi sebelumnya,

bukan berarti Anda tidak bisa melakukannya sekarang. Berhentilah mencari alasan logis dan ingatlah bahwa perbaikan kecil harian, ketika dilakukan secara konsisten sepanjang waktu, menuntun pada hasil yang menakjubkan.

ATURAN #3

Pada awalnya, semua perubahan terasa berat, berantakan di tengah-tengah, tetapi sangat indah di akhirnya. Segala sesuatu yang sekarang Anda rasakan mudah, pada awalnya terasa sulit. Dengan latihan konsisten, bangun pagi bersamaan dengan mentari akan menjadi hal baru yang biasa bagi Anda. Terjadi otomatis.

ATURAN #4

Guna mendapatkan hasil seperti yang dimiliki 5% Produser Terbaik Dunia, Anda harus mulai melakukan apa yang tidak ingin dilakukan 95% orang di dunia. Selagi Anda melakukan hal ini, sebagian besar orang akan menyebut Anda gila. Ingatlah, dicap sebagai orang aneh adalah harga dari keagungan.

ATURAN #5

Ketika Anda merasa hendak menyerah, lanjutkan. Kemenangan mencintai ketekunan.

Mobil semakin pelan bagai merangkak saat melalui deretan rapi rumah pantai warna putih pudar. Truk pikap kecil diparkir di jalan masuk yang berdebu di sebuah rumah. Peralatan selam tersebar memenuhi halaman depan rumah lainnya. Di depan rumah terakhir, ramai suara sekelompok anak di halaman, tertawa histeris saat menikmati permainan mereka.

Laut mulai terlihat, kehijauan dan kebiruan dengan ombak berbuih putih berdebur yang pecah sebelum terdampar di pantai berpasir. Kini udara beraroma kehidupan laut, tetapi manis seperti nektar, berbaur dengan semilir angin wangi kayu manis. Di atas dermaga berpapan lebar, sesosok pria kurus dengan janggut Sinterklas dan celana khaki tergulung, tanpa alas kaki, memancing ikan untuk makan malam keluarganya. Helm motor bertengger di atas kepala tuanya.

Matahari mulai tenggelam, langit cantik bercahaya silau memancarkan gradiasi bening warna kuning dan memantul di laut indah menarik yang terhampar di depannya. Kawanan burung masih berkicau. Kupu-kupu terbang. Semua pemandangan ini sungguh indah memukau.

"Kita sudah tiba," kata sopir orang kaya itu ke interkom yang bertengger di samping pagar logam yang tampaknya didirikan untuk menjaga agar kehidupan liar tetap di luar, bukan untuk mencegah penyelundup masuk.

Gerbang terbuka. Perlahan.

Mobil SUV melaju di jalan berliku yang dikerumuni tanaman bunga bugenvil, *hibiscus*, *frangipani,* dan *Boucle d'Oreile*, bunga nasional Mauritius, di sepanjang sisinya. Sopir membuka jendela mobil, mengundang masuk angin laut yang membawa harum bunga melati segar bercampur dengan wangi kuat bunga mawar. Tukang kebun dengan pakaian berkebun yang rapi

melambaikan tangan secara tulus. Seseorang mengucapkan "*Bonjour*" (sapaan selamat pagi dalam bahasa Prancis) saat mobil melintas. Satu lainnya mengucapkan "*Bonzour*" saat dua merpati gemuk seukuran kepalan tangan sopir truk melompat-lompat sepanjang jalan berbatu.

Rumah miliuner itu tidak menarik perhatian. Desainnya semacam rumah pantai yang bergaya elok dan elegan, semacam pondok di pulau Marutha's Vineyard, Massachusetts, berpadu dengan suasana rumah pertanian Swedia. Rumah itu cantik sensasional dan benar-benar pribadi.

Beranda luas di belakang rumah menjorok ke atas laut. Sepeda gunung yang kusam bersandar di dinding. Papan selancar tergeletak di ujung jalan masuk. Jendela besar dari lantai hingga langit-langit merupakan satu-satunya dekorasi arsitektur yang berlebihan. Lebih banyak bunga yang indah disusun sangat rapi dan detail di sepanjang lantai kayu, tempat sebuah troli menyajikan hidangan pembuka. Berbagai macam keju dan sajian teh lemon dengan potongan jahe yang diiris secara tepat, telah menunggu. Tangga abu-abu pudar terkena matahari melingkar ke bawah menuju pantai yang indah memukau, sejenis pemandangan yang terlihat di majalah wisata yang suka dibaca kalangan elite.

Di tengah-tengah semua keindahan ini, sesosok bentuk terpisah berdiri di atas pasir warna susu. Ia tak bergerak sedikit pun. Diam sempurna.

Pria itu tinggi menjulang bagai Menara Eiffel, tanpa baju dan kulit merah tembaga, mengenakan celana pendek longgar dengan motif baju tentara. Sandal warna kuning burung kenari dan kacamata hitam terbaik sangat bergaya, jenis yang dapat Anda beli di Via dei Condotti di Roma, tampilan lengkap paduan

dari gaya peselancar Zen dan gaya angkuh Soho. Ia menyipitkan mata menatap laut, tetap diam bagai sebuah bintang di langit Afrika yang luas.

"Di sana," kata si pengusaha sambil menunjuk. "Kita akhirnya bertemu dengan tuan rumah kita. Tuan Riley yang termasyhur," ia mengucapkannya dengan bersemangat, mempercepat langkah saat bergegas menuruni tangga kayu menuju tepi laut. "Lihat dirinya! Ia baru saja berjalan-jalan di tepi laut, meresapi indahnya cahaya senja dan mencintai hidup. Sudah saya bilang ia istimewa. Saya senang karena percaya dengan kata hati dan sepakat untuk menjalani petualangan gila-gilaan ini. Ia memegang janjinya, di dunia yang terlalu banyak orang mengatakan berbagai hal yang tidak pernah mereka lakukan dan membuat janji yang gagal dipenuhi. Ia benar-benar konsisten. Ia memperlakukan kita dengan sangat baik. Ia bahkan tidak mengenal kita, tetapi sungguh-sungguh mencoba menolong kita. Tidak ada keraguan lagi di benak saya, ia mendukung kita. Ayo, bisakah Anda lebih cepat," ia mendesak temannya yang bergerak lambat sambil melambaikan tangan untuk maju. "Saya merasa ingin memeluk Tuan Riley!"

Si seniman tertawa ketika seekor tokek mungil berjalan sembarangan melintasi papan lantai yang lebar. Ia melepas kaus hitamnya dalam silaunya matahari, menampakkan perut sebesar perut Buddha dan dada pria seukuran mangga yang montok.

"Saya juga. Ia benar-benar melaksanakan khotbahnya. Ya ampun, saya butuh matahari," si pelukis bergumam sambil mempercepat langkah agar tetap dekat dengan si pengusaha. Napasnya terengah-engah.

Saat dua tamu itu berjalan menuju pria di tepi laut Nirwana dari gabungan samudra itu, mereka melihat tidak ada rumah-rumah lain yang terlihat. Tak satu pun. Hanya ada beberapa kapal kayu nelayan dengan cat terkelupas di bagian yang telah bertahun-tahun merapat di laut dangkal dekat pantai. Selain sosok pembangun kerajaaan yang sedang memuja matahari dengan berkacamata hitam buatan Italia, tidak ada manusia lain yang terlihat. Di mana pun.

"Tuan Riley," teriak si seniman. Sekarang ia berdiri di pasir, menghirup udara dengan rakus masuk ke paru-parunya yang sangat tidak sehat.

Sosok ramping tetap diam bagaikan pengawal istana menunggu tibanya iring-iringan kendaraan kerajaan.

"Tuan Riley," si pengusaha mengulang panggilan dengan antusias.

Tidak ada respons. Pria itu tetap saja memandang ke laut dan kapal kontainer seukuran stadion lapangan bola yang berada di sana, berkedip-kedip, melintas di cakrawala.

Si seniman dengan cepat berdiri di belakang sepasang bahu merah kecokelatan terbakar matahari dan menepuk tiga kali di bahu kiri. Seketika, sosok itu memutar badannya. Dua orang tamu itu terperangah. Si pengusaha menutup mulutnya dengan tangan rampingnya. Si seniman tersentak ke belakang, secara insting, sebelum terjengkang jatuh ke pasir.

Keduanya kaget terpaku oleh apa yang mereka lihat.

Sosok itu adalah sang Pemikat.

BAB 7

Persiapan Perubahan Dimulai di Tempat Bagai Surga

"Seorang anak tak sulit meyakini apa yang sulit dipercaya, begitu juga orang genius dan orang gila. Hanya Anda dan saya, dengan otak yang besar dan hati yang kecil, selalu bimbang, terlalu banyak berpikir, dan ragu-ragu."— **Steven Pressfield**

"Hmm. Wow!" ucap si pengusaha dengan senyum canggung yang menunjukkan setengah kaget dan setengah senang.

"Waktu itu kami hadir di seminar Anda. Mmm. Anda sangat mengesankan di atas panggung," akhirnya ia berhasil mengungkapkan, beralih secara mengesankan dari kondisi kaget ke sikap penguasa dunia bisnis yang sudah biasa ditampilkannya. "Saya memimpin perusahaan teknologi. Kami adalah apa yang disebut para ahli sebagai 'pesawat roket' karena pertumbuhan eksponensial yang kami alami. Segalanya berjalan dengan luar biasa baik sampai beberapa waktu lalu...," suara si pengusaha semakin pelan lalu terdiam.

Ia mengalihkan pandangan dari sang Pemikat dan menatap si seniman. Sesaat ia memainkan gelangnya karena gugup. Kerut di wajahnya menjadi lebih kentara, lalu wajahnya mengekspresikan tatapan penuh beban, lelah, dan terluka di pantai yang spektakuler itu.

"Apa yang terjadi?" tanya sang Pemikat. "Pada bisnis Anda?"

"Sebagian orang yang berinvestasi dalam usaha saya merasa saya memiliki terlalu banyak ekuitas dalam perusahaan. Mereka menginginkan lebih banyak untuk dirinya sendiri. Orang yang terlalu tamak. Jadi, mereka memanipulasi tim eksekutif, meyakinkan para karyawan penting untuk menentang saya, dan sekarang mencoba menyingkirkan saya dari perusahaan. Seluruh hidup saya ada di sana." Si pengusaha tercekat.

Segerombolan ikan tropis warna-warni berenang melintas di laut dangkal dekat tepi pantai.

"Waktu itu saya siap mengakhiri hidup," ia melanjutkan. "Sampai saya muncul di seminar Anda. Banyak dari ide pengetahuan Anda yang memberi saya harapan. Banyak kata-kata Anda membuat saya merasa kuat lagi. Tidak tahu apa tepatnya itu, tetapi Anda mendesak saya untuk percaya diri dan yakin pada masa depan. Saya hanya ingin menyampaikan terima kasih." Ia memeluk sang Pemikat. "Anda telah membuat saya memulai perjalanan untuk mengoptimalkan kehidupan saya."

"Terima kasih banyak untuk kata-kata Anda yang murah hati," sang Pemikat menjawab, tampak jauh berbeda dengan terakhir kalinya si pengusaha dan seniman melihatnya. Ia tidak hanya menjadi orang yang sehat berwajah kemerahan karena lama berjemur matahari, tetapi berdiri tegap dan agak sedikit bertambah berat badannya.

"Saya senang dengan apa yang telah Anda katakan," lanjut sang Pemikat. "Namun, kenyataannya adalah saya tidak membuat Anda memulai pencarian untuk memperbaiki hidup Anda. Anda mengubah hidup Anda dengan memulai proses mewujudkan penerapan wawasan dan metode saya—dengan *melaksanakan* ajaran saya. Banyak orang membicarakan rencana mereka dengan meyakinkan. Mereka menceritakan kepada Anda semua ambisi yang akan mereka laksanakan dan semua aspirasi yang mereka rencanakan untuk diberikan. Saya tidak menghakimi. Saya hanya melaporkan. Saya tidak mengeluh, hanya mengatakan: *sebagian besar orang tetap sama seumur hidup mereka*. Terlalu ketakutan untuk meninggalkan cara mereka menjalani hari kemarin. Seakan menikahi kepuasan kualitas biasa-biasa saja dan terikat pada belenggu konformitas sembari menolak peluang untuk pertumbuhan, evolusi, dan peningkatan pribadi. Begitu banyak jiwa baik di antara kita yang terlalu takut sehingga mereka menampik panggilan dalam hidup untuk keluar menyambut lautan biru kemungkinan tempat keahlian, martabat keberanian, dan keautentikan nyali yang sudah menanti mereka. Anda memiliki kebijaksanaan untuk melaksanakan informasi yang saya berikan di acara saya. Anda satu dari minoritas orang yang hidup di masa kini yang bersedia melakukan apa yang diperlukan untuk menjadi seorang pemimpin, produser, dan manusia yang lebih baik. Selamat bagi Anda. Saya tahu transformasi bukan permainan mudah. Namun, kehidupan ulat harus berakhir agar keindahan kupu-kupu memancar gemerlap. 'Anda' yang lama harus mati sebelum 'Anda' yang terbaik dapat dilahirkan. Anda begitu cerdas sehingga tidak menunggu sampai pada kondisi ideal untuk melangkah ke dunia kerja dan kehidupan pribadi yang ung-

gul tanpa noda. Kekuatan besar terlepas bebas hanya dengan satu awal sederhana. Ketika Anda mulai menutup siklus yang dibuka oleh aspirasi terbesar Anda dengan mewujudkannya, kekuatan heroik rahasia dalam diri tampil dengan sendirinya. Alam mengetahui tindakan Anda yang sekuat tenaga, lalu maju ke depan untuk menjawab komitmen Anda yang setia dengan serangkaian kemenangan tak terduga. Kekuatan tekad Anda melejit tinggi. Rasa percaya diri Anda meningkat. Kecerdasan Anda naik. Satu tahun dari sekarang, Anda bahagia karena telah memulai hari ini."

"Terima kasih," kata si pengusaha.

"Saya dengar seorang pria mengatakan ia harus menurunkan berat badan agar memulai kebiasaan lari. Bayangkan itu. Turun berat badan sehingga ia dapat mengawali kebiasaan lari. Itu seperti seorang penulis yang menunggu inspirasi untuk mulai menulis buku, atau manajer yang menunggu promosi sebelum memimpin di bidang itu, atau sebuah perusahaan rintisan yang menunggu pendanaan penuh sebelum meluncurkan sebuah produk yang mendobrak pasar. Alur hidup menghargai tindakan positif dan menghukum keraguan. Omong-omong, saya senang sekali dapat berkontribusi pada kebangkitan Anda, dengan suatu cara kecil. Sepertinya Anda berada dalam waktu yang sulit, tetapi mendebarkan dalam petualangan pribadi Anda. Mohon pertimbangkan bahwa hari buruk untuk ego kita adalah hari baik untuk jiwa. Kemudian, apa yang diklaim suara ketakutan Anda sebagai musim yang kejam, adalah apa yang diketahui cahaya kebijaksanaan Anda sebagai berkah yang indah."

"Kami pikir Anda wafat," kata si pengusaha terus terang. "Syukurlah Anda baik-baik saja. Saya menghargai betapa rendah hatinya Anda."

"Saya percaya orang paling rendah hati adalah orang terhebat. Pemimpin sejati sangat percaya diri dengan kemampuan mereka sendiri sehingga misi utamanya adalah peningkatan orang lain. Mereka mempunyai rasa bangga pada diri sendiri, kebahagiaan, dan kedamaian sedemikian rupa sehingga mereka tidak perlu menyebarkan kesuksesannya kepada masyarakat dalam upaya lemah agar merasa sedikit lebih baik. Saya juga harus katakan, jika boleh, ada perbedaan besar antara kekuatan sejati dan kekuatan palsu," sang Pemikat menjelaskan, jatuh semakin dalam ke gaya bicara ala guru yang membuatnya begitu terkenal di dunia.

"Budaya kita menyuruh untuk mengejar gelar dan perhiasan kecil; aplaus dan pujian; uang dan rumah besar. Semua tak apa—sungguh—selama tidak dicuci otak jadi mendefinisikan harga Anda sebagai manusia dengan benda-benda ini. Nikmati benda-benda itu, hanya saja jangan terikat padanya. Miliki benda itu, tetapi jangan mendasarkan identitas Anda dengan benda tersebut. Hargai benda itu, hanya saja jangan *membutuhkan*nya. Ini hanya bentuk dari kekuatan palsu yang dikerahkan peradaban untuk memprogram agar kita percaya untuk mengejar semua itu agar jadi sukses—dan tenang. Faktanya adalah ketika Anda kehilangan salah satu dari benda tersebut, kekuatan pengganti yang Anda peroleh dari mereka menguap. Hilang begitu saja, mengungkapkan diri sebagai ilusi."

"Tolong, ceritakan lebih banyak lagi." Si pengusaha menyerap setiap kata.

"Kekuatan sejati tidak pernah datang dari luar," sang Pemikat melanjutkan. "Banyak orang yang memiliki uang banyak tidaklah sangat kaya. Kalimat ini terkait dengan kondisi rekening mereka di bank," kata sang Pemikat sambil melepas sandal

kuning cerahnya dan menyimpannya rapi di atas pasir yang menyerupai gula. "Kekuatan sejati—suatu hal yang membentuk orang jadi legenda—tidak muncul dari siapa Anda dilihat dari luar dan apa yang dimiliki di luar diri Anda. Saat ini dunia tersesat. Kekuatan sejati dan abadi terungkap dengan sendirinya saat Anda terhubung dengan bakat asli Anda dan menyadari talenta berlimpah sebagai manusia. Saya sebaiknya juga mengatakan kekayaan sejati datang dari hidup dengan sifat baik yang mulia dari produktivitas, disiplin-diri, keberanian, kejujuran, empati, dan integritas. Kemudian, Anda mampu menjalani hari-hari sesuai yang diinginkan, alih-alih mengikuti perintah orang lain tanpa berpikir bagai kerbau dicucuk hidungnya, seperti banyak orang dalam masyarakat kita, dan dilatih agar bersikap seperti itu. 'Bagai kerbau dicucuk hidungnya', begitulah perilaku banyak orang sekarang ini. Kabar baiknya adalah kekuatan yang saya bicarakan ini tersedia bagi *siapa saja* yang hidup di planet ini. Kita mungkin telah melupakan dan menyangkal bentuk potensi yang dimiliki karena hidup telah melukai, mengecewakan, dan membingungkan. Namun, ia masih ada di sana, menunggu kita membangun hubungan dengannya dan mengembangkannya. Anda tahu, semua guru hebat dalam sejarah hanya memiliki sedikit benda. Ketika Mahatma Gandhi meninggal, ia hanya memiliki sepuluh macam benda, termasuk sandal, jam tangan, kacamata, dan mangkuk sederhana wadah makannya. Bunda Teresa, berhati kaya dan makmur dengan kekuatan autentik memengaruhi jutaan orang, meninggal di ruang sempit hampir tanpa benda duniawi. Ketika bepergian, ia membawa semua barangnya dalam tas kain warna putih."

"Kenapa begitu banyak pahlawan kemanusiaan, tetapi hanya punya sedikit barang?" tanya si seniman. Sekarang ia bersantai di atas pasir.

"Sebab mereka sudah mencapai tingkat kedewasaan individual yang memungkinkan mereka melihat tidak ada gunanya menghabiskan hari-hari untuk mengejar benda-denda yang pada akhirnya tidak penting. Mereka telah mengembangkan karakter sampai suatu tingkat sehingga mereka tak lagi memiliki kebutuhan umum dari kebanyakan orang untuk mengisi kekosongan dalam diri dengan pengalih perhatian, hiburan, pelarian, dan kemewahan. Semakin hilang nafsu mereka untuk memiliki barang tak bermakna, semakin lapar mereka akan cita-cita yang penting, seperti menghargai visi kreatif mereka, mengungkapkan bakat kecerdasan mereka, dan hidup dengan pola moral lebih tinggi. Mereka secara naluriah memahami bahwa menjadi inspiratif, ahli, dan tak punya rasa takut adalah tugas dari dalam. Begitu kekuatan sejati diakses, tambahan dari luar menjadi tidak penting dibanding dengan perasaan puas yang diberikan harta berharga ini. Oh, dan tokoh bersejarah kelas berat ini, saat mereka menemukan sifat alami yang luar biasa, juga menyadari satu tujuan utama dari kehidupan yang terukir indah adalah kontribusi. Berdampak. Berguna. Membantu. Apa yang disebut pembangun bisnis sebagai 'mengungkap nilai-nilai pemangku kepentingan'. Seperti yang saya ungkapkan saat seminar sebelum akhirnya roboh, 'memimpin itu melayani'. Filsuf Rumi membuat pendapat yang jauh lebih cerdas daripada yang mampu saya nyatakan ketika ia mengamati, 'Pasrahkan tetes air, jadilah lautan.'"

"Terima kasih telah berbagi," sahut si pengusaha dengan tulus, duduk di sebelah si seniman di atas pasir dan meletakkan tangannya hati-hati, tidak jauh dari tangan si seniman.

"Senang melihat Anda sekarang lebih baik," komentar si seniman, sepatunya sekarang dilepas. Si seniman tanpa kaus kaki. Sambil menikmati cahaya matahari yang terik bagai kucing yang sedang berjemur, ia bertanya, "Sebenarnya apa yang terjadi kepada Anda?"

"Kelelahan," ungkap sang Pemikat. "Terlalu banyak kota. Terlalu banyak naik pesawat. Terlalu banyak tampil di media. Terlalu banyak presentasi. Saya semata-mata mengerahkan tenaga sampai lelah hanya untuk mengejar misi saya membantu orang meningkatkan kepemimpinan mereka, mengaktifkan bakat mereka, dan menjadi pahlawan dalam kehidupan mereka. Harusnya saya lebih tahu."

Sang Pemikat lalu melepas kacamata hitamnya yang mulus dan mengulurkan tangan kepada kedua muridnya itu. "Senang sekali bertemu kalian."

"Saya juga, Teman," jawab si seniman. "Karya Anda telah membantu saya berhasil melewati masa-masa sulit saya."

Ketika si seniman mengatakan hal itu, ia melihat katamaran—kapal yang mempunyai dua badan kembar yang sejajar yang terapung di permukaan air—yang penuh oleh turis dengan pakaian bertema khusus melintas cepat di kejauhan. Sekawanan ikan, bernama *capitaines*, terlihat sedang sibuk berenang di laut jernih. Sang Pemikat mengintip mereka, tersenyum lebar, lalu melanjutkan.

"Anda pasti bertanya-tanya alasan saya berada di sini," katanya.

"Benar," kata si pengusaha sambil melepas sepatunya dan menyilangkan kakinya di atas pasir putih, bersebelahan dengan temannya.

"Baiklah, saya menjadi penasihat Tuan Riley sejak ia berusia 33 tahun. Semua atlet profesional memiliki pelatih demi kinerja puncak, begitu pula semua pelaku bisnis yang luar biasa. Anda tidak bisa menjadi orang termasyhur tanpa bantuan. Ia sedang memulai bisnis ketika kami bertemu, tetapi kemudian ia mengerti bahwa semakin orang belajar, semakin banyak yang dapat diraihnya. Pertumbuhan adalah olahraga sejati yang dimainkan orang terbaik, setiap hari. Pendidikan ibarat vaksin yang dapat melawan gangguan. Seiring Anda menjadi lebih baik, apa yang Anda peroleh jadi lebih baik, dalam semua bidang kehidupan. Saya menyebutnya *Pola pikir 2x3x*: demi menggandakan pendapatan dan pengaruh, lakukan investasi tiga kali lipat dalam dua bidang utama—keahlian pribadi dan kemampuan profesional Anda."

"Saya suka itu," kata si seniman sambil mengaruk-garuk perutnya yang gemuk. Ia kemudian mencungkil kuku kaki tua.

"Tuan Riley paham, sejak tahap awal, bahwa untuk naik ke kelas dunia, ia perlu dukungan kelas dunia. Kami jadi teman baik selama bertahun-tahun. Kami berbagi kebahagiaan yang luar biasa bersama, misalnya makan siang selama lima jam dengan salad jantung palem, udang segar bakar, dan anggur Prancis terbaik, di sini, di pantai pribadi milik Tuan Riley."

Sang Pemikat meregangkan tangannya di udara. Ia memandang jauh ke gunung yang besar dan terdiam selama beberapa menit.

"Kami juga merasakan duka yang mendalam, seperti ketika sahabat saya sakit kanker sesaat setelah ulang tahunnya yang ke-

50. Ia tampaknya memiliki segala hal yang diinginkan seorang manusia. Namun, tanpa kesehatannya, ia sadar semua miliknya tak berarti. Kejadian itu mengubahnya. Kesehatan adalah mahkota di atas kepala orang sehat yang hanya dapat dilihat oleh orang sakit, Anda tahu? Atau seperti kata satu ujaran, ketika masih muda kita mengorbankan kesehatan demi kekayaan, kemudian ketika semakin tua dan bijaksana kita menyadari apa yang paling penting—dan bersedia mengorbankan semua kekayaan kita demi mendapat kesehatan biarpun untuk sehari saja. Anda tidak ingin menjadi orang terkaya di permakaman, Anda tahu itu."

"Ia berhasil mengalahkannya," sang Pemikat buru-buru menambahkan, menatap turis berisik yang berpesta di atas katamaran. "Seperti caranya membela diri melawan apa pun yang mencoba mengalahkan impiannya. Stone adalah pria mengagumkan. Saya menyayanginya bagai saudara."

"Baiklah, dengar, senang sekali bisa bertemu Anda," sang Pemikat melanjutkan. "Saya dengar Anda akan datang. Tuan Riley senang sekali berbagi yang ia janjikan akan dibagikan kepada Anda mengenai pencapaian produktivitas maksimal, pemeliharaan kinerja luar biasa, dan penciptaan kehidupan yang Anda cintai dengan cara membuat program rutinitas pagi yang unggul. Saya senang Tuan Riley membalas saya dengan menfasilitasi Anda untuk program ini dan berbagi apa yang saya ajarkan, sebagai mentornya. Anda akan menyukai semua wawasan dan model pembelajaran yang sebentar lagi akan Anda jalani. *The 5AM Club* akan menjadi cara yang revolusioner bagi kalian berdua. Saya tahu kedengarannya aneh dan susah dipercaya, tetapi mengetahui metodologi yang akan Stone ajarkan kepada Anda menimbulkan perubahan besar dalam diri

Anda. Hanya dengan berada di sekitar informasi tersebut akan membangunkan sesuatu yang istimewa dalam diri Anda."

Sang Pemikat mengenakan kacamata hitamnya yang bergaya.

"Omong-omong, Tuan Riley meminta saya untuk memberi tahu kalian agar menganggap tempat ini seperti rumah sendiri selama beberapa hari ke depan. Kalian tidak akan sering bertemu dengan saya, karena saya akan menyelam, berlayar, dan memancing hampir sepanjang waktu. Memancing adalah salah satu hal yang paling saya sukai dalam hidup. Saya datang ke Mauritius tidak hanya untuk melatih orang hebat dan baik yang akan segera Anda temui. Saya datang ke tempat ini untuk memulihkan kekuatan dan menjauh dari dunia kita yang terlalu rumit ini, yang dibanjiri oleh banyak kesulitan, ekonomi yang rusak, industri yang jenuh, dan kehancuran lingkungan. Itu hanya sedikit dari banyak faktor yang mengancam dapat mengurangi kreativitas, energi, kinerja, dan kebahagiaan kita. Saya datang ke sini untuk menyegarkan diri dan mengembalikan tenaga. Produksi elite tanpa liburan yang tenang menyebabkan pengikisan terus-menerus. Istirahat dan pemulihan bukanlah kemewahan bagi siapa pun yang berkomitmen pada keahlian—ini kebutuhan. Saya telah mengajarkan prinsip tersebut selama bertahun-tahun—tetapi saya sendiri lupa dan membayar akibatnya saat seminar itu. Saya juga belajar bahwa inspirasi bisa meningkat dalam kesendirian, jauh dari pengalihan digital tiada henti dan komunikasi berlebihan tak berarti yang mendominasi berjam-jam dari banyak orang di zaman sekarang ini. Oh, satu lagi, kecerdasan alami Anda tampil dengan sendirinya ketika sedang bahagia. Kita mendapat ide yang mengubah dunia saat tenang, santai, dan penuh kegembiraan. Tempat mu-

ngil di Samudra Hindia ini membantu saya mengakses kembali kekuatan terbaik saya. Ini juga tempat perlindungan alami untuk mendapat keamanan, keindahan memukau, dan masakan yang menakjubkan, dengan orang-orang penuh kasih sayang, yang masih menunjukkan perasaannya kepada orang lain. Saya mengagumi orang Mauritius. Kebanyakan orang Mauritius masih menghargai keajaiban dari kesenangan paling sederhana dalam hidup. Misalnya, makan bersama keluarga atau berenang bersama teman-teman, dilanjutkan dengan berbagi makan malam ayam panggang yang dibeli dari Super U, ditutup dengan minum seteko es Phoenix dingin."

"Phoenix?" tanya si seniman.

"Phoenix adalah bir buatan Mauritius," jawab sang Pemikat. "Saya harus katakan bahwa selalu meninggalkan pulau ini dengan seratus kali lebih kuat, lebih cepat, lebih fokus, dan lebih semangat. Saya benar-benar bekerja keras setiap hari. Saya harap ini tidak terdengar seperti kebanggaan berlebihan, tetapi saya sangat peduli pada upaya membuat masyarakat lebih bahagia dan begitu berkomitmen dalam mengerjakan peran saya untuk mengurangi keserakahan, kebencian, dan konflik di dalamnya. Datang ke sini seolah-olah mereka-ulang versi diri saya yang lebih baik. Menghubungkan saya pada apa yang penting sehingga bisa kembali dan bekerja untuk dunia. Kita semua bekerja untuk dunia. Omong-omong, bersenang-senanglah. Sekali lagi, terima kasih telah datang ke seminar saya dan untuk kata-kata kalian yang baik. Kata-kata positif kalian sangat berarti bagi saya. Siapa pun bisa menjadi seorang pengkritik, tetapi butuh keberanian untuk jadi seorang pemberi semangat. Menjadi pemimpin yang berpengaruh besar tak membutuhkan

orang-orang yang tidak memiliki rasa hormat. Saya harap lebih banyak pemimpin yang memahami prinsip ini."

"Oh, satu hal lagi," tambah sang Pemikat sembari menepiskan pasir dari celana pendek selancarnya yang bermotif tentara.

"Apa?" tanya si pengusaha dengan nada penuh hormat.

"Mohon hadir di pantai ini besok pagi. Pelatihan kalian akan dimulai besok."

"Baik," si pengusaha sepakat. "Jam berapa?"

"Pukul 5 pagi," terdengar jawaban. "Miliki pagi Anda. Tingkatkan hidup Anda."

Bab 8

Metode The 5AM Club: Rutinitas Pagi Orang-Orang yang Membangun Dunia

"Terjaga sebelum fajar itu bagus karena kebiasaan tersebut meningkatkan kesehatan, kekayaan, dan kebijaksanaan." — **Aristotle**

"Selamat datang di *The 5AM Club!*" teriak sang miliuner sambil berlari dengan langkah lebar menuruni tangga rumah tepi lautnya. "*Bonzour*! Itu bahasa Prancis untuk ucapan 'selamat pagi'. Anda tepat waktu! Saya suka itu! Ketepatan adalah sifat keluarga raja. Setidaknya dalam buku strategi permainan milik saya. Nama saya Stone Riley," ia menyapa kedua tamunya seraya mengulurkan tangan.

Baju usang compang-campingnya telah diganti dengan celana pendek hitam untuk lari berpotongan rapi dan kaus putih bersih seperti baru, dengan kalimat "Ide tidak bekerja sampai Anda kerjakan" terpampang di kausnya. Ia bertelanjang kaki dan

tercukur bersih, tampak sangat bugar dan memamerkan kulit indah kecokelatan terkena matahari. Semua itu membuatnya terlihat jauh lebih muda dibanding penampilannya di seminar lalu. Ia mengenakan topi bisbol hitam secara terbalik.

Mata hijaunya tetap jernih. Senyumnya cerah menakjubkan. Ya, ada sesuatu yang sangat istimewa dari orang ini, seperti yang telah dirasakan si pengusaha.

Merpati putih melayang di atas sang hartawan, mengambang diam di udara sekitar sepuluh detik seolah-olah dihentikan oleh sihir. Kemudian, ia terbang menjauh. Dapatkah Anda membayangkannya? Itu suatu hal yang ajaib untuk dilihat.

"Izinkan saya memeluk kalian berdua, jika tidak keberatan," kata sang miliuner dengan penuh antusias. Tanpa menunggu jawaban, ia melingkarkan lengannya yang panjang di seputar si pengusaha dan seniman secara bersamaan.

"Bagus, kalian punya keberanian. Ya, kalian punya," katanya pada diri sendiri. "Kalian percaya pada orang tua yang berantakan. Orang yang sama sekali asing. Saat itu saya mungkin terlihat seperti pengemis, tetapi bukan berarti saya tidak peduli dengan penampilan. Saya hanya tidak terlalu peduli pada penampilan," katanya sembari menertawakan sifatnya yang kurang peduli dengan penampilan. "Saya hanya suka sesuatu yang nyata. Menyenangkan dan sederhana. Saya pun berpikir tentang wawasan lama: Memiliki banyak uang tidak membuat Anda jadi berbeda. Itu hanya membuat Anda lebih seperti sebelum menghasilkan uang tersebut."

Sang miliuner memandang jauh ke laut dan membiarkan tubuhnya bermandikan cahaya fajar yang segar. Ia menutup matanya dan menghirup udara dalam-dalam. Kontur otot perutnya yang bergaris tegas menonjol di balik kausnya. Ke-

mudian, ia mengeluarkan sebuah bunga dari kantong belakang celana hitamnya yang belum pernah dilihat si pengusaha dan seniman. Bunga itu tidak rusak sama sekali walaupun disimpan di kantong. Aneh.

"Bunga sangat penting bagi siapa saja yang serius untuk menciptakan keajaiban dalam pekerjaan mereka dan kehidupan pribadi," kata si taipan seraya mengendus kelopak bunga. "Omong-omong, ayah saya seorang petani. Saya dibesarkan di tanah pertanian, sebelum pindah ke California Selatan. Kami berpikir, berbicara, makan, dan hidup secara sederhana. Anda tahu kalau bisa membawa seorang pemuda keluar dari desa, tetapi tidak bisa mengeluarkan jiwa desa yang tertanam dalam diri pemuda itu," tambahnya, mengungkapkan antusiasme yang menular sementara pandangannya terpaku pada lautan yang megah.

Si pengusaha dan seniman mengucapkan banyak terima kasih. Mereka menjelaskan bahwa petualangan sejauh ini sangat fenomenal dan menyebutkan dengan tulus bahwa pulau dan pantainya yang ekslusif lebih jelita daripada apa pun yang pernah mereka lihat sebelumnya.

"Bagai khayalan sempurna, bukan?" kata si miliuner sambil mengenakan kacamata hitamnya. "Saya diberkati, itu sudah pasti. Saya senang sekali kalian berdua datang kemari."

"Jadi, apakah ayah Anda yang membuat Anda memiliki kebiasaan bangun bersamaan dengan matahari?" tanya si seniman sambil berjalan santai sepanjang tepi laut.

Seekor kepiting bergegas lewat, sementara tiga ekor kupu-kupu terbang naik ke atas.

Secara mengejutkan, si miliuner mulai berputar-putar seperti melakukan tarian sufi. Sambil berputar-putar, ia mulai

meneriakkan kata-kata ini: "Saya akan menuliskan kata-kata ini di tirai kamar Anda: 'Jika tidak bangun pagi, Anda tidak akan memperoleh kemajuan dalam hal apa pun!'"

"Mm, apa yang Anda lakukan?" tanya si pengusaha.

"Ini kutipan bagus dari William Pitt, bangsawan bergelar Earl of Chatham. Lantaran satu alasan, saya merasa perlu menceritakannya sekarang. Namun, izinkan saya menjawab pertanyaan tentang ayah saya," miliuner itu berkata dengan canggung.

"Ya dan tidak. Di masa kanak-kanak, saya mengamati Ayah bangun awal setiap pagi. Seperti halnya rutinitas baik mana pun, ia melakukannya begitu sering sehingga jadi mustahil baginya untuk *tidak* melakukannya. Seperti kebanyakan anak, saya menolak apa yang diinginkan ayah saya. Saya selalu punya semacam sikap pemberontak dalam diri. Saya menjadi seperti bajak laut. Daripada ribut bertengkar dengan saya setiap hari, untuk alasan apa pun, ia membiarkan saya melakukan apa yang ingin saya lakukan. Jadi, saya tidur. Larut malam."

"Ayah yang keren," komentar si pengusaha, pagi itu mengenakan pakaian yoga dan membawa gawainya untuk membuat catatan.

"Ia memang keren," tegas si miliuner, dengan hangat melingkarkan tangannya di bahu muridnya saat mereka berjalan di sepanjang pantai yang bersih.

Tuan Riley melanjutkan. "Sebenarnya sang Pemikat yang mengajarkan saya Metode Pukul 5 Pagi. Saya masih muda saat pertama kali bertemu dengannya. Saya baru saja meluncurkan perusahaan pertama dan memerlukan orang untuk memandu, menantang, dan mengembangkan saya sebagai seorang penguasa, berprestasi puncak, dan sebagai pemimpin. Semua

orang mengatakan ia adalah seorang pelatih eksekutif di dunia, sejauh ini. Ia punya daftar tunggu tiga tahun. Jadi, saya meneleponnya setiap hari sampai ia setuju menjadi mentor saya. Waktu itu, ia masih cukup muda. Namun, ajarannya punya kebijaksanaan yang dalam, kekuatan murni, dan pengaruh ulung yang luar biasa maju, jauh melebihi orang seusianya."

"Apakah disiplin bangun pagi membantu?" si seniman menyela.

Si miliuner tersenyum kepada si seniman, lalu berhenti berjalan.

"*Ini adalah salah satu latihan yang mengubah—dan mengangkat—semua latihan lain*. Para peneliti sekarang menyebutnya semacam perilaku inti yang menggandakan semua pola teratur Anda dalam melaksanakan 'kebiasaan terpenting'. Setelah itu menghubungkannya ke dalam sistem tubuh sebagai cara netral yang membutuhkan suatu upaya, sedikit penderitaan sepanjang jalan, dan komitmen paling kuat yang saya miliki. Saya akan jujur kepada Anda, ada hari-hari selama proses membiasakan rutinitas ini saya menjadi lekas marah, sakit kepala bagai dibor, dan hanya ingin terus tidur. Namun, begitu saya telah terkunci untuk bangun teratur pukul 5 pagi, hari-hari saya tumbuh secara konsisten—dan cepat—lebih baik daripada apa pun yang pernah saya alami."

"Caranya?" tanya kedua pendengarnya dengan suara keras dan serempak.

Si pengusaha menyentuh lengan si seniman dengan salah satu jarinya secara lembut, seolah-olah ingin menunjukkan bahwa mereka bersama-bersama menjalani pengalaman ini, bahwa mereka sekarang satu tim, dan mempertimbangkan ke-

pentingan dirinya. Si seniman menatap lekat mata si pengusaha. Bibirnya membentuk seringai lembut.

Sang miliuner melanjutkan: "Di masa perubahan eksponensial, di saat ada banyak pengalihan dan jadwal yang padat, bangun pukul 5 pagi dan menjalankan cara hidup pagi hari yang diajarkan sang Pemikat menjadi penangkal bagi saya untuk tidak menjadi orang yang biasa-biasa saja. Setiap pagi, saya tidak lagi tergesa-gesa. Bayangkan manfaat itu bagi kualitas hari-hari Anda. Memulai hari dengan menikmati ketenangan yang hanya bisa diberikan oleh waktu pagi buta. Mengawali hari Anda dengan merasa kuat, fokus, dan bebas. Saya menjadi jauh lebih fokus luar biasa seiring hari-hari semakin maju. Setiap orang yang berprestasi hebat, baik itu atlet kejuaraan, eksekutif papan atas, arsitek terkenal, maupun pemain selo yang dipuja, telah mengembangkan kemampuan berkonsentrasi untuk mengoptimalkan keahlian tertentu mereka selama periode waktu yang lama tanpa terhenti. Kemampuan itu adalah salah satu faktor istimewa yang memungkinkan mereka memproduksi suatu hasil yang sangat berkualitas tinggi di dunia, tempat banyak orang melemahkan kemampuan kognitif dirinya sendiri dan memecah perhatian mereka, serta menerima kinerja buruk dan prestasi rata-rata sambil menjalani hidup biasa-biasa saja yang mengecewakan.

"Saya setuju sekali," kata si seniman. "Sekarang ini, jarang sekali ada orang yang fokus dengan karya seninya selama berjam-jam. Sang Pemikat benar ketika pada sesinya ia menyebut orang yang kecanduan pada gawainya sebagai 'cyber zombie'. Saya melihat mereka setiap hari. Mereka seolah-olah bukan manusia sejati lagi. Mereka lebih seperti robot, melekat

pada layar gawainya. Bagaikan setengahnya agar bisa menjalani hidup."

"Saya paham maksud Anda." kata si miliuner. "Perlindungan dari pengalih-perhatian adalah sesuatu yang harus menjadi fokus Anda jika ingin mendominasi bidang Anda dan menang dalam aktivitas keahlian Anda. Ilmuwan saraf menyebut keadaan mental puncak yang kita bicarakan ini, ketika persepsi menguat dan meningkatnya kesediaan kita melahirkan ide yang orisinal, serta mengakses tingkat kekuatan pemrosesan yang benar-benar baru, sebagai 'Flow'. Bangun pukul 5 pagi meningkatkan 'The Flow State' secara mengesankan. Oh—dengan bangun sebelum fajar, ketika hampir semua orang di sekitar Anda tertidur—kreativitas saya juga meningkat, energi saya benar-benar menjadi dua kali lipat, produktivitas saya sudah pasti jadi tiga kali lipat...."

"Anda serius?" si pengusaha menyela, tidak mampu menahan ketakjuban pada ide bahwa perubahan sederhana menuju rutinitas pagi yang dibuat khusus dapat menata ulang kehidupan manusia secara total.

"Benar sekali. Dalam bisnis, kejujuran merupakan salah satu keyakinan utama selama bertahun-tahun. Tidak ada yang mengalahkan tidur awal setiap malam dengan kesadaran murni dan hati yang bebas dari kekacauan. Itu bagian dari sifat saya sebagai anak pertanian, saya kira," ujar si miliuner.

Tiba-tiba, ponsel si pengusaha berbunyi pertanda datangnya pesan mendesak. "Mohon maaf sekali. Saya sudah perintahkan tim saya agar jangan menelepon. Saya sudah jelas mengatakannya kepada mereka. Saya tidak tahu alasan mereka menganggu saya," katanya seraya menunduk, melihat layar ponselnya.

Dengan huruf besar semua, kata-kata kejam muncul di layar:

TINGGALKAN PERUSAHAAN.
KALAU TIDAK KAU MATI.

Si pengusaha gugup, ponselnya meleset dari tangannya, dan jatuh ke pasir. Seketika ia terkesiap, megap-megap.

"Apa yang terjadi?" si seniman bertanya dengan cepat, merasakan adanya masalah.

Melihat wajah temannya pucat pasi dengan tangan gemetar, ia mengulang dengan intensitas lebih besar, bahkan penuh empati, "Apa yang terjadi?"

Si miliuner juga tampak khawatir. "Anda tidak apa-apa? Apa Anda perlu minum atau yang lain?"

"Saya baru saja menerima ancaman maut. Dari... mm... investor... saya. Mereka menginginkan perusahaan saya. Mereka... mm... mencoba menendang saya keluar karena mereka pikir saya mengambil bagian terlalu banyak. Mereka baru saja memberi tahu jika saya tidak pergi, mereka akan—mm—membunuh saya."

Saat itu juga, si miliuner melepas kacamata hitam yang dipakainya dan mengacungkannya ke udara, kemudian memutar-mutarnya. Sedetik kemudian, dari balik kerimbunan pohon palem, dua pria besar dengan mikrofon di telinga dan senapan berlari cepat ke pantai secepat pembalap sepeda yang menggunakan doping steroids.

"Bos, Anda tidak apa-apa?" tanya pria tertinggi dari dua orang berbadan besar itu.

"Ya," jawaban kalem dan percaya diri untuk pertanyaan terkait keamanan itu. "Saya minta kalian berdua memeriksa ini dengan segera—jika saya boleh melakukan ini untuk Anda," ia berkata seraya memandang si pengusaha. "Saya dapat membantu Anda mengenyahkan gangguan ini."

Si miliuner lalu bergumam sendiri. Kemudian, sekawanan merpati membubung tinggi.

"Tentu. Saya menghargai pertolongan Anda," wanita pelaku bisnis itu menjawab. Suaranya masih bergetar dan butiran keringat muncul di keningnya, kerutan wajahnya tampak.

"Biarkan kami yang mengurusnya," ucap si miliuner. Setelah itu, dengan sopan berbicara kepada petugas keamanannya, tetapi berkesan penuh kekuasaan yang tidak bisa dibantah. "Tampaknya tamu saya di sini mendapat gangguan serius dari penjahat yang ingin mengambil alih perusahaannya. Tolong cari tahu apa yang sebenarnya mereka inginkan, lalu berikan solusinya."

"Jangan khawatir," ia memberi tahu si pengusaha. " Orang-orang saya adalah yang terbaik dalam bisnis ini. *Ini tidak akan jadi masalah*." Tuan Riley mengucapkan kalimat terakhir ini dengan menekankan setiap kata, demi kesan yang kuat.

"Terima kasih banyak," si pengusaha menjawab, terlihat sangat lega.

Si seniman memegang tangannya dengan lembut.

"Boleh saya lanjutkan?" pinta sang miliuner. Saat itu mentari naik semakin tinggi ke langit tropis yang megah.

Kedua tamunya mengangguk.

Seorang pelayan, berpakaian tanpa cela, muncul dari sebuah pondok yang terletak di bagian pantai yang lebih tinggi. Pondok itu bercat hijau dengan garis hiasan putih. Si pembantu itu

segera menyuguhkan kopi paling enak yang pernah dinikmati si pengusaha dan seniman seumur hidup mereka.

"Kopi memperkuat daya pemahaman yang fantastis ketika dikonsumsi secukupnya di waktu pagi," si miliuner menjelaskan sembari menyesapnya. "Dilengkapi antioksidan, kopi juga memperlambat penuaan."

"Omong-omong—sampai mana kita tadi? Saya sudah menceritakan kepada Anda keuntungan luar biasa yang mengalir setelah bergabung dengan *The 5AM Club* dan menjalankan metodologi pagi yang diungkapkan sang Pemikat kepada saya. Metodologi itu disebut *Formula 20/20/20* dan percayalah begitu Anda sendiri mempelajari konsep ini dan menerapkannya dengan gigih, maka dampak produktivitas, kemakmuran, dan kinerja akan segera meningkat secara eksponensial. Saya tidak terpikir ada ritual lain yang telah memberikan kontribusi sebanyak kesuksesan dan kemakmuran yang saya miliki saat ini. Saya bersikap sangat rendah hati terkait apa yang bisa dicapai dalam karier bisnis. Saya selalu menganggap suka beromong-besar merupakan cacat besar dalam karakter. Semakin kuat karakter seseorang, semakin kecil kebutuhannya untuk mempromosikan dirinya. Semakin kuat seorang pemimpin, semakin ia tidak perlu mengumumkan kekuatannya."

"Sang Pemikat telah bicara sedikit tentang apa yang mampu Anda capai," kata si pengusaha, kini semakin santai.

"Cara liar Anda dalam berpakaian saat konferensi benar-benar menegaskan pandangan Anda!" si seniman menyela, memberikan senyum sensasional yang memamerkan beberapa giginya yang rusak.

"Bangun pukul 5 pagi setiap hari adalah latihan pribadi yang membuat sebagian besar darinya jadi nyata, serta memung-

kinkan saya menjadi seorang pemikir yang visioner. Membuat saya punya ruang untuk merenung agar dapat mengembangkan kehidupan batin yang hebat. Disiplin membantu saya menjadi sangat bugar, dengan semua kemajuan dalam pendapatan yang sangat menakjubkan, serta dalam peningkatan gaya hidup seiring dengan kesehatan yang unggul. Bangun awal membuat saya menjadi pemimpin yang cukup mengagumkan. Kebiasaan itu juga membantu saya tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Ketika kanker prostat hampir menghancurkan saya, rutinitas pagi itulah yang melindungi saya. Itu sungguh terjadi. Saya akan menjelaskan *Formula 20/20/20* di pelajaran berikutnya, jadi Anda akan tahu apa yang harus dilakukan untuk memperoleh hasil hebat dari momen pertama Anda bangun. Kalian berdua tidak akan percaya kekuatan dan manfaat informasi yang akan datang. Saya senang sekali untuk kalian berdua. Selamat datang di Surga. Selamat datang di hari pertama kehidupan yang jauh lebih baik."

Malam itu, di Mauritius, si pengusaha tidur dengan lebih nyenyak daripada yang pernah dialaminya selama bertahun-tahun ini. Terlepas dari ancaman yang ia terima, ditambah dengan instruksi singkat dari si miliuner, keindahan alam, murninya udara laut yang bersih, dan rasa sukanya kepada si seniman yang mulai tumbuh, membuat ia terlepas dari berbagai kekhawatiran. Ia juga menemukan kembali ketenangan yang telah lama dilupakannya.

Pada pukul 03.33, ia mendengar ketukan keras bergemuruh di pintu kamarnya.

Ia tahu waktunya karena melihat jam alarm di meja nakas kayu di kamar tamu penuh gaya yang diatur tuan rumah sebagai tempatnya menginap. Si pengusaha mengira orang yang mengetuk pintu adalah si seniman, barangkali ia mengalami *jet lag* atau tidak bisa tidur setelah makan malam mewah yang mereka nikmati bersama. Tanpa bertanya lagi, si pengusaha membuka pintu.

Tidak ada siapa-siapa.

"Halo?" teriakannya tertuju ke langit penuh bintang.

Ombak perlahan menerjang pantai dekat pondoknya, dan harum bunga mawar, dupa, dan kayu cendana tercium, dibawa angin sepoi-sepoi.

"Ada orang di sana?"

Sunyi.

Si pengusaha menutup pintu dengan hati-hati. Kali ini, ia mengaitkan gerendel. Saat berjalan pelan kembali ke tempat tidurnya yang dibungkus katun Mesir dan linen Inggris, tiga ketukan keras terdengar berulang di pintu.

"Ya?" teriak si pengusaha, kini ia waspada. "Ya?"

"Kami membawakan kopi yang Anda pesan, Nyonya," suara serak menjawab.

Wajah si pengusaha mengerut. Jantungnya mulai berdetak kencang sekali. Ia mulai merasa tertekan, perutnya melilit sakit, kejang karena ketakutan yang besar, sebesar Gunung Alpen. "Mereka membawakan kopi sedini ini? Sulit dipercaya."

Ia kembali ke bagian depan rumah penginapan tamu itu, melepas kunci dan membuka pintu depan, bimbang.

Pria gempal dengan kepala botak tidak menarik dan sebelah mata yang tampak mencuat, berdiri di sana, menyeringai. Ia memakai jaket merah penahan angin dan celana pendek de-

nim yang jatuh tepat di bawah lutut. Di sekeliling lehernya melingkar tali biru tipis. Di tali itu menggantung sebuah foto yang dilaminating, menampilkan wajah seseorang.

Si pengusaha menyipitkan matanya agar bisa melihat wajah di foto dengan lebih jelas dalam kegelapan. Saat ia melakukan itu, tampaklah wajah pria tua. Wajah yang sangat dikenalnya. Orang yang sangat ia cintai. Wajah yang sangat ia rindukan.

Gambar dalam plastik laminating itu adalah wajah ayahnya yang telah meninggal.

"Siapa kamu?" teriak si pengusaha ketakutan. "Bagaimana kamu bisa mendapatkan foto ini?"

"Saya diutus oleh rekan bisnis Anda. Kami mengetahui semua tentang Anda. Semuanya. Kami menelusuri semua data pribadi Anda. Kami telah meretas semua file data Anda. Kami menyelidiki seluruh sejarah Anda." Si pria botak berjaket itu meraih sesuatu di bagian depan ikat pinggangnya—mengeluarkan sebuah pisau, menempelkannya beberapa inci di bawah tenggorokan si pengusaha yang kurus dan terlihat urat venanya.

"Tak ada yang bisa melindungi Anda sekarang. Kami punya satu tim yang seluruhnya fokus pada Anda. Saya tidak akan melukai Anda... belum. Kali ini saya hanya mau menyampaikan pesan khusus secara pribadi.... Tinggalkan perusahaan Anda. Lepaskan saham Anda. Ucapkan selamat tinggal. Atau Anda rasakan belati ini di leher Anda. Saat Anda tidak mengira sama sekali... dan merasa sudah aman. Mungkin dengan si pelukis tembam, teman Anda..."

Pria itu menjauhkan pisaunya dan menyimpannya kembali ke bawah ikat pinggang. "Semoga malam ini menyenangkan, Nyonya. Senang sekali bertemu Anda. Kita akan bertemu lagi

segera." Setalah itu, ia mengulurkan tangan ke depan dan membanting pintu sampai tertutup.

Si pengusaha yang terguncang langsung jatuh berlutut.

"Ya Tuhan. Tolong saya. Saya tidak tahan lagi! Saya ingin mati saja."

Tidak lama, terdengar tiga ketukan di pintu. Kali ini lebih perlahan.

"Hai, ini saya. Tolong buka pintunya."

Ketukan itu menyadarkan si pengusaha. Ketukan itu terus berlanjut. Wanita itu membuka matanya, melihat ke seluruh ruangan yang gelap dengan mata menyipit—tersadar, ia mengalami mimpi buruk.

Pebinis wanita itu bangkit dari tempat tidurnya, berjalan pelan di atas lantai papan dari kayu oak lebar dan membuka pintu depan, tahu itu adalah si seniman setelah mendengar suaranya yang familier.

"Saya baru saja mengalami mimpi yang benar-benar gila," kata si pengusaha. "Laki-laki brutal muncul di sini, membawa laminating foto ayah saya yang tergantung di lehernya dengan tali plastik, dan mengancam untuk menusuk saya dengan pisau jika saya tidak mau menyerahkan perusahaan ke investor."

"Anda baik-baik saja?" tanya si seniman lembut.

"Saya baik-baik saja."

"Saya juga mimpi aneh," si seniman menjelaskan. "Saya tidak bisa tidur lagi. Mimpi itu membuat saya memikirkan banyak hal. Kualitas karya seni saya. Kedalaman sistem keyakinan saya. Kebodohan dari berbagai alasan. Sikap saya yang sinis. Keagresifan dan sabotase diri sendiri, serta penundaan terus-menerus. Saya pun menganalisis rutinitas sehari-hari dan cara menghabiskan sisa hidup. Hei, Anda yakin tidak apa-apa?"

tanya si seniman, menyadari kalau dirinya terlalu banyak bicara dan tidak berempati pada temannya yang khawatir.

"Saya baik-baik saja. Rasanya lebih baik karena ada Anda di sini."

"Anda yakin?"

"Ya."

"Apakah Anda keberatan jika saya menceritakan lebih banyak soal mimpi saya?"

"Ceritakan saja," si pengusaha mendukung.

"Baiklah. Saat masih kecil, di sekolah, setiap hari, saya berpura-pura menjadi dua karakter: seorang raksasa dan bajak laut. Sepanjang hari, saya yakin memiliki kekuatan seorang raksasa dan berjalan angkuh seperti seorang bajak laut. Saya bercerita kepada guru bahwa saya memiliki dua karakter itu. Di rumah, saya menceritakan hal yang sama kepada orangtua. Para guru menertawakan saya—membuat saya merasa bodoh, menyuruh bersikap realistis, berperilaku seperti anak-anak lain, dan menghentikan semua khayalan saya yang tidak masuk akal."

"Apa yang dikatakan orangtua Anda? Apakah sikap mereka lebih baik?" tanya si pengusaha, sekarang duduk di sofa dengan kaki menyilang seperti dalam sikap yoga.

"Sikapnya sama seperti guru saya. Mereka bilang saya bukan raksasa, dan jelas bukan bajak laut. Mereka mengingatkan bahwa saya hanya seorang anak kecil. Mereka bilang jika tidak membatasi imajinasi saya, menahan kreativitas dan mengakhiri fantasi, mereka akan menghukum saya."

"Kemudian, apa yang terjadi?"

"Saya menuruti kata mereka. Menyerah pada kemauan mereka. Saya berperilaku seperti orang dewasa. Saya membuat diri

jadi lebih kerdil, bukannya lebih hebat, supaya menjadi anak baik. Saya mematikan harapan, bakat, dan kekuatan dalam upaya menyesuaikan diri—seperti yang dilakukan kebanyakan orang dalam kehidupan mereka. Saya mulai menyadari betapa kita telah dihipnosis untuk menjauh dari kecerdasan kita dan dicuci otak untuk keluar dari kegeniusan kita. Sang Pemikat dan si miliuner benar."

"Ceritakan lebih jauh tentang impian Anda," desak si pengusaha.

"Saya mulai membentuk diri agar sesuai sistem. Saya mulai menjadi pengikut. Saya tidak lagi meyakini bahwa saya sekuat raksasa dan sejago bajak laut. Saya mengikuti arus, menjadi seperti semua orang lain pada umumnya. Akhirnya saya tumbuh menjadi manusia yang belanja dengan uang pinjaman, membeli berbagai barang yang tidak perlu hanya untuk mengesankan orang yang tidak saya suka. Sungguh cara hidup yang buruk."

"Saya juga seperti itu," si pengusaha mengakui. "Berkat perjalanan yang aneh dan berguna ini, saya banyak belajar soal diri saya. Saya mulai menyadari betapa palsunya saya, betapa egois, dan betapa sebenarnya saya punya banyak hal dalam hidup ini. Banyak orang di dunia ini yang bahkan tak bisa membayangkan semua berkah yang saya miliki."

"Saya paham," kata si seniman. "Jadi, dalam mimpi, saya menjadi ahli pembukuan. Menikah dan berkeluarga. Tinggal di perumahan. Punya mobil bagus. Punya kehidupan cukup menyenangkan. Punya teman sejati. Punya pekerjaan yang mampu membayar hipotek dan gaji yang menutupi berbagai tagihan. Namun, setiap hari terlihat sama. Kelabu, bukannya penuh warna. Membosankan alih-alih memikat. Saat semakin tua, anak-anak pergi meninggalkan rumah untuk menjalani

kehidupan mereka sendiri. Tubuh saya semakin tua, dan melemah. Sayangnya, istri dalam mimpi saya meninggal dunia. Saat semakin tua, pandangan mata saya mulai kabur, daya dengar mulai turun, dan memori mulai melemah."

"Itu membuat saya sedih," suara si pengusaha terdengar prihatin.

"Ketika benar-benar sudah tua, saya lupa tempat tinggal saya, tidak ingat nama sendiri, dan kehilangan semua perasaan siapa saya sebenarnya dalam masyarakat. Namun—dengar ini—saya mulai teringat lagi siapa *sebenarnya* saya."

"Saya raksasa dan bajak laut. Benar?"

"Tepat!" jawab si seniman. "Mimpi itu membuat saya memahami bahwa saya tidak dapat menunda lagi untuk membuat karya hebat. Saya tidak dapat menunda untuk meningkatkan kesehatan, kebahagiaan, rasa percaya diri, bahkan kehidupan cinta saya."

"Benarkah?" tanya si pengusaha prihatin.

"Benar," jawab si pengusaha.

Kemudian, si seniman maju dan mengecup dahi si pengusaha.

Bab 9

Kerangka Kerja untuk Ekspresi Kehebatan

"Manusia yang hebat hidup dengan sesuatu yang besar, mereka tidak tinggal dengan sesuatu yang palsu; mereka hidup dalam realitas, mereka tidak bertahan dengan sesuatu yang mencolok. Satu mereka singkirkan, yang lain mereka pertahankan." — **Lao Tzu**

"Hei, Teman," seru si miliuner. "Seperti biasa, kalian tepat waktu. Kerja yang bagus!"

Waktu itu pukul 5 pagi, bulan masih tampak samar di langit. Sinar fajar hari baru menyambut tiga orang manusia yang sedang berdiri di pantai indah sempurna.

Tiupan angin beraroma laut berputar, menebarkan wangi kembang sepatu merah, cengkih, dan bunga sedap malam. Seekor burung Kestrel Mauritius, falkon paling langka di dunia, terbang di atas kepala, dan merpati merah jambu—yang paling langka di planet ini—sibuk dengan urusannya sendiri di dekat serumpun pohon palem yang rimbun. Sekeluarga tokek terlihat

dalam perjalanan mereka menuju tempat penting dan kura-kura raksasa Aldabra merangkak sepanjang kanal berpasir di atas pantai. Semua kemegahan alam ini meningkatkan kebahagiaan dan menyulut semangat tiga orang anggota *The 5AM Club* yang berdiri di atas pasir.

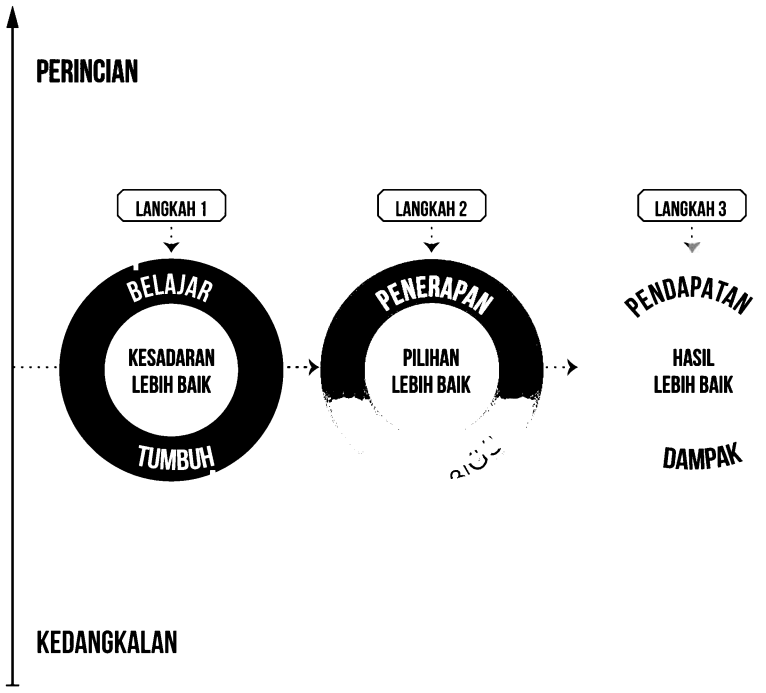
Si miliuner menunjuk ke botol yang mengambang di laut. Saat si miliuner mengayunkan jarinya dari kiri ke kanan, botol itu juga bergerak dari kiri ke kanan. Saat si miliuner memutar jarinya, botol di permukaan air itu juga memutar. Ketika si miliuner mengangkat satu tangannya perlahan, botol itu muncul di atas permukaan laut.

Wadah tersebut pun terbawa arus dan naik ke pasir yang basah, kemudian menjadi secarik kertas sutra tergulung dalam botol tersebut. Bayangkan betapa misteriusnya semua itu.

"Pesan dalam botol," seru si miliuner dengan senang. Ia mulai bertepuk tangan seperti anak nakal. Ia benar-benar karakter yang tidak biasa dan sangat menakjubkan. "Kebetulan, ini menciptakan suasana untuk bimbingan Anda pagi ini," ia menambahkan.

Pemilik perusahaan besar itu lalu mengangkat botol itu, membuka tutupnya dan mengeluarkan kainnya, yang di atasnya terjahit kerangka kerja berikut ini:

TIGA LANGKAH KESUKSESAN



"Ini adalah salah satu model pengajaran paling sederhana tetapi menantang yang dibagikan sang Pemikat ketika mulai melatih saya sebagai pria muda," jelas si miliuner, berbicara dengan menggunakan bahasa slang para peselancar. "Ini akan memberikan konteks bagi semua pengajaran yang akan mengikutinya. Jadi, saya ingin kalian memahaminya secara mendalam. Selintas, ini terlihat seperti model yang benar-benar dasar. Namun, ketika mengintegrasikannya sepanjang waktu, Anda akan melihat betapa lengkapnya model ini."

Kemudian Tuan Riley menutup mata, menutup telinga dengan tangannya, dan mengulang kata-kata ini:

Awal dari transformasi adalah peningkatan persepsi. Seiring melihatnya lebih banyak, Anda dapat mewujudkan lebih banyak. Begitu mengetahuinya, Anda dapat mencapai lebih baik. Wanita dan lelaki terhebat di dunia—orang yang paling bertangggung jawab untuk simfoni yang ajaib, gerakan paling indah, perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuann teknologi—dimulai dengan merekayasa ulang pemikiran mereka dan menampilkan kembali kesadarannya. Saat melakukannya, mereka memasuki sebuah alam semesta rahasia yang mayoritas tidak dapat dipahami oleh orang-orang. Pada gilirannya akan memungkinkan orang untuk menentukan pilihan yang hanya mampu ditentukan sedikit orang. Kemudian, secara otomatis, memberikan hasil yang hanya dialami sedikit orang.

Hartawan itu membuka kembali matanya. Ia menaikkan satu jari telunjuk ke bibirnya, seolah-olah tenggelam dalam pemikiran yang berat dan hebat. Sambil menatap sungguh-sungguh pada kerangka kerja yang terlampir di kain sutra itu, ia melanjutkan, "Para Pahlawan, orang penting dan orang terkenal, semuanya memiliki ciri pribadi yang tidak ditunjukkan orang yang berprestasi rata-rata."

"Ciri pribadi apa?" tanya si seniman yang berpakaian konyol dengan kostum otot palsu dan celana renang merek Speedo.

"Ketelitian," jawab si miliuner. "Orang terbaik di dunia memiliki ketelitian yang dalam. Mayoritas orang sering terjebak

dalam pola pikir yang dangkal dalam pekerjaan mereka. *Pendekatan* keseluruhan mereka lemah dan tidak ada persiapan nyata. Sedikit perenungan dan penetapan visi tinggi untuk hasil yang diinginkan bersama dengan pertimbangan sabar tentang pelaksanaan yang akan memberikan hasil luar biasa. Sebanyak 95% pelaku tidak menginvestasikan perhatian detail terkecil dan gagal memperhalus bagian terkecil dari hasil akhir, seperti yang dilakukan ahli yang hebat. Bagi kebanyakan orang, kenyataannya adalah semua berkaitan dengan jalan dari ketahanan terkecil, yaitu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan semata lolos. *Melakukan tugas sekadarnya, bukan mengembangkannya.* Hanya sebagian kecil orang kreatif yang bekerja menurut filosofi yang sama sekali berbeda."

"Ceritakan kepada saya," si seniman memohon, ingin tahu.

"Mereka menggunakan mentalitas perincian, bukan pola pikir dangkal. Mereka memasukkan kedalaman sebagai nilai seumur hidup dan hidup menurut desakan mendalam untuk menampilkan kehebatan dalam semua hal yang mereka lakukan. Orang luar biasa memahami sepenuhnya bahwa hasil kreatif mereka—baik itu tukang bangunan atau pembuat roti, kepala eksekutif atau peternak sapi, astronaut maupun kasir—menunjukkan reputasi mereka. Orang terbaik, dalam usaha apa pun, menghargai fakta bahwa nama terbaik mereka adalah merek bagi setiap hasil karya yang Anda hasilkan. Mereka paham bahwa Anda tidak dapat menentukan harga pada banyak hal hebat yang dikatakan orang mengenai diri Anda."

Miliuner itu menggosok botolnya, lalu ia mengacungkan botol ke atas dan melihat jejak terakhir bulan yang menghilang lewat dinding kacanya sebelum meneruskan wacananya.

"Namun, ini jauh lebih dari penerimaan masyarakat," pemilik perusahaan besar itu memberi tahu. "Nilai dari karya yang Anda tawarkan kepada dunia mencerminkan penghargaan Anda terhadap diri sendiri. Mereka dengan harga diri yang tinggi tidak akan berani mengeluarkan apa pun yang berkualitas rata-rata. Hal itu akan terlalu mengecilkan arti mereka."

"Jika ingin jadi terkemuka di bidang Anda," Tuan Riley melanjutkan, "jadilah orang berprestasi dan orang yang memiliki kedalaman pikiran." "Berkomitmenlah menjadi manusia yang luar biasa, bukan salah seorang pemalu yang berperilaku seperti semua orang lain; memiliki kehidupan berantakan, bukan kehidupan yang hebat; kehidupan yang sekadar meniru, bukan yang orisinal."

"Sangat mendalam," si seniman ikut bicara, menunjukkan kegembiraan berlebih sambil melepas kaus kostum otot palsu agar dapat berjemur.

"Dalam pekerjaannya, para maestro yang ahli bersikap sangat cermat. Mereka memikirkan dengan tepat tentang sesuatu yang mereka kerjakan. Mereka mempertahankan karyanya tetap berstandar tertinggi dan bekerja keras sampai goresan terkecil, seperti yang dilakukan ahli patung Gian Lorenzo Bernini saat mengerjakan *Fontana dei Quattro Fiumi*—Fountain of the Four Rivers—mahakarya yang berdiri dengan megah di tengah-tengah Piazza Navona di Roma. Produser seperti itu teliti dan mengerjakan karyanya dengan nyaris sempurna. Sejelas kedengarannya, mereka sangat, sangat, sangat peduli."

"Namun, sekarang ini, manusia memiliki banyak hal yang harus dikerjakan," sela si pengusaha. "Ini bukan era 1600-an. Pesan di ponsel saya penuh. Jadwal saya padat sampai harus bolak-balik rapat sepanjang hari. Saya harus melakukan banyak

promosi, dan merasa seperti tidak pernah bisa memenuhi semua komitmen saya. Mengejar keahlian tidaklah mudah."

"Saya paham," jawab sang miliuner dengan bijak. "Sedikit itu lebih baik, Anda tahu? Anda terlalu banyak mengeluarkan upaya. Orang genius paham bahwa lebih cerdas menciptakan satu mahakarya daripada seribu karya biasa. Salah satu alasan saya suka dikelilingi hasil seni terbaik adalah sistem keyakinannya, inspirasi emosional, dan cara kerja dari para ahli tersebut menular pada saya. Saya beri tahu, orang berprestasi yang mengesankan ini hidup di alam semesta yang sama sekali berbeda dari yang ditinggali sebagian besar orang bisnis dan masyarakat zaman sekarang, seperti yang telah saya bilang."

Sesaat kemudian, kupu-kupu berwarna cerah bertengger di telinga kiri Stone Riley. Ia tersenyum dan berkata, "Hai, teman kecil—senang bertemu lagi." Kemudian, si orang kaya dan terkemuka itu menambahkan, "Ketika Anda menganalisis cara para bintang terkenal, ahli, dan orang genius meraih prestasi mereka, Anda akan menyadari bahwa kesadaran kuat mereka akan peluang untuk mendapatkan kehebatan sehari-harilah yang menginspirasi mereka membuat keputusan harian lebih baik demi hasil yang juga lebih baik."

Tuan Riley menunjuk ke model pembelajaran.

"Itulah kekuatan pendidikan diri," ia melanjutkan. "Saat menyadari sebuah ide baru, Anda akan tumbuh sebagai produser dan seorang pribadi. Ketika meningkatkan pengembangan pribadi dan profesional Anda, tingkat penerapan dan pelaksanaan seputar ambisi Anda yang hebat akan melejit naik. Tentu saja, seiring dengan peningkatan kemampuan untuk mewujudkan impian dan visi, Anda akan mendapat imbalan berupa pendapatan dan pengaruh yang lebih besar," miliuner

terkemuka itu bicara sambil mengetukkan jari ke langkah ketiga dari diagram tersebut. "Itulah sebabnya setuju untuk menjalani pelatihan ini bersama saya adalah langkah yang cerdas. Itulah alasan kerangka kerja ini dirancang untuk mengajar Anda."

Si miliuner menggaruk perutnya yang ramping. Menghirup udara laut dalam-dalam.

"Bolehkah saya mengatakan bahwa cara orang luar biasa melihat dunia dan perilaku mereka terkait keahlian mereka, serta cara mereka menampilkan diri dalam kehidupannya yang berbeda dengan sebagian besar orang, maka mereka dijuluki orang sinting.

"Mereka hanya bermain di tingkat lebih tinggi—dalam suasana langka. Mereka *teliti* dengan apa yang dilakukan. Mereka menghabiskan waktu berminggu-minggu, berbulan-bulan, terkadang bertahun-tahun untuk mendapatkan sentuhan akhir yang sempurna. Mereka memaksa diri untuk tetap bekerja ketika merasa sendiri, takut, atau bosan. Mereka bersikeras mewujudkan visi heroiknya ke dalam realitas sehari-hari ketika mereka tidak dimengerti, diejek, bahkan diserang. Ya Tuhan, saya mengagumi orang genius di dunia. Sangat kagum."

"Semakin jauh masyarakat menyimpang dari kebenaran, semakin mereka membenci orang-orang yang bicara tentang kebenaran," kata si seniman dengan lugas.

Si pengusaha memandangnya sembari memainkan gelang di pergelangan tangannya.

"George Orwell mengatakan itu," ia bilang. "Kalaupun Anda menciptakan kecantikan di sekitar Anda, berarti Anda menyegarkan kembali jiwa Anda," lanjut si seniman. "Begitu kata Alice Walker.

"Para ahli membuat karya dengan cara yang dijuluki oleh pekerja yang biasa-biasa saja sebagai 'obsesif'," urai si industrialis. "Namun, realitas dari karya menakjubkan adalah apa yang disebut 95% pelaku sebagai 'perilaku pilih-pilih' soal proyek penting, 5% Pencipta Teratas tahu itu adalah tiket masuk menuju level kelas dunia. Lihat kembali model ini supaya kita dapat memperoleh pemahaman lebih tepat soal itu," perintah miliuner sambil menyentuh diagram di secarik kain sutra itu.

"Mayoritas orang di planet sekarang ini benar-benar terjebak dalam kedangkalan," tegasnya. Pemahaman yang dangkal terhadap kekuatan menghambat mereka untuk naik. Kedekatan yang dangkal dengan berbagai kemungkinan terkait potensi mereka. Pengetahuan yang dangkal tentang ilmu saraf tubuh terkait keahlian, rutinitas sehari-hari pembangun dunia, dan ambisi besar yang mereka harapkan bisa menjadi prioritas sepanjang sisa hidupnya. Mayoritas terjerat dalam pemikiran yang samar, tidak akurat. Contohnya: bertanyalah kepada orang biasa soal arah, dan selalu mendapatkan petunjuk yang tidak jelas. Itu akibat cara berpikir mereka yang tidak jelas," kata si miliuner sambil mengambil ranting dari pantai, dan menunjuk ke kata "perincian" pada kerangka kerja.

"Peraih prestasi lengendaris sangat jauh berbeda. Mereka memahami bahwa kesadaran setingkat kaum amatir tidak akan pernah memberikan hasil tertinggi sekelas kaum profesional. Contoh berikut mungkin dapat dikaitkan dengan wawasan yang penting bagi Anda berdua. Saya penggemar berat lomba Formula Satu (F1). Baru-baru ini saya diundang untuk bertemu dengan tim favorit di pit. Perhatian mereka pada perincian terkecil, dedikasinya pada praktik keunggulan paling ekstrem, dan kesediaan mereka untuk melakukan apa pun

demi mewujudkan hal hebat tidak hanya sahih, tetapi juga sangat menginspirasi. Sekali lagi, bagi orang yang biasa-biasa saja, anjuran soal kebutuhan akan perhatian obsesif sampai ke detail paling kecil dan pentingnya pendekatan yang amat teliti dalam kehidupan pribadi dan profesional terkesan aneh. Namun, seperti itulah kru F1! Penyetelan mobil balap yang mereka lakukan tanpa cacat, kecepatan manusia super saat melaksanakan tugas di *pit stop*, bahkan cara mereka membersihkan gelanggang dengan penyedot debu besar setelah mobil menderu pergi sehingga tak ada setitik debu pun yang tersisa, itu sangat fantastis. Itulah maksud saya. Golongan 5% Pencipta Teratas bekerja dengan teliti, alih-alih menerapkan pola pikir dangkal dalam perilaku, kebiasaan, dan aktivitas sehari-hari."

"Mereka sungguh bekerja keras sampai hal terkecil, termasuk membersihkan debu dari pit setelah mobil balap berlalu?" tanya si seniman, takjub.

"Ya," sahut si miliuner. "Mereka menyapu dan menyedot debu di seluruh liku area tersebut. Ketika saya tanya alasannya, mereka bilang jika kotoran, bahkan hanya sekecil molekul masuk ke mesin balap, dapat mengakibatkan peluang menang hilang. Lebih buruk lagi—dapat menyebabkan korban jiwa. Sebenarnya, setiap kegagalan kecil untuk bertindak secara presisi, biarpun hanya dari seseorang tim, dapat menimbulkan tragedi. Satu baut dibiarkan longgar oleh seorang anggota kru dapat mengakibatkan malapetaka. Satu tindakan dalam daftar tugas terlewatkan oleh rekan yang lalai bisa jadi penyebab bencana. Satu pengukuran terabaikan oleh mitra tim yang membiarkan perhatiannya yang berharga masih tertuju pada ponsel yang dimainkannya sebelumkan ke *pit stop,* dapat mengorbankan kemenangan.

"Saya mulai setuju bahwa pendekatan yang Anda bicarakan penting," si pengusaha mengakui. "Sangat sedikit pebisnis dan mereka di bidang lain seperti seni, ilmu pengetahuan, dan olahraga yang masih berpikir dan berperilaku seperti itu. Saya kira, itu masih menjadi hal yang normal. Mengembangkan kesadaran tinggi seputar hal-hal yang kita lakukan dan melakukan pendekatan telaten agar pekerjaan kita sempurna. Memperhalus detail. Berupaya keras memperhatikan hal-hal kecil. Memproduksi dengan presisi alih-alih tidak profesional dan ceroboh. Melakukan pelayanan lebih baik dari yang dijanjikan dan berupaya ekstra demi kepuasan. Memiliki kebanggaan besar terhadap karya kita. Menyelami dan menerima—seperti istilah yang Anda gunakan—perincian alih-alih kedangkalan."

"Saya harus memberikan pujian kepada orang yang berhak menerima," kata si miliuner rendah hati. "Bahasa dan model seperti inilah yang diajarkan kepada saya oleh sang Pemikat. Namun, ya. Hal kecil itu penting ketika dikaitkan dengan keahlian. Saya pernah membaca bahwa bencana pesawat ruang angkasa *Challenger,* yang menghancurkan hati banyak orang, disebabkan oleh kesalahan dari satu *O-ring seal* yang para ahli nilai, harganya 70 sen. Akhir kehidupan yang mengerikan terjadi akibat satu cacat di sesuatu yang tampaknya sepele."

"Itu semua membuat saya memikirkan Vermeer, seorang genius dari Belanda," si seniman ikut bicara. "Ia seorang pelukis yang mengejar karya berkualitas tinggi. Ia bereksperimen dengan berbagai teknik berbeda yang memungkinkan cahaya alami sehingga membuat karyanya tampak tiga dimensi. Ada suatu kedalaman pada karya yang dihasilkannya. Suatu hal menarik pada setiap goresan dan kehalusan dalam setiap gerakan. Jadi, saya juga setuju: seniman bisa mempunyai pendekatan yang

sangat lemah, mendasar, dan tidak sabar pada lukisan mereka. Mereka lebih fokus pada uang, bukan karya. Perhatian mereka tertuju pada ketenaran, bukan kemahiran. Saya kira, itulah sebabnya, mereka tidak pernah membangun kesadaran dan ketajaman yang lebih sehingga membantu mereka membuat pilihan lebih baik demi hasil yang akan menjadikan mereka legenda dalam bidangnya. Saya mulai memahami betapa kuatnya model sederhana ini."

"Saya suka karya Vermeer: *Woman in Blue Reading a Letter* dan tentu saja *Girl with a Pearl Earring*," kata si miliuner, memperkuat fakta bahwa dirinya menghargai seni yang hebat.

"Saya suka wawasan yang Anda ceritakan ini kepada kami," ujar si pengusaha, dengan mata melebar. Kemudian wanita itu mengenggam tangan si seniman. Tuan Riley mengedipkan sebelah mata.

"Saya tahu ini bakal terjadi," ia bergumam dengan kebahagiaan yang tampak jelas karena melihat hubungan asmara yang tumbuh. Ia menutup matanya, sekali lagi. Kupu-kupu masih bertengger di telinga pebisnis sukses yang eksentrik itu. Ketika kupu-kupu itu mengepakkan sayapnya yang berwarna eksotis, Tuan Riley mengucapkan kata-kata dari pujangga besar, Rumi:

> *Pertaruhkan segalanya untuk cinta, jika Anda seorang manusia sejati. Jika tidak, tinggalkan ikatan ini. Mencintai setengah hati tidak akan mencapai keagungan.*

"Boleh saya mengajukan pertanyaan?" tanya si pengusaha.

"Tentu saja," jawab si miliuner.

"Bagaimana filosofi tentang ketelitian dan yang berperan dalam hubungan pribadi?"

"Tidak bagus," jawaban jujur dari pengusaha bisnis itu. "Sang Pemikat mendidik saya dalam konsep yang disebut 'Sisi Gelap Orang Genius'. Idenya didasari bahwa setiap bakat manusia disertai kekurangan. Satu sifat yang membuat Anda istimewa di satu bidang adalah sifat sama yang membuat Anda tidak sesuai di bidang lain. Kenyataannya, banyak ahli hebat di dunia memiliki kehidupan pribadi yang berantakan. Bakat mereka dalam melihat visi yang hanya bisa dilihat sedikit orang, membuat mereka bertahan dalam standar tertinggi yang mutlak, merasa puas dalam waktu yang lama selagi bekerja secara maniak merinci hal terkecil dalam proyek mereka, berperilaku keras hati dalam menyelesaikan karya besar mereka, bersikap disiplin-diri yang langka, dan mendengarkan kata hati sambil mengabaikan kritik membuat hubungan pribadi menjadi sulit. Mereka tidak dimengerti dan dianggap sebagai orang yang 'sulit', 'berbeda', 'kaku', dan 'agak gila'."

Si miliuner lalu menjatuhkan diri ke pasir dan mulai melakukan *push up* dengan kecepatan agresif. Selanjutnya, sambil menatap merpati putih yang melayang di atas atap rumah tepi pantainya, ia melakukan gerakan *burpee* 20 kali, lalu, melanjutkan omongannya.

"Banyak dari legenda kreativitas, produktivitas, dan orang berkinerja kelas dunia bersifat agak gila," ujar si orang kaya terkemuka itu. "Mereka bersifat perfeksionis, tidak biasa, dan fanatik. Itulah Sisi Gelap Orang Genius. Hal-hal yang sungguh menakjubkan dalam sebuah karya dapat menghancurkan kehidupan rumah Anda. Hanya menceritakan kebenaran kepada Anda, Teman," komentar si miliuner sembari menyesap dari botol air yang bertuliskan huruf-huruf kecil di atasnya. Jika Anda melihatnya dari dekat dan secara cermat, beginilah bunyinya:

Philip dari Macedonia mengirim pesan kepada Sparta: "Anda sebaiknya menyerah karena jika saya membawa tentara ke negeri Anda, saya akan menghancurkan pertanian Anda, memperbudak orang-orang Anda, dan meruntuhkan kota Anda."

Jawaban Sparta: "Jika."

"Namun, hanya karena bakat Anda mempunyai kekurangan, bukan berarti Anda tidak boleh menunjukkan bakat tersebut!" si miliuner menguraikan dengan semangat. "Anda hanya perlu mengembangkan kesadaran akan bakat yang dapat membuat Anda terlibat masalah dalam kehidupan pribadi, lalu menangani jebakan itu. Hal tersebut membawa saya kembali ke model pembelajaran pagi yang sungguh mempersiapkan Anda untuk segala hal yang akan dipelajari soal nilai transformasional dari *The 5AM Club*–dan cara untuk mengikatkan diri di dalamnya agar menjadi kebiasaan yang bertahan selamanya."

Pemilik perusahaan itu membungkuk, memungut tongkat yang usang akibat air laut dan menyentuhkannya ke secarik kain sutra itu.

"Mohon ingat pepatah inti yang menjadi fondasi kerangka kerja untuk kejayaan pribadi ini: dengan kesadaran pribadi yang lebih baik, Anda dapat membuat pilihan yang lebih baik, dan mulai melihat hasilnya. Sang Pemikat menyebutnya *Formula Tiga Langkah Kesuksesan*. Dengan kesadaran yang lebih baik, kemampuan alami Anda untuk mencapai hal hebat, contohnya, penerapan Metode Pukul 5 Pagi dalam rutinitas pagi akan meningkatkan produktivitas dan Anda akan naik dari bagian

komunitas kedangkalan yang saat ini mendominasi Bumi ke masyarakat perincian. Kemudian, kenaikan tingkat wawasan dan kesadaran tersebut akan mengoptimalkan keputusan Anda. Secara logis, begitu Anda membuat pilihan yang tepat, Anda akan meningkatkan kepemimpinan Anda, prestasi, dan pengaruh Anda secara dramatis karena berbagai keputusan Anda yang membuat hasil."

"Untuk salah satu sesi pelatihan kami," si miliuner melanjutkan, "Sang Pemikat dan saya bertemu di Lucerne, Swiss. Kota yang begitu indah yang dikelilingi pegunungan menakjubkan. Semacam tempat yang ada di negeri dongeng. Omong-omong, suatu pagi ia memesan satu poci air panas, bersama dengan irisan jeruk lemon agar ia bisa minum teh lemon segar yang bisa dinikmatinya sepanjang pagi. Begini ceritanya..."

"Ini pasti menarik," si seniman menyela sambil menggaruk lengan bertato dengan tulisan kutipan Andy Warhol: "Saya tidak pernah berpikir bahwa manusia itu mati. Mereka hanya pergi ke pusat perbelanjaan."

"Nampan pesanan tiba," si miliuner melanjutkan. "Perangkat perak buatan Tiongkok. Semuanya dipersiapkan untuk pesanan kelas atas. Pahami ini: siapa pun yang memotong jeruk itu di dapur, pasti berlatih ketelitian disertai keterampilan untuk suatu keahlian dengan melakukan upaya-upaya khusus—mencungkil biji jeruk dengan sangat rapi. Menakjubkan, bukan?"

Si miliuner mulai melakukan tarian aneh seperti yang ia tampilkan saat di pusat koferensi itu. Kemudian, ia berhenti. Si pengusaha dan seniman mengeleng-gelengkan kepala.

"Tingkat kepedulian dan perhatian pada detail yang sangat tidak biasa di dunia yang penuh kedangkalan dan banyak pe-

laku yang terjebak dalam kelesuan," kata si pengusaha, purapura tidak terganggu oleh tarian si pebisnis berpengaruh itu.

"Sang Pemikat menyebut fenomena yang melingkupi perdagangan pada masa ini sebagai 'Sikap Tidak Profesional di Kalangan Pebisnis'," ujar si miliuner. "Orang yang seharusnya bekerja, menyenangkan pelanggan, menunjukkan keahlian luar biasa, memperkenalkan nilai-nilai luar biasa pada organisasi mereka sehingga mereka dan perusahaan mengalami kesuksesan, malah menonton video-video konyol di ponselnya, belanja daring, atau melihat-lihat media sosial. Saya tidak pernah melihat orang begitu bebas saat bekerja, begitu sering mengecek ponsel, dan begitu lelah. Saya tidak pernah melihat orang begitu banyak membuat kesalahan."

Si miliuner menunjuk lagi ke *Formula Tiga Langkah Kesuksesan* dengan tongkat bengkok tadi.

"Membuang biji dari irisan jeruk lemon adalah perumpamaan halus untuk menantang Anda agar secara konsisten bergeser dari kedangkalan ke perincian. Terapkan ketelitian sejati dalam pendekatan Anda bukan hanya untuk pekerjaan, tetapi juga cara Anda menjalani kehidupan pribadi. Kedalaman sesungguhnya terkait dengan cara Anda berpikir, berperilaku, dan memberi. Sikap perfeksionis yang sehat—pencarian pantang mundur untuk menjadi sosok terbaik yang bisa Anda capai, adalah saran saya untuk Anda berdua di sini, di pantai indah ini. Itu akan memberi Anda apa yang disebut sang Pemikat *'GCA: Gargantuan Competitive Advantage (Keunggulan Kompetitif Raksasa).'* Sekarang ini tidak mudah menikmati permainan di dunia bisnis karena sedikit sekali pelaku bisnis yang mengerjakan banyak hal yang dibutuhkan untuk mencapai dominasi industri. Keahlian tersebut merupakan satu hal yang langka

dan orang yang bermain di tingkat cerdas itu suatu kelangkaan. Bidang itu jadi milik Anda! Jika Anda tampil dengan cara yang saya sarankan. Berikut ini wawasan yang kuat: ada banyak sekali persaingan di tingkat biasa-biasa saja, tetapi hampir tidak ada di tingkat luar biasa. Tidak pernah ada peluang yang begitu memikat untuk menjadi orang yang tak ada bandingannya karena sedikit sekali orang yang berdedikasi pada kelas dunia di zaman yang memiliki fokus tersebar, nilai-nilai terkikis, dan penurunan keyakinan diri pada kekuatan utama inheren yang kita pegang. Seberapa sering Anda bertemu seseorang di toko atau restoran yang benar-benar fokus, sopan sekali, memiliki banyak ilmu, penuh antusiasme, pekerja keras, sangat imajinatif, penuh ide baru, dan luar biasa hebat dalam pekerjaan mereka? Hampir tidak pernah, bukan?"

"Ya," kata si pengusaha. "Saya harus mewawancarai ribuan orang untuk menemukan satu orang berharga seperti itu."

"Jadi, Anda punya GCA! Anda beruntung," teriak si miliuner. "Anda dapat benar-benar mendominasi bidang Anda karena sedikit sekali orang seperti itu di zaman sekarang. Tingkatkan komitmen Anda. Tinggikan standar Anda. Sibukkan diri dengan terus menanamkan cara hidup ini dalam diri Anda sebagai sifat bawaan. Hal yang paling penting: Anda harus bekerja optimal *setiap hari*. Konsistensi adalah DNA bagi keahlian. Peningkatan kecil yang tampaknya tidak signifikan, jika dilakukan sepanjang waktu secara konsisten, akan memberikan hasil mengejutkan. Mohon diingat bahwa perusahaan besar dan kehidupan menakjubkan tidak akan terjadi dengan revolusi mendadak. Tidak mungkin. Dua hal itu terwujud melalui evolusi peningkatan yang bertahap. Kemenangan kecil sehari-hari dan pengulangan akan menumpuk menjadi hasil keunggulan, dalam

jangka waktu lama. Namun, akhir-akhir ini hanya sedikit di antara kita yang memiliki kesabaran untuk bertahan dalam permainan jangka panjang. Akibatnya, tidak banyak di antara kita yang menjadi legenda."

"Semua informasi ini fantastis. Sangat berharga untuk karya seni saya," kata si seniman dengan penuh syukur sembari mengenakan kembali kausnya.

"Menakjubkan untuk didengar," ujar si miliuner. "Dengar, saya tahu Anda berdua mengalami banyak pembelajaran dalam waktu singkat. Saya paham bahwa bangun pagi adalah keahlian baru yang Anda terapkan dan semua hal yang Anda dengar mengenai mengejar kejayaan, meninggalkan keruwetan, melepaskan kualitas rata-rata, dan meninggalkan kondisi biasa-biasa saja mungkin membuat kita kewalahan. Jadi tarik napas—dan santai, silakan. Gerakan untuk menjadi luar biasa adalah sebuah perjalanan. Keahlian tinggi adalah sebuah perjalanan panjang. Roma tidak dibangun dalam waktu sehari, bukan?"

"Benar," si seniman sepakat.

"Tepat sekali," si pengusaha setuju.

" Saya juga paham, naik ke pencapaian murni dari kekuatan superior Anda dan bakat manusia yang paling berdaulat merupakan proses yang tidak nyaman dan menakutkan. Saya telah melewatinya dan imbalan yang menanti selama Anda tetap berdedikasi untuk mempelajari Metode Pukul 5 Pagi adalah lebih bernilai daripada uang sebanyak apa pun, melebihi ketenaran dan kekuatan dunia yang pernah Anda miliki. Apa yang telah saya ajarkan kepada Anda hari ini adalah komponen penting dari sistem bangun pagi sebelum fajar dan menyiapkan diri untuk meraih prestasi elite dan manusia bercahaya yang akan kita bahas lebih lanjut di sesi berikutnya. Satu hal yang

benar-benar ingin saya sampaikan sebelum membiarkan kalian pergi pagi ini, agar kalian dapat bersenang-senang, adalah meski pertumbuhan sebagai produser dan seorang pribadi mungkin terasa sulit—itu sungguh merupakan karya terbaik yang dapat dilakukan manusia. Ingatlah sepenuhnya bahwa Anda paling merasa hidup ketika jantung terdetak cepat. Kita bersikap paling waspada ketika ketakutan akan berteriak paling kencang."

"Jadi, kita harus maju terus, bukan?" tegas si pengusaha. Tiupan lembut angin laut menyapu rambut cokelatnya.

"Benar sekali," kata si pebisnis sukses. "Bayangan rasa tidak aman yang menguap dalam cahaya hangat keteguhan hati."

"Baiklah. Satu contoh terakhir soal mengadopsi pendekatan teliti dalam kehidupan profesional dan kehidupan pribadi, serta memperoleh GCA dengan bersikap teliti dalam berbagai proyek penting, seputar keahlian inti, dan selama aktivitas penuh makna. Setelah itu, saya ingin kalian pergi berenang, menyelam, dan berjemur. Kalian bisa makan siang spektakuler yang telah disiapkan tim saya untuk kalian! Saya harus ke Port Louis untuk rapat, tetapi saya benar-benar berharap kalian bisa betah seperti di rumah sendiri. Jadi..."

Tuan Riley berhenti sebentar, membungkuk dan menyentuh jari kakinya empat kali sambil mengumamkan mantra berikut ini: "Hari ini adalah hari yang agung dan saya akan menjalaninya dengan prima, dengan antusiasme tak berujung, integritas tak terbatas, setia pada visi, dan dengan hati yang penuh cinta."

"Saya ingat membaca satu artikel," si miliuner melanjutkan, "dalam artikel diceritakan CEO Moncler, perusahaan fesyen Italia, ditanya tentang makanan favoritnya. Jawabnya *spaghetti pomodoro*. Kemudian, ia bercerita bahwa meskipun makanan

ini tampak sangat mudah disediakan karena hanya terdiri dari pasta, tomat segar, minyak zaitun, dan basil, si eksekutif berkomentar bahwa untuk mendapat 'penyetelan' yang benar, butuh keahlian yang tidak biasa dan kecakapan yang tidak umum. Itulah kata yang penting untuk kita ingat di pikiran selagi memperketat permainan bermutu A, meningkatkan kinerja, dan mempercepat kontribusi kepada dunia: *penyetelan*. Menanamkan sikap terbaik dan memperhalus detail terkecil adalah inti dari perincian dan kenaikan menuju orbit kegeniusan dalam diri Anda—serta kehidupan yang sangat menyenangkan."

Orang kaya terkemuka yang eksentrik itu memasukkan secarik kain sutra dari botol itu ke dalam satu celana pendeknya, lalu menghilang.

BAB 10
EMPAT FOKUS PEMBUAT SEJARAH

"Kehidupan yang diberikan kepada kita secara alami memang singkat, tetapi memori kehidupan yang digunakan dengan baik bersifat abadi." — **Cicero**

Matahari terbit saat si pengusaha dan seniman berjalan bergandengan tangan sepanjang pantai, hendak menemui si miliuner di tempat pertemuan yang telah ditentukan untuk kelas bimbingan pagi berikutnya.

Tuan Riley sudah berada di sana ketika mereka datang, duduk di pantai, dengan mata tertutup larut dalam meditasi.

Ia bertelanjang dada, mengenakan celana motif baju tentara, mirip dengan gaya celana sang Pemikat saat ia muncul di pantai dan sepasang sepatu bot selam karet dengan motif emoji wajah tersenyum menyebar di permukaan sepatu. Anda pasti bakal geli melihat ia memakai sepatu itu.

Seorang asisten bergegas keluar dari rumah sang miliuner begitu ia mengangkat satu tangan ke atas, menunjukkan tanda kemenangan universal. Tiga lembar kertas dikeluarkan dari tas kulit warna hitam mengilap dan disodorkan ke orang penting

itu tanpa sepatah kata pun. Stone Riley hanya membungkuk sedikit sebagai tanda hormat, kemudian memberikan satu lembar kepada dua orang muridnya.

Waktu tepat menunjukkan pukul 5 pagi.

Kemudian si miliuner memungut kerang laut dan meluncurkannya melintasi laut. Ia tampak seolah-olah memikirkan sesuatu yang mendalam di benaknya pagi ini. Hilang sudah sikap ceria, heboh, dan anehnya yang biasa.

"Anda baik-baik saja?" tanya si pengusaha sambil memainkan sebuah gelang berukiran kata-kata: "Lurus dalam keramaian. Naik dan mengasah. Saya hanya akan tidur saat mati."

Si pebisnis sukses membaca kata-kata di gelang itu. Ia menempatkan satu jari di bibirnya sendiri.

"Siapa yang akan menangis bila Anda mati?" tanyanya.

"Apa?" teriak si seniman.

"Apa yang akan dibisikkan orang-orang yang Anda kenal soal cara hidup Anda begitu tidak berada di alam ini lagi?" si miliuner melafalkan pertanyaan tersebut dengan cara bicara aktor terlatih. "Anda menjalani hidup seolah-olah ditakdirkan hidup selamanya, tak pernah ada pikiran soal keringkihan yang melintas di benak Anda, soal betapa banyak waktu telah berlalu tanpa Anda sadari. Anda menghambur-hamburkan waktu seolah memperolehnya dari sumber yang berlimpah, padahal hari yang Anda gunakan bersama seseorang atau untuk satu hal mungkin itu hari terakhir Anda."

"Itu hasil pemikiran Anda? Cerdas," kata si seniman.

Si miliuner terlihat agak tersipu malu. "Kuharap begitu! Namun, kata-kata itu berasal dari Seneca, filsuf aliran stoikisme. Kata-kata itu ada dalam risalahnya yang berjudul *On the Shortness of Life*."

"Kemudian, kenapa kita bicara soal kematian di pagi yang indah ini? Apa alasan sebenarnya?" tanya si pengusaha, tampak sedikit tidak nyaman.

"Karena kebanyakan dari kita di zaman sekarang ini berharap memiliki lebih banyak waktu. Namun, kita selalu membuang-buang waktu. Berpikir tentang kematian membuat kita lebih fokus pada satu hal yang paling penting. Anda akan berhenti membiarkan gangguan dari alat digital, komunikasi *cyber* pengalih perhatian, dan godaan daring, mencuri waktu yang tak tergantikan dari berkah kehidupan Anda. Anda tidak akan mendapatkan kembali hari-hari yang telah berlalu, mengerti?" kata si miliuner dengan gaya ramah tetapi tegas. "Kemarin, saya membaca ulang *Chasing Daylight* setelah melakukan rapat di kota. Ini adalah kisah nyata yang dialami Eugene O'Kelly, seorang CEO yang mendapat kabar kalau hidupnya tinggal beberapa bulan lagi saat dokter menemukan tiga tumor di dalam otaknya."

"Jadi, apa yang ia lakukan?" tanya si seniman lembut.

"Ia mengatur hari terakhirnya berdasarkan komitmen, sama dengan cara dirinya menjalankan kehidupan bisnisnya. O'Kelly mencoba memperbaiki keadaan dengan menghadiri konser sekolah yang pernah ia lewatkan, liburan keluarga yang pernah ia abaikan, dan hubungan pertemanan yang ia lupakan. Dalam salah satu bagian buku, ia berbagi bahwa dirinya mengajak temannya berjalan-jalan di alam terbuka dan bahwa itu 'terkadang bukan hanya terakhir kalinya kita berjalan santai, tetapi juga pertama kalinya'."

"Menyedihkan," itulah yang dikatakan si pengusaha seraya memainkan gelangnya dengan gugup. Kecemasan tampak di dahinya dalam kemuliaan yang muram.

"Kemudian, kemarin malam saya menonton *The Diving Bell and the Butterfly*, salah satu film favorit saya," si miliuner melanjutkan. "Itu juga kisah nyata, mengenai orang yang berada di puncak dunia, kepala editor majalah *Elle* Prancis. Jean-Dominique Bauby memiliki segalanya, lalu menderita stroke yang membuatnya sama sekali tidak bisa menggerakkan semua otot di tubuhnya—kecuali kelopak matanya. Kondisi tersebut dinamai 'locked-in-syndrome'. Otaknya tetap berfungsi sempurna. Namun, kondisi tubuhnya seolah-olah terbungkus dalam tabung selam, lumpuh total."

"Menyedihkan," ujar si seniman, mengulang ucapan temannya.

"Pahami ini," tambah Tuan Riley. "Terapis rehabilitasi mengajarinya metode komunikasi yang disebut 'silent alphabet' yang memungkinkannya membentuk huruf dengan kedipan. Dengan bantuan para terapisnya, ia menulis sebuah buku tentang pengalamannya—dan makna penting kehidupan. Ia harus melakukan dua ratus ribu kedipan, tetapi berhasil menyelesaikan bukunya."

"Saya tidak tahu harus bilang apa," kata si pengusaha pelan.

"Ia meninggal tidak lama setelah bukunya diterbitkan," si miliuner meneruskan. "Satu hal penting yang ingin saya sampaikan melalui cerita ini adalah bahwa kehidupan sangat, sangat rapuh. Ada orang yang bangun hari ini, mandi, pakai baju, minum kopi, sarapan sereal—lalu meninggal karena kecelakaan dalam perjalanan ke kantor. Itu hanya kenyataan hidup. Jadi, saran saya untuk kalian berdua sebagai manusia istimewa, jangan menunda apa pun yang diperlukan untuk mengungkapkan kecerdasan alami Anda. Jalani hidup dengan

cara yang Anda rasa benar dan perhatikan berbagai keajaiban kecil yang muncul setiap hari."

"Saya paham," komentar si seniman sambil menyentuh kepangan rambutnya dan memainkan topi Panama yang ia pilih untuk dikenakan pada sesi pelatihan pagi itu.

"Saya juga," kata si pengusaha dengan sendu.

"Menikmati setiap detik dalam hidup," tambah si seniman.

"Wawasan yang sangat bijaksana," ujar Tuan Riley.

"Itu bukan kata-kata saya," sahut si seniman tersipu. "Itu adalah kata-kata penulis lagu Warren Zevon. Ia mengatakan itu setelah menyadari dirinya menderita penyakit yang tak tersembuhkan."

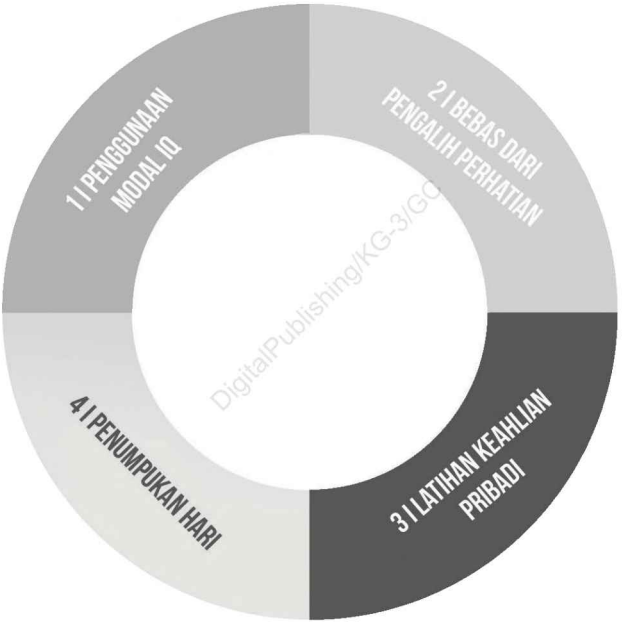
"Mensyukuri setiap momen. Jangan takut jika itu terkait dengan ambisi Anda. Berhenti membuang waktu untuk melakukan hal-hal sepele yang gila-gilaan. Buatlah prioritas untuk merebut kembali kreativitas, semangat, dan potensi yang terbengkalai dalam diri Anda. Ini sangat penting untuk dilakukan. Anda pikir kenapa Plato mendorong kita untuk mengenal diri sendiri? Ia memahami dengan baik bahwa kita memiliki cadangan kemampuan besar yang harus diakses lalu *diterapkan* agar kita dapat menghasilkan kehidupan yang energik, menyenangkan, damai, dan penuh makna. Mengabaikan kekuatan tersembunyi dalam diri sama saja dengan menciptakan tempat untuk tumbuhnya rasa sakit karena potensi yang tak terpakai, frustasi karena ketakutan yang tidak diterima, dan kelesuan karena keahlian yang tidak tereksplorasi."

Peselancar layang berkelebat di udara. Segerombolan ikan *squirrelfish* meluncur di laut yang sebening hati nurani Abe Lincoln.

"Ini mengantar kita pada hal yang ingin saya jelaskan pagi ini. Mohon lihat dengan cermat lembar kertas Anda," instruksi si miliuner.

Berikut ini model pembelajaran yang dilihat dua orang murid itu:

EMPAT FOKUS PEMBUAT SEJARAH



Fokus #1 Pembuat Sejarah: Penggunaan modal IQ

Orang terkaya itu menjelaskan konsep dari kapitalisasi yang dikembangkan oleh psikolog terkenal James Flynn. Wawasan berharga yang ia pahami adalah hal yang membuat seorang pelaku lengendaris bukanlah bakat alami yang dibawa sejak lahir, melainkan seberapa besar potensi yang mereka wujudkan—

dan memanfaatkannya sebagai modal. "Banyak atlet terbaik dunia," kata Tuan Riley, "memiliki bakat lahir dengan peringkat di bawah pesaing mereka. Namun, dedikasi, komitmen, dan dorongan mereka yang luar biasa untuk memaksimalkan kekuatan apa pun yang mereka milikilah yang membuatnya jadi ikon.

"Seperti kata pepatah lama, *'It's not the size of the dog in fight, it's the size of the fight in the dog'*, bukan masalah fisik tetapi lebih masalah mental dan perilaku," katanya seraya tanpa sadar meraba dadanya yang berotot dan mengenakan sepasang kacamata yang biasa dipakai peselancar di California bagian selatan.

"Pada awal bergabung dengan *The 5AM Club*, sang Pemikat mengajarkan kalau setiap paginya saya memiliki jendela peluang yang indah untuk menumpuk aset terbesar saya, meluangkan waktu untuk diri sendiri, dan berbagai persiapan yang diperlukan agar bisa menjadi permata yang berharga. Ia membantu saya memahami bahwa orang sukses menggunakan waktu paginya dengan baik dan bangun sebelum fajar, menyiapkan saya untuk meraih kemenangan untuk kesuksesan besar di kemudian hari."

"Rasanya saya tak pernah memiliki waktu untuk diri sendiri," sela si pengusaha. "Jadwal saya selalu penuh," katanya lagi. "Saya senang memiliki sedikit waktu di pagi hari untuk menyegarkan diri—serta melakukan sesuatu yang membuat saya lebih bahagia dan menjadi pribadi yang lebih baik."

"Tepat," komentar si miliuner. "Banyak sekali orang yang menjalani hidup seakan-akan selalu kekurangan waktu. Kita setidaknya memerlukan satu jam di pagi hari untuk menyegarkan diri, bertumbuh, serta menjadi manusia yang lebih sehat dan lebih damai. Bangunlah pukul 5 pagi, lalu jalankan *Formula*

20/20/20, yang akan segera Anda pelajari dan akan memberi Anda awal luar biasa pada hari-hari yang dijalani. Anda akan mampu berkonsentrasi pada aktivitas bernilai tinggi, alih-alih membiarkan waktu memegang kendali. Anda akan merasakan semangat yang tidak pernah Anda miliki. Kebahagiaan yang Anda rebut kembali akan membuat Anda sangat terkesan. Kebebasan pribadi yang Anda rasakan akan melejit tinggi."

Tuan Riley membalikkan badan untuk menunjukkan tato di pungungnya yang berotot. Tato itu berisi kutipan filsuf Prancis, Albert Camus, berbunyi: "Satu-satunya cara untuk mengatasi dunia yang terikat adalah menjadi bebas sepenuhnya sehingga eksistensi Anda merupakan tindakan pemberontakan."

Di bawah kata-kata tersebut, di punggung pemilik perusahaan besar itu, ada gambar seekor burung phoenix muncul dari api. Gambarnya persis seperti ini:



"Saya benar-benar butuh ini," kata si pengusaha. "Saya tahu produktivitas, rasa syukur, dan ketenangan saya akan meningkat pesat jika memiliki waktu untuk diri sendiri sebelum disibukkan oleh semua urusan."

"Saya juga," kata si seniman. "Satu jam untuk diri sendiri di waktu pagi untuk merenung dan bersiap-siap akan menjadi penyegar bagi karya seni saya. Juga untuk kehidupan saya."

"Sejak awal, sang Pemikat mengajarkan bahwa menginvestasikan 60 menit untuk pengembangan versi diri dan keahlian terbaik saya selama waktu yang disebutnya 'Jam Kemenangan' akan mengubah cara berkembang hidup saya secara mental, emosional, fisik, dan spiritual. Ia menjanjikan cara itu akan memberikan salah satu dari *Keunggulan Kompetitif Raksasa (GCA)* yang kita diskusikan kemarin. Hal itu menghasilkan formasi *kerajaan* mutlak dari kreativitas, uang, kebahagiaan, dan manfaat bagi kemanusiaan. Saya harus bilang ia memang sepenuhnya benar."

"Omong-omong," kicau si miliuner semangat. "Kembali ke konsep penggunaan dan pentingnya eksploitasi secara cerdas bakat awal yang dianugerahkan kepada Anda. Terlalu banyak manusia meyakini kepercayaan umum bahwa orang yang memiliki keahlian luar biasa memang punya karakter tersendiri yang berbeda dan diberkati oleh Dewa Talenta Luar Biasa. Namun, saya tidak berpikir begitu," si miliuner menyatakan pendapatnya, selintas perilaku anak petaninya muncul.

"*Dedikasi dan disiplin mengalahkan kecerdasan dan bakat.* Pemain Hebat tidak mendapat keberuntungan, melainkan membuat keberuntungan. Setiap kali melakukannya, yang mana Anda tahu itu merupakan hal yang tepat daripada melakukan yang dirasa mudah, Anda memfasilitasi jalan masuk menuju aula ketenaran dan peraih kesuksesan yang hebat."

Si miliuner memandang ke burung camar besar yang sedang menjepit sarapannya yang licin, kemudian beserdawa keras. "Ups, maaf," katanya dengan nada minta maaf.

"Sebagaimana saya katakan sebelumnya, banyak dari riset terkini yang mengungkapkan bahwa orang sukses menegaskan tentang potensi kita yang menjadi indikator kinerja utama mengenai kita benar-benar memanfaatkan potensi tersebut atau tidak."

"Apa maksud Anda?" tanya si pengusaha seraya berhenti mencatat di gawainya dan melihat ke mata miliuner yang sekarang berbaju kaus ketat bertuliskan, "Korban punya TV yang besar. Pemimpin memiliki perpustakaan besar."

"Baiklah, jika Anda membuat cerita yang menyatakan bahwa Anda tidak memiliki apa yang diperlukan untuk menjadi pemimpin hebat dalam bisnis atau ahli yang diakui untuk karya Anda, Anda bahkan tidak akan memulai petualangan agar sampai ke sana, bukan? *Memiliki kualitas kelas dunia adalah proses, bukan peristiwa.* Menjalankan program psikologis terbatas yang mengatakan 'orang biasa tidak bisa jadi hebat' atau 'kegeniusan itu bakat lahir, bukan hasil pengembangan' hanya akan membuat Anda berpikir bahwa waktu yang diluangkan untuk belajar, berlatih berjam-jam, dan memprioritaskan hari-hari untuk keinginan sepenuh hati Anda akan sia-sia. Apa gunanya mengerahkan jerih payah, tenaga, dan waktu, serta melakukan seluruh pengorbanan itu jika hasilnya mustahil bagi orang seperti Anda, menurut sistem keyakinan Anda? Lantaran perilaku harian Anda selalu menjadi perwujudan dari keyakinan terdalam Anda, persepsi bahwa Anda tidak mampu mewujudkan kemenangan menjadi nyata," ujar si miliuner. "Manusia sudah terprogram untuk bertindak selaras dengan identitas diri, selalu. Anda tidak akan pernah meningkatkan lebih tinggi dari cerita pribadi Anda sendiri. Wawasan penting ada di sana."

Kemudian, ia menyipitkan matanya ke laut, memandang kapal nelayan dengan jaring menebar di bagian belakang kapal. Seorang nelayan berkaus merah merokok sembari memutar kapalnya menjauh dari batu karang yang berbahaya. Sang miliuner menggumamkan lagi sebuah mantra.

"Saya bersyukur. Saya pemaaf. Saya pemberi. Hidup saya indah, kreatif, produktif, makmur, dan ajaib."

Ia pun melanjutkan diskusi seputar penggunaan modal IQ.

"Ahli ilmu psikologi menyebut cara kita menerima siapa diri sendiri dan apa yang dapat dicapai, lalu berperilaku dengan cara yang dapat membuat fantasi tersebut benar-benar terjuwud sebagai 'Ramalan Pemenuhan Diri'. Kita secara tidak sadar mengadopsi pola pikir dengan mempelajarinya dari orang yang paling berpengaruh di usia dini: orangtua, para guru, dan teman-teman kita, lalu berperilaku berdasarkan pola pikir tersebut. Lantaran yang kita lakukan menciptakan hasil yang terlihat, kisah pribadi yang umumnya salah ini, menjadi realitas yang kita timbulkan sendiri. Menakjubkan, bukan? Namun, begitulah cara kebanyakan dari kita untuk menjalankan tahun-tahun terbaik dalam hidup kita. Dunia itu sebuah cermin. Kita tidak mendapatkan yang diinginkan dari kehidupan, tetapi yang kita miliki."

"Saya kira semakin kita menerima kepercayaan inti mengenai ketidakmampuan kita menciptakan hasil prima dalam apa pun yang diharapkan, kita tidak hanya semakin memperkuat hal tersebut menjadi keyakinan tepercaya, tetapi juga memperdalam perilaku yang terkait dengannya sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari," ucap si seniman, terdengar seperti profesor alih-alih seorang bohemian di udara bersih pagi hari.

"Ucapan yang bagus sekali," ujar si miliuner, heboh. "Saya menyukai istilah 'keyakinan tepercaya'. Itu bagus. Anda harus berbagi frasa itu dengan sang Pemikat jika menemuinya hari ini. Saya kira ia sedang memancing, tetapi menilik kebiasaannya, ia pasti berjemur di pantai ini nanti."

Si miliuner melanjutkan. "Setiap manusia punya insting untuk meraih kehebatan, hasrat untuk jadi heroik, dan kebutuhan fisik untuk naik, meraih surga kemampuan terbaik mereka, baik itu secara sadar maupun tidak. Kebanyakan dari kita telah sangat dikerdilkan dan ditekan oleh pengaruh sekitar yang buruk dan meracuni sehingga lupa sama sekali siapa kita sesungguhnya. Kita menjadi ahli kompromi, secara perlahan dan semakin terbawa oleh nilai biasa-biasa saja sampai nilai tersebut jadi standar sistem operasi kita. Pemimpin sejati tidak pernah menegosiasikan standar mereka. Mereka tahu selalu ada ruang untuk jadi lebih baik. Mereka memahami bahwa kita terhubung pada sifat istimewa kita untuk menggapai hasil terbaik. Alexander Agung pernah berkata: "Saya tidak takut pada pasukan tentara singa yang dipimpin domba; saya takut pada pasukan tentara domba yang dipimpin singa.'"

Si miliuner menghela napas dengan keras. Kupu-kupu terbang melintas. Kepiting merayap cepat mendahuluinya.

"Saya di sini untuk mengingatkan Anda," ia melanjutkan, "kita semua memiliki kemampuan besar untuk memimpin. Seperti yang Anda tahu, saya berbicara mengenai kepemimpinan bukan dalam arti mempunyai gelar, posisi mulia, atau kebutuhan akan kewenangan formal. Apa yang saya maksud jauh lebih berbobot dan lebih indah dari itu. Kekuatan *sejati* dalam hati manusia menentang kekuatan tidak kekal yang diberikan kantor besar, mobil balap, dan saldo besar di bank.

Apa yang ingin saya bahas adalah potensi untuk melakukan pekerjaan hebat sehingga kita sangat terpukau, tak bisa lepas memandangnya. Kemampuan menciptakan nilai yang besar di pasar Anda. Kemampuan untuk memunculkan dampak besar—dan mengacaukan—seluruh industri. Kemampuan untuk hidup dengan kehormatan, martabat, keberanian, dan integritas agar Anda mengisi peluang untuk membuat sejarah, dengan cara orisinil Anda. Tidak masalah apakah Anda seorang CEO atau pesuruh; miliuner atau penggali selokan; bintang film atau pelajar. Jika hidup di zaman sekarang, Anda memiliki kemampuan untuk memimpin tanpa punya gelar dan meninggalkan jejak di dunia, meskipun sekarang ini Anda tidak percaya mampu melakukannya karena keterbatasan persepsi Anda saat ini. Persepsi bukan realitas. Sama sekali bukan. Itu hanya persepsi Anda saat ini tentang realitas, mohon diingat itu. Itu hanya lensa yang Anda gunakan untuk melihat realitas di momen kenaikan Anda menuju kelas dunia. Saya teringat kata-kata filsuf Jerman Arthur Schopenhauer, yang menulis, 'Kebanyakan orang menganggap batas visi mereka sebagai batas dunia. Hanya sedikit yang tidak begitu. Bergabunglah bersama mereka.'"

"Jadi, ada perbedaan besar antara realitas dan persepsi kita tentang realitas, begitu?" tanya si pengusaha. "Dari ucapan Anda seolah kita melihat dunia melalui filter yang terbuat dari program pribadi kita sendiri. Kita menjalankan program begitu ketat sehingga otak seolah dicuci dan menjadi percaya bahwa cara kita melihat dunia itu nyata, ya kan? Anda membuat saya memikirkan ulang cara saya melihat segala sesuatunya sekarang," ia mengakui itu, kulit keningnya berkerut bagai mawar terkena udara dingin.

"Saya mulai banyak bertanya," ia melanjutkan. "Alasan saya memulai bisnis sejak awal. Bagi saya, alasan status menjadi begitu penting: makan di restoran mewah, hidup di lingkungan terbaik, dan mengendarai mobil paling bergaya. Sebagian alasan saya begitu tertekan oleh upaya pengambilalihan perusahaan adalah identitas saya sebagai manusia yang diperoleh dengan menjadi pendirinya. Jujur saja, saya begitu sibuk mengejar karier, tidak pernah berhenti sejenak untuk benar-benar memikirkan berbagai hal ini secara menyeluruh—dan hidup dengan tujuan. Ini seperti *Formula Tiga Langkah Kesuksesan* yang Anda ajarkan kepada kami kemarin. Begitu saya mengembangkan kesadaran diri dalam hidup sehari-hari dan alasan melakukan suatu pekerjaan, saya akan memutuskan pilihan yang lebih baik sehingga memberikan hasil yang lebih baik."

Sang pengusaha bicara terus tak terhentikan.

"Saya tidak punya petunjuk apa nilai autentik saya, apa yang ingin saya tunjukkan sebagai pemimpin, alasan-alasan apa yang saya coba, hal yang membuat saya benar-benar bahagia, dan cara saya ingin diingat ketika tidak ada lagi di sini. Cerita tentang CEO dan sakit *stroke* yang diderita editor itu benar-benar menyentuh saya. Hidup sungguh rapuh sekali. Kini—selagi saya jujur—saya pikir telah menghabiskan waktu mengejar hal-hal yang salah. Terjebak dalam kebisingan keruwetan alih-alih mendengar sinyal dari cita-cita tinggi dalam karier dan kehidupan pribadi yang mampu menciptakan perbedaan. Saya banyak memikirkan masa lalu. Apa yang terjadi di masa kanak-kanak. Saya tak punya waktu menjalin pertemanan. Saya tak punya minat yang sesungguhnya. Saya tak pernah melihat matahari terbit, hingga sekarang. Saya tidak

pernah menemukan cinta sejati," kata si pengusaha sembari memainkan gelangnya dengan gugup.

Si pengusaha memandang si seniman. "Sampai sekarang."

Mata si seniman berkaca-kaca, air matanya mengambang.

"Ada triliunan planet di alam semesta," ujarnya, "miliaran orang di planet kita, dan saya cukup beruntung bisa bertemu denganmu."

Si pengusaha tersenyum, lalu melanjutkan tanggapannya dengan nada lembut. "Saya berharap tidak akan pernah kehilanganmu."

"Jangan terlalu keras pada diri sendiri," si miliuner menyela. "Kita semua punya jalan sendiri-sendiri, tahu apa yang saya maksud? Kita semua berada di situasi yang tepat untuk menerima pelajaran pertumbuhan yang penting untuk dipelajari. Sebuah masalah akan tetap ada sampai Anda memahami pelajaran yang dibawanya. Saya juga sepakat dengan Anda bahwa manusia punya kebiasaan tragis, yakni mengingat sesuatu yang seharusnya dilupakan, tetapi melupakan hal-hal menakjubkan yang seharusnya diingat. Ya, saya sungguh memahami Anda. Mohon percaya saja bahwa bagian paling berharga dan paling bijak dari Anda tengah memimpin. Tidak ada kebetulan dalam perjalanan menjadi legenda dan perwujudan kehidupan yang bermakna. Jika Anda tanya saya, *tidak ada* salahnya memiliki rumah besar, mobil balap, dan banyak uang. Saya sangat, sangat ingin Anda memahami hal itu. Saya mohon. Kita makhluk spiritual, tetapi juga merasakan kebutuhan sebagai manusia—seperti kata pepatah. Punya banyak uang adalah hal yang diinginkan kehidupan untuk Anda. Kelimpahan adalah cara alam. Tidak ada kelangkaan bunga, pohon jeruk, dan bintang di langit. Uang memungkinkan Anda untuk melakukan berbagai

hal hebat untuk diri sendiri—dan untuk orang yang Anda pedulikan. Uang menawarkan kepada Anda peluang untuk menolong mereka yang membutuhkan."

Seorang turis yang berolahraga ski air dengan ditarik *speedboat* mendekat. Tawa riangnya terdengar.

"Saya akan mengungkapkan rahasia kecil," lanjut orang kaya terkemuka itu. "Saya telah menyumbangkan hampir semua harta yang mudah diuangkan. Ya, saya masih memiliki jet dan flat di Zurich, serta tempat di pantai ini. Keuntungan bisnis saya masih memiliki nilai yang jumlahnya membuat saya jadi miliuner, tetapi saya tidak membutuhkannya. Saya tidak terikat pada hal tersebut."

"Saya membaca cerita yang mungkin akan Anda sukai," kata si seniman. "Kurt Vonnegut, penulis cerita itu, dan Joseph Heller, penulis *Catch-22* sedang menghadiri pesta yang diselenggarakan oleh pemodal terkenal di Long Island. Vonnegut bertanya kepada temannya, perasaannya saat tahu bahwa tuan rumah mereka, sehari sebelum pesta besar itu, menghasilkan jumlah uang yang lebih banyak daripada uang yang diperolehnya dari semua royalti buku larisnya. Heller menjawab, 'Saya punya sesuatu yang tak pernah dapat ia miliki.' Vonnegut bertanya, 'Apa itu, Joe?' Jawaban Heller tak ternilai: 'Pengetahuan yang saya dapat.'"

"Cerdas!" seru si miliuner antusias. "Saya suka itu!" teriaknya kencang sekali sambil melakukan tos dengan si seniman. Kemudian, ia melakukan tarian yang sering dilakukannya saat sedang gembira, sebelum melakukan serangkaian gerakan olahraga *jumping jacks*. Matanya tertutup saat melakukan hal itu. Benar-benar eksentrik.

Si seniman terus bicara. "Omong-omong, saya mengerti yang Anda ajarkan soal penggunaan modal IQ dan Ramalan Pemenuhan Diri. Tak seorang pun bakal percaya pada kemampuan kita untuk melakukan berbagai hal hebat, sampai kita percaya pada kehebatan sendiri, lalu melakukan upaya yang tulus dan teguh untuk mewujudkannya. Anda tahu apa yang pernah dikatakan oleh Pablo Picasso?"

"Ayo ceritakan," si pengusaha memohon. Caranya berdirinya menunjukkan bahwa ia sangat terbuka pada saat itu juga.

"Picasso menjelaskan, 'Ibu saya bilang jika kau seorang prajurit, kau akan jadi jenderal. Jika kau seorang biarawan, kau akan jadi paus. Namun, waktu itu saya jadi pelukis lalu menjadi Picasso.'"

"Hebat, Kawan," sahut si miliuner. "Nah, itu adalah keyakinan dan rasa percaya diri pada potensi seseorang."

Si miliuner mengusap dagunya yang terbakar matahari dengan kepalan tangannya, menunduk ke pasir putih selama beberapa saat.

"Bukan hanya orangtua kita yang bertanggung jawab atas program terbatas yang kebanyakan orang jalankan dalam benak mereka selama waktu terbaik di hari-hari terhebatnya. Seperti yang saya katakan, banyak guru punya niat baik tetapi tidak berwawasan, memaksakan ide bahwa orang heroik dan genius di bidang seni, olahraga, dan kemanusiaan adalah 'orang istimewa' dan kita harus menerima bahwa diri sendiri sebagai 'orang biasa', tidak mampu menghasilkan karya berkualitas tinggi yang membuat orang terpukau karena mutunya yang prima dan menciptakan kehidupan yang tiada tandingannya. Kemudian, kita memiliki hubungan dengan teman-teman dan pesan dari media yang tiada henti mendukung fakta-

fakta yang sama. Pada dasarnya, semua itu menghipnosis kita secara konsisten sehingga tanpa disadari semangat kecerdasan yang membara dalam diri menjadi meredup. Hasrat hati yang menyuarakan peluang kini membisu. Kita mulai menjalani proses seumur hidup yang mengecilkan kemampuan kita dan membangun penjara di sekitar kekuatan kita sendiri. Kita berhenti berperan sebagai pemimpin, produser kreatif, dan sebagai pencari peluang. Kita mulai bersikap sebagai korban."

"Sungguh kecewa melihat apa yang terjadi pada banyak orang baik itu. Kebanyakan dari kita tidak tahu proses pencucian otak yang menjauhkan diri dari kualitas terbaik telah terjadi," si pengusaha merenung.

"Ya," ujar si miliuner. "Lebih buruk lagi, potensi yang tak terungkapkan berubah jadi kepedihan, saya perlu tekankan itu."

"Apa yang Anda maksud dengan itu?" tanya si seniman, mengalihkan pandangannya dan bergerak gelisah. "Mungkin saya melakukan sabotase dalam penciptaan karya seni seasli dan seluar biasa yang dilakukan para ahli karena menghindari penggunaan modal potensi saya sehingga merasa sakit di dalam," si seniman merenung sendiri.

"Yah, diri kita yang paling tahu kebenarannya: kita dibentuk untuk melaksanakan hal-hal memukau dan sulit dipercaya dengan bakat kita sebagai manusia dan mewujudkan prestasi menakjubkan dengan talenta kita yang produktif. Kata *asthonish* (memukau) sebenarnya diambil dari kata Latin *extonare*, yang artinya 'membuat orang tercengang'. Setiap orang yang hidup sekarang ini, jauh dalam hatinya mempunyai kemampuan—dan semangat—untuk melakukan itu. Semakin kita mengecilkan volume cerita tidak sehat tentang kita yang berdasarkan neurobiologi, merupakan hasil dari sistem limbik,

semakin kita mendengarkan panggilan agung dalam diri untuk naik ke tingkat pengungkapkan kegeniusan yang lebih hebat secara terang-terangan. Hal itu berlaku bagi semua orang, baik sebagai supervisor organisasi besar, seorang programer dalam ruang kecil, guru sekolah, maupun koki restoran. Anda sudah pasti memiliki kemampuan untuk meningkatkan karya Anda ke tingkat ahli dan punya pengaruh besar dalam meningkatkan kebaikan umat manusia. Namun, kita membuat kehidupan mundur menuju kelesuan karena persepsi keliru soal diri kita yang sesungguhnya dan hal yang benar-benar dapat tercapai, tetap terjebak dalam kehidupan setengah hidup. Kemudian, ada satu pikiran yang benar-benar penting: ketika kita mengkhianati kekuatan sejati diri sendiri, sebagian diri kita mulai mati," ujar si miliuner itu.

"Wawasan dramatis," si seniman mengakui. "Saya benar-benar perlu membuat perubahan besar. Saya sudah merasa lelah mengabaikan kemampuan kreatif yang saya miliki. Saya mulai memahami bahwa saya istimewa."

"Ya, Anda istimewa," tegas si pengusaha. "Memang," ulangnya dengan suara lembutnya.

"Saya juga mulai memahami bahwa saya terlalu mencemaskan apa yang dipikirkan orang lain. Sebagian teman menertawakan lukisan saya. Di belakang, mereka menyebut saya tolol. Saya sadar mereka hanya tidak memahami saya, juga visi dari karya seni saya."

"Anda tahu, banyak orang genius besar di dunia tidak dihargai sampai puluhan tahun setelah mereka meninggal," gumam si miliuner.

"Soal pendapat Anda mengenai teman, saya tidak yakin Anda dikelilingi teman-teman yang tepat. Kini waktunya me-

lakukan apa yang Anda inginkan alih-alih membatasi bakat dan semangat karena terbujuk pendapat orang lain. Kurt Cobain mengatakannya dengan lebih baik: 'Saya lelah berpura-pura menjadi orang lain hanya untuk dapat bergaul bersama orang-orang, hanya demi pertemanan.'"

"Hmmm," hanya itu respons si seniman.

"Apa yang saya katakan akurat. Pribadi kita menjadi pribadi kelompok tempat kita bergabung. Anda tidak akan pernah memiliki pengaruh positif di bidang Anda dan menciptakan kehidupan yang indah jika bergaul dengan orang negatif," lanjut si miliuner. "Oh—dan kepedihan yang saya bicarakan tadi—jika tidak ditangani dan dilepaskan—akan mulai membentuk tumpukan ketakutan yang dalam dan kebencian pada diri sendiri. Kebanyakan dari kita tidak mempunyai kesadaran atau memiliki alat untuk memproses sumber derita yang ditekan ini secara menyeluruh. Sebagian besar dari kita tidak menyadari siksaan tersembunyi yang tercipta ini karena tidak menghormati janji kita sendiri. Jadi, jika ada yang mengemukakannya, kita pun akan menyangkalnya. Kita malah melarikan diri ketika berhadapan dengan peluang menunjukkan kepedihan ini, lalu tanpa disadari, kita mengembangkan pelarian yang menghancurkan jiwa untuk menghindari perasan pedih yang diakibatkan oleh penyangkalan talenta kita."

"Seperti apa?" tanya si pengusaha.

"Ketagihan. Seperti terus-menerus mengecek pesan di gawai dan melihat-lihat *'likes'* di media sosial. Menghabiskan banyak waktu untuk menonton TV. Tayangan televisi di zaman sekarang begitu hebat sehingga kita mudah sekali terpancing. Ketika satu episode berakhir, episode berikutnya dimulai secara otomatis. Banyak orang di antara kita melarikan diri dari kehe-

batan mereka dengan mengobrol dan bergosip tiada henti, tidak benar-benar memahami bahwa *ada perbedaan sangat besar di antara sibuk dan produktif.*"

"Para pelaku yang berpengaruh besar dan pembangun dunia sejati tidak memiliki waktu untuk siapa pun yang berusaha mendapatkan perhatian mereka. Mereka susah ditemui, jarang membuang waktu, dan jauh lebih fokus melakukan pekerjaan nyata alih-alih pekerjaan semu—sehingga mereka memberikan hasil menakjubkan yang membuat dunia kita semakin maju. Taktik penghindaran lain dari kepedihan akibat potensi yang tak terungkap adalah berjam-jam berselancar di dunia maya tanpa tujuan, belanja daring, terlalu banyak bekerja, minum-minum, makan, mengeluh, dan terlalu banyak tidur."

Pebisnis sukses itu meneguk air dari botolnya. Kapal pemancing yang lain lewat. Perempuan yang menjadi kapten kapal melambai kepada Tuan Riley, yang membalasnya dengan membungkuk dalam-dalam.

"Sang Pemikat menyebut keseluruhan fenomena ini 'Menjadi Korban'," si miliuner melanjutkan dengan cara yang sangat riang. "Saat kita meninggalkan masa muda, ada daya tarik menuju kepuasan. Kita dapat meraih kesuksesan dengan mudah, menerima apa yang dikenal, walaupun bukan yang sungguh diinginkan, dan kehilangan keinginan menarik untuk mengembangkan keterbatasan yang kita miliki. Kita menggunakan paradigma korban. Kita membuat alasan dan mengulangnya berkali-kali sampai melatih otak bawah sadar untuk berpikir bahwa alasan itu benar. Kita menyalahkan orang lain dan kondisi luar atas kesulitan kita, dan mengutuk kejadian masa lalu sebagai penyebab perang pribadi kita. Kita menjadi sinis dan kehilangan rasa ingin tahu, ketakjuban, simpati, dan

kepolosan yang kita kenal saat masih kecil. Kita jadi apatis, kritis, dan keras. Dalam ekosistem pribadi yang diciptakan oleh kebanyakan dari kita untuk diri sendiri, kualitas biasa-biasa saja bisa diterima. Sudut pandang tersebut tampak sangat nyata bagi Anda karena pola pikir ini berhalan dalam diri setiap harinya. Kita sungguh-sungguh percaya bahwa cerita yang dijalani mengungkapkan kebenaran–karena kita sangat dekat pada cerita tersebut. Jadi, alih-alih menunjukkan kepemimpinan di bidang kita, menguasai keahlian dengan memproduksi karya menakjubkan dan mengukir kehidupan yang menyenangkan, kita malah mengambil langkah mundur menjadi biasa-biasa saja. Mengerti bagaimana hal itu terjadi?"

"Ya. Setidaknya semuanya menjadi lebih jelas. Jadi, kuncinya adalah membuat ulang naskah cerita pribadi kita, benar kan?" tanya si pengusaha.

"Benar sekali," tegas si miliuner. "Setiap kali Anda tersadar memasuki cara pikir seorang korban, lalu membuat pilihan yang lebih berani, Anda menulis ulang cerita Anda. Anda meningkatkan identitas diri, mengangkat penghargaan diri, dan memperkaya rasa percaya diri. Setiap kali Anda memilih sisi unggul dari diri Anda, berarti Anda menelantarkan sisi lemah Anda—dan memupuk kekuatan yang melekat dalam diri. Selagi melakukan itu dengan konsistensi yang dibutuhkan keahlian, 'Pemanfaat Modal IQ' yang merupakan kemampuan Anda untuk mewujudkan apa pun bakat yang Anda miliki sejak lahir, akan tumbuh."

Si miliuner mengundang dua orang muridnya pindah ke serambi rumahnya untuk melanjutkan pelajaran pagi hari tentang Empat Fokus Pembuat Sejarah.

Fokus #2 Pembuat Sejarah: Bebas dari Pengalih Perhatian
Si miliuner menunjuk dengan menggunakan jari kelingking.

"Ingat keyakinan mendalam tentang orang sukses? *'Ketagihan pada pengalih perhatian adalah kematian bagi produksi kreatif Anda'*. Ini akan memandu kita melewati bagian bimbingan hari ini. Saya telah memutuskan untuk menggali lebih dalam tentang pentingnya kemenangan dalam perang melawan pengalih perhatian dan gangguan dunia maya karena ini adalah masalah yang sangat serius dalam budaya kita. Dengan banyak cara, berbagai teknologi baru dan media sosial tidak hanya mengikis, gunung potensi produktif kita pun akan membiasakan diri untuk berperilaku kurang manusiawi. Kita semakin jarang melakukan percakapan nyata, semakin sedikit menjalin hubungan yang sesungguhnya, dan kurang melakukan interaksi yang penuh arti.

"Hmm. Ya, saya semakin menyadarinya seiring dengan pagi yang berlalu di pantai ini," si pengusaha mengakui.

"Bagi sebagian orang, mengisi jam-jam berharga dengan aktivitas tanpa makna adalah sebuah candu," lanjut si miliuner. "Secara logis kita tahu seharusnya tidak membuang-buang waktu untuk aktivitas tak bernilai, tetapi secara emosional kita tidak bisa begitu saja mengalahkan godaan. Kita tak bisa melawan pancingan begitu saja. Perilaku ini merugikan banyak organisasi jutaan dolar karena kehilangan produktivitas dan penurunan kualitas. Sebagaimana saya katakan sebelumnya, orang lebih banyak membuat kesalahan dalam pekerjaan sebelumnya karena mereka tidak hadir sepenuhnya pada apa yang dikerjakan. Konsentrasi yang berharga telah dibajak oleh penggunaan teknologi secara konyol dan fokus mereka yang tak tenilai telah

diculik, mengorbankan peluang untuk menciptakan karya terbaik dan menyetel kehidupan mereka yang terbaik."

Keheningan dan ketenangan yang hanya bisa diberikan oleh jam-jam paling dini masih terbukti nyata.

Pemilik perusahaan besar itu terdiam. Ia melihat pemandangan sekitar, ke arah bunga-bunga yang ditanam rapi mengelilingi rumahnya, lalu ke arah kapal-kapal kargo di cakrawala yang seolah-olah tidak bergerak, dan akhirnya matanya tertuju ke laut.

"Dengar, Teman," akhirnya ia bicara. "Saya *cinta* dunia modern—sungguh. Tanpa semua teknologi yang tersedia sekarang ini, hidup akan terasa jauh lebih sulit. Bisnis saya tidak akan sesukses sekarang, saya tidak akan seefisien seperti sekarang, dan mungkin saya tidak bakal berada di sini bersama kalian."

"Kenapa?" tanya si seniman bersamaan dengan seekor lumba-lumba yang melintas dan berenang dengan anggun. Tiba-tiba, lumba-lumba itu meloncat tinggi ke atas laut dan memutar empat kali di udara sebelum kembali masuk ke laut, mengakibatkan deburan air berlimpah.

Tuan Riley tampak senang. "Saya sangat gembira karena menemukan cara menjadi magnet untuk keajaiban," ia berbisik pelan. "Saya tidak sabar ingin segera mengajarkan orang-orang melakukan hal yang sama bagi mereka sendiri, " ia melanjutkan wacananya.

"Semua inovasi dalam teknologi kesehatan menyelamatkan nyawa saya saat sakit," si miliuner menjelaskan. "Omong-omong, teknologi yang digunakan dengan baik adalah hal yang fenomenal. Cara konyol dalam penggunaannyalah yang membuat saya prihatin. Banyak sekali orang berpotensi luar biasa menderita 'sindrom fokus terpecah' karena mereka memenuhi

kehidupan profesional dan pribadi dengan begitu banyak gawai, gangguan, dan informasi tak berguna dari Internet. Jika Anda ingin meraih kemenangan, tirulah ahli pembuat sejarah dan lepaskan semua lapisan yang membuat hari-hari Anda jadi rumit. Sederhanakan saja. Persingkat semuanya. *Jadilah purist*. Sedikit itu lebih baik. Berkonsentrasilah pada sedikit proyek pekerjaan sehingga Anda dapat membuat hasil yang menakjubkan daripada melemahkan perhatian pada banyak pekerjaan. Dalam pergaulan sosial, miliki sedikit teman, tetapi kenali mereka lebih dekat supaya hubungannya penuh makna. Terimalah sedikit undangan, curahkan perhatian pada sedikit aktivitas santai dan belajar, lalu kuasai sedikit buku daripada membaca banyak buku tetapi tidak mendalam. Berkonsentrasi hanya pada hal terpenting adalah cara para profesional mewujudkan kemenangan. Sederhanakan. Sederhanakan. Sederhanakan."

"Berhentilah mengatur waktu dan mulailah mengatur fokus," tambah si miliuner. "Nah ada prinsip untuk menjadi hebat di masyarakat yang hiperaktif, tempat kita hidup ini."

"Terima kasih telah mengajar kami sampai sejauh ini, " kata si seniman, "sekarang saya mengerti menyibukkan diri bukan berarti Anda produktif. Saya juga mulai mengerti bahwa ketika mengerjakan lukisan baru, semakin mendekati seni yang hebat, semakin kuat bagian gelap dalam diri yang ingin mengalihkan perhatian sehingga saya mengelak melakukan sesuatu yang sangat mengesankan. Jika dipikir, hal itu cukup sering terjadi. Ketika mendekati pekerjaan yang fantastis, saya mulai melanggar rutinitas pekerjaan. Sepanjang malam, saya malah berselancar di dunia maya, tidur larut, menonton sesi tayangan favorit, atau bermain video gim. Terkadang saya hanya minum terlalu banyak anggur merah murahan."

"Semakin Anda mendekati kondisi genius, semakin sering Anda harus menghadapi sabotase ketakutan Anda," si miliuner setuju sekali. "Anda jadi takut meninggalkan hal yang sudah umum dan harus menghadapi efek samping dari keahlian, misalnya merasa berbeda dari kebanyakan orang, rasa cemburu pada pesaing, dan tekanan untuk membuat proyek berikutnya jadi lebih baik lagi. Ketika hendak naik menjadi ahli, Anda mencemaskan kegagalan, terancam oleh rasa khawatir jika tidak cukup baik, dan merasa tidak aman karena merintis jalan baru. Oleh karena itu, amigdala—gumpalan berbentuk almon dari zat berwarna abu-abu dalam otak yang mendeteksi rasa takut—jadi terpicu. Anda mulai menghancurkan produktivitas yang sudah dibangun. Kita semua memiliki penyabot bawah sadar yang ada dalam sisi terlemah diri kita, Anda tahu kan? Kabar baiknya adalah begitu Anda menyadari kondisi ini..."

"Saya dapat membuat pilihan yang lebih baik sehingga memberikan hasil yang lebih baik pula," si seniman menyela dengan semangat seperti anak anjing yang melihat pemiliknya setelah sepanjang hari sendirian.

"Tepat," kata si miliuner. "Begitu menyadari fakta itu, saat Anda mendekati talenta terbesar dan bakat paling bersinar yang dimiliki, sisi ketakutan dari diri Anda akan muncul dan mencoba mengacaukan karya besar yang Anda ciptakan dengan mengejar setiap pengalih perhatian dan pelarian yang menjauhkan dari penyelesaian. Anda dapat mengatasi perilaku yang menghancurkan itu. Anda dapat menjauh dari sikap itu. Anda dapat melemahkannya, semata dengan mengawasi upayanya mengkhianati keahlian Anda."

"Sungguh wawasan yang mendalam," kata si pengusaha. "Itu sangat menjelaskan kenapa saya membatasi produktivitas,

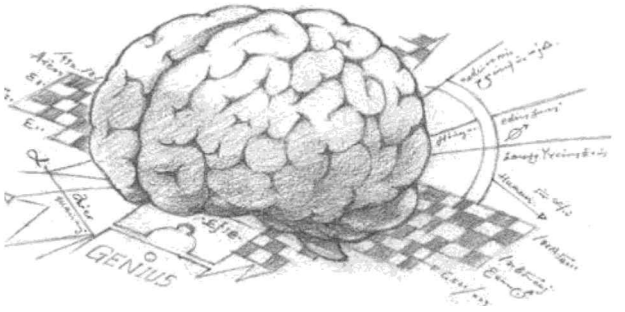
kinerja, dan pengaruh di perusahaan. Saya menentukan target penting. Saya merekrut tim untuk mengerjakannya. Kami mengurutkan hasil kerja penting, lalu saya teralihkan. Saya menyambut peluang lain yang menambah kerumitan bisnis kami. Saya mengisi hari dengan mengadakan berbagai rapat tak berguna bersama orang-orang yang hanya mau mendengar pendapat mereka sendiri. Saya terobsesi mengecek notifikasi dan menonton '*breaking news*' dengan cermat. Pagi menjadi jelas dengan cara saya menyabotase efektivitas sendiri. Jelas, saya juga kecanduan omong kosong digital yang Anda bahas. Jujur saja, saya belum dapat melupakan sebagian mantan pacar karena begitu mudah melihat kehidupan mereka di media sosial. Sekarang saya mengerti bahwa banyak jam yang sebenarnya bisa dimanfaatkan untuk kreativitas malah digunakan untuk bermain-main di dunia maya. Seperti yang Anda katakan Tuan Riley, ini bentuk dari pelarian. Sepertinya saya tidak bisa berhenti belanja melalui gawai. Itu terlalu mudah. Itu membuat saya bahagia, hanya untuk beberapa menit. Saya jadi paham alasan Steve Jobs tidak memberi anaknya produk yang ia jual ke dunia. Ia tahu betapa produk tersebut bisa membuat orang sangat kecanduan, jika tidak digunakan semestinya. Betapa produk tersebut dapat membuat sifat kemanusiaan kita berkurang dan kurang hidup."

Si miliuner mengangkat satu tangan. Seorang asisten berlari dari pondok pantai di atas teras yang sekarang dibanjiri sinar matahari. Ia mengenakan kemeja putih rapi, celana pendek berlayar abu-abu gelap, dan sandal kulit hitam yang terawat baik.

"Silakan, Tuan," pria muda itu bicara dengan aksen Prancis sewaktu menyerahkan nampan bertanda misterius kepada

orang terkaya itu. Di bagian tengahnya ada sebuah model otak manusia.

Modelnya itu persis seperti ini:



"Terima kasih banyak, Pierre. Sekarang, mari kita selidiki ilmu saraf tentang sabotase-diri sehingga Anda berdua dapat memahaminya dengan lebih baik—lalu mengalahkannya. Ingat, masing-masing dari kita memiliki yang disebut sang Pemikat sebagai 'Otak Purba'. Itu terdiri dari sistem limbik—sepasang struktur otak yang berada di kedua sisi talamus, tepat di bawah otak besar. Amigdala yang saya sebut tadi adalah bagian dari ini. Otak dasar yang berfungsi lebih rendah ini bertindak menjaga kita tetap aman ribuan tahun lalu di dunia primitif melawan ancaman tiada henti, misalnya kelaparan, suhu ekstrem, perang antarsuku, dan macan bergigi setajam pedang. Amigdala berfungsi untuk melakukan satu hal utama: memelihara kondisi stabil sambil memperingatkan akan bahaya agar kita bertahan dan mengembangkan spesies kita."

"Bisa mengikuti sejauh ini?" tanya si miliuner dengan sopan.

"Paham," si pengusaha dan seniman menjawab serempak. Saat yang bersamaan, seorang pelayan menyajikan teh lemon segar dengan potongan jahe di dalamnya.

"Bagus. Salah satu perilaku menakjubkan dari otak purba kita adalah prasangka negatifnya. Demi keamanan kita, bagian otak ini sangat tidak tertarik pada sesuatu yang positif di lingkungan kita dan secara signifikan lebih digunakan untuk memberi tahu hal buruk."

"Fungsi otomatis otak ini adalah berburu bahaya," kata si miliuner meneruskan dengan riang. "Jadi, ketika kehidupan jauh lebih brutal, kita dapat merespons cepat dan tetap bertahan hidup. Mekanisme itu menjaga nenek moyang kita dengan sangat baik. Namun, di dunia masa kini, kebanyakan dari kita tidak menghadapi ancaman kematian setiap hari. Realitasnya adalah rakyat biasa menjalani kehidupan lebih berkualitas daripada kehidupan sebagian besar anggota kerajaan beberapa ratus tahun lalu. Mohon pikirkan berkah ini."

Pebisnis sukses itu menyeruput tehnya.

"Namun, lantaran prasangka negatif yang sudah melekat dalam otak purba, kita terus-menerus mencari hal yang melanggar rasa aman. Kita berada dalam mode *hypervigilance*, sering kali gelisah dan tegang, bahkan ketika segala sesuatu berjalan dengan sangat baik. Menakjubkan, ya?"

"Hal ini menjelaskan kenapa kita berpikir seperti yang dilakukan sekarang," ujar si pengusaha, yang juga menikmati teh. "Sekarang saya mengerti alasan kenapa merasa tidak pernah cukup berhasil, meskipun pencapaian saya lebih dari siapa pun yang saya kenal," si pengusaha melanjutkan. "Saya memiliki bisnis yang begitu sukses, dengan nilai kekayaan bersih dalam kondisi sehat, dan sebelum investor saya jadi tamak—punya kehidupan yang lumayan hebat. Namun, terlepas dari segala sesuatu yang saya punya, otak saya agaknya selalu fokus pada hal yang tidak saya miliki, kekurangan, dan kegagalan memenuhi

harapan kemenangan. Itu membuat saya gila. Saya hampir tidak pernah merasakan kedamaian. Tidak pernah."

Si pengusaha melipat tangan di dadanya. Si seniman meniupkan ciuman jarak jauh saat kepang rambutnya bergoyang dalam tiupan angin lembut yang semerbak.

"Theodore Roosevelt mengatakan sesuatu yang saya pikir penting untuk Anda dengar," jelas si miliuner.

"Apa katanya?" tanya si pengusaha, tangannya terkepal erat.

"Perbandingan adalah pencuri kebahagiaan," jawab si miliuner. "Pasti selalu saja ada orang yang memiliki lebih banyak kekayaan, ketenaran, dan barang daripada Anda. Pikirkan pendapat saya sebelumnya soal ketidakterikatan dan kebijaksanaan untuk memutuskan kondisi cukup."

"Ya saya ingat," kata si pengusaha santun.

"Rasa lapar yang Anda alami itu muncul dari perasaan kekurangan. Banyak di antaranya berakar dari hasil kerja otak purba Anda. Otak purba mengamati lingkungan Anda, lalu prasangka negatif pun aktif, menghambat untuk menikmati semua kebaikan yang Anda punya. Baiklah," kata si miliuner. "Ayo kita bahas lebih rinci. Seiring waktu, otak Anda berkembang. Bagian *prefrontal cortex* tumbuh. Itu bagian dari otak kita yang bertanggung jawab untuk cara pikir yang lebih tinggi. Ahli ilmu saraf menganggapnya sebagai mahkota permata dari penalaran yang lebih maju. Sang Pemikat menyebutnya 'Otak Ahli'. Namun, satu hal yang penting: saat kita mulai bermimpi lebih tinggi, belajar lebih cepat, serta menaikkan tingkat kreativitas, produktivitas, dan kinerja, otak purba dan otak ahli mulai berkonflik. Dua bagian otak itu berperang. Otak primitif merasakan pertumbuhan kita, tahu kita meninggalkan pelabuhan aman dan terpicu karena kita meninggalkan cara

pikir tradisional. Otak primitif merasakan ancaman—meskipun itu penting bagi peningkatan pribadi dan kemajuan profesional. Kita mutlak harus mengambil risiko masuk ke berbagai wilayah yang belum dijelajahi, tempat adanya peluang agar menjadi lebih intim dengan kegeniusan kita yang utama dan menjadi sosok yang dicita-citakan. Kita tahu kalau memiliki jangkauan talenta lebih tinggi dan keberanian yang tersisa untuk mengunjungi hati manusia yang luas dengan kegembiraan luar biasa. Pengetahuan ini adalah harta karun berharga yang membuat hidup layak dijalani. Ahli psikologi terkenal, Abraham Maslow, pernah mengatakan, 'Jika Anda berencana menjadi siapa pun di bawah kemampuan yang dimiliki, Anda mungkin akan merasa tidak bahagia seumur hidup.' Namun, amigdala menjadi aktif saat kita keluar dari kondisi yang sudah dikenal dan mencoba sesuatu yang baru. Saraf vagus terpancing, hormon ketakutan kortisol terlepas. Kita mulai menghancurkan niat kuat dan pelaksanaan yang secara cerdas ingin diwujudkan oleh otak ahli kita."

"Itulah alasan kenapa sangat sedikit sekali orang yang benar-benar kreatif dan sangat produktif," kata si seniman. "Saat kita meninggalkan zona nyaman, otak purba jadi terpicu. Ketika meningkatkan keahlian dan memperbesar pengaruh kita, otak purba jadi takut terhadap perubahan."

"Tepat," Tuan Riley memberi aplaus. "Kemudian, kortisol dilepaskan, persepsi menjadi lebih sempit, napas pun dangkal, dan kita merosot jatuh ke mode berjuang-atau-kabur. Sebenarnya, tiga pilihan dari ketakutan adalah kabur, berjuang, atau diam membeku."

Si seniman menambahkan, "Cara pikir kita yang lebih maju menginginkan kita tumbuh, berkembang, melakukan lebih

banyak pekerjaan ahli, menjalani hidup yang lebih baik, dan menginspirasi dunia."

"Namun, ada perang yang terus berkecamuk di otak. Otak purba—otak yang lebih primitif—dalam diri kita semua ingin menghentikan perkembangan kita," lanjut si seniman.

"Tepat," kata si miliuner seraya meninju pelan si pelukis.

"Bicara soal fokus kedua pembuat sejarah pada model yang kami pelajari dengan bantuan Anda—bebas dari pengalih perhatian—saya kira ketakutan yang dihadapi saat ini, yang membuat kita menerima sebanyak mungkin pengalihan untuk membuat diri merasa lebih baik, bahkan hanya untuk satu menit?" tanya si pengusaha.

"Benar," tegas si miliuner. "Juga untuk melepaskan rasa tidak nyaman yang terasa bersamaan dengan semakin akrabnya kita dengan kegeniusan yang dimiliki."

"Ini gambar besar bagi saya." Si seniman tidak bisa menahan antusiasmenya. "Anda baru saja membimbing kami untuk memahami alasan budaya kita begitu kecanduan pada pengalih perhatian. Alasan mayoritas orang tidak mengalami kehebatan mereka. Saya kira itulah sebabnya orang yang produktif dan kreatif adalah benar-benar pejuang dalam masyarakat kita. Kita tidak hanya harus menghadapi cercaan dari orang yang selalu mengatakan mustahil dan serangan pengkritik yang tidak memahami seni kita, kita juga harus memiliki keberanian untuk menyingkirkan bel otak purba yang memohon untuk tidak mengapai kecerdasan kita."

"Ucapan yang puitis, Teman!" teriak si miliuner dengan riang. Ia melakukan tarian itu lagi. Pembantu rumah tangga, yang sedang menyapu serambi, hanya mengeleng-gelengkan kepala.

"Perlu keberanian besar untuk merasakan pertumbuhan pribadi dan profesional—untuk terus melangkah maju—bahkan ketika Anda merasa hampir sekarat," ajar orang penting tersebut. "Namun, teruslah maju saat Anda takut. Itulah cara menjadi seorang legenda. Anda berdua adalah pembuat dan pembangun hal-hal yang hebat. Semua pembangun secara konsisten menerobos ketakutan mereka, setiap hari, untuk menemukan kecakapan, pengaruh, dan kebebasan manusiawi dengan tingkat lebih tinggi. Oh ya—dan imbalan fantastis yang akan diterima saat Anda mengekspresikan sepenuhnya kekuatan dan bakat tersebut bukan hanya hasil dari upaya heroik Anda. Itu adalah jati diri Anda yang terus maju menerobos api ketakutan dan panasnya ujian sepanjang proses menuju keahlian. Anda jadi tahu siapa diri Anda, mampu melihat kemampuan diri sendiri, rasa percaya diri meningkat, tidak terlalu memerlukan sentuhan lembut orang-orang, dan mulai menjalani kehidupan autentik alih-alih kehidupan palsu yang dibuat dunia yang tidak menginginkan Anda bebas."

Miliuner meneguk air dari botol sebelum melanjutkan penjelasan pentingnya mengenai terbebas dari cengkeraman maut gawai dan Internet yang terus mengalihkan perhatian Anda.

"Saat itulah menjadi anggota *The 5AM Club* juga dapat menerapkan keajaibannya bagi Anda," ia memberi tahu dua orang pendengarnya. "Salah satu cara pria dan wanita hebat menghindari kerumitan adalah menggabungkan ketenangan dan kedamaian ke bagian terdepan hari-hari mereka. Disiplin yang bagus ini memberi mereka waktu yang sangat penting untuk menjauh dari rangsangan berlebihan agar dapat menikmati kehidupan itu sendiri, mengisi kembali simpanan kreatif mereka, mengembangkan keunggulan diri, menghitung anuge-

rah yang mereka terima, dan membuat landasan kebaikan yang akan menjadi dasar dalam menjalani hari-hari dalam kehidupan. Banyak orang yang meningkatkan kemajuan peradaban kita mempunyai kebiasaan yang sama, bangun sebelum fajar."

"Bisa Anda sebutkan siapa orang-orang itu?" tanya si pengusaha.

"John Grisham, penulis novel terkenal, salah satunya," jawab si miliuner. "Orang terkenal yang suka bangun awal termasuk Wolfgang Amadeus Mozart, Georgia O'Keeffe, Frank Llyod Wright, dan Ernest Hemingway, yang mengatakan bahwa saat pagi hari, 'tidak ada orang yang menganggu Anda dan suasananya tenang atau dingin, lalu mulai melakukan pekerjaan, serta terasa hangat saat Anda menulis.'"

"Beethoven bangun saat fajar," kata si seniman.

"Semua orang hebat menggunakan banyak waktu sendirian," kata si miliuner. "Kesendirian—satu hal yang dapat Anda akses sebelum matahari terbit—adalah tenaga yang menggandakan kekuatan, keahlian, dan koneksi untuk menjadi manusia. *Peningkatan diri Anda membutuhkan kesendirian*. Pahami, sepanjang hari Anda dapat berada di dunia, mengobrol tiada henti di telepon soal ribuan hal tak berguna, dapat mengubah dunia dengan mengeksploitasi bakat Anda, menghaluskan keahlian, dan menjadi pencerahan yang mengangkat kita semua. Namun, Anda tidak dapat melakukan keduanya. Ahli psikologi Princenton, Eldar Shafir mengunakan istilah 'kapasitas kognitif' untuk menjelaskan pendapat bahwa kita memiliki kapasitas mental terbatas ketika bangun setiap pagi. Ketika kita membagi perhatian ke banyak sekali hal yang mempengaruhi—mulai dari berita, pesan, dan berbagai platform daring sampai ke keluarga, pekerjaan, kebugaran, dan kehidupan spiritual—

kita meninggalkan serpihan fokus pada akitivitas yang sedang kita kejar. Konsep yang penting sekali untuk dipikirkan. Tidak heran, sebagian besar dari kita sulit berkonsentrasi pada tugas penting di sore hari. Kita telah menghabiskan semua kapasitas yang ada. Sophie Leroy, profesor bisnis di Universitas Minnesota, menyebut konsentrasi yang kita tempatkan pada pengalih perhatian dan rangsangan lain sebagai 'residu perhatian'. Sophie Leroy menemukan bahwa orang menjadi kurang produktif ketika terus-menerus mengganggu diri mereka saat berganti-ganti mengerjakan satu tugas ke tugas lain sepanjang hari karena membagi perhatian berharga ke berbagai target aktivitas yang terlalu banyak dan beragam. Solusinya adalah tepat seperti yang saya sarankan: mengerjakan aktivitas yang bernilai tinggi pada satu waktu, alih-alih melakukan banyak tugas pada satu waktu tanpa henti—dan lakukan di lingkungan yang tenang. Albert Einstein menyatakan pendapat dengan indah ketika menulis, 'Hanya orang yang mendedikasikan diri pada satu perkara dengan seluruh jiwa dan kekuatan yang dapat menjadi ahli sejati. Oleh karena itu, keahlian membutuhkan semua yang ada dalam diri seseorang.' Itu adalah salah satu rahasia para ahli dan pembuat sejarah yang dijaga ketat. Mereka tidak menyebarkan kapasitas kognitif yang dimiliki. Mereka tidak melemahkan bakat kreatif mengejar tiap pengalihan mengilap dan tiap kesempatan menarik yang menghampiri mereka. Sebaliknya, mereka melatih disiplin keras yang dibutuhkan untuk melakukan hanya sedikit hal—tetapi pada tingkat yang benar-benar kelas dunia. Seperti yang saya katakan sebelumnya: orang hebat paham bahwa jauh lebih cerdas membuat satu bentuk seni—karya besar sejati—yang bertahan lama dari generasi ke generasi, daripada melakukan banyak proyek yang tidak menunjuk-

kan kecerdasan. Mohon diingat juga: *Waktu yang dibuang oleh 95% Orang Biasa adalah harta bagi 5% Orang Hebat*. Pukul 5 pagi adalah momen yang memiliki pengalih perhatian paling sedikit, kemuliaan manusia paling tinggi, dan kedamaian paling besar. Jadi, manfaatkan Jam Kemenangan dengan baik. Anda akan membuat lompatan besar dalam produktivitas, juga dalam keahlian pribadi. Saya tidak ingin terlalu jauh membahas ilmu saraf yang diceritakan pagi ini, saya punya kejutan hebat yang sudah direncanakan. Namun, ada satu konsep lagi yang ingin saya ceritakan kepada Anda berdua. Namanya adalah '*transient hypofrontality*'."

"Transient apa itu?" tanya si seniman seraya tertawa.

Si miliuner berjalan melewati pohon palem yang menjulang tinggi dengan batangnya yang besar menunjukkan umurnya yang tua. Meja kayu yang memudar akibat cahaya matahari dengan permukaan bulat ada di bawah pohon itu. Sebuah model terpahat dengan detail di kayunya. Anda pasti sangat terkesan—dan takjub—jika melihatnya.

Orang terkaya itu berdeham dan meneguk habis teh lemonnya. Setelah beberapa detik, ia mulai berkumur-kumur. Ya, berkumur, lalu meneruskan wacananya. "Ketika bangun pagi dan benar-benar sendiri, jauh dari stimulasi berlebihan dan kebisingan, perhatian Anda tidak terpecah-pecah oleh teknologi, berbagai rapat, dan kekuatan lain yang dapat membatasi produktivitas maksimum," si miliuner merenung. "Oleh karena itu, otak besar, bagian otak yang bertugas untuk pemikiran rasional—juga merasa khawatir yang terus-menerus—sebenarnya berhenti bekerja sejenak. Informasi yang menyenangkan, bukan? Itulah bagian 'transien' dari *transient hypofrontality*. Hal itu hanya terjadi sementara. Analisis, perenungan, dan pikiran

berlebih yang membuat stres berhenti. Anda berhenti sejenak dari upaya memahami segala sesuatu, serta dari sikap sangat mencemaskan segala sesuatu yang mungkin tidak akan pernah terjadi. Gelombang otak Anda bergeser dari beta yang biasanya menjadi alfa, bahkan anjlok ke kondisi gelombang teta. Kesendirian, kesunyian, dan ketenangan waktu fajar juga memicu neurotansmiter, seperti dopamin, zat kimia inspiratif yang melayani dengan baik produser yang sangat berbakat dan sukses, serta serotonin, yakni zat otak pemberi rasa bahagia. Secara otomatis dan alami, Anda memasuki apa yang saya gambarkan sebelumnya sebagai '*The Flow State*'.

Tuan Riley melambaikan tangan kirinya di depan diagram di atas meja. Diagramnya seperti ini:

RAHASIA PAGI ORANG GENIUS:

TRANSIENT HYPOFRONTALITY



"*The Flow State* adalah pola pikir puncak yang dialami para orang luar biasa seperti pemain biola top, atlet terkenal, juru masak elite, ilmuwan cerdas, pengusaha kuat, dan pemimpin legendaris ketika mereka memproduksi hasil terbaik," pemilik perusahaan besar itu menambahkan dengan antusias.

"Ketika Anda menghadiahkan waktu pagi yang damai untuk diri sendiri dan jauh dari kesibukan bisnis, maka kapasitas yang tertanam dalam semua otak manusia untuk mengakses alam kegeniusan murni menjadi aktif. Dengan langkah tepat, Anda dapat membiasakan kondisi berkinerja luar biasa ini agar kondisi tersebut muncul tepat sesuai prediksi."

"*Transient hypofrontality*. Model yang sangat berguna," kata pengusaha seraya memasukkan ponselnya dengan hati-hati ke saku celana pendeknya.

"Seluruh dunia akan berubah jika orang tahu informasi ini," ujar si seniman.

"Mereka seharusnya mengajarkan semua hal ini kepada anak-anak di sekolah," saran si pengusaha.

"Benar sekali," si miliuner sepakat. "Namun, sekali lagi, saya harus memberikan semua pujian atas filsafat yang sudah diceritakan kepada Anda—dan atas metodologi perubahan yang segera saya ajarkan agar Anda dapat menerapkan semua informasi ampuh ini—kepada sang Pemikat. Ia adalah guru saya yang paling hebat. Tanpa keraguan sedikit pun, ia adalah manusia terbaik yang saya kenal. Kecerdikan tanpa integritas tidaklah terlalu mengesankan bagi saya. Pencapaian luar biasa tanpa kasih sayang tidak ada gunanya. Ya, jika setiap orang di planet ini dididik dengan materi ini, lalu mereka berkomitmen untuk menerapkannya, maka seluruh dunia akan maju karena kita akan memiliki dan menghidupkan kekuatan terpendam

untuk merealisasikan hasil yang luar biasa. Naik menjadi orang yang benar-benar cemerlang."

Fokus # 3 Pembuat Sejarah: Latihan Keahlian Pribadi

Si miliuner mengantar dua orang muridnya melintasi teras besar yang menyajikan pemandangan keindahan laut mengitari bagian depan rumahnya. Mobil SUV hitam di jalan masuk rumah berkilau tertimpa cahaya matahari pagi yang membanjirinya.

"Kita akan ke mana?" tanya si pengusaha.

"Saat pertemuan di gedung konferensi, saya berjanji bahwa Anda akan berenang dengan lumba-lumba jika saya mengunjungi saya di Mauritius. Jadi, saya akan menepati janji. Kita akan pergi ke bagian barat pulau, ke desa kecil tepi pantai bernama Flic-en-Flac. Dua orang pemuda sedang menanti kita di sana. Mereka mahir menemukan lokasi lumba-lumba. Bersiaplah terpukau oleh kejadian yang akan Anda alami, Teman. Itu takkan pernah Anda lupakan."

Mobil SUV segera berbelok melintasi kota kecil yang mengelilingi perumahan pribadi kepunyaan si pemilik perusahaan besar itu, lalu meluncur di atas jalan raya yang terpelihara sempurna. Sang miliuner duduk di kursi depan dengan sopirnya, bertanya tentang anak-anaknya, ketertarikannya, dan aspirasinya di masa depan. Sepanjang perjalanan, Tuan Riley mengajukan pertanyaan yang berbobot, lalu bersandar dan mendengarkan dengan cermat. Orang lain melihatnya sebagai seseorang berkualitas dan berpengetahuan luas. Berhati besar.

Saat laju kendaraan perlahan memasuki pelabuhan yang menyenangkan, dihiasi oleh pantai berpasir, beberapa rumah kecil putih, restoran ikan bergaya kuno, dan banyak kapal tua tertambat di laut, seekor ayam jantan berkokok dengan gagah.

Pemandangan pelangi ganda yang menakjubkan terbentang membelah langit biru yang megah.

Dua orang nelayan menyambut si miliuner dengan pelukan. Grup itu lalu meluncur di Samudra Hindia, mencari sekelompok lumba-lumba yang dapat mereka ajak berenang dan bermain. Lagu "*Strength of a Woman*" yang dinyanyikan penyanyi Jamaika terdengar keras dari pengeras suara murahan yang terpasang asal-asalan di bagian samping kapal dengan lakban abu-abu. Air menyembur ketika perahu motor menembus gelombang ombak yang menguyur wajah si miliuner, pengusaha, dan seniman, membuat mereka terkikik geli seperti bocah-bocah yang menari di genangan air yang terbentuk setelah hujan.

Setelah beberapa kali usaha, lumba-lumba terlihat sedang berenang sukacita di teluk kecil yang dikelilingi oleh tebing curam menjulang, seperti yang bisa Anda lihat sepanjang Jalan Raya Pantai Pasifik di California. Cara para makhluk itu bergembira ria saat meluncur membelah laut membuat Anda merasa seolah-olah ada ribuan ekor di ceruk kecil itu, padahal lumba-lumba itu hanya ada sekitar sebelas atau lebih.

Si miliuner mengenakan masker selam dan dengan cepat menyebur ke laut dari bagian belakang perahu motor. "Ayo, Kawan," ia berseru riang. "Kita mulai!"

Berikutnya giliran si pengusaha, matanya berbinar-binar dan jantungnya berdegup dengan keriangan yang tidak pernah ia rasakan sejak masa muda. Napasnya terdengar pendek-pendek dan dengan cepat mengembus dari *snorkel*-nya. Suaranya seperti *huuush-huuush*.

Si seniman menyusul, mencebur dengan tangan dan kaki terentang keluar dari kapal.

Dipandu oleh salah seorang nelayan muda yang memakai celana selancar bermotif alam tropis penuh warna dan sepatu olahraga karet, tiga orang petualang itu bermain-main dengan lumba-lumba saat mereka berenang tepat di bawah permukaan air. Ketika lumba-lumba turun, begitu pula dengan ketiga orang teman yang riang gembira itu. Saat lumba-lumba berputar-putar, begitu pula anggota *The 5AM Club* itu. Saat lumba-lumba bermesraan satu sama lain, demikian pula si pengusaha dan seniman.

Pengalaman itu hanya berlangsung selama 15 menit. Namun, terasa sangat ajaib.

"Sungguh sulit dipercaya," seru si seniman sambil terengah-engah muncul dari air dan berusaha kembali ke kapal dari tangga kecil dekat motor kapal.

"Salah satu pengalaman menakjubkan dalam hidup saya," kata si pengusaha semangat seraya mencium si seniman penuh hasrat.

Tak lama kemudian si miliuner muncul ke permukaan. Ia berteriak sambil tertawa. "Bung, tadi itu benar-benar dahsyat!"

Saat kembali ke pelabuhan, kelas bimbingan pagi dilanjutkan di pantai, dekat tumpukan batu yang digunakan penduduk lokal untuk membakar ikan. Pelangi ganda masih membentang, melintang di langit yang melengkung.

Si miliuner mengangkat tangannya ke langit. Empat ekor merpati muncul tiba-tiba, entah dari mana. Serombongan kupu-kupu berwarna merah jambu dan kekuning-kuningan terbang melintas.

"Bagus," kata si pebisnis sukses itu saat melihat hewan-hewan itu. Setelah terbatuk-batuk serak yang juga seolah-olah entah datang dari mana, ia melanjutkan ke area tiga model Em-

pat Fokus Pembuat Sejarah yang sedang diajarkan kepada dua orang muridnya sepanjang hari istimewa itu. Dalam model tersebut tercetak tulisan "Latihan Keahlian Pribadi".

"Apa yang kita bicarakan di sini?" tanya si seniman, rambut kepangnya basah kuyup dan lengan besarnya yang bertato merangkul si pengusaha, berupaya menghangatkannya. Wanita itu mengigil.

"Pelatihan untuk bagian terbaik dalam diri Anda," adalah jawaban langsung. "Ingat keyakinan prajurit Sparta yang diceritakan sang Pemikat di seminar? 'Lebih banyak berkeringat saat latihan, lebih sedikit berdarah saat berperang'. Yah, kualitas latihan pagi hari menentukan kecakapan kinerja Anda sehari-hari. Pertempuran dimenangkan di cahaya awal pelatihan yang kuat—ketika tidak ada seorang pun memperhatikan. Kemenangan tiba sebelum para prajurit berjalan memasuki medan perang. Kesuksesan besar adalah milik orang yang paling banyak persiapan. Jelas sekali bahwa jika Anda ingin menjadi terbaik di dunia pada bidang bisnis, seni, catur; atau sebagai perancang, mekanik, atau manajer, Anda harus menyediakan banyak sekali waktu latihan untuk memajukan keahlian. Tepatnya, seorang pelaku harus mengunakan waktu paling sedikit dua jam empat puluh menit setiap hari untuk meningkatkan keahlian yang mereka pilih selama sepuluh tahun, seperti ahli psikologi papan atas Anders Ericsson dari Universitas Negeri Florida ajarkan kepada kita melalui riset terbarunya. Itu adalah jumlah latihan minimum yang dibutuhkan untuk memunculkan tanda-tanda awal kegeniusan dalam bidang apa pun. Namun, sangat sedikit di antara kita yang memikirkan pentingnya meluangkan waktu hingga sepuluh ribu jam untuk latihan menjadi manusia yang lebih baik. Itulah sebabnya begitu sedikit di antara kita mampu

memecahkan kode yang sekali terpecah bisa membebaskan diri dengan semua kebijakan, kreativitas, keberanian, cinta, dan kedamaian dalam diri yang menyertai penjelmaan manusia yang lebih baik. Hanya ketika kita menjadi baik, maka kehidupan jadi lebih baik, paham maksud saya? Saran saya adalah, Anda harus berlatih menuju keahlian pribadi setiap hari, persis seperti halnya kita harus mendedikasikan diri pada keahlian apa pun yang dikejar agar menjadi kelas dunia. Bentengi, jadikan tahan banting, dan pupuklah aspek terpenting dalam kehidupan batin Anda, percayalah, Anda akan meningkatkan kehidupan Anda seratus kali lebih baik. Segala sesuatu yang Anda lakukan di dunia luar adalah konsekuensi mutlak dari apa yang terjadi dalam diri Anda. Di sinilah Anda harus melakukan persiapan pagi yang sebenarnya agar setiap harinya Anda mampu melangkah, berpikir, merasakan, dan memproduksi pada tingkat yang membuat Anda tak terkalahkan. Anda layak mendapatkan berkah ini untuk diri sendiri."

"Sebelum menghadiri konferensi sang Pemikat, saya tidak terlalu percaya dengan pengembangan diri," kata si pengusaha dengan datar. "Pengembangan diri tidak pernah terasa nyata bagi saya."

"Apakah Anda pernah mencobanya? Maksud saya benar-benar melatihnya selama periode waktu yang lama?" tanya si miliuner, tegas. Tiba-tiba ada merpati terbang di atas kepalanya. Ketika orang terkaya itu menengadah ke arah matahari, awan seolah-olah bergerak memisah.

"Tidak juga," si pengusaha mengakui. "Sampai sekarang. Sampai saya bergabung dengan *The 5AM Club*."

"Baiklah. Bagus. Jadi, ayo teruskan. Ini kuncinya," kata si miliuner. "Selama Jam Kemenangan Anda, dari pukul lima

sampai enam setiap pagi, berkonsentrasilah meningkatkan apa yang disebut sang Pemikat sebagai *Empat Kerajaan Batin*. Itu akan menjadi tugas yang paling cerdas, dan terkadang paling sulit yang pernah Anda lakukan seumur hidup. Sangat bermanfaat bagi Anda. Mengembangkan empat arena inti dalam batin yang akan saya ajarkan sebentar lagi merupakan kunci penting menuju transformasi. Tidak akan mudah—saya tegaskan. Namun, akan betul-betul layak dilakukan."

"Kenapa?" tanya si pengusaha. Wanita itu sudah tidak menggigil akibat dinginnya air laut Samudra Hindia. Namun, si seniman masih memeluknya. Rambut kepangnya masih basah kuyup. Ayam jantan yang terpisah dari kawanannya masih terus berkokok.

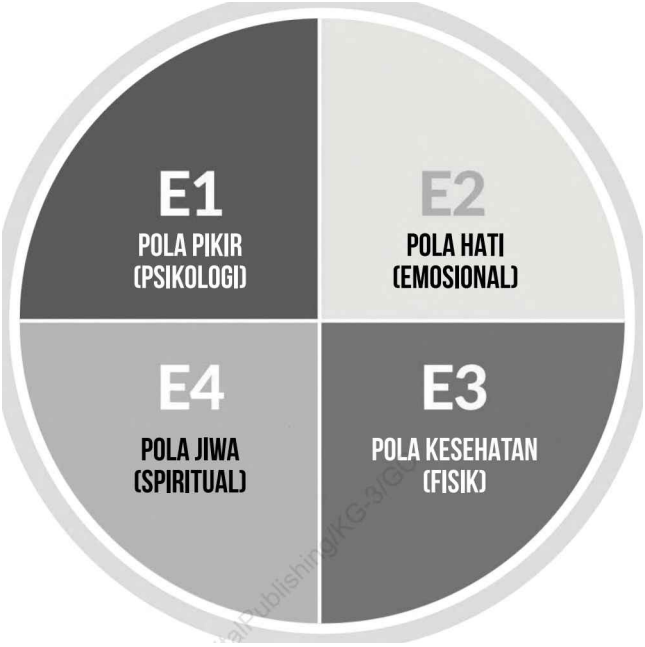
"Karena kerajaan dalam batin harus naik ke kelas dunia sebelum Anda melihat kerajaan di luar diri. Kekayaan selalu mengikuti sikap tanpa rasa takut yang Anda miliki. Wawasan yang kuat, Teman: pengaruh Anda di dunia mencerminkan kecemerlangan, keagungan, vitalitas, dan cahaya yang telah Anda manfaatkan dalam diri. Di zaman kedangkalan dan masa ketika manusia berperilaku seperti mesin buatan, hanya sedikit orang yang mengingat kebenaran hidup yang hakiki ini. Hal yang tampak di luar selalu merupakan ekspresi yang ada di dalam, yang ada di luar selalu mencerminkan yang ada di dalam. Kreativitas, produktivitas, kemakmuran, kinerja, dan pengaruh Anda di planet ini merupakan ekspresi agung yang terjadi dalam diri Anda. Contohnya, jika kurang yakin pada kemampuan untuk mewujudkan ambisi, Anda tidak akan pernah mencapainya. Jika tidak merasa layak mendapat kelimpahan, Anda tidak akan pernah melakukan apa yang diperlukan untuk merealisasikannya. Jika dorongan dalam pemanfaatan modal

kegeniusan Anda lemah, semangat Anda untuk berlatih jadi redup dan stamina untuk bekerja optimal jadi rendah, jelas sudah Anda tidak akan pernah lepas landas menuju keahlian seutuhnya yang langka dan mewujudkan penguasaan suatu bidang. Apa yang tampak di luar selalu mengekspresikan apa yang ada di dalam. Anda harus mengembangkan kehidupan dalam diri terlebih dahulu agar bisa mengalami kerajaan di kehidupan luar," si miliuner menegaskan.

Ia mulai meneguk dari botol berisi cairan berwarna kehijauan yang diberikan oleh salah seorang nelayan ketika dirinya melompat keluar dari perahu motor. Jika melihat dari dekat pada tulisan yang tercetak di botol kaca, Anda akan membaca kata-kata dari Mahatma Gandhi: "Satu-satunya setan yang ada di dunia adalah setan yang mengganggu dalam hati kita sendiri. Di sanalah peperangan harus diperjuangkan."

"Begitu Anda secara konsisten meningkatkan kekuatan yang melekat dalam diri," Tuan Riley melanjutkan, "Anda sebenarnya mulai melihat realitas pengganti yang penuh dengan peluang dan kemungkinan yang melimpah. Anda akan bermain di semesta menakjubkan yang bahkan tidak dapat dirasakan mayoritas orang karena mata mereka dibutakan oleh keraguan, rasa tidak percaya, dan ketakutan. Kehebatan adalah permainan batin," si miliuner menegaskan seraya menarik model pembelajaran ke atas pasir pantai. Model itu seperti ini:

EMPAT KERAJAAN BATIN



"Baiklah, ayo masuk ke perincian kerangka kerja ini agar Anda memiliki kesadaran tinggi dan jelas soal aspek dalam kehidupan batin yang perlu ditingkatkan selama Jam Kemenangan Anda. Saya akan memberikan rutinitas pagi yang lengkap untuk segera Anda jalani, saat mengajarkan *Formula 20/20/20*. Sekarang, mohon ketahui bahwa ada empat kerajaan batin yang perlu dilatih, dipupuk, dan diulang sebelum matahari terbit: Pola Pikir, Pola Hati, Pola Kesehatan, dan Pola Jiwa. Secara bersama, empat bidang pribadi ini membentuk landasan kekuatan mendasar sejati yang terletak dalam diri setiap manusia yang hidup hari ini. Kebanyakan dari kita telah

menyangkal dan mendiskreditkan kekuatan yang dahsyat ini selagi kita menghabiskan hari-hari untuk mengejar berbagai hal di luar diri kita. Padahal kita semua memiliki kemampuan yang besar dan penting ini dalam diri kita. Waktu terbaik untuk mengoptimalkan empat kerajaan batin Anda adalah mulai dari pukul lima sampai enam pagi. Itulah waktu paling istimewa dalam sehari. Miliki pagi Anda, maka Anda akan meningkatkan kehidupan Anda," pebisnis sukses itu menyemangati.

"Oh, ada pertanyaan: bagaimana jika saya hanya mau mengerjakan ini lima hari dalam seminggu dan tidak mengerjakannya di akhir pekan? Seberapa ketatkah seluruh Metode Pukul 5 Pagi ini? " tanya si pengusaha. Seekor anjing tua lewat dengan menyeret kaki dan lagu "*Occhi*", yang dinyanyikan pemusik legendaris Italia, Zucchero, terdengar dari restoran ikan. Anda mungkin merasa itu agak aneh. Namun, sungguh peristiwanya berjalan seperti itu.

"Itu hidup Anda. Lakukan apa yang paling sesuai dan terasa tepat bagi Anda. Saya hanya mengungkapkan informasi yang diberikan oleh sang Pemikat. Cara itu menyebabkan saya bisa menghasilkan kekayaan. Cara itu juga membantu saya menemukan rasa bahagia yang sempurna setiap hari dan kedamaian yang terus-menerus. Sungguh, semua ini memberikan kebebasan pribadi pada saya. Gunakan ini semua dengan cara apa pun yang berguna bagi nilai-nilai, aspirasi, dan gaya hidup Anda. Namun, pahami juga bahwa komitmen paruh waktu juga benar-benar memberikan hasil paruh waktu," kata si miliuner sambil membalikkan badan untuk menangkap seekor lalat dengan kepalan tangannya.

"Bisakah Anda menjelaskan lebih dalam *Empat Kerajaan Batin*?" tanya si pengusaha. "Bagian yang Anda ajarkan akan

sungguh-sungguh membantu saya menjadi jauh lebih kuat dalam perjuangan saya melawan para investor itu, bahkan mengembalikan lagi harapan, kebahagian, dan rasa percaya diri saya. Saya belum menceritakan ini kepada Anda, tetapi selama beberapa hari sejak bertemu Anda, saya telah menerapkan begitu banyak hal yang telah Anda ceritakan kepada kami dengan murah hati. Seperti yang Anda tahu, mulanya saya banyak menolak filosofi sang Pemikat. Saya sungguh tidak mau datang ke seminarnya, Anda tahu itu. Namun, setidaknya saya terbuka pada berbagai ajarannya dan juga ajaran Anda. Benar-benar terbuka. Saya mencintai kehidupan, Anda tahu itu. Sekarang saya berencana untuk hidup lebih lama."

"Bagus," kata si seniman seraya memungut kerang berbentuk hati dan dengan lembut menaruhnya di telapak tangan si pengusaha. Ia merapatkan jemari wanita itu agar kerang tadi tergenggam, lalu tangan wanita itu ditariknya rapat ke dadanya.

"Saya sudah melihat beberapa perbaikan signifikan," lanjut si pengusaha. "Dengan bangun pukul lima, saya merasa lebih fokus, tidak stres, lebih aman, dan jauh lebih energik. Saya punya perspektif yang lebih luas mengenai semua aspek dalam kehidupan. Saya merasa lebih bersyukur atas segala hal positif dalam dunia saya, merasa lebih sedikit khawatir soal serangan pada perusahaan saya, dan merasa jauh lebih bersemangat menghadapi masa depan. Dengar, para investor itu orang-orang jahat. Saya belum siap menghadapi mereka, tetapi saya akan mengatasinya. Namun, ketakutan yang saya rasakan terkait semuanya, dan keputusasaan gelap mengenai itu semua, sekarang telah memudar."

"*Neato*," kata si miliuner menggunakan istilah slang antik dari kaum hipster zaman dulu, yang berarti wow, keren. Ke-

mudian, ia berganti kaus di pantai. Mobil SUV telah kembali, sang sopir parkir tepat di depan restoran hidangan laut.

"Anda bijaksana," tambah si miliuner. "Semua informasi ini tak ternilai. Namun, seperti Anda rasakan, latihan tanpa henti dan penerapan harianlah yang akan membuat Anda menjadi manusia heroik dan pemimpin yang inspiratif dalam bisnis, serta menjadi seseorang yang membuat seluruh dunia dipenuhi harapan bagi banyak orang. Saya ucapkan selamat kepada Anda sebab telah melupakan masa lalu. Tak seorang pun menyarankan Anda bersikap tidak bertanggung jawab dan tidak menangani masalah yang dihadapi di perusahaan Anda. Namun, masa lalu adalah tempat yang bisa dijadikan pelajaran, bukan rumah untuk Anda tinggali."

Tiga sekawan itu naik ke kendaraan yang telah menunggu, lalu mobil itu melaju untuk kembali ke lahan milik tuan rumah yang berfalsafah eklektik, gabungan nilai baik dari berbagai sumber.

"Jadi, mari bicara lebih banyak soal model pembelajaran ini, karena sangat penting bagi kesuksesan dan kebahagiaan Anda," komentar si miliuner saat mobil SUV meluncur sepanjang jalan. Banyak ahli bicara mengenai pola pikir. Mereka mengajarkan pentingnya menerapkan psikologi kemungkinan, meminjam frasa yang diperkenalkan Ellen Langer, ahli psikologi Harvard. Mereka melatih Anda untuk memikirkan gagasan optimis setiap harinya. Para guru ini memberi tahu Anda bahwa pikiran membentuk realitas dan dengan memperbaiki benak, Anda akan memperbaiki hidup Anda. Tak diragukan lagi, menyetel pola pikir Anda adalah langkah penting untuk menciptakan kemajuan menuju keahlian pribadi yang kemudian akan menghasilkan realitas luar yang legendaris.

"Namun," lanjut si miliuner, "dan ini sangat penting untuk Anda pahami karena sebagian besar orang tidak memahaminya: sang Pemikat mengajarkan kepada saya bahwa meningkatkan Pola Pikir Anda—yang pertama dari empat kerajaan batin—hanya 25% dari rumus keahlian pribadi."

"Serius?" si seniman bertanya. "Saya selalu mengira bahwa pemikiran kita menentukan semuanya. Tidak ada yang lebih daripada itu. Semua hal soal 'Ubah pemikiran Anda maka Anda akan mengubah kehidupan Anda' serta 'Perilaku Anda menentukan posisi tinggi Anda'."

"Begini," kata si miliuner. "Benar kalau keyakinan terdalam Anda mendorong perilaku Anda sehari-hari. Anda tahu saya percaya itu. Anda tahu saya setuju bahwa cara Anda memandang dunia, mendorong cara Anda berkinerja di dunia. Namun, Pola Pikir yang berkembang sangat baik tanpa Pola Hati murni yang mengesankan adalah kemenangan yang hampa. Hanya bekerja berdasarkan Pola Pikir tidak akan pernah memberikan kedaulatan yang sepenuhnya dan tidak akan sepenuhnya mengekspresikan kegeniusan yang ada dalam diri Anda," si pemilik perusahaan besar itu berkata dengan jelas.

"Saya paham maksud Anda," ujar si seniman dengan senyuman selebar Gunung Kilimanjaro. "Charles Bukowski berkata, 'Berhenti bersikeras menjernihkan pikiran Anda.... Bersihkan saja hati Anda."

"Dia benar," si miliuner sepakat selagi membenamkan diri lebih dalam ke kursi kulitnya di SUV.

"Jadi, bantu saya memahami dengan tepat apa itu Pola Hati?" tanya si pengusaha. Wanita itu mengamati sekelompok anak sekolah yang sedang berlarian di taman bermain dengan

keriangan tanpa beban. Pikirannya melayang ke masa kanak-kanaknya.

"Pola Hati adalah kehidupan emosional Anda. Dengan keyakinan antiperang dan pemikiran berbeda dari Pola Pikir kelas dunia pun, Anda tidak akan menang jika hati Anda penuh kemarahan, kesedihan, kekecewaan, kebencian, dan ketakutan. Pikirkan saja ini: Bagaimana Anda dapat menghasilkan karya yang menakjubkan dan merealisasikan hasil mengagumkan jika berbagai perasaan yang meracuni membuat Anda terbebani? Tampaknya di zaman sekarang ini setiap orang berbicara tentang membangun Pola Pikir yang sehat dan tak terkalahkan. Anda mendengarnya di mana-mana. Namun, tak seorang pun bicara soal Pola Hati—atau Pola Kesehatan dan Pola Jiwa. Keempat hal dari semua kerajaan batin ini harus dipoles secara cantik melalui latihan pagi agar Anda mengetahui kekuatan inspiratif menakjubkan yang bersembunyi dalam diri Anda. Jika Anda menumbuhkan dan memperdalam hubungan dengan kekuatan alami yang ada di inti diri, Anda dapat naik ke kelompok para ahli, serta orang berpengaruh. Begitu Anda meningkatkan empat kerajaan batin, Anda akan mulai meraih kesuksesan di dunia luar pada tingkat yang tidak pernah Anda percayai mampu diraih. Lebih cemerlang daripada yang pernah Anda bayangkan. Anda seolah-olah telah mengembangkan kemampuan seorang pekerja ajaib. Anda mulai meningkatkan kemampuan orang lain, hanya dengan kehadiran Anda. Arus keajaiban andalan yang mustahil tetapi konsisten akan memengaruhi jam-jam Anda yang biasa-biasa saja. Kesenangan yang lahir dari pencapaian yang cerdas dan layanan kelas dunia akan datang kepada Anda, sebagai imbalan atas perilaku Anda

yang terpuji." Tuan Riley melihat keluar jendela mobil, lalu ia melanjutkan wacananya.

"Banyak dari kita tahu apa yang seharusnya dilakukan secara mental, tetapi tidak terjadi hal luar biasa karena kehidupan emosional kita masih berantakan. Kita masih terjebak di masa lalu. Kita belum memaafkan apa yang tidak termaafkan. Kita telah menahan semua emosi tak sehat dari semua hal yang pernah melukai kita. Sigmund Freud menulis bahwa 'Emosi yang tak terungkapkan tidak akan pernah mati. Semua emosi itu terkubur hidup-hidup dan akan muncul dalam cara yang lebih buruk.' Kemudian, kita bertanya-tanya apa penyebab upaya kita berpikir positif tidak berhasil? Apa yang saya ceritakan kepada Anda menjelaskan kenapa begitu banyak buku pengembangan diri tidak menghasilkan evolusi yang kekal. Itu dikarenakan sedikit sekali konferensi yang mampu menghasilkan perbedaan yang abadi. Niat mental kita baik. Kita sungguh-sungguh ingin menjadi produser yang lebih cemerlang dan orang yang lebih baik. Namun, kita hanya mendapat informasi pada tingkat ide saja, lalu menyabotasi aspirasi tinggi kita dengan sisa hati yang patah. Jadi, tidak ada yang berubah. Tidak ada peningkatan. Tidak ada transformasi. Jika ingin mengalami pertumbuhan eksponensial dan kinerja tak tertandingi, Anda harus mencurahkan perhatian dan tenaga untuk menguasai Pola Pikir serta memperbaiki, membangun, dan memperkuat Pola Hati agar semua emosi yang buruk dan meracuni dari luka masa lalu dibersihkan. Dilepaskan dan dibersihkan, serta dimurnikan. Selamanya. Begitu pula hati Anda, yang semula pernah menjadi keras karena cobaan hidup, kini terbuka kembali dalam semua kejayaannya yang mulia."

"Wawasan yang luar biasa," si pengusaha mengakui. "Namun, bagaimana cara saya melakukannya selama Jam Kemenangan dari pukul lima sampai enam pagi?"

"Anda akan belajar penerapan Metode Pukul 5 pagi sebentar lagi," jawab si miliuner. "Sebentar lagi Anda berdua akan cukup terbuka dan kuat untuk menerima *Formula 20/20/20*. Seperti yang saya katakan sejak kita bersama-sama, hidup Anda tidak akan pernah sama lagi begitu mengetahui dan menjalankannya. *Formula 20/20/20* benar-benar mengubah permainan. Mulai sekarang, mohon pahami saja bahwa Pola Pikir yang hebat dengan Pola Hati yang buruk adalah penyebab utama orang baik menghancurkan upaya mereka mencapai kehebatan."

"Oh ya," tambah si miliuner. "Saya juga harus menyebutkan bahwa mengelola Pola Hati tidak hanya menghapus berbagai emosi negatif yang telah dibangun dari berbagai rasa frustasi, kekecewaan, dan beban dalam hidup. Mengelola Pola Hati juga berkaitan dengan memperkuat Pola Hati yang sudah sehat. Itu sebabnya bagian dari rutinitas pagi Anda harus menyertakan latihan bersyukur. Guna memupuk rasa kekaguman dan mengisi waduk kegembiraan."

"Saya suka itu," kata si seniman. "Mendalam sekali yang Anda ceritakan, Teman. Revolusioner, saya akui," ia menekankan.

"Tentu. Oleh karena itu, sang Pemikat mengajarkan saya untuk melakukan suatu upaya mendalam pada Pola Hati setiap pagi, selama Jam Kemenangan saya. Namun, ini masalahnya: meningkatkan Pola Hati bersama dengan mengembangkan Pola Pikir sebelum sinar pertama matahari pagi muncul berarti Anda hanya mengerjakan 50% dari pekerjaan keahlian pribadi yang dibutuhkan untuk mewujudkan kerajaan batin yang akan menghasilkan kerajaan luar harapan tertinggi Anda. Setelah

Pola Pikir dan Pola Hati, Anda juga harus memperkuat Pola Kesehatan setiap pagi."

"Istilah baru bagi saya," ujar si pengusaha. "Pola Kesehatan. Saya suka."

"Yah, istilah ini bicara soal dimensi fisik Anda," si miliuner menjelaskan saat mobil SUV itu melewati salah satu dari banyak perkebunan teh di Mauritius. "Salah satu unsur utama dari kenaikan Anda menjadi legenda adalah umur yang panjang. Tip singkat jika ingin memimpin bidang Anda dan mengalami peningkatan ketenaran: jangan mati. Anda tidak akan pernah menjadi orang penting dalam industri dan menjadi ikon yang membangun sejarah jika Anda mati."

Si pengusaha dan seniman tersenyum lebar ketika si miliuner mulai bertepuk tangan penuh semangat. Mereka tampak sebahagia keluarga tupai yang bermain di hutan, sesaat setelah mendengar ucapannya sendiri.

"Saya serius. Hal-hal indah terjadi begitu Anda berkomitmen serius untuk meningkatkan kebugaran dan berusaha keras menyiasati penuaan. Bayangkan saja hidup beberapa puluh tahun lebih lama—dan tetap sehat saat Anda menjalaninya. Itu adalah beberapa puluh tahun untuk memperhalus karya Anda, berkembang menjadi pemimpin yang lebih berpengaruh, memproduksi karya radikal yang bernilai seni tinggi, serta membangun kemakmuran dan warisan gemilang yang memperkaya semua umat manusia. Produser hebat dan pemimpin besar memahami bahwa Anda tidak dapat naik menuju keahlian tanpa memanfaatkan semaksimal mungkin—dan melindungi dengan kuat—vitalitas Anda. Setiap hari pasti jauh lebih baik dengan berolahraga. Saya harus mengatakannya sekali lagi karena ini sangat penting untuk kehidupan yang

dijalani secara menakjubkan: setiap hari pasti jauh lebih baik dengan berolahraga. Hanya sedikit hal yang terasa sama baiknya dengan merasa sangat bugar. Saya menawarkan Anda Pola Kesehatan yang berkaitan dengan upaya mengatur dimensi fisik agar otak Anda bekerja pada tingkat kognisi tertinggi dan agar energi Anda terpicu, sehingga rasa stres akan hilang, dan kegembiraan Anda meluas. Anda tahu, memiliki tubuh yang sehat dan bugar akan memberikan hasil menakjubkan bagi bisnis Anda."

Si miliuner terdiam sejenak. Ia menangkupkan telapak tangannya rapat di dada, seperti dalam budaya India, ketika orang mengatakan "Namaste," yakni istilah Sanskerta untuk "Saya menghormati kebaikan dalam diri Anda."

"Itulah yang membawa saya ke pembahasan berikutnya, yakni Pola Jiwa, Ibu dan Bapak. Saya telah belajar bahwa setiap orang di antara kita memiliki roh suci tanpa noda, dan jiwa bersih yang tinggal di batin terdalam. Kebanyakan orang di dunia tidak tertarik pada bisikan dan kebutuhan jiwa. Sebagai umat manusia, kita mengabaikan bagian dari diri yang paling bijaksana, gemilang, dan abadi tersebut. Mayoritas orang, diprogram oleh masyarakat, hanya ingin memperoleh berbagai hal bagus yang melejitkan popularitas, mendapatkan validasi dan pengakuan masyarakat dari swafoto mereka, serta meraih hasil populer yang akan memberi mereka legitimasi. Namun, menyediakan makanan bagi roh Anda—setiap hari—adalah aktivitas kepemimpinan keluarga raja sejati."

"Tolong jelaskan, Tuan Riley, ketika Anda menyebut Pola Jiwa, apa yang sebenarnya Anda bicarakan?" tanya pengusaha, terlihat jelas menunjukkan kemajuan yang stabil sebagai murid

dari ajaran sang Pemikat. Wanita itu juga tampak lebih hadir, kuat, dan santai dibanding sejak si seniman bertemu dengannya.

"Ya—saya juga belum paham, Teman," kata si seniman tulus seraya bersandar di kursinya saat si sopir orang kaya itu mengemudikan mobil naik di jalan masuk yang berliku menuju rumah pebisnis sukses itu.

Lebih banyak kupu-kupu beterbangan. Pelangi ganda masih terpaku di langit. Si miliuner menyipitkan mata memandangnya, dan melanjutkan ucapannya.

"'Tidak ada kecantikan istimewa tanpa keanehan dalam proporsinya,'" ujar si miliuner sambil melambai ke tukang kebun dan menjulurkan lidahnya pada seekor katak. "Penyair Inggris Christopher Marlowe mengatakan itu. Teman, ia menyatakan suatu kebenaran. Omong-omong, untuk membantu Anda memahami kerajaan batin keempat, mohon izinkan saya untuk menyimpulkan pembelajaran ini dengan mengatakan bahwa Pola Pikir bicara soal psikologi dan Pola Hati soal emosi, Pola Kesehatan berhubungan dengan fisiologi, Pola Jiwa merujuk pada spiritualitas Anda. Itu saja. Tidak ada hal mistis, sungguh. Tidak ada hubungannya dengan religi. Tidak ada hubungannya dengan *voodoo* atau yang aneh-aneh."

"Saya mohon jelaskan lebih dalam lagi," desak si pengusaha. "Anda memperluas persepsi saya dengan semua hal ini."

"Baiklah, ini semua adalah hasil kerja sang Pemikat, bukan saya, mohon ingat itu. Jadi, saya mendorong Anda menjadi seorang spiritualis yang taat, agar istilah itu tidak menakut-nakuti Anda—dan memadamkan semangat Anda dalam pembelajaran ini. Gunakan beberapa waktu dalam ketenangan awal pagi untuk kembali pada keberanian, keyakinan, dan kasih sayang dalam diri Anda. Saya hanya mendorong Anda membubung

tinggi bersama malaikat sifat terbaik Anda dan menari bersama dewa talenta Anda yang paling berharga sebelum matahari terbit, sebagai penghormatan pada hal yang paling bijaksana dan paling benar dalam diri Anda. Setelah itu, Anda akan mulai mengerti—dan memahami—Shangri-la keagungan dan Nirwana pencerahan yang menempati diri Anda berdaulat. Pola Jiwa berkaitan dengan mengingat siapa diri Anda sebenarnya. Semua orang bijak, santa, dan peramal dalam sejarah, bangun saat fajar untuk mempererat ikatan yang lebih kuat dengan pahlawan yang kita miliki dalam batin terdalam. Rasa tidak aman, kekurangan, sifat egois, dan rasa tidak bahagia adalah turunan dari ketakutan. Karakteristik ini diajarkan kepada Anda. Semua sifat itu bukan kondisi alami Anda. Setelah dilahirkan, kita mulai meninggalkan kekuatan spiritual dan turun ke kondisi yang diinginkan dunia rusak ini untuk kita. Kita menjadi lebih sibuk mendapatkan barang, menimbun, dan membandingkan alih-alih menciptakan, membantu, dan bertualang. Manusia yang sadar berusaha meningkatkan Pola Jiwa mereka di jam-jam tenang sebelum fajar, dalam perlindungan kesendirian, kesunyian, dan keheningan. Dengan meditasi dan melalui perenungan, Anda akan tambil satu hari ke depan tanpa kesalahan dalam karakter dari versi terbaik diri Anda. Dengan pertimbangan bijaksana mengenai kehidupan yang singkat dan kematian yang mendadak. Dengan pemikiran mendalam mengenai bakat yang ingin diwujudkan sehingga Anda meninggalkan dunia dengan kondisi lebih baik daripada ketika pertama menyaksikannya, pada saat Anda lahir. Itu adalah sebagian cara meningkatkan permainan Pola Jiwa Anda.

"Ya," lanjut si miliuner, kerapuhan dari penyampaian hatinya yang terbuka muncul ke permukaan secara lebih kuat

dalam suaranya yang kini jadi lembut. "Anda berdua memiliki pahlawan yang sangat kuat, penuh kasih, dan berani di dasar jiwa Anda. Saya tahu bagi kebanyakan orang, ide ini terdengar gila. Namun, ini adalah kebenaran yang saya ungkapkan. Dengan menyisihkan sebagian waktu untuk Pola Jiwa selama Jam Kemenangan, Anda akan meningkatkan kesadaran pada—dan hubungan dengan—bagian paling mengagumkan dari diri Anda sehingga secara konsisten mampu melayani masyarakat alih-alih memuaskan ketamakan ego dari bagian diri Anda yang kerdil."

"Disertai kesadaran diri yang lebih baik tentang Pola Pikir, Pola Hati, Pola Kesehatan, dan Pola Jiwa, kita akan membuat pilihan yang lebih baik untuk hasil yang lebih baik juga, bukan?" ucap si pengusaha, mengulang lagi *Formula Tiga Langkah Kesuksesan* yang dipelajarinya pada sesi awal bimbingan.

"Persis," si miliuner memberi aplaus. "Tepat," ia menganggukkan kepala.

"Saya mohon untuk selalu jujur pada apa yang paling penting dalam kehidupan yang dijalani dengan sangat baik," pinta si miliuner. "Jangan terbujuk dengan kedangkalan yang mematikan semangat manusia dan memisahkan kita dari hal terbaik dalam diri."

Ia mengeluarkan dompet tipis dari saku depan dan membaca kata-kata Tolstoy di atas secarik kertas usang yang terlipat dalam amplop. Inilah ucapan yang akan Anda dengar dari suaranya yang serak tetapi bermartabat, seandainya Anda berada dalam mobil SUV bersama mereka:

"Sebuah kehidupan menyendiri yang tenang dengan peluang menjadi berguna bagi orang-orang yang membuat kita bisa

berbuat baik dan yang tidak terbiasa mendapatkan kebaikan; lalu pekerjaan yang diharapkan bisa berguna; kemudian istirahat, alam, buku-buku, musik, cinta untuk tetangga—itulah pikiran saya tentang kebahagiaan."

Tiga sekawan itu sekarang berdiri di luar rumah orang terkaya itu. Seekor burung hantu bertengger di atas pohon jeruk. Burung itu bersuara keras sekali saat melihat si miliuner. Si miliuner membalas dengan melambai ringan.

"Senang melihatmu, Sobat," kata si miliuner. "Kenapa kamu lama sekali tidak pulang?"

Fokus Pembuat Sejarah #4: Penumpukan Hari

"Ingatlah bahwa setiap hari Anda menunjukkan miniatur dari kehidupan Anda yang berharga," kata si miliuner. "Selagi menjalani hidup, Anda mengukir kehidupan Anda. Kita semua begitu fokus pada masa depan sehingga mengabaikan nilai satu hari yang sangat penting. Padahal yang kita lakukan hari ini menciptakan masa depan kita, seperti kapal nelayan di sana," Tuan Riley menjelaskan dengan detail seraya menunjuk ke kapal air di kejauhan.

"Beberapa pergeseran terarah, terlihat tidak relevan dan kecil sekali, ketika dilakukan secara konsisten selama perjalanan yang panjang, menghasilkan perbedaan antara Brasil yang memesona atau Jepang yang fantastis. Satu hal yang perlu Anda lakukan untuk menjamin kehidupan yang sukses dan penuh makna adalah Memiliki Hari. Jadikan 1% dari jatah 24 jam yang Anda terima untuk koreksi dan perbaikan, dan hari-hari itu akan masuk menjadi minggu, minggu menjadi bulan, bulan

menjadi tahun. Sang Pemikat menyebut optimisasi pribadi dan profesional itu sebagai 'kemenangan kecil'. Meningkatkan apa pun di hari Anda, mulai dari rutinitas pagi, pola pikiran, keahlian bisnis, sampai ke hubungan pribadi, hanya dengan menyisihkan waktu 1% akan menghasilkan setidaknya 30%—ya 30%—peningkatan hanya satu bulan sejak dimulai. Tetap lakukan program ini, dan hanya dalam satu tahun, cita-cita yang menjadi fokus Anda meningkat, paling sedikit, 365%. Inti yang saya bicarakan di sini adalah konsentrasi penuh pada penciptaan hari-hari yang hebat—hari-hari tersebut menumpuk dan menjadi kehidupan yang indah sekali."

"Perbaikan yang terlihat sepele, sedikit demi sedikit setiap harinya. Ketika dilakukan konsisten sepanjang waktu, akan memberikan hasil besar yang mengejutkan," si pengusaha menegaskan, mengingat kembali salah satu tato otak yang telah dipelajarinya selama petualangan yang ajaib itu.

"Ya," kata si miliuner dengan riang, sambil meregangkan dan menyentuh jari kakinya seraya berbisik sendiri, "Kehidupan itu baik, dan saya harus membantu dua orang berjiwa baik ini menjadi hebat—sebelum terlambat."

"Berikut inti yang sesungguhnya," si miliuner melanjutkan. "Produser elite dan pahlawan sehari-hari memahami bahwa apa yang Anda lakukan setiap hari jauh lebih penting daripada apa yang Anda lakukan satu kali dalam satu waktu. Konsistensi sungguh merupakan bahan penting untuk menjadi ahli. Jika Anda berhasrat untuk membuat sejarah, keteraturan adalah sebuah keharusan.

Pada saat itu, perhatian si pengusaha tersita oleh layar ponselnya yang menyala. Secara mengejutkan, kata-kata berikut

muncul dengan huruf menyerupai tetesan darah, membuat wanita itu gemetar dan terguncang:

Pembunuh Sedang Mendatangimu

"Sayang—ada apa?" tanya si seniman, mengungkapkan lebih banyak keintiman yang makin tumbuh dalam hubungan mereka.

"Ya—apa yang terjadi?" tanya si miliuner begitu melihat wajah pucat pasi si pengusaha.

"Ini... mm.... Ini... ya... ini...," wanita itu tergagap-gagap.

Wanita itu jatuh berlutut, di rumpun bunga dekat tempat sopir memarkir mobil SUV. Seketika itu juga, ia bangkit berdiri lagi.

"Ancaman pembunuhan lagi. Mereka memberi tahu kalau seseorang datang untuk membunuh saya. Para investor itu lagi. Memaksa saya untuk meninggalkan perusahaan. Coba tebak, Teman?" kata si pengusaha, sambil memutar dan menegakkan badan, menunjukkan sikap percaya diri dan menantang. "Saya tidak akan pergi. Saya membangun perusahaan itu. Saya mencintai pekerjaan saya. Saya akan melakukan apa pun untuk tim. Produk kami luar biasa. Mengembangkan usaha tersebut telah memberikan kepuasan kepada saya. Saya siap melawan mereka. Ayo! Maju sini, kata saya!"

"Sudah diatasi," gumam si miliuner, mengulang apa yang sudah dikatakan di pantainya, saat pertama kali ia memahami situasinya. "Konsentrasilah saja pada ajaran yang sedang Anda pelajari dan peluang istimewa sebagai anggota baru *The 5AM Club*. Nikmati saja kesenangan dengan saya di Mauritius. Lanjutkan kisah cinta yang berkembang antara Anda dan teman

saya yang bertato di sini," kata si miliuner tersenyum. "Terus perkuat kesadaran akan kekuatan alami Anda, sebagai pemimpin, pelaku, dan manusia. Saya sangat senang melihat kemajuan Anda. Anda sudah tampak lebih bahagia, lebih ringan, dan jauh lebih damai. Bagus buat Anda."

"Seiring waktu berlalu, bangun pukul 5 pagi menjadi semakin mudah," ujar si pengusaha, merasa nyaman dan terdengar tenang. "Wawasan yang Anda ceritakan sangat berharga. Saya semakin berkembang. Saya tidak sabar menunggu untuk merinci cara membuat kebiasaan itu melekat dan belajar *Formula 20/20/20* supaya tahu persis apa yang harus saya lakukan selama Jam Kemenangan. Saya sudah berlatih yoga dan berjalan kaki sepanjang pantai dalam kegelapan sebelum matahari terbit, tetapi saya senang jika ada bantuan soal ritual yang lebih spesifik. Saya tahu Anda punya satu. Namun, sejauh ini filosofinya telah sangat membantu sekali."

"Metodologi tepatnya akan segera menyusul. Pada saat ini saya hanya ingin Anda tahu bahwa konsep yang baru saja saya ceritakan kepada kalian berdua disebut *Fondasi Penumpukan Hari*. Kemenangan pastinya dimulai sejak Anda mengawali. Miliki pagi Anda dan kualitas pagi Anda naik secara eksponensial, yang pada gilirannya, meningkatkan mutu kehidupan Anda secara eksponensial. Anda akan jauh lebih energik, produktif, percaya diri, prima, bahagia, dan tenang—bahkan pada hari-hari tersulit, ketika Anda meningkatkan mutu di bagian awal hari. Baiklah, silakan pergi dan nikmati hari bersama. Saya suka kata-kata penyair John Keats, yang menulis: 'Saya nyaris berharap andai kita kupu-kupu yang hanya hidup tiga hari di musim panas—tiga hari istimewa bersama Anda yang dapat saya penuhi dengan lebih banyak sukacita daripada

yang dapat diberikan oleh 50 tahun yang biasa-biasa saja.' Cukup hebat, bukan?"

"Hebat sekali," si seniman bersuara seraya menarik tiga kepangan rambutnya, menepuk perut dan memperkuat ikatan tali sepatu bot tempurnya. "Setuju sekali."

"Pukul berapa kita harus bertemu besok, Teman Keren?" tanya si miliuner, dengan tatapan yang menegaskan bahwa ia cukup yakin akan jawabannya.

"Pukul 5 pagi," si pengusaha dan seniman menjawab secara serempak dan penuh antusias.

BAB 11

MENGARUNGI GELOMBANG KEHIDUPAN

"Hal terbaik dan yang paling indah di dunia tidak bisa dilihat dan didengar, tetapi harus dirasakan oleh hati."

— Helen Keller

Saat masih kecil, si pengusaha pernah belajar berlayar. Ia menyukai sensasi air garam yang menyentuh wajah belianya dan perasaan bebas karena berada di alam bebas. Laut yang luas membangkitkan semangatnya. Ia sendiri heran alasannya kenapa berhenti berlayar. Seketika itu juga, ia memikirkan alasannya berhenti melakukan begitu banyak hobi yang memberinya keseimbangan seperti itu. Ia menghargai fakta bahwa pada momen sederhana itu, di atas perahu kecil yang meluncur di Samudra Hindia yang tak bertepi, ia benar-benar merasa terbuka. Sungguh-sungguh hidup.

"Budaya kita mengukur kesuksesan dengan berapa banyak uang yang kita punya, jumlah pencapaian yang kita selesaikan, dan berapa banyak pengaruh yang kita capai. Namun," pikir

si pengusaha, "kendati sang Pemikat dan Tuan Riley sepakat bahwa berbagai kemenangan tersebut penting, mereka telah mendorong saya untuk mempertimbangkan seberapa baik saya menjalankan hidup berdasarkan rangkaian ukuran yang lain. Berdasarkan koneksi saya dengan kekuatan alami saya, kedekatan saya dengan keaslian saya, vitalitas fisik saya, dan seberapa besar kebahagiaan saya, tampaknya merupakan cara yang jauh lebih baik untuk melihat kesuksesan. Menjadi sukses di dunia dan juga merasakan kedamaian dalam batin."

Waktu yang ia habiskan di konferensi sang Pemikat dan hari-hari menakjubkan di pulau yang masih alami dengan orang-orang yang masih menyempatkan diri menyapa "selamat pagi", tersenyum kepada orang yang tak dikenal dan menunjukkan kehangatan tulus, terus-menerus memberi inspirasi dan menyebabkan perubahan kecil, serta pemahamannya mengenai sifat sejati kehidupan yang produktif, makmur, dan memuaskan.

Si pengusaha merasakan sifat seperti mesin dalam dirinya makin berkurang dan sifat manusiawinya bertambah. Ia tidak lagi mengecek alat-alat teknologinya secara berlebihan. Ia tak ingat pernah merasa begitu kreatif, begitu bebas menerima keajaiban hidup yang menakjubkan. Ia tidak pernah merasa begitu menyadari banyak anugerah yang ada di Bumi. Ia tidak pernah, atau setidaknya tidak pernah ingat momen ketika ia merasa sangat bersyukur. Ya, benar-benar merasa bersyukur—atas segala sesuatu yang ia alami. Ia menyadari hal-hal sulit dalam hidupnya telah membuatnya semakin kuat dan membuatnya lebih berwawasan, menarik, dan bijaksana. Kehidupan yang menakjubkan dan penuh warna ditandai dengan banyak luka, ia mulai mengerti.

Ia berjanji pada diri sendiri akan memanfaatkan kesulitan yang dihadapi dengan investornya untuk meningkatkan kualitas keberaniannya. Usaha pengambilalihan yang dilakukan rekannya hanya akan meningkatkan komitmennya untuk melindungi sifat heroik yang telah ia ketahui ada dalam diri kita semua, di batin terdalam, di bawah lapisan ketakutan, rasa tidak aman, dan pembatasan yang terkumpul dalam diri semua orang, sejalan dengan kemajuan kita dalam menjalani kehidupan. Perilaku rekannya yang tidak bisa dipercaya hanya akan membantunya lebih berani, lebih baik, dan menjadi orang yang lebih terhormat. Sering kali, contoh yang buruk lebih banyak mengajari kita soal sosok yang dicita-citakan daripada yang bisa diberikan contoh baik. Di dunia tempat begitu banyak manusia telah menjadi keras dan kehilangan akses untuk mengenali jati diri mereka, pengusaha wanita itu berjanji untuk menjalani sisa hidupnya dengan meniru keunggulan, ketahanan, dan kebaikan maksimal.

Saat si pengusaha dan seniman mengemudikan kapal kayu kecil melalui lautan sebening kristal, mengitari koral yang bisa menjadi brutal jika tertabrak, dan semakin jauh dari pantai tempat si miliuner memberikan instruksi paginya, si pengusaha melihat gumpalan daratan di kejauhan, tempat piknik yang disarankan Tuan Riley baginya dan kekasih barunya.

Ia juga merasakan rasa sayang yang semakin tumbuh untuk pria berbadan besar yang duduk di sebelahnya. Mereka memang berasal dari dunia yang sama sekali berbeda, tetapi rasa tertarik yang mereka rasakan tak bisa dipungkiri. Seolah galaksi mereka telah beradu. Cara kerja mereka mungkin saja berbeda, tetapi kecocokan mereka tak pernah ia rasakan sebelumnya. Ibunya pernah memberitahunya bahwa jika cukup beruntung untuk

jatuh cinta dua atau tiga kali semasa hidup, buatlah tiap cerita cinta itu sepenuhnya berarti.

Kekuatan artistik temannya menggugah minatnya. Keinginan pria itu untuk jadi hebat dengan caranya sendiri membuatnya tertarik. Garis wajahnya yang keras dan unik menantangnya. Rasa humor pria itu membuatnya terhibur. Kasih sayangnya yang gamblang menggugah perasaannya. Mata hitamnya membuatnya luluh.

"Ini ide bagus," kata si seniman ketika si pengusaha menyesuaikan layar kapal dan dengan ahli mengarahkan kapal mengitari pelampung yang ditempatkan di sana oleh nelayan saat dini hari. "Datang ke sini—menjauh dari semuanya. Saya butuh istirahat dari belajar. Saya suka semua informasinya. Saya mendapatkan banyak pemahaman dari Tuan Riley. Astaga, ia adalah harta karun. Namun, kepala saya rasanya penuh. Saya tidak mau berpikir sebentar. Saya hanya ingin bersenang-senang dan menikmati hidup. Berada di luar sini, bersama kamu, rasanya istimewa."

"Terima kasih," jawab si pengusaha singkat saat rambutnya bergoyang dimainkan angin dan matanya yang berbinar tetap tertuju ke lautan di hadapannya.

"Itu ekspresinya paling bahagia yang saya lihat sejak bertemu dengannya di konferensi," pikir si seniman. Ia melingkarkan tangan di bahu si pengusaha. Wanita itu tidak menolak sama sekali, tetap santai seiring dengan kapal mereka yang berwarna cerah menerjang semakin jauh ke lautan.

Sesaat kemudian, pulau kecil yang jadi tujuan mereka muncul semakin jelas.

"Tim si miliuner menyediakan makanan dan peralatan untuk piknik yang menyenangkan," komentar si pengusaha. "Bagai-

mana jika kita menjatuhkan jangkar di area dangkal di sana dan makan siang di pantai berpasir putih?"

Pulau tampak sepi tanpa penghuni, kecuali burung camar yang menjepit ikan hidup menggelantung di paruh kuningnya yang ramping, terbang membubung tinggi di atas kepala. Kura-kura raksasa berjalan pelan santai sepanjang garis pantai yang basah, seolah-olah ia sedang menggarisinya.

"Boleh," si seniman menjawab. "Aku tidak masalah dengan itu," ia menambahkan sambil melepas kausnya tanpa malu dan menceburkan diri ke laut dengan menyebabkan debur dashyat.

Hidangan lezat yang mereka nikmati terdiri dari udang pedas bakar dan salad mangga segar, disertai sepotong besar keju pecorino yang dikirim dari Italia dengan pesawat pagi itu juga. Semangka dicampur nanas dan kiwi tersedia untuk makanan pencuci mulut.

Si pengusaha menceritakan hasratnya untuk membangun salah satu perusahaan besar dunia sambil menikmati makanan dan bersantai dalam perlindungan tempat terpencil yang damai. Ia membicarakan keinginannya untuk membangun kerajaan yang sesungguhnya, lalu, mungkin, pensiun dengan elegan di pedesaan Ibiza. Ia juga menceritakan lebih banyak lagi mengenai kepedihan masa kecilnya akibat perceraian buruk kedua orangtuanya, sampai ke trauma mendalam seputar kepergian ayahnya tercinta yang mengenaskan. Ia bicara jauh lebih detail soal serangkaian hubungan gagal yang membuatnya mencurahkan sebagian besar waktunya untuk bekerja, serta kesepian yang dirasakan saat ia tidak sedang sibuk memajukan bisnisnya.

"Itu bukan 'hubungan gagal'," renung si seniman hati-hati sambil mengunyah sepotong semangka dengan sukacita. "Hu-

bungan itu membentuk dirimu yang sekarang, kan? Sebenarnya, saya menyukai dirimu yang apa adanya sekarang," kata si seniman secara terbuka, "Saya mencintaimu apa adanya."

Ia membungkuk dan mencium si pengusaha wanita itu.

"Kenapa tidak mengatakannya sejak dulu?" tanya wanita itu.

"Aku tidak tahu. Sejak dulu saya tidak percaya diri," si seniman mengakui. "Namun, mendengar sang Pemikat di seminar dan bertemu denganmu, serta merasakan getaran perasaan kita yang luar bisa, kemudian berada di tengah-tengah petualangan gila nan menakjubkan ini... entahlah. Itu semua membuat aku percaya diri lagi. Semua itu membantuku untuk percaya kembali pada kehidupan, aku pikir begitu. Terbuka lagi kepada seseorang adalah satu hal yang hebat. Hari ini sebaiknya aku melukis lagi. Suatu hal istimewa akan terjadi. Aku tahu itu."

"Ya, sebaiknya kamu mulai melukis lagi," si pengusaha memberi semangat. "Aku juga memiliki perasaan yang sama. Kamu akan sangat sukses dan menjadi pelukis yang benar-benar legendaris.

Kemudian setelah terdiam lama, ia menambahkan, "Aku juga mencintaimu."

Suasana romantis yang dirasakan oleh dua orang anggota baru *The 5AM Club* tiba-tiba terusik oleh suara keras musik hiphop. Di perairan terlihat seseorang yang bergerak secepat kilat—secara zig-zag lalu mengebut melaju lurus. Dengan segera terlihat siapa penyusup bising tak diundang itu: Stone Riley, mengendarai Jet Ski besar dan mengenakan topi tinggi yang bertali dan diikat di dagunya. Ya, topi sulap. Jika dilihat lebih dekat, tampak simbol tengkorak dan tulang menyilang di topi tersebut—simbol yang biasa ada di bendera bajak laut.

Dengan segera ia juga naik ke pantai yang masih alami, bergabung bersama sepasang kekasih itu. Dengan segera ia juga memakan udang dan salad mangga, serta makan makanan penutup, seporsi besar buah segar, dengan lahap, lalu bergegas menggandeng tangan si wanita pengusaha dan si seniman.

Pria itu benar-benar eksentrik. Seorang pahlawan besar kemanusiaan. Si pengusaha dan seniman saling menatap ketika si miliuner melakukan tindakan sesukanya. Mereka menggelengkan kepala, bertepuk tangan, dan tertawa spontan.

"Hai, Sobat," teriak si miliuner menyaingi besarnya volume suara musik, sementara itu Jet Ski naik-turun di bagian laut yang dangkal. "Kangen kalian berdua. Semoga kalian tidak keberatan saya merusak acara piknik kalian," ia berbicara dengan mulut penuh makanan. Tanpa menunggu jawaban, ia menaikkan tingkat desibel lagu dan ikut menyanyikan lirik lagunya.

"Lagu yang bagus, bukan?" ia bertanya penuh semangat sekuat energi pembangkit tenaga listrik.

"Pas," jawab si seniman secara insting. "Maksud saya, pastinya," ia mengoreksi.

Tiga sekawan menghabiskan sisa waktu sore yang tak terlupakan itu dengan berenang, bernyanyi, menari, dan mengobrol. Malam itu si miliuner mengatur jamuan makan malam di luar ruangan, di pantainya, yang disinari obor bambu, lampion warna krem, dan apa yang akan Anda kira merupakan ribuan lilin.

Meja kayu panjang, dibungkus dengan kain linen paling halus, menyokong piring-piring berisi makanan yang disiapkan dengan sangat indah. Sang Pemikat juga muncul saat jamuan makan malam, bertukar cerita dengan si miliuner, sementara beberapa teman Tuan Riley datang belakangan untuk bermain bongo, makan bersama hidangan yang luar biasa lezat, dan me-

neguk anggur bermutu bagus. Para pelayan yang sangat ramah dan profesional pun diminta untuk bergabung menikmati pesta. Ini aneh bagai mimpi. Sungguh istimewa.

Sejenak, si pengusaha merenungkan keagungan malam itu dan mengenang kutipan yang ditempel ayahnya di pintu kulkas. Kutipan itu dari Dale Carnegie, penulis buku pengembangan diri, bunyinya: "Satu hal paling tragis yang saya ketahui soal sifat manusia adalah kita semua cenderung menunda hidup. Kita semua memimpikan kebun mawar ajaib di cakrawala alih-alih menikmati bunga mawar yang bermekaran di luar jendela kita hari ini."

Si pengusaha tersenyum sendiri. Ia menyadari dirinya tidak akan lagi menunda untuk menjalani hidup sepenuhnya. Dirinya tidak hanya jatuh cinta kepada pria yang baik. Ia juga mulai merasakan gairah membara untuk kehidupan itu sendiri.

Pukul 5 pagi keesokan harinya, suara helikopter memecah ketenangan pada jam sepagi itu. Si pengusaha dan seniman menunggu di pantai seperti yang mereka janjikan kepada si miliuner. Mereka bergandengan tangan, erat, dan menunggu pelajaran berikutnya yang akan diberikan si miliuner. Namun, si miliuner tak tampak di mana pun.

Seorang asisten memakai kaus rapi berwarna biru langit dan celana pendek bermuda bergradasi warna tomat yang disetrika rapi, bersandal kulit merah, lari ke bawah dari rumah si pemilik banyak perusahaan itu.

"Selamat pagi," sapanya dalam bahasa Prancis yang sangat halus. "Tuan Riley meminta saya untuk mengawal Anda berdua

ke helipadnya. Ia mempunyai hadiah besar untuk kalian. Namun, kalian harus bergegas. Kita terikat jadwal yang ketat."

Mereka bertiga berjalan tergesa di sepanjang pantai, naik ke jalan kecil menembus pepohonan yang lebat, melewati kebun tanaman obat dengan banyak papan kayu bertuliskan kutipan para pemimpin terkenal, juga satu kutipan yang berbunyi, "Penyusup akan Dijadikan Kompos," dan akhirnya mereka melewati padang rumput luas yang dipangkas rapi. Di tengah-tengah padang rumput ada helikopter dengan baling-baling berputar menentang semburat hangat cahaya awal pagi.

Di dalam pesawat terlihat seorang pilot. Ia mengenakan kacamata penerbang, topi bisbol hitam berpinggiran datar, dan seragam warna hitam seluruhnya. Ketika para penumpangnya masuk, pilot tetap diam, secara ahli mengendalikan peralatan kemudi dan menulis sesuatu yang tampaknya merupakan daftar hal yang harus dikerjakan, ditempel di papan penuh goresan dengan frasa: "Naik dan bersinarlah agar Anda dapat melolos-kan diri dari kesengsaraan akibat kondisi medioker", tertulis di bagian atas dengan huruf merah. Emoji wajah tersenyum ada di bagian bawah kalimat tersebut.

"Selamat pagi," kata si pengusaha dengan antusias menyapa pilot. "Di mana Tuan Riley?"

Pilot itu tidak menjawab. Ia menyesuaikan tombol penyetel, memutar kenop, lalu memberi centang lagi di kertas putih.

"Semoga beruntung, dan semoga penerbangannya aman, Anda berdua," seru sang asisten wanita sambil mengatur sabuk pengaman dan menempatkan penyuara jemala dengan mikro-fon terselip di kepala para tamu VIP-nya.

"Kita mau pergi ke mana?" desak si seniman kembali ke status pria pemarah.

Tidak ada jawaban. Pintu tertutup dengan bunyi gedebuk, lalu terkunci dengan bunyi "klik".

Suara bising mesin semakin keras, baling-baling mempercepat putarannya. *Wuuush-wuuush-wuuush*, begitulah bunyinya. Pilot, yang dalam kondisi berkonsentrasi penuh tidak dapat diganggu dan sama sekali tidak ramah, mendorong tongkat pengendali. Helikopter mulai naik di atas ladang berumput. Tak terduga, pesawat helikopter miring ke kiri secara dramatis, lalu menukik agresif ke arah Bumi, jatuh bebas sebelum mengentak naik lagi.

"Benar-benar bencana," teriak si seniman. "Pilot ini tidak kompeten. Saya membencinya."

"Tarik napas saja. Semuanya akan baik-baik saja," ujar si pengusaha. Ia tampak santai, merasa aman, dan terkendali penuh. Latihan pagi yang dilakukannya berhasil. Wanita itu menarik si seniman mendekat kepadanya. "Aku di sini. Semuanya akan baik-baik saja. Ini akan berakhir dengan baik."

Tak lama, helikopter sudah tinggi di langit dan bergerak stabil, efisien, dan anggun. Pilot yang tenang terus menggerakkan tombol-tombol dan menyesuaikan alat kendali, tampak tak peduli pada fakta ia membawa dua orang penumpang.

"Saya pernah melihat jam tangan itu sebelumnya," komentar si seniman sambil mengintip jam tangan besar di pergelangan tangan pilot yang ramping.

"Jam tangan yang dipakai Stone saat presentasi sang Pemikat! Ini gila," katanya dengan suara agak gemetar. Pelukis itu berkeringat bagai beruang kutub dalam gelombang panas.

"Miliki pagi Anda. Tingkatkan hidup Anda," terdengar suara nyanyian dari arah depan helikopter.

"Hai, Teman. *Bonzour*. Pagi ini menikmati jadi anggota *The 5AM Club?*" tanyanya dengan suara serak. "Ya ampun, Anda akan menyukai kejutan yang akan datang. Pelajaran tentang rutinitas pagi dari negara lain, para pemimpin legendaris, orang genius yang kreatif, serta wanita dan pria terhebat di dunia."

Kemudian, pilot itu memutar kepala, membuka kacamatanya, lalu beserdawa keras sekali.

Pilot itu ternyata si miliuner.

"Hai, Kawan. Saya tidak bermaksud menakut-nakuti Anda berdua. Saya memang punya izin menerbangkan helikopter, begitulah," kata Tuan Riley tulus, hampir seperti meminta maaf.

"Pasti," komentar si seniman, masih menempel ke si pengusaha seperti penjudi memegang koin judi terakhirnya.

"Saya mendapatkannya bertahun-tahun lalu," lanjut si miliuner. "Helikopter sangat keren. Namun, karena sibuk dengan semua usaha bisnis akhir-akhir ini, saya jarang terbang seperti biasanya. Mohon maaf cara naiknya kasar. Ternyata, saya masih harus banyak latihan."

"Jadi kita akan pergi ke mana?" tanya si pengusaha seraya menyandar santai ke kursi kulit yang empuk dan bisa diatur sandarannya.

"Agra," adalah jawaban satu kata si miliuner.

"Agra? Apa itu?" tanya si seniman.

"Saya akan membawa Anda kembali ke bandara," kata si miliuner. "Membuat kita terus bergerak dalam petualangan sekali seumur hidup yang sedang dijalani."

"Kita meninggalkan Mauritius?" tanya si pengusaha dengan rasa kecewa. Gelangnya bergoyang dan berbenturan satu sama lain saat mengatakan itu.

"Bagaimana soal segala sesuatu yang masih harus Anda ceritakan kepada kami?" tanya si seniman. "Kami masih belum mempelajari *Formula 20/20/20* yang Anda bilang akan merevolusi kehidupan kami. Anda memberi tahu kami formula itu benar-benar merupakan fondasi Metode Pukul 5 Pagi. Saya sudah menunggu untuk mempelajarinya," debat si seniman, meninju telapak tangannya lagi. "Dan saya sungguh, sungguh mencintai Mauritius. Saya belum siap untuk pergi."

"Begitu juga saya," si pengusaha sepakat. "Saya pikir Anda sudah berjanji untuk masuk ke taktik detail seputar apa yang dilakukan setelah bangun pukul 5 pagi. Saat konferensi sang Pemikat, Anda berjanji akan berbagi cerita tentang sepak terjang produktivitas yang praktis untuk meningkatkan bisnis saya, dan beberapa teknik penting guna membangun kekayaan saya sendiri. Saya dan kekasih saya baru piknik sekali. Anda mengacaukannya dengan musik kencang dan Jet Ski yang dimodifikasi!"

Sejenak tak ada seorang pun bicara. Kemudian, perlahan, semua orang dalam helikopter itu mulai cekikikan.

"Santai, Teman!" teriak si miliuner keras. "Rumah saya adalah rumah kalian juga. Kalian dapat kembali ke Mauritius kapan saja. Saya akan mengirim sopir dan jet yang sama, serta memastikan kalian akan merasakan cinta yang sama dari saya dan tim saya yang luar biasa. Itu mudah saja. Senang bisa membantu. Selalu."

Ia menyesuaikan tombol lain lagi sebelum menambahkan, "Saya sudah menyiapkan pesawat yang menunggu kita di landasan pacu sekarang ini. Kalian berdua adalah murid yang luar biasa. Benar-benar peringkat satu. Kalian berminat menerima ajaran sang Pemikat. Kalian bangun pagi bersama matahari dan

tepat waktu setiap pagi. Saya sudah melihat semua kemajuan kalian. Oleh karena itu, saya ingin memberi kalian hadiah hebat hari ini."

"Hadiah?" tanya si seniman. "Saya harus kembali ke studio di rumah secepatnya. Saya punya pekerjaan penting, membentuk ulang karya saya dan memperbaiki kehidupan saya setelah melakukan semua ini."

"Saya juga harus segera kembali ke perusahaan," sahut si pengusaha. Kerut kembali tampak di keningnya saat ia mengucapkan kata-kata itu, tetapi jauh lebih sedikit dibanding sebelum bergabung dengan *The 5AM Club*.

"Jangan pergi dulu, Teman. Jangan dulu—kumohon," si miliuner memohon. "Kita akan pergi ke Agra."

"Saya tidak tahu mana itu," si pengusaha mengakui.

"Agra ada di India," si miliuner menjelaskan. "Saya akan membawa kalian untuk melihat salah satu dari Tujuh Keajaiban Dunia, lalu bersiap untuk mempelajari bagian berikutnya dari Metode Pukul 5 Pagi. Semua hal yang telah kalian pelajari sejauh ini adalah persiapan untuk semua yang akan datang. Bersiaplah sebelum berperang, Teman. Kita sekarang siap untuk masuk ke informasi lebih maju untuk membantu kalian mendorong produktivitas yang eksponensial, kinerja maksimal, kepemimpinan legendaris, dan kehidupan yang meningkat demi memperbaiki kondisi dunia. Bersiaplah menerima informasi paling praktis yang pernah Anda pelajari dalam rutinitas pagi yang dilakukan para pembangun dunia dan pembuat sejarah. Hal terbaik akan datang."

Si miliuner mendaratkan helikopter di sebelah jet pribadi bersih yang mesin turbinnya menyala. Tidak seperti jet yang pertama, pesawat ini seluruhnya berwarna hitam. Namun,

seperti pesawat yang membawa kedua murid ini ke Mauritius, di ekor pesawat itu juga terpampang huruf 5AC, dalam gradasi warna oranye menyerupai jeruk mandarin.

"Ayo pergi ke India yang luar biasa!" teriak si miliuner penuh semangat.

"Ayo, pergi!" balas si pengusaha dan seniman.

Salah satu pengalaman paling berharga dari petualangan gila-gilaan bersama Stone Riley, si orang kaya eksentrik, akan segera dimulai.

BAB 12

The 5AM Club: Menemukan Protokol untuk Menanamkan Kebiasaan

"Saya benci setiap menit dari waktu pelatihan. Namun, saya bilang, 'Jangan berhenti. Menderitalah sekarang dan jalani hidup seterusnya sebagai juara.'" — **Muhammad Ali**

Pelajaran pagi berikutnya dijadwalkan untuk membahas cara pemimpin dan pelaku paling produktif di planet ini menanamkan kebiasaan yang membuat mereka jadi bintang, serta menjalani kehidupan yang mengagumkan, penuh petualangan, dan berarti. Memenuhi permintaan Tuan Riley, si pengusaha dan seniman telah mengatur untuk memperpanjang waktu mereka bersamanya. Mereka memahami nilai mendalam dari pelatihan yang dialaminya. Mereka juga tahu sikap paling cerdas adalah menerima sepenuhnya.

"Hai, Teman," teriak si miliuner, lari menyambut dua temannya saat matahari India naik dengan malu-malu di cakrawala yang tandus sekaligus mendebarkan.

Saat itu tepat pukul 5 pagi.

Pebisnis sukses itu mengenakan kemeja hitam berkerah gaya Nehru, celana kargo selutut dan sandal hitam. Ia tersenyum lebar. Wajahnya masih kemerahan akibat sinar matahari Mauritius. Hari ini ia mengenakan turban.

"Pagi ini, saya akan mengajari Anda wawasan sang Pemikat soal menanamkan rutinitas kinerja puncak yang akan membantu mengaktifkan kehebatan Anda dalam bisnis dan kehidupan. Seperti yang saya ceritakan kepada Anda di pelajaran sebelumnya, yang menjadikan orang berkualitas terbaik bukanlah genetika melainkan kebiasaan mereka. Bukan masalah seberapa besar bakat mereka, tetapi kekuatan dari *grit* mereka. Pelajaran hari ini akan membimbing Anda melalui apa yang diajarkan ilmu pengetahuan dan riset kepada kita untuk melepaskan kebiasaan yang memperlemah kita, serta menanamkan kebiasaan yang berguna bagi kita."

"*Grit* itu apa?" tanya si pengusaha, memperhatikan setiap kata yang diucapkan si miliuner. Hari ini, si pengusaha mengikat rambutnya dengan gaya ekor kuda dan kakinya mengenakan sepatu sederhana.

"Itu istilah yang dipopulerkan oleh ahli psikologi sosial Angela Duckworth, yang meneliti pelaku elite di bidang bisnis, pendidikan, militer, dan olahraga. Ia menemukan bahwa yang membuat peraih prestasi paling sukses begitu hebat bukanlah bakat yang sudah melekat pada diri mereka, tetapi tingkat komitmen, disiplin, ketahanan, dan ketekunan. '*Grit*' adalah istilah Angela Duckworth untuk mengambarkan sifat ini."

"Setuju, Sobat," kata si seniman. "Itu menginspirasi saya agar tidak menyerah dalam hal melukis, ketika terbentur tembok keraguan dalam diri. Atau ketika saya merasa frustasi karena kurang mengalami kemajuan. Atau takut ditertawakan

orang lain karena membuat karya seni yang segar dan orisinal, bukannya meniru dan mencontoh dari yang lain."

"Bagus," jawab si miliuner seraya mengosok-gosok perutnya yang berotot. "Albert Einstein menulis 'Jiwa hebat selalu menghadapi perlawanan kasar dari pemikiran medioker. Pemikiran medioker tidak mampu memahami orang yang menolak tunduk secara membabi buta pada prasangka dan pilihan konvensional, dan sebaliknya, memilih mengekspresikan pendapatnya dengan berani dan jujur.'"

"Saya suka itu," kata si seniman dengan riang, menampilkan ekspresi yang menunjukkan rasa bangganya yang tumbuh dalam hal meyakini visi pribadi terkait hasil karyanya.

"Omong-omong, mari kita kembali ke arah yang benar dan memasukkan cara paling ampuh untuk menerapkan kebiasaan kelas dunia yang bertahan lama, alih-alih kebiasaan yang menghilang usai percobaan beberapa minggu untuk membuatnya bertahan. Tentu saja, kelas bimbingan pagi ini sangat penting bagi kalian berdua karena, meskipun sekarang ini kalian bangun pukul 5 pagi setiap hari, kita ingin disiplin tersebut menjadi rutinitas seumur hidup. Oh ya, bagian penting dari penerapan kebiasaan kelas dunia melibatkan pembelajaran cara para profesional membangun kendali diri luar biasa dan mengeluarkan tekad besar yang jarang ada. Jadi, kita harus memulai dari sini."

Tiga sekawan itu berdiri di depan Taj Mahal. Mereka hanya bertiga. Bangunan itu begitu agung dan sulit dilukiskan dengan kata-kata saat mereka memandangnya, kesaksian sejati sebagai penghargaan atas keahlian teknik dan arsitektural.

"Saya sangat mencintai India," ungkap si miliuner. "Salah satu bangsa terhebat di Bumi. Tempat ini, memang, merupakan

salah satu dari Tujuh Keajaiban Dunia karena satu alasan. Cantik mendebarkan hati, benar kan?"

"Benar," si pengusaha mengakui seraya menyeruput kopi yang sangat panas.

Si miliuner memegang botol besar berisi air di tangan kirinya. Di badan botol itu tercetak pernyataan seperti yang biasa ada di berbagai botol air miliknya. Ia membacakan kata-kata tersebut ke dua orang muridnya dengan semangat:

> *Pahlawan menjadi hebat bukan selama periode nyaman. Orang yang agung dan mulia dari dunia kita menjadi kuat, berani, dan berbudi ketika berdiri teguh dalam serangan badai kesengsaraan, kesulitan, dan keraguan. Saat menghadapi kelemahan terparah, Anda justru mendapat peluang untuk menempa kekuatan terdahsyat yang Anda miliki. Oleh karena itu, kekuatan sejati tidak datang dari kehidupan yang mudah, tetapi dari kehidupan dengan upaya yang giat, disiplin penuh, dan tindakan rumit ke arah yang benar menurut versi diri Anda yang berderajat paling tinggi. Terus lanjutkan saat diri Anda sangat ingin berhenti. Terus maju ketika Anda rindu untuk istirahat. Bertahan ketika ingin menyerah adalah cara Anda mengklaim keanggotaan sebagai bagian dari para prajurit hebat dan karakter terhormat yang memandu manusia ke tempat lebih baik dengan menggunakan sifat tak terkalahkan yang mereka peroleh.*

"Wow," ucap si seniman. "Pujangga hebat yang menulisnya?"

"Bukan," ujar si miliuner. "Itu semua kata-kata saya."

Kemudian Tuan Riley mengangkat satu tangan ke atas—Anda tahu yang terjadi.

Dari kabut pagi muncul ajudan wanita sangat menarik berpakaian tanpa cela. "Kami senang sekali Anda kembali ke India, Pak. Kami merindukan Anda," ucapnya. "Ini yang Anda minta."

Si miliuner membungkuk sedikit dan menampilkan senyum ramah kepada asistennya.

Syal pasmina berornamen spektakuler diserahkan kepada orang penting itu, yang membentangkannya di bawah cahaya. Seperti yang Anda tahu, pasmina adalah wol halus dari Kashmir. Istilah pasmina sendiri diterjemahkan "emas lunak" ke dalam bahasa Kashmiri. Jika melihatnya, Anda akan setuju pasmina memang terlihat seperti emas.

Di atas kain itu terdapat sulaman dan dua orang murid itu fokus melihatnya lebih dekat. Mereka dapat melihat tulisan *The 5-3-1 Creed of Willpower Warrior* tersulam di atas syal. Di bawah judul itu ada serangkaian pernyataan yang menjelaskan arti "5-3-1". Semuanya berkesan sangat unik.

Inilah yang disulam di atas karya buatan tangan itu:

Lima Kebenaran Ilmiah di Balik Kebiasaan Prima

Kebenaran #1: *Tekad kelas dunia bukanlah sebuah bakat lahir, melainkan keahlian yang dikembangkan melalui latihan tiada henti. Bangun pagi saat fajar adalah latihan pengendalian diri yang sempurna.*

Kebenaran #2: *Disiplin pribadi adalah otot. Semakin Anda meregangkannya, semakin kuat ia berkembang. Oleh karena itu, para pejuang pengaturan diri selalu menciptakan kondisi kesulitan untuk membangun kekuatan alami mereka.*

Kebenaran #3: *Seperti otot lainnya, tekad menjadi lemah ketika lelah. Oleh karena itu, pemulihan mutlak perlu untuk mengekspresikan keahlian. Juga untuk mengatasi kelelahan mental akibat pengambilan keputusan.*

Kebenaran #4: *Menerapkan suatu kebiasaan hebat dengan mengikuti sebuah pola empat bagian yang berbeda untuk otomatisasi rutinitas. Ikutilah secara langsung untuk hasil yang tahan lama.*

Kebenaran #5: *Meningkatkan pengendalian diri dalam salah satu bidang kehidupan Anda berarti mengangkat pengendaliaan diri dalam seluruh bidang di hidup Anda. Itulah sebabnya bergabung dengan The 5AM Club adalah kebiasaan ampuh yang akan meningkatkan semua hal lain yang Anda lakukan.*

Tiga Nilai Heroik Pembuat Sejarah

Nilai #1: *Kemenangan menuntut konsistensi dan ketekunan.*
Nilai #2: *Mengikuti terus apa yang sudah dimulai menentukan ukuran rasa penghormatan yang akan dihasilkan.*
Nilai #3: *Cara Anda berlatih secara pribadi merupakan cara Anda akan tampil begitu berdiri di depan publik.*

Satu Teori Umum tentang Disiplin Diri ala Prajurit Sparta

Secara teratur melakukan sesuatu yang sulit, tetapi penting dan terasa tidak nyaman adalah cara prajurit dilahirkan.

Si miliuner memejamkan mata dan mengulang-ulang frasa ini: "Saya tidak mengharapkan kehidupan yang mudah karena tidak ada pertumbuhan kekuatan saya di sana. Berikan kehidupan

yang sulit untuk saya—satu kehidupan yang mengeluarkan kualitas terbaik dalam diri saya karena akan menghasilkan tekad sekeras baja, serta karakter yang tak terkalahkan."

"Syal ini adalah hadiah saya untuk kalian berdua," si pemilik perusahaan besar itu melanjutkan. "Mohon pelajari lima kenyataan ilmiah dan tiga nilai, serta satu teori umum yang membentuk *5-3-1 Kredo Prajurit Bertekad Baja*. Itu akan membantu Anda mengubah kebiasaan yang bertahan lama."

Dalam waktu beberapa saat, becak otomatis keluar dari tempat parkir kosong di kejauhan. Muncul seorang pemuda yang tersenyum dengan pakaian rapi, jaket abu-abu tua, celana disetrika sempurna, serta sepatu cokelat disemir mengilap.

"*Namaste*, Arjun," si miliuner menyapa dengan tata cara India sambil menangkupkan kedua tangannya.

"Hei, Bos," jawaban hangat si asisten. Kata-katanya terdengar santai, tetapi cara mengucapkannya menunjukkan rasa hormat yang dalam kepada tuannya.

"Mohon ceritakan kepada kami," pinta si pengusaha. Ia membawa buku catatan, sejenis notes biasa dengan pulpen hitam sederhana. Semua pembicaraan awal si miliuner mengenai cara penggunaan teknologi secara salah mengakibatkan penghancuran kreativitas dan pengurangan ekstrem produktivitas ternyata berdampak besar padanya. Hari ini, ia memakai gelang yang berukir kata-kata: "Mimpi tidak terwujud ketika Anda tidur".

"Sungguh—ini cerita yang bagus sekali," sergah si miliuner, dengan logat yang menyerupai gaya slang peselancar California.

"Seperti kalian sepasang kekasih, Maharaja Mughal Shah Jahan yang mendalangi keajaiban ini, saat itu sedang jatuh

cinta setengah mati. Sebagai lambang kesetiaannya dan pemujaan terhadap istrinya, Mumtaz, setelah kematiannya pada 1931, ia berkomitmen pada diri sendiri untuk membangun sebuah monumen yang tidak pernah dilihat dunia sebelumnya. Monumen yang sangat luar biasa sensasional, memberikan inspirasi mengejutkan, dan secara struktur begitu megah sehingga semua yang melihat akan memahami kedalaman kasih sayang lelaki ini saat mereka merasakan seluruh keagungannya."

"Saat melihatnya, bangunan ini meninggalkan kesan di hati saya," gumam si seniman, menatap bagian depan bangunan dari pualam yang gemerlap di hadapannya. Ia menyipitkan mata karena sorot cahaya awal pagi mengenai matanya. Ia terlihat lebih bugar, kalem, percaya diri, dan terkendali daripada yang pernah diamati si pengusaha.

"Saya juga merasakannya," si miliuner sepakat dengan nada suara melankolis. "Memandang Taj Mahal bukan hanya wisata bagi akal, tetapi juga merupakan kebangkitan jiwa. Taj Mahal bahkan mampu membangkitkan seseorang untuk memproduksi sesuatu sebagai umat manusia. Namun untuk melanjutkan, begitu maharaja menyatakan niat beraninya, para pekerjanya mulai menginterpretasikan visi yang tinggi dan mengesankan itu menjadi realitas pasti. Seperti yang kalian tahu, ambisi tanpa implementasi adalah khayalan konyol. Kalian sekarang jauh lebih fasih dalam memahami bahwa apa pun yang legendaris membutuhkan kerja keras, kecakapan, dan kegigihan. Keahlian bukan kejadian tiba-tiba. Itu adalah proses tiada henti yang mungkin membutuhkan waktu latihan bertahun-tahun, pengorbanan, penderitaan, dan keterampilan yang telaten, sebelum proyek yang selesai naik ke tingkat yang mampu mengguncang dunia."

"Ini merupakan satu *KKR—Keunggulan Kompetitif Raksasa*," lanjut Tuan Riley. "Setia pada cita-cita luhur, tidak hanya dalam minggu-minggu setelah Anda memikirkan impian tersebut, tetapi juga berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun di padang pasir yang kering dari penerapan kreatif ketika Anda menanggung penolakan, kelelahan, kekerasan dari sebaya yang iri, sikap skeptis dari orang tercinta, dialihkan oleh peluang menarik lain dan mencari jalan Anda melalui musim dingin terasing dari keraguan diri sendiri. Inilah yang memisahkan para pecundang dari orang-orang penting yang menjadi ikon. Siapa pun bisa menjadi hebat dalam satu menit. Hal yang disenangi para ikon adalah mempertahankan kinerja kelas genius seumur hidup. Di zaman yang dangkal ini, semuanya membutuhkan ketabahan dan kesabaran yang luar biasa. Sifat yang gagal dikembangkan oleh mayoritas masyarakat di zaman sekarang ini. Paham maksud saya?"

Si miliuner begitu lincah, bersemangat, dan benar-benar tak terkendali. Ia mengangkat satu tangan tinggi-tinggi dan memberi isyarat tanda kemenangan universal dengan dua jari. Sepertinya, ia melakukan ini hanya untuk melindungi inspirasinya dan memelihara semangat yang selama ini telah aktif dalam hatinya.

"Beberapa puluh tahun lalu, Albert E. N. Gray berpidato di depan tenaga penjual di industri asuransi. Ia menyebutnya *Denominasi Umum Kesuksesan*. Pidato tersebut menyaring apa yang telah diidentifikasi penulis selama lebih dari 30 tahun penelitian sebagai kunci terhebat menuju kemakmuran dalam kehidupan bisnis, keluarga, kesehatan, keuangan, dan spiritual."

"Apa itu?" tanya si pengusaha dengan ketertarikan yang sungguh-sungguh, seraya menyeruput kopinya yang kini hangat.

"Yah," sahut si miliuner, "menurut ingatanku, berdasarkan pamflet yang dibuat dari pidato tersebut, kemudian disebarkan ke tenaga penjual profesional terbaik, ia bilang, 'Sejak kecil saya telah diajarkan soal keyakinan bahwa rahasia kesuksesan adalah kerja keras. Namun, setelah melihat begitu banyak orang bekerja keras tanpa meraih kesuksesan, saya yakin kalau kerja keras bukan rahasia seluruhnya'."

"Jadi, apa itu?" si seniman memohon dengan tidak sabar.

"Teman, saya akan mulai menjelaskannya," orang terkaya itu menjawab main-main. "Jadi, Albert Gray mengatakan, *Denominasi Umum Kesuksesan* sangat besar, sangat kuat..."

"Dan itu apa?" si pengusaha menyela, sama-sama tidak sabar menunggu jawaban.

"Gray menjelaskan bahwa 'denominasi umum kesuksesan—rahasia kesuksesan setiap pria dan wanita yang sudah pernah sukses—terletak pada fakta bahwa *mereka membentuk kebiasaan melakukan banyak hal yang orang-orang gagal tidak suka melakukannya*.'"

"Sederhana, tetapi mendalam," komentar si seniman sambil mengusap satu kepangan rambutnya dengan tangannya. Ia juga menyesap kopinya yang sekarang sudah dingin.

"Produser papan atas menjadikan suatu aktivitas bernilai tinggi yang produser berprestasi rata-rata tidak suka melakukannya—bahkan ketika mereka juga tidak suka melakukan aktivitas itu," si miliuner melanjutkan. "Dengan melakukan perilaku yang diinginkan terus-menerus, keahlian diri dan disiplin pribadi pun tumbuh. Rutinitas baru menjadi otomatis dilakukan."

Si seniman mengangguk, lalu mengelus janggut kecilnya. Ia sedang memikirkan karya seninya.

"Saya sungguh membatasi diri karena merasa tidak aman," pikirnya, sekali lagi. "Saya benar-benar mengkhawatirkan apa yang akan orang pikir mengenai karya saya sehingga tidak cukup menciptakan karya. Tuan Riley benar. Saya tidak sabar dan tidak membangun kendali diri yang dihasilkan oleh upaya mengerjakan sesuatu yang sulit, tetapi berharga. Saya hanya mengerjakan apa yang diinginkan. Ada hari-hari ketika saya merasakan dorongan untuk berkarya, dan di lain waktu saya tidur seharian. Kadang-kadang saya malas. Kadang-kadang saya bekerja keras. Saya bagaikan gabus yang mengambang di air tanpa tujuan yang pasti. Tidak ada rencana nyata. Tidak ada disiplin yang jelas. Saya sering sekali bermain *video game,* terkadang selama berjam-jam. Saya memiliki kebiasaan menciptakan lukisan dengan tergesa-gesa agar bisa cepat dijual, alih-alih menenangkan diri dan memusatkan pada satu karya yang akan menentukan seberapa jauh keahlian saya, serta mengubah keseluruhan bidang saya dengan kegeniusannya."

"Jadi," si miliuner menjelaskan, kembali ke ceritanya soal pembuatan Taj Mahal. "Selama 22 *tahun*—bukan 22 hari—bukan 22 bulan—22 tahun, lebih dari 20.000 pekerja bekerja di bawah matahari India yang menghanguskan. Bongkah demi bongkah marmer diangkut dari jarak luar biasa jauh oleh lebih dari seribu ekor gajah, pasukan perajin terus-menerus mendirikan bangunan yang sedang Anda lihat sekarang. Mereka menghadapi rintangan karena merasa kesulitan dengan bentuk arsitektur yang hendak dibuat, lingkungan ekstrem, dan berbagai tragedi sepanjang perjalanan menyelesaikan bangunan itu. Namun, mereka fokus, tanpa rasa takut, dan tanpa henti, berkomitmen melakukan apa pun yang dibutuhkan untuk mewujudkan impian indah sang kaisar."

"Benar-benar luar biasa," kata si seniman sambil mengamati monumen megah itu. Seekor kupu-kupu terbang melintas. Tetes air hujan terciprat ke wajahnya. Percaya atau tidak, banyak merpati terbang tinggi di atas kepala si miliuner.

"Kenapa banyak merpati, pelangi, dan kupu-kupu sering mengelilingi Anda?" desak si pengusaha sambil merapikan letak kaus yang dipakainya. Ada kutipan Oscar Wilde di atasnya yang tampaknya sesuai dengan kesadaran yang baru dirasakan pebinis wanita itu. Kutipan itu bunyinya, "Jadilah diri sendiri, yang lain sudah tidak tersedia."

"Kita semua memiliki keajaiban, tetapi sebagian dari kita tidak tahu cara memanfaatkannya," jawaban singkat dan misterius dari baron itu.

"Jadi, kembali bicara soal Taj Mahal. Setelah dua dekade, makam megah ini selesai dibangun," ia berkomentar dengan nada tenang. "Umat manusia pun diberi salah satu produk perwujudan keberanian puitis terhebat yang pernah diterima."

"Saya sangat terinspirasi," ungkap si pengusaha. "Terima kasih sudah mengajak saya ke Agra. Saya sungguh berterima kasih."

"Maharaja itu pasti sangat menyayangi istrinya," gumam si seniman, menyampaikan ungkapan pemahaman suatu hal yang jelas mengagumkan. Ia kemudian menatap si pengusaha dengan penuh perhatian. Cahaya wajah wanita itu jauh melebihi kecantikan para bintang film belia, model, dan wanita kelas atas. Kecantikannya lebih tenang, lebih mendalam, suatu kejelitaan yang membuat sinar mentari pagi jadi istimewa dan cahaya bulan jadi ceria. Ia berkata dalam hatinya bahwa magnet wanita itu berasal dari suatu tempat yang jauh lebih mendalam daripada sekadar wajah menarik. Itu adalah daya

tarik yang lahir dari perjuangan, percik menarik yang keluar dari luka, semangat yang keluar dari kecerdasan yang hebat, dan kecantikan yang dibentuk oleh keteguhan hati yang kuat untuk menjadi orang dengan kekuatan, kebijaksanaan, dan cinta sejati.

"Taj Mahal adalah suatu perumpamaan bagi kalian berdua untuk mempertimbangkan tetap berkomitmen pada kebiasaan baru melalui kesulitan apa pun yang muncul. Juga tetap tulus pada cita-cita bukan hanya pada masa-masa nyaman, khususnya ketika segalanya menjadi sangat sulit sekali. Itu sebabnya pelatihan pagi ini penting sekali. Apa yang akan dipelajari akan membantu Anda mengimplementasikan banyak sekali filosofi yang saya ceritakan kepada Anda sampai sekarang. Secara hati-hati, sang Pemikat mengembangkan model yang akan saya ungkapkan, selama bertahun-tahun bekerja dengan pembangun bisnis, peraih keahlian, dan pembuat perubahan seperti saya sendiri. Sesi hari ini tidak terlalu banyak soal alasan Anda harus menerima ide ritual pagi bangun sebelum matahari terbit. Kali ini sesinya lebih banyak mengenai cara Anda dapat melaksanakan rutinitas itu. Sebagai metode pengaturan seumur hidup," jelas si pemilik perusahaan sambil menggosok daun telinganya seperti bocah pengkhayal menggosok lampu ajaib.

"Menakjubkan," kata si seniman. "Saya perlu ini. Cara praktis untuk memastikan saya tidak berhenti bangun pukul 5 pagi setelah petualangan ini berakhir."

"Benar," ujar si miliuner. "Ayo kita pergi!"

Dua orang petugas keamanan berbadan tegap memandu si miliuner, pengusaha, dan seniman melewati gerbang pribadi masuk ke kompleks, yang biasanya dipesan untuk kepala

negara, anggota keluarga kerajaan, dan pemimpin dunia lainnya. Begitu berada di dalam monumen, yang masih gelap dan tenang, si miliuner memulai wacananya.

"Dalam penentuan hidup di dunia, ini adalah periode yang mengagumkan, menyita perhatian, membingungkan, dan mengasyikkan. Bagi mereka yang tampil sebagai korban setiap pagi dan setiap hari, masa depan akan terasa sangat sulit, berbahaya, dan menakutkan karena mereka tidak tahu apa yang bakal menghadangnya. Mereka benar-benar tak terlindungi saat mengatasi pergolakan lingkungan, ekonomi, dan sosial yang bakal datang. Namun, bagi minoritas orang yang berdedikasi dan telah terbiasa melakukan rutinitas pagi tahan banting untuk mempertahankan berbagai bakat, sifat pengendalian diri heroik yang sudah tertanam, dan karakter tahan banting yang sudah berkembang melalui pelatihan kekuatan disiplin diri, waktu-waktu yang akan datang akan menjadi kaya, selaras, dan sangat produktif secara fenomenal. Mereka yang melindungi diri jadi sekuat baja saat melawan guncangan yang mengadang dengan ritual pagi kelas dunia, dan secara hati-hati mencerna ritual pagi, akan benar-benar dalam posisi mengangkat semua kekacauan menjadi peluang sangat besar, kemudian mengubah semua kebingungan menjadi pemahaman yang mengandung kejelasan, kecerdasan, dan ketenangan sehingga memungkinkan mereka untuk menang."

Si miliuner mengusap turbannya, kemudian, entah untuk alasan yang tak diketahui dua muridnya, mulai berbisik.

"Satu wawasan yang saya berikan kepada Anda adalah otak dibuat untuk dikembangkan. Ya, mereka yang terjebak dalam kehidupan pribadi dan kehidupan profesional, dengan mereka yang bekerja berdasarkan mentalitas merasa tidak

mampu versus mereka yang menjalankan psikologi kemungkinan, akan memperdebatkan bahwa tidak mungkin menciptakan perbaikan yang dibutuhkan dengan menanamkan kebiasaan hebat, misalnya melalui cara menjadi anggota *The 5AM Club*. Mereka akan berjuang mati-matian dalam 'realitas' alasan mustahil untuk meningkatkan laju kreativitas, produktivitas, kemakmuran, kinerja, dan pengaruh mereka. Mereka berupaya penuh untuk mencoba membuat Anda memercayai rasionalisasinya mengenai ketidakmampuan mewujudkan karier yang menakjubkan dan kehidupan pribadi yang sangat indah. Mereka telah lama menyia-nyiakan kekuatannya untuk membuat perubahan, serta mulai percaya bahwa ketidakberdayaan mereka menggambarkan kebenaran. Abaikan kekuatan dalam waktu cukup lama dan Anda pun akan percaya bahwa Anda tidak memilikinya sama sekali. Namun, realitas dari kondisi mereka adalah cerita yang sangat berbeda. Faktanya adalah orang seperti itu—orang yang baik, berniat baik, punya banyak bakat—telah membiarkan kekuatan dari kedaulatan mereka sendiri begitu sering dirusak sehingga menyerah pada keadaan pasif yang akut. Ya, kebanyakan orang pasif alih-alih jadi pembangun aktif dari ambisi dalam diri mereka. Kemudian tanpa sadar mereka membuat banyak alasan mengenai ketidakmampuannya tampil sebagai pemimpin dalam pekerjaan mereka dan pencipta kehidupan yang becus karena terlalu takut untuk meninggalkan kondisi aman dalam keterjebakan mereka, serta membuat perbaikan penting yang akan membawa mereka menuju kejayaan."

Si miliuner berhenti untuk mengambil napas panjang. Secercah cahaya matahari keemasan mengintip ke dalam Taj Mahal. Ia kemudian melanjutkan.

"Ilmu pengetahuan membuktikan bahwa otak kita dapat terus berkembang seumur hidup. Fenomena indah ini disebut neuroplastisitas. Hal itu bicara soal fakta bahwa otak manusia, seperti halnya tekad pribadi, lebih menyerupai otot dibandingkan yang sebelumnya dipahami. Dari satu sisi bersifat seperti plastik. Tekan, maka ia akan berkembang. Lenturkan, maka ia akan memanjang—dan lebih ampuh bagi penggunaannya dalam ekspresi tertinggi dari bakat Anda yang paling cemerlang. Jadi, pastikan Anda melatih otak secara agresif untuk membentuk kebiasaan baru, seperti bangun lebih awal, sebagai hal yang biasa. *Saraf yang dipicu bersama, akan terjalin membentuk jaringan bersama*, Anda tahu itu? Seiring Anda mengulang rutinitas yang bisa menjadi gaya hidup Anda, rutinitas tersebut menjadi lebih mudah—dan lebih dikenal, akrab. Itu hal yang sangat penting untuk dipikirkan, lalu dilaksanakan."

"Saya tidak pernah tahu bahwa kita sebenarnya punya kemampuan untuk mengembangkan otak kita," ujar si pengusaha dengan semangat. "Saya kira apa yang Anda katakan adalah semakin kita melatih kebiasaan baru, otak akan semakin bekerja sama dengan kita dan berkembang untuk membuat kebiasaan tersebut menjadi bagian dari jati diri kita. Begitu bukan?"

"Ya," jawab si miliuner. Ia suka melihat dua orang manusia yang dibimbingnya semakin membaik melalui ilmu yang dibagikannya. Para pemimpin sejati selalu merasakan kebahagiaan besar ketika mereka memancarkan cahaya pada bakat orang lain.

"Pikiran yang kuat," ia melanjutkan, kini dengan jari menempel di bangunan menakjubkan di dunia. "Anda tidak memiliki otak yang diinginkan, tetapi memiliki otak yang Anda peroleh. Atau dengan kata lain, Anda tidak memiliki otak yang

didambakan, tetapi memiliki otak yang layak bagi Anda—berdasarkan cara menggunakannya. Memanfaatkan hari-hari Anda dengan perhatian penuh pada gawai Anda, terpaku pada televisi, dan mengutamakan pengejaran keinginan tanpa tujuan, maka otak Anda akan lemah dan lembek akibat perlakuan yang salah. Seperti halnya otot lain, otak akan menjadi atrofi. Itu akan mengakibatkan melemahkan kognisi, kemampuan belajar lebih lambat, dan kekuatan memproses lebih rendah. Persaingan akan menghancurkan Anda dan target akan luput dari Anda. Di sisi lain, ketika Anda menggunakan otak secara cerdas dengan memperluas batas kemampuannya dan menjalankannya seperti titan, otak akan berkembang dan meningkatkan jaringannya yang menyebabkan tambahan penting dalam produktivitas, kinerja, dan pengaruh Anda. Otak para sopir taksi London diteliti dan bagian otak yang bertanggung jawab terhadap logika ruang, yakni hipokampus, secara signifikan ditemukan lebih besar dibandingkan orang biasa. Tebak kenapa?"

"Karena rumitnya sistem jaringan jalan di London," si seniman menjawab dengan percaya diri.

"Anda benar," si miliuner menyatakan pujiannya. "Jadi, persis seperti Anda membentuk bisep di *gym* dengan mengangkat beban atau *push-up*, para sopir taksi di London melakukan peregangan untuk hipokampus saat mereka menyetir setiap hari. Seperti saya bilang, otak jauh lebih menyerupai otot dibandingkan pemahaman para ahli anatomi saraf sebelumnya, bagian dari otak itu tumbuh lebih kuat. Paham sekarang betapa kuatnya manusia? Itu contoh bagus neuroplastisitas bagi kita semua untuk digunakan. Otak bisa diperkuat, dibentuk, dan dioptimalkan—jika kita memilih untuk melakukan itu. Jika Anda pulang ke rumah, pelajari fenomena ini dan juga proses

menakjubkan neurogenesis yang menggambarkan kemampuan alami otak untuk benar-benar mengembangkan saraf baru. Perkembangan baru dalam ilmu saraf menjelaskan kesempatan untuk menjadi ahli, tersedia bagi setiap orang yang hidup sekarang ini, tidak peduli di mana tempat tinggal mereka, berapa usia mereka, apa pekerjaan mereka, betapa sulitnya masa lalu mereka. Itu sangat mengasyikkan," kata pebisnis sukses itu penuh semangat.

"Omong-omong," ia menambahkan, "mulai sekarang, ingat, otak mempunyai sifat mudah dididik dan berotot. Apa yang membuat orang menjadi orang hebat adalah mereka benar-benar memahami bahwa ketidaknyaman adalah harga yang harus dibayar untuk kesuksesan yang bertahan lama. Memaksa diri bekerja keras berarti membangun otak yang mampu menghasilkan disiplin sekelas militer. Seorang produser super mempunyai kehidupan yang mudah itu hanya mitos belaka!"

Si miliuner merogoh saku, mengeluarkan amplop bersegel dan menyerahkannya ke si pengusaha.

"Silakan buka ini. Bacakan untuk kami—dengan penuh keyakinan dan semangat," penguasa bidang industri itu menginstruksikan dengan sopan.

Dalam amplop itu si pebisnis wanita mendapati kertas yang terlipat rapi dan di atasnya tertulis kata-kata Friedrich Nietzsche, seorang filsuf terkenal:

Jangan bicara tentang karunia, sebuah bakat dari lahir! Orang bisa menyebut orang-orang hebat dari berbagai latar belakang yang hanya dikaruniai sedikit bakat. Mereka mendapatkan kehebatan, menjadi "genius" (kita menyebutnya begitu), dengan suatu kualitas yang kurang dimiliki orang yang tidak tahu hal

itu: Mereka semua memiliki keseriusan pekerja yang efisien untuk menyusun bagian-bagian yang seharusnya sebelum berusaha membentuk keseluruhan yang hebat. Mereka menyempatkan diri agar memiliki waktu melakukannya karena mendapat kebahagian dalam melakukan hal kecil dan tidak utama, daripada kesenangan yang didapat dari hasil keseluruhan yang memukau.

"Tolong balik halamannya," pinta si miliuner saat matanya berkelip terkena cahaya yang memasuki Taj Mahal.

Si pengusaha membaca kutipan yang telah ditulis secara hati-hati dengan pena yang ia duga pena bertinta cair warna biru tua. Frasa dari pujangga Inggris, William Ernest Henley. Bayangkan kata-kata tersebut merasuk ke dalam jiwa Anda yang terdalam dan paling suci, tanpa noda.

Bukan masalah betapa sempitnya pintu masuk
Betapa panjang gulungan kertas berisi beban hukuman
Saya ahli bagi nasib saya sendiri
Saya kapten dari jiwa sendiri

"Para ahli, orang genius, dan pahlawan peradaban memiliki kehidupan yang keras," papar si miliuner. "Mereka dilatih tabah. Mereka 'bermain dalam kesakitan', meminjam istilah yang dipakai banyak atlet bintang zaman sekarang ini. Mereka memaksa potensinya keluar dengan sengit. Mereka ambisius, pantang berhenti, dan garang ketika saatnya menuntaskan penggunaan modal potensi terbaiknya. Akar bahasa Latin untuk kata 'minat/hasrat' berarti 'menderita'. Para pria dan wanita ini menderita demi visi, cita-cita, dan aspirasi mereka. Mereka

menderita demi peningkatan keahlian dan menderita demi perwujudan kecakapan mereka. Mereka tahan terhadap derita luar biasa saat memajukan karyanya dan meninggalkan godaan yang datang. Saya juga harus menceritakan kepada Anda, para pelaku terkenal ini menderita oleh kondisi dunia. Anda tahu kalau meremehkan janji berarti menurunkan peringkat dunia kita karena planet ini menjadi tempat yang buruk tanpa kehebatan Anda di dalamnya."

Tiba-tiba si miliuner berlutut, lalu berbaring di atas lantai dan memejamkan mata. Tangannya terlipat di atas dada. Si pebisnis sukses itu mulai mendengkur. Keras sekali.

"Sial, apa yang Anda lakukan, Teman?" tanya si seniman tampak bingung, sekaligus geli.

"Merasakan ketidaknyamanan dengan sukarela," jawabnya cepat, lalu mendengkur lagi.

"Aku ingin boneka *teddy bear* ku," rengeknya "dan piamaku!"

Stone Riley mulai mengisap jempolnya.

"Orang ini bikin kaget saja," si pengusaha tertawa, benar-benar merasa terhibur oleh tindakan konyol penguasa perusahaan yang tidak konvensional ini.

Orang dapat melihat si miliuner itu kini tersenyum, tampaknya terkesan dengan keterampilannya melucu, juga kemampuan luar biasanya untuk membuat satu bahan pengajaran.

Sambil tetap berbaring di lantai, ia berkata, "Satu cara terbaik untuk membangun tekad Anda adalah secara sukarela menempatkan diri dalam kondisi tidak nyaman. Sang Pemikat menyebutnya 'Skenario Penguat'. Waktu masih belia dan kemampuan saya untuk memerintahkan diri melakukan sesuatu yang harus dilakukan, tetapi tidak ingin dikerjakan, masih le-

mah, saya mudah menyerah pada keinginan saya. Kekuatan mendisiplinkan diri saya kendur karena tidak melatihnya, Sang Pemikat tahu saya harus menjadi jauh lebih kuat agar dapat menerapkan rutinitas pukul 5 pagi—dengan cara yang melekat pada diri sepanjang karier saya. Jadi, ia secara aktif menempatkan saya dalam situasi sulit. Seperti sulap, cara itu berhasil."

"Situasi seperti apa?" tanya si seniman.

"Seminggu sekali, saya tidur di atas lantai."

"Anda serius?" tanya si pengusaha. "Sungguh?"

"Benar," si miliuner menegaskan. "Saya juga mulai mandi air dingin setiap pagi. Dua minggu sekali saya puasa, seperti yang dilakukan oleh wanita dan pria berprestasi di dunia untuk menggunakan dan mewujudkan kekuatan mendasar mereka. Sungguh luar biasa mengetahui berapa banyak waktu yang saya hemat selama interval puasa saat tidak boleh makan, serta betapa jernihnya pikiran dan banyaknya energi yang saya miliki. Oh ya, ketika berada di apartemen saya di Zurich, untuk meningkatkan ketangguhan dan ketabahan, saya melakukan latihan musim dingin dengan berlari di tengah salju dengan hanya mengenakan kaus dan celana pendek."

Si miliuner berdiri.

"Itulah yang saya usulkan sejak kita tiba di Taj Mahal: Anda memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri setingkat kelas dunia. Ilmu pengetahuan menegaskan itu. Kunci sebenarnya adalah mendorong otak untuk mengembangkan saraf baru dan memaksa otot tekad Anda untuk menunjukkan kekuatan dan meregang, yang dengan sengaja mengerahkan sumber alami ini sampai tingkat tertingginya. Itulah cara seseorang bisa begitu kuat, berani, dan tak terkalahkan, tak peduli rintangan

yang dihadapi dan kesulitan yang dialami, mereka meneruskan pencarian untuk mencapai tujuan mulia mereka. Anda pikir kenapa pasukan khusus tentara Amerika Navy SEALs, dan anggota unit pasukan khusus tentara Inggris SAS—prajurit dengan tekad sejati—secara aktif menyerahkan dirinya sendiri pada skenario yang begitu berpotensi dapat menghancurkan semangat? Mereka semua berlari di bawah hujan, dengan memanggul ransel berat; merangkak melewati lumpur tebal di tengah malam; menyantap makanan seadanya dan hidup dalam kondisi sederhana; serta melawan rasa takut dengan menjalani ujian seperti melompat ke laut dari tebing, secara mundur, dengan mata tertutup, atau bertahan dalam banyak latihan yang melibatkan penurunan psikologis sehingga mereka melatih diri untuk melampaui apa yang paling membatasinya. Dengar, Teman, keberanian—dan kemampuan untuk melakukan banyak hal sulit untuk mengungkapkan kehebatan Anda sepenuhnya—bukanlah anugerah Tuhan sejak lahir. Bukan. Sama sekali bukan. Itu adalah hasil latihan sukarela. Ketangguhan—dan kemauan sekuat baja—membutuhkan kesetiaan. Jadi, saya sangat menyarankan Anda untuk mulai mencekik setan di dalam diri, membunuh keburukan Anda, dan merangkul ketakutan dengan melakukan lebih banyak hal yang menuntut. Itu adalah salah satu rute paling pasti menuju pencapaian keahlian dan kehidupan pribadi Anda yang pada akhirnya akan sangat membanggakan. Anda tahu, itu membuat saya teringat pada penulis naskah drama Irlandia, George Bernard Shaw. Laki-laki itu punya janggut keren," kata si miliuner canggung.

"Pernah melihatnya?" ia melanjutkan.

"Saya belum pernah," jawab si seniman.

"Anda sebaiknya melihatnya, ini bagus sekali," ujar orang terkaya itu.

Kemudian ia menjentikkan jarinya delapan kali. Setelah itu, suara yang tak dikenal terdengar melenguh dari suatu tempat di dalam makam, "Orang yang logis akan menyesuaikan diri terhadap dunia; orang yang tidak logis akan bersikeras menyesuaikan dunia dengan dirinya. Oleh karena itu, kemajuan dunia bergantung pada orang yang tidak logis."

Suara itu menghilang.

"George Bernard Shaw menulis itu dalam naskahnya berjudul *Man and Superman*, drama empat babak yang diproduksinya pada 1903. Saya ingin mengatakan, ketika terkait dengan memuaskan anugerah yang Anda peroleh, bakat, ambisi menakjubkan, dan insting untuk mengubah dunia dalam cara apa pun yang paling sesuai dengan pikiran Anda, jangan pernah, jangan sesekali membuat alasan untuk diri Anda."

Si miliuner terdiam, lalu melakukan sesuatu yang seingat dua muridnya tidak pernah dilakukan orang lain. Ia mencium bagian daging antara telunjuk dan jempol tangan kirinya. "Anda harus mencintai diri sendiri sebelum dapat meningkatkan dunia," ia bergumam sambil tersenyum lebar sebelum melanjutkan bimbingannya.

"Menginspirasi," si seniman mengakui. "Apa yang dikatakan Bernard Shaw."

"Riset membuktikan bahwa melatih diri sehingga memaksimalkan tekad adalah salah satu pencapaian yang menyempurnakan sebuah kehidupan yang mengesankan." Si miliuner melanjutkan, "Penjelajah Wales, Inggris, Henry Morton Stanley berpendapat bahwa kendali diri lebih diperlukan daripada bubuk mesiu."

"Benar-benar menginspirasi," ulang si pengusaha.

"Dengar," kata si miliuner. "Atlet terkenal, artis legendaris, negarawan idola, baik pria maupun wanita, memiliki tekad yang lebih kuat daripada kita semua itu adalah sebuah mitos. Itu bohong besar. Satu hal yang benar," ia menyatakan, "adalah orang-orang luar biasa ini memulai sebagai orang biasa. Melalui latihan tiada henti dan pengulangan konstan untuk menerapkan kebiasaan prima sehari-hari, kekuatan mereka untuk mengelola diri sendiri menentang keinginan kuat dan godaan, tumbuh semakin kuat hingga budaya menerima mereka sebagai manusia super."

"Perbaikan kecil, setiap hari, yang tampaknya tidak signifikan, ketika dilakukan secara konsisten sepanjang waktu, akan membuahkan hasil yang mengejutkan," komentar si seniman dengan riang, mengulang keyakinan mendalam berharga yang ia terima dalam perjalanan menakjubkan ini.

Ia mengulurkan tangan dan menggenggam tangan si pengusaha.

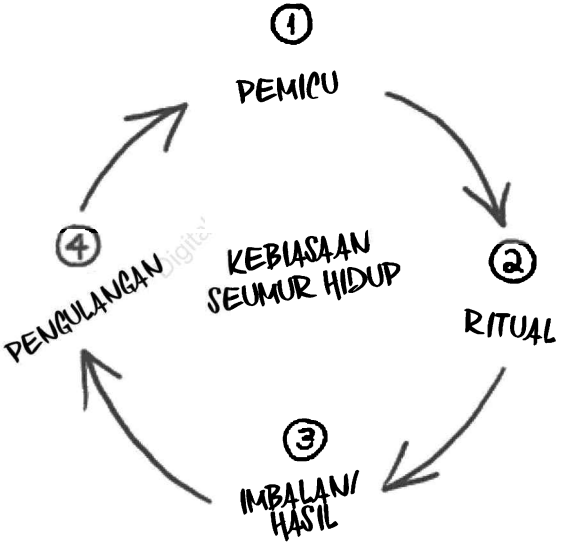
"Itu benar," si miliuner mengakui. "Apa yang terlihat oleh mata mata manusia, seperti optimasi yang tak terlihat dan kecil, seputar tekad Anda—ketika dilaksanakan setiap hari dan melalui metode pelatihan yang panjang—itulah yang membuat Anda menjadi seorang Michelangelo, da Vinci, Disney, Chopin, Coco Channel, Roger Bannister, Pele, Marcus Aurelius, atau Copernicus. Semua orang genius memulainya sebagai orang biasa. Namun, mereka berlatih membangun kekuatannya begitu sering sehingga penampilan tingkat kelas dunia mereka pun menjadi otomatis. Berikut ini keyakinan mendalam lain yang diajarkan sang Pemikat kepada saya: *Pelaku legendaris berlatih untuk menjadi spektakuler sejak lama sekali sehingga*

mereka tidak ingat lagi cara berperilaku dengan cara yang tidak spektakuler."

"Jadi, kita mulai dari mana?" tanya si pengusaha. "Kami berdua ingin lebih mendisiplinkan diri, dan memiliki kebiasaan bagus yang bertahan seumur hidup, terutama bangun pagi pukul 5."

"Ikuti saya," pinta si pemilik perusahaan besar.

Tuan Riley memandu mereka berjalan di koridor monumen, melewati serangkaian ruang yang redup, dan masuk ke kamar berukuran kecil. Di salah satu sudut ada papan tulis hitam. Si miliuner memungut sebatang kapur dan menggambar diagram berikut:



"Model sederhana ini berdasarkan penelitian terakhir mengenai cara suatu kebiasaan dibentuk," ia memulai. "Titik awal Anda adalah menciptakan, yang menjadi semacam pemicu. Menanamkan ritual bangun awal ke dalam pagi Anda, semudah menempatkan jam alarm lama di sebelah tempat tidur yang

dipasang untuk menyala pukul 5 pagi. Nanti saat sampai di Roma, saya akan jelaskan alasan kenapa Anda sebaiknya tidak memiliki teknologi apa pun di kamar tidur Anda."

"Roma?" seru si pengusaha dan seniman bersamaan.

Si miliuner mengabaikannya.

"Begitu Anda memasang pemicu alarm, langkah berikutnya—seperti yang bisa Anda lihat dalam diagram—menjalankan rutinitas yang ingin Anda biasakan."

"Jadi, kami hanya bangkit dari tempat tidur, bukan?" tanya si pengusaha.

"Ya," kata si miliuner. "Kedengarannya mudah dimengerti, tetapi bangkit dari tempat tidur sebelum otak logis Anda—otak depan—dapat memberi setumpuk alasan untuk kembali tidur. Tepat di momen itulah, bangkit dari tempat tidur, Anda membangun sirkuit saraf bangun awal dalam otak melalui kekuatan neuroplastisitas. Ingat: jaringan otak yang dipicu bersama, seiring berjalannya waktu akan membentuk jaringan saraf utama yang kuat. Momen singkat saat Anda dihadapkan pada pilihan untuk tetap di kasur atau berdiri dan memulai pagi dengan cara hebatlah yang membuat Anda memiliki peluang dan tekad yang kuat. Saya tahu kalau awalnya sangat tidak nyaman."

"Semua perubahan terasa berat pada awalnya, berantakan di tengah-tengah, tetapi sangat indah di akhirnya," si seniman menyela, memperkuat satu lagi keyakinan mendalam sang Pemikat.

"Ya," si miliuner sepakat. "Langkah selanjutnya dari pola empat bagian untuk diprogram dalam ritual baru adalah memastikan Anda punya imbalan yang ditentukan sejak awal. Imbalan adalah sesuatu yang dibuat guna memulai dan me-

numbuhkan dorongan Anda untuk melaksanakan kebiasaan baru. Selalu gunakan imbalan untuk memajukan kemenangan Anda. Misalnya, Anda melakukan sesuatu hal yang dirasa tepat, alih-alih mengikuti sesuatu yang mudah dan berlari cepat meninggalkan tempat tidur—segera setelah alarm mati. Saya akan menjelaskan hal yang harus dilakukan selama Jam Kemenangan Anda dari pukul 5 sampai 6 pagi ketika mengajarkan Anda *Formula 20/20/20*."

"Bung—apakah Anda akan mengajarkannya kepada kami?" si seniman menyela lagi. Ia tidak bermaksud kasar. Seandainya berada bersama mereka bertiga dalam kamar itu, Anda akan merasakan bahwa ia berbicara dengan cara seperti itu hanya karena sangat tertarik pada Metode Pukul 5. Itu saja.

"*Formula 20/20/20* adalah materi sesi pelatihan besok pagi," si miliuner menganjurkan dengan sopan. "Mulai sekarang, mari tetap terpusat pada langkah ketiga. Anda perlu menentukan imbalan. Itu yang diberitahukan kepada kita oleh para peneliti mengenai hal yang sangat penting untuk menciptakan kebiasaan yang melekat. Imbalan untuk bangun seiring matahari terbit bisa berupa sepotong cokelat hitam sebagai makanan penutup saat makan siang. Bisa juga berupa tidur siang sebentar, satu ritual lain yang disukai oleh pemikir kreatif terbaik di planet ini. Imbalan bisa juga berupa mentraktir buku yang selama ini ingin Anda beli untuk koleksi perpustakaan pribadi. Anda dapat memikirkan sesuatu yang tepat untuk diri sendiri."

"Saya paham," kata si pengusaha. Ia sekarang yakin bahwa semua informasi itu secara signifikan akan mengangkat permainan bisnisnya dan secara dramatis mengangkat Pola Pikir, Pola Hati, Pola Kesehatan, dan Pola Jiwanya—memandunya menuju kehidupan yang sungguh-sungguh istimewa.

"Bagus. Itu membawa kita menuju titik akhir dalam pola," kata si miliuner sambil menyentuhkan sepotong kapur ke kata "pengulangan" di papan tulis hitam, di ruang Taj Mahal itu.

"Cara untuk membinasakan gerak hati terlemah dari versi diri Anda yang terendah, serta untuk membebaskan diri dari keinginan dan godaan yang menghalangi versi terbaik Anda, adalah dengan pengulangan perilaku baru yang sedang Anda upayakan sekuat tenaga untuk diterapkan. Kata yang muncul dalam benak adalah tegar. Bersikap tegarlah dalam komitmen Anda untuk tetap menjadi anggota seumur hidup *The 5AM Club*. Bersikaplah penuh dedikasi dan tanpa alasan dalam mengikuti janji pada diri sendiri untuk mengubah hidup. Setiap kali mengikuti proses, Anda memperdalam hubungan dengan kedaulatan diri. Setiap kali bangun saat fajar, Anda memurnikan karakter, membentengi tekad, dan mengobarkan api dalam jiwa Anda. Saya ingin membantu Anda berdua mengapresiasinya yang merupakan ukuran sebenarnya dari kebesaran yang tidak diperlihatkan oleh penampilan luar di depan orang lain, tetapi dalam kelembutan dan cahaya awal latihan. Anda menjadi tak terkalahkan di dunia dengan apa yang Anda lakukan ketika tidak ada orang yang melihat."

"Saya sudah membaca lumayan banyak tentang tim kejuaraan olahraga," kata si pengusaha. "Benar-benar membantu saya membangun pasukan hebat di perusahaan. Jika ada satu hal yang saya jadikan pelajaran, itu adalah bahwa faktor yang mengantar tim kemenangan meraih juara bukanlah cara bermain mereka di detik-detik akhir permainan, melainkan kedisplinan mereka saat berlatih."

"Tepat sekali," ujar si miliuner setuju. "Gerakan cerdas pada detik terakhir pertarungan kejuaraan adalah otomatis—hasil

dari pengulangan gerakan hebat itu selama latihan berjam-jam tanpa lelah."

"Pendapat yang keren," pikir si seniman.

"Saya ingin membawakan satu model pembelajaran yang tersisa pagi ini, sebelum saya mengizinkan kalian pergi. Satu pembelajaran yang memperjelas bahwa menerapkan kebiasaan mengikuti proses 66 hari. Namun, sebelum melakukannya, saya ingin menceritakan beberapa lagi hal praktis soal disiplin diri."

"Bagus," jawab si seniman. "Pelajaran hari ini sangat besar artinya bagi saya. Saya tahu itu akan membantu mengalahkan sikap suka menunda-nunda, dan meningkatkan kualitas karya seni saya. Saya juga sudah membuat kemajuan dalam menyesuaikan kebugaran fisik saya."

"Ya, dirinya sudah ada kemajuan," kata si pengusaha sepakat sambil mengedipkan sebelah mata.

"Ingatlah bahwa kekuatan tekad jadi lemah saat kita kelelahan. Ilmuwan menyebutnya sebagai kondisi 'kelelahan ego'. Anda paham? Anda bangun setiap pagi dengan tenaga penuh pengendalian diri. Itulah sebabnya saya ingin Anda melakukan aktivitas paling penting dalam membangkitkan kerajaan batin saat kemampuan Anda paling kuat—pukul 5 pagi. Ini hal pentingnya: selagi Anda menjalani hari, menghadiri berbagai rapat, mengecek berbagai pesan, dan melaksanakan banyak tugas, kemampuan Anda untuk mengatur diri menurun—begitu pula kecakapan Anda untuk mengatasi godaan dan mengelola gerak hati yang lemah. Fakta bahwa otot disiplin manusia menjadi lemah karena semua kelelahan mental akibat pengambilan keputusan, menjelaskan alasan begitu banyak orang sukses berakhir dengan melakukan suatu hal bodoh yang menghancurkan karier mereka. Mereka menyerah pada dorongan yang

menyebabkan kejatuhan karena sepanjang hari membuat berbagai keputusan penting. Saat hari sudah malam, mereka tak memiliki kekuatan tekad yang tersisa dalam tenaga untuk mengelola keinginan itu."

"Sangat menakjubkan," komentar si pengusaha. "Itu menjelaskan banyak hal."

"Jadi, kuncinya adalah istirahat dan pemulihan otot pengendalian diri," si miliuner menjelaskan. "Jangan biarkan otot itu menjadi terlalu lelah. Kekuatan tekad Anda melemah saat berada dalam kondisi paling lelah. Kesadaran penting perlu dibangun di sini. Kita membuat keputusan terburuk dan pilihan paling rendah ketika lelah. Jadi, jangan biarkan diri Anda menjadi lelah. Titik. Saya punya sesi bimbingan penting mengenai cara orang terbaik di dunia melindungi aset tak ternilai seperti kekuatan tekad mereka melalui keterampilan regenerasi pribadi yang mulai menghilang, yang direncanakan untuk Anda belakangan."

Tuan Riley mulai batuk. Batuk serak yang mengkhawatirkan. Bukan batuk sepele.

"Oh ya," ia menambahkan, kembali dapat menguasai dirinya. "Mohon diketahui, riset juga mendukung ide bahwa ketertiban eksternal meningkatkan disiplin Anda. Itulah sebabnya Steve Jobs memastikan tempat kerja di NeXT bergaya minimalis dan semua dicat putih. Kondisi berantakan menurunkan kendali diri Anda, juga mencuri kemampuan kognitif Anda."

"Mungkin itulah sebabnya begitu banyak orang yang disebut genius mengenakan seragam yang sama setiap hari," komentar si seniman. "Mereka ingin menjaga keteraturan dan struktur dalam kehidupannya. Mereka juga mengerti bahwa setiap pagi kita bangun dengan kekuatan tekad dan fokus

mental dalam jumlah terbatas. Jadi, daripada menyia-nyiakan anugerah berharga ini dengan menyebarkannya ke banyak pilihan sepele seperti baju yang akan dipakai, makanan yang akan disantap, mereka mengotomatiskan sebanyak mungkin hal dasar agar dapat memusatkan kekuatan terbesar mereka hanya pada segelintir aktivitas penting. Sekarang saya paham cara orang genius jadi semakin genius. Jika semua yang saya lakukan berkaitan dengan karya seni dan hanya sedikit tentang hal lain, saya tidak akan menderita 'kelelahan mental akibat pengambilan keputusan', seperti istilah yang Anda sebut tadi. Itu berarti saya tidak akan menyia-nyiakan begitu banyak waktu di malam hari—dan membuat begitu banyak pilihan buruk di akhir hari, seperti menonton tayangan konyol di TV, menyantap makanan sampah terlalu banyak, dan terlalu banyak minum *tequila*."

"Baiklah," kata si miliuner. "Teman, Anda sekarang tahu 'semua perubahan terasa berat pada awalnya, berantakan di tengah-tengah, tetapi sangat indah di akhirnya'. Wawasan itu seharusnya berjalan dengan baik untuk diatur sebagai keyakinan otomatis dalam Pola Pikir Anda. Sekarang, mari kita susun ulang keyakinan kuat dari sang Pemikat, menjadi sebuah model ampuh yang menjelaskan tiga tahap yang harus dilalui setiap penerapan kebiasaan sehingga Anda punya lebih banyak kekuatan untuk tetap melekat pada cara hidup bangun saat fajar. Anda akan sangat menyukai hal yang akan dipelajari. Berjanjilah kepada saya bahwa Anda akan membesarkan volume suara untuk mendengarkan saat kita membahas ini? Kita akan menyebutnya satu pagi."

"Kami berjanji," ujar si pengusaha dan seniman bersama-sama.

"Sumpah kelingking?" tanya si miliuner, sambil mengacungkan jari kelingkingnya.

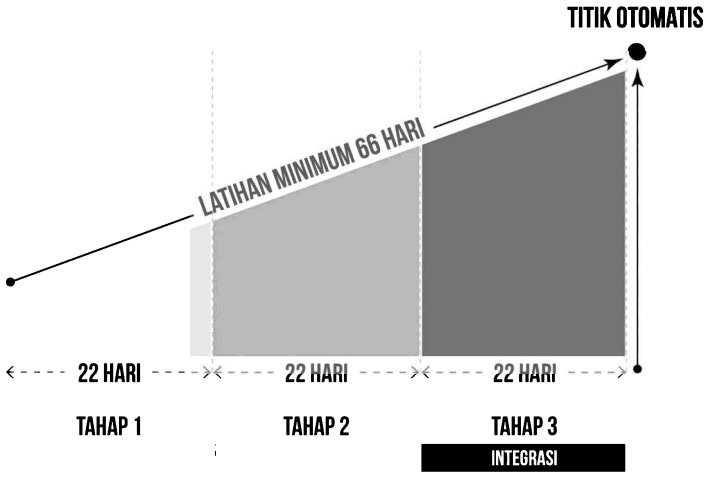
"Ya," jawab si pengusaha seraya menautkan jari kelingkingnya dengan jari kelingking mentornya.

"Ya," si seniman pun sepakat, sambil melakukan hal yang sama.

"Hebat," ucap orang terkaya itu dengan antusias.

Salah seorang penjaga keamanan yang mengawal tiga sekawan itu masuk monumen, berjalan masuk dan mengeluarkan sebuah grafik dari sebuah ransel. Ia menyorotkan senter ke atas grafik tersebut sehingga semua orang dapat melihat apa yang tercetak di atasnya. Kerangka pengajaran yang terlihat mata tampak seperti ini:

PROTOKOL PENERAPAN KEBIASAAN



"Pada penerapan kebiasaan baru apa pun, Anda akan bergerak melewati periode awal penghancuran," kata Tuan Riley sambil menunjuk ke tahap pertama dalam diagram. "Terus jalani dan Anda pasti bergerak maju ke tahap kedua dari proses, tempat jaringan saraf baru terbentuk dan penerapan sebenarnya dimulai. Ini pertengahan yang berantakan. Akhirnya, saat Anda tetap bertahan latihan untuk membuat suatu rutinitas baru menjadi cara normal, Anda akan tiba pada tahap yang terakhir dan indah sekali: integrasi. Seluruh latihan membutuhkan waktu sekitar 66 hari, berdasarkan data riset University College London. Sang Pemikat, dalam ajarannya, menyebut tindakan yang sangat kuat ini: *Latihan Minimum 66 Hari*. Enam puluh enam hari pelatihan untuk membuat kebiasaan baru menjadi milik Anda. Jadi, jangan berhenti setelah beberapa hari, atau beberapa minggu, bahkan setelah dua bulan. Hal itu berhubungan dengan menjadi anggota *The 5AM Club,* tetaplah bertahan dengan janji pada diri sendiri setidaknya selama 66 hari. Apa pun yang terjadi. Lakukan satu hal ini, maka seluruh kehidupan Anda akan menjadi lebih baik secara eksponensial. Ini janji saya dari lubuk hati terdalam," kata si miliuner.

"Pahamilah bahwa semua perubahan awalnya terasa sulit. Itulah sebabnya sang Pemikat menamai tahap satu: 'Penghancuran'. Jika tidak terasa sulit pada awalnya, tidak akan menjadi perubahan nyata. Hal itu dirasa akan sulit karena Anda menulis ulang pola lama pikiran Anda dan menghancurkan cara lama dalam melakukan sesuatu. Juga menulis ulang program lama hati dan emosi Anda. Apakah Anda tahu kenapa Pesawat Ruang Angkasa pada waktu 60 detik setelah naik menggunakan bahan bakar lebih banyak daripada yang digunakannya selama seluruh waktu orbit mengelilingi Bumi?"

"Setelah lepas landas, pesawat itu harus mengatasi kekuatan besar gravitasi Bumi," jawab si seniman dengan percaya diri.

"Tepat sekali," kata si miliuner tegas. "Pesawat itu membutuhkan sejumlah besar bahan bakar untuk mengatasi kekuatan awal ini dan mencapai kecepatan tinggi untuk melarikan diri. Namun, begitu sudah dilakukan, momentum mulai bekerja dan pesawat ruang angkasa pun melaju. Tahap pertama menciptakan suatu kebiasaan baru—Tahap Penghancuran—persis seperti ini. Anda harus mengatasi kebiasaan yang lama mengakar dalam diri, ritual dominan, dan keadaan tradisional dari kinerja. Anda perlu naik mengatasi kekuatan gravitasi Anda sendiri—sampai kecepatan tinggi Anda dimulai. Awalnya memang terasa sulit. Saya tidak akan berbohong kepada Anda—Anda sudah melakukan dengan sangat baik dengan bangun pukul 5 pagi selama bersama saya. Namun, Anda bagai menemui jalan buntu selama 22 hari pertama ketika sedang berada di tahap pertama. Tak ada yang salah—hanya bagian dari proses penerapan kebiasaan yang harus dilalui siapa pun yang mencari produktivitas puncak dan kehidupan yang lebih kaya. Bagi kebanyakan orang, bersiap bangun pagi saat fajar setiap hari selama tahap pertama ini merupakan situasi yang sulit. Mereka merasa seperti hendak menyerah. Mereka mengeluh bahwa bangun awal tidak cocok bagi mereka. Bahwa mereka tidak diciptakan untuk rutinitas seperti itu dan hal itu tidak sepadan dengan penderitaan yang dirasakan. Nasihat saya sederhana: *Lanjutkan apa pun pengorbanannya. Ketekunan adalah awal dari keahlian.* Berbagai hal yang terasa paling sulit juga hal yang paling berharga. Ingat, melakukan hal sulit yang sangat penting adalah cara peraih prestasi tertinggi dan pahlawan terhebat dalam peradaban kita menerima kekuatan mereka.

Mohon diingat juga peraturan ini: *Ketika harus melakukan satu pilihan, pilihlah satu yang paling mendorong Anda maju, meningkatkan pertumbuhan Anda, serta membantu mendorong pengungkapan bakat, talenta, dan kekuatan pribadi*. Jadi, ketika merasa seperti hendak berhenti, Anda harus gigih bertahan. Anda akan segera masuk ke tahap berikutnya. Pahami bahwa pikiran negatif, berbagai emosi lekas marah, dan keinginan kuat untuk menyerah, adalah bagian normal dari proses penerapan yang sulit dari cara hidup baru. Dua puluh dua hari pertama agaknya terasa bagai penyiksaan ringan."

"Karena tahap pertama mengenai penghancuran cara lama kita sebagai manusia agar cara baru dapat diterapkan, betul begitu?" tanya si pengusaha.

"Tepat sekali," si miliuner menegaskan. "Hanya karena Anda tidak dapat melakukannya sebelumnya, bukan berarti Anda tidak dapat melakukannya sekarang," ia menambahkan sambil mengangguk-angguk dengan cara memberi semangat. "Saya harus mengulang apa yang saya katakan agar Anda benar-benar menanamkannya: jika tidak sulit pada awalnya, itu tidak akan menjadi perubahan yang nyata dan berharga. Masyarakat telah memprogram kita untuk berpikir bahwa karena pada awalnya sulit, maka akan terjadi pula sesuatu yang sulit. Oleh karena itu, kita harus menghentikan apa yang sedang dikerjakan, lalu kembali ke rumah dalam kondisi normal. Begitulah cara pengoperasian pertumbuhan dan permbangan menuju sosok legendaris. Nol."

"Benar sekali," si pengusaha sepakat. "Semua orang yang saya kenal mengulang hal yang sudah dilakukan setiap hari. Okelah. Mungkin tidak semua, tetapi pasti kebanyakan orang.

Pikiran yang sama, perilaku yang sama, dan gerakan yang sama."

"Kenyataannya bukan berarti mereka tidak bisa berubah," kata Tuan Riley. "Masalahnya adalah mereka tidak berkomitmen untuk menjadi lebih baik, lalu tetap berada dalam proses itu dalam waktu cukup lama sehingga sistem saraf mereka, juga psikologi, fisiologi, kondisi emosional, dan spiritual mereka tidak menunjukkan keajaiban alaminya. Semua hal yang sekarang terasa mudah bagi Anda, dulunya terasa berat. Anda tahu itu."

Kemudian si miliuner meminta penjaga keamanan menyalakan senter dan memfokuskanya ke bagian model pembelajaran yang berhubungan dengan tahap kedua dari proses kerutinan. "Terima kasih, Krishna," ia menambahkan.

"Lihat di sini—semua perubahan terasa berantakan di tengah-tengah. Tahap dua diberi nama 'Penerapan', karena ini seperti menjalani semacam renovasi interior. Landasan sebelumnya perlu dimusnahkan sehingga landasan yang baru dapat didirikan. Tahap ini membuat Anda merasa bingung, tertekan, dan frustasi. Anda semakin ingin berhenti—dan berpikir bahwa keputusan Anda bergabung dengan *The 5AM Club* adalah keputusan yang buruk. Anda akan merindukan kembali ke tempat tidur yang hangat dan berusaha tidur lagi. Ketahui dan percayalah bahwa semua itu baik. Justru, *sangat* baik. Anda mungkin tidak bisa melihatnya, tetapi Anda maju bahkan semakin jauh dalam kebiasaan membuat rutinitas bangun pagi menjadi milik Anda seumur hidup. Segalanya akan jadi lebih mudah. Memang menjadi mudah. Anda baru saja melewati tahap kedua prosedur. Masa tersebut *terasa* berantakan. Terlihat semrawut. Namun kenyataannya, Anda bertumbuh semakin in-

dah. Berakhir dengan sebuah tingkat kinerja yang sama sekali baru. 'Di dalam semua kekacauan fungsi, ada keteraturan tersembunyi,' kata psikolog ternama Carl Jung."

"Jadi, ketika membiasakan rutinitas baru di pagi hari yang tak ternilai ini, seluruh struktur otak berada dalam pergolakan karena Anda membuat jaringan saraf baru. Seluruh sistem Anda benar-benar dalam pembentukan ulang. Jujur saja, Anda berada dalam wilayah yang sangat tidak dikenal sama sekali. Menumbuhkan tunas hijau. Mengarungi samudra biru. Menaklukkan wilayah baru dari potensi diri, dan memasuki alam semesta lebih tinggi dalam optimisasi manusia. Pada waktu ini, kortisol, hormon ketakutan, akan meningkat sehingga Anda merasa ketakutan, sering sekali. Semua yang terjadi dalam otak Anda menggunakan banyak sekali energi cadangan. Jadi, Anda akan merasa kelelahan pada tahap kedua penerapan kebiasaan. Orang-orang bijaksana, peramal, dan filsuf di masa lalu menyebut perubahan pribadi mendalam seperti itu, 'Malam Kelam dalam Jiwa'. Ulat yang sekali waktu sangat berantakan—secara ajaib—menjadi kupu-kupu. Pemikir mistik menulis perubahan nyata dan mendalam sebagai perjalanan yang melibatkan serangkaian kematian kecil. *Diri Anda yang lama harus mati agar diri Anda yang baru dapat dilahirkan kembali*. Sang Pemikat berkata bahwa 'agar bisa menaikkan tingkat menuju kejayaan, Anda harus menjalani penghancuran kelemahan yang Anda miliki.' Kata-kata yang dramatis, saya akui. Namun, sang guru mengatakan kebenaran. Pada tahap dua, terkadang Anda merasa seolah semua hancur berantakan. Namun, sebenarnya semuanya jadi menyatu—bahkan lebih baik. Persepsi Anda sebagai manusia sering kali bukan realitas, sebagaimana Anda telah pelajari. Itu hanya cara Anda melihat

dunia melalui lensa. Faktanya adalah ilusi keamanan selalu jauh lebih mematikan daripada kenaikan Anda menuju keahlian pribadi. Tetap bertahan di tahap dua selama sekitar 22 hari. Yakinlah, imbalan *tidak terduga* akan tiba."

"Saya suka semua yang Anda katakan," si seniman menyela. "Saya akan menerapkan ritual bangun pagi seumur hidup—meski kebiasaan itu membuat saya menderita saat mencobanya," ia berjanji pada dirinya sendiri.

Si miliuner terdiam.

"Saya sudah menjalani proses peluruhan dan perubahan ini berkali-kali. Setiap kali saya mulai menjalani kebiasaan baru, atau keahlian yang lebih baik, bahkan, sebuah keyakinan batin yang lebih berkembang, saya memasuki siklus mati-dan-terlahir kembali ini. Harus saya katakan pada Anda, bahwa hal itu sungguh terasa bagai akhir. Anda akan sering merasa amat ketakutan, sering lelah sejenak, dan bingung dengan apa yang dikatakan oleh sisi gelap ego Anda. Anda bahkan sekali waktu merasa seperti orang gila. Oleh karena itu, sangat sedikit orang yang melakukan tindakan ini. Itulah alasan kenapa sangat sedikit orang yang mampu mencapai kondisi langka kinerja yang hebat sekali dan mengakibatkan dampak mendunia terhadap kebudayaan. Itu adalah kesenangan yang hanya berlaku bagi prajurit yang ikhlas. Hal ini membutuhkan keberanian besar, keyakinan mendalam, dan kekuatan karakter yang luar biasa. Semua itu Anda miliki dalam diri Anda. Buat saja keputusan kuat untuk menggunakannya. Seperti yang saya bilang, dengan latihan dan kesabaran, akan terasa lebih mudah, lalu pada akhirnya jadi otomatis."

"Baiklah, Teman," kata si miliuner sambil bertepuk tangan seperti pelatih sepak bola yang memberi semangat. "Saya

tahu Anda memahami ini dengan baik sekali. Jadi, ayo terus perhatikan. Tetap ikuti proses penerapan kebiasaan baru dengan memusnahkan pola lama, yang terjadi di tahap pertama, kemudian lanjutkan ke pembentukan jaringan baru dalam otak Anda, yang terjadi melalui proses neuroplastisitas dan pembuatan jaringan yang lebih baik dalam batin emosi Anda di tahap dua. Lakukan itu, dan Anda hampir pasti akan mencapai tahap tiga, bagian akhir dari kenaikan Anda: 'Integrasi'. Ingat: semua perubahan terasa berat pada awalnya, berantakan di tengah-tengah, tetapi *sangat indah* di akhirnya."

Si miliuner terdiam sejenak, tersenyum lembut, dan menyentuh jari kakinya. Ia mencium daging di antara jemarinya lagi, lalu melanjutkan bicara.

"Tahap akhir ini adalah ketika semuanya menyatu," ia menjelaskan, "Anda merasakan keuntungan dari komitmen yang fantastis sebagai anggota seumur hidup *The 5AM Club*. Anda mendekati akhir dari periode sekitar 66 hari yang dibutuhkan otak manusia—dan makhluk hidup—untuk menerapkan rutinitas. Sekarang adalah waktunya kesuksesan. Anda telah melewati kekacauan awal, berhasil melalui bahaya dan kesemrawutan tahap pertengahan, serta mengeluarkan sisi lain yang lebih kuat, lebih ahli, dan kedekatan lebih besar dari sifat Anda yang paling unggul dan tak tertaklukkan. Anda sekarang telah jadi versi berikutnya dari diri Anda yang paling hebat, mampu mendatangkan permainan yang lebih besar, memengaruhi lebih banyak orang dengan kekuatan mengesankan dari contoh Anda, dan menjadi lebih berguna bagi dunia karena Anda memiliki lebih banyak sifat heroik utama. Dalam tahap ini, semua kerja keras; pengorbanan dan penderitaan; kekonsistenan yang hati-hati; serta keberanian

yang cerdas akan bersatu, seiring kebiasaan baru yang Anda usahakan berintegrasi pada tingkat psikologis, emosional, fisik, dan spiritual. Itu menjadi kebiasaan normal Anda yang baru."

"Normal?" tanya si seniman bertanya."Hidup jadi mudah?"

Si miliuner tiba-tiba menjatuhkan diri ke lantai marmer Taj Mahal dan mulai melakukan *push up* lagi. Ia terlihat seperti semacam melakukan latihan petinju untuk acara utama.

"Apa lagi yang Anda lakukan sekarang?" tanya si pengusaha geli. "Ia lebih gila daripada yang pernah saya bayangkan," pikirnya. "Saya sungguh menyukainya."

"Tujuan utama dari hidup adalah tumbuh: secara terus-menerus mendorong diri untuk mewujudkan lebih banyak potensi Anda. *Push up* yang saya lakukan setiap hari tidak hanya menjaga saya tetap dalam kondisi optimisasi menuju kelas dunia, tetapi juga cara luar biasa untuk menjaga diri tetap merasa muda, bahagia, dan hidup. Kebosanan membunuh semangat manusia."

Si pemilik banyak perusahaan itu berdiri.

"Bagi Pemain kelas A, puncak sebuah gunung adalah dasar dari gunung berikutnya. Penerapan satu kebiasaan hebat membawanya ke kesempatan luar biasa untuk memulai satu kebiasaan berikutnya. Anda tahu, saya melakukan seribu *push up* dalam satu hari. Latihan luar biasa. Salah satu yang terbaik. Begitu sederhana. Menjaga saya tetap ramping dan berpostur kuat. Baik untuk jiwa saya. Latihan juga membentuk otot bokongku," kata sang miliuner dengan ekspresi canggung.

"Namun, melakukan seribu kali *push up* juga ritual untuk mengingatkan saya agar terus maju. Terus berkembang. Terus mengangkat Pola Pikir, Pola Hati, Pola Kesehatan, dan Pola Jiwa, serta menambah kenaikan menuju prestasi terbaik saya. Jujur

saja, saya tidak takut jatuh. Itu hanya bagian dari pembelajaran untuk terbang. Saya hanya takut tidak tumbuh berkembang."

"Saya memahami Anda," kata si pengusaha, mencatat cepat dalam buku catatannya.

Kemudian si miliuner menggerakkan telunjuknya di sepanjang model pengajaran dan berhenti di sebuah bidang dengan tulisan "Titik Otomatis".

"Fakta menariknya adalah sekali tiba di titik otomatis, Anda tidak lagi memerlukan kekuatan tekad apa pun untuk bisa bangun pukul 5 pagi. Penerapan cara hidup baru dalam sistem operasi manusia dalam diri Anda selesai. Bangun sebelum fajar menjadi sifat mendasar kedua. Mudah. Ini anugerah sebenarnya dari dedikasi dan kehebatan Anda selama sekitar 66 hari lebih: *kekuatan tekad yang Anda gunakan untuk menanamkan kebiasaan bangun pagi sekarang tersedia untuk perilaku kelas dunia lainnya* sehingga Anda memiliki peluang untuk tumbuh lebih produktif, makmur, bahagia, dan sukses. Itu adalah rahasia tersembunyi dari semua atlet profesional, misalnya. Bukan berarti mereka punya disiplin diri lebih kuat daripada rata-rata orang. Mereka hanya memanfaatkan apa pun kendali dorongan keinginan yang mereka miliki selama 66 hari sampai rutinitas pemenang permainan berhasil diterapkan. Setelah itu, mereka mengarahkan kembali kekuatan tekadnya ke hal lainnya yang akan meningkatkan keahlian mereka. Latihan lain yang akan membantunya menjadi pemimpin di bidang mereka dan meraih kemenangan. Satu penerapan kebiasaan ke satu penerapan kebiasaan lainnya, begitulah cara para profesional bermain. Seiring waktu, perilaku pemenang mereka jadi otomatis sistematis dan dianggap normal karena menjadi bagian dari sistem. Benar-benar tidak membutuhkan upaya untuk men-

jalankan berbagai kebiasaan begitu telah tertanam. Para bintang melatih kebiasaan juara begitu seringnya sehingga mereka sampai pada kondisi lupa caranya untuk *tidak* melakukannya."

"Mereka tiba pada suatu titik lebih mudah untuk melaksanakan kebiasaan itu daripada tidak melakukannya, benar begitu?" komentar si pengusaha.

"Benar sekali," jawab si miliuner.

Si seniman merasa antusias. "Pemikiran yang sangat berharga untuk saya secara pribadi atau untuk pekerjaan saya sebagai pelukis. Saya benar-benar memahami proses ketiga tahap tersebut—Penghancuran, Penerapan, dan Integrasi—membutuhkan waktu sekitar 22 hari, benar?"

"Benar. Kebiasaan itu tertanam sebagai rutinitas otomatis sekitar 66 hari. Itulah Titik Otomatis karena kebiasaan membutuhkan waktu sekitar sembilan minggu untuk diterapkan. Setelah satu minggu, jangan berhenti bangun pukul 5 pagi. Jangan menyerah ketika di tengah-tengan proses semuanya menjadi kacau. Tetap tekun latihan untuk melewati semua ujian dan kesulitan, persis seperti Shah Jahan ketika ia dan para pekerjanya mendirikan Taj Mahal, membangunnya menjadi salah satu keajaiban dunia. Kekaguman membutuhkan kesabaran. Kegeniusan membutuhkan waktu. Tetap setia pada dedikasi Anda untuk menyisihkan waktu satu jam bagi diri sendiri saat matahari terbit, sementara sebagian besar orang masih tidur, guna mengembangkan Empat Kerajaan Batin Anda yang akan membuat Anda lebih kuat untuk menyadari semua penampilan luar yang sangat ingin diwujudkan oleh hati Anda yang besar. Jangan mengabaikan panggilan jiwa untuk menggunakan berbagai talenta Anda sepenuhnya, memperbesar kekuatan spektakuler, melipatgandakan kebahagiaan, dan menemukan surga

kedamaian dalam diri Anda yang tidak dapat dikurangi oleh kejadian luar apa pun. Itulah, Sobat, cara Anda menjadi tak terkalahkan, tahan banting, dan menjadi ahli di bidang Anda. Juga menjadi satu keajaiban dunia, dalam cara yang unik.

"Saya suka itu," seru si pengusaha berseri-seri. "*Bravo*. Benar-benar berguna karena menjelaskan penyebab sedikit sekali orang memiliki kebiasaan yang dibutuhkan untuk meraih keahlian. Mereka tidak dapet bertahan dengan komitmen awalnya agar bisa berhasil. Sebenarnya mereka bisa, tetapi tidak melakukannya."

"Ya," si miliuner sepakat. "Itulah sebabnya informasi dan pendidikan, belajar dan bertumbuh, sangat penting sekali. Kebanyakan orang hanya tidak tahu model perubahan hidup ini dan wawasan praktis seputar hal yang saya ungkapkan kepada Anda. Mereka tidak tahu dan tidak dapat menerapkannya. Pengetahuan yang tidak diterapkan mengakibatkan kemungkinan terjadinya kekurangan modal untuk kita bisa bekerja secara efisien. Kita dibangun untuk meraih kemenangan, dalam definisi apa pun yang dipilih sebagai batasan kemenangan. Sedihnya, kebanyakan dari kita tidak pernah dilatih memahami filosofi dan metodologi seperti yang diajarkan sang Pemikat kepada saya. Saya pun akan mengajarkan pelajaran yang sama kepada Anda. Anda hanya perlu memberi tahu sebanyak mungkin orang mengenai karya sang Pemikat. Tolong. Dengan cara ini, kita dapat membantu orang untuk meninggalkan kegelapan karena sikap apatis, kualitas biasa-biasa saja, dan kekurangan, lalu menemukan kekuatan yang melekat dalam diri mereka untuk melakukan berbagai hal menakjubkan selama sisa hidupnya. Demi Tuhan, kita harus membuat dunia ini menjadi lebih baik, sehat, aman, dan tempat yang menyenangkan.

"Pasti," si pengusaha dan seniman serentak berjanji.

Si pengusaha lalu berhenti, untuk menghayati kejadian tak terlupakan dalam suasana di sekeliling dirinya. Ia berdiri di samping laki-laki yang membuatnya jatuh cinta melalui petualangan yang aneh, indah, dan menakjubkan. Ia berdiri di dalam salah satu dari Tujuh Keajaiban Dunia di India, negara yang selalu ingin dikunjunginya karena pemandangannya yang memukau, kesenangan yang eksotis, dan penduduk yang luar biasa.

Ia berhenti sejenak untuk memikirkan apa yang telah terungkap dalam dunianya yang dulu. Manipulasi, pencurian, ketidaksetiaan, dan pengkhianatan. Pada saat itu, ia tertawa. Bukan tawa dipaksakan yang banyak kita dengar dalam rapat bisnis, tempat orang baik bersembunyi sambil mengenakan topeng sosial untuk menyesuaikan diri, tampak kuat dan terlihat tenang. Tidak, ini tawa kebahagiaan yang gamblang dari orang yang baru saja menemukan suatu kekayaan sesungguhnya dalam kehidupan yang dijalani dengan bijaksana.

Seketika itu juga, si pengusaha menyadari betapa dirinya diberkati.

Upaya pengambilalihan perusahaan akan terselesaikan dengan sendirinya karena kehidupan selalu punya cara untuk menyelesaikan segala sesuatu demi yang terbaik. Tentu, ia belajar untuk tidak menekan perasaan alami kemarahan, kekecewaan, dan kesedihan yang terkadang muncul dalam dirinya dari waktu ke waktu. Itu hanya karena ia manusia nyata dan pemberani, tidak lemah. Namun, ia juga memahami bahwa ada banyak hal yang lebih penting dari kekayaan, pujian, dan ketenaran; bahwa banyak orang yang secara finansial kaya, sebenarnya miskin sama sekali.

"Tak ada apa pun yang nilainya sebesar kebahagiaan saya. Tak ada hal lain yang sama berharganya seperti kedamaian pikiran saya," pikir si pebinis wanita itu.

Ia menemukan cinta. Ia masih dalam kesehatan yang prima. Ia punya banyak hal yang layak disyukuri: dua mata untuk melihat keagungan dunia yang menakjubkan ini, dua kaki untuk menjelajahi itu semua, makanan di mejanya saat miliaran orang kelaparan. Atap di kepalanya untuk perlindungan yang lebih dari cukup. Ia memiliki buku berisi kearifan untuk dibacanya di perpustakaannya; karya yang memupuk kreativitasnya, seperti yang sering dikatakan si miliuner; peluang untuk meraih keahlian yang ikhlas bukan untuk keuntungannya sendiri, tetapi juga untuk melayani masyarakat.

Oleh karena itu, di makam yang agung dan telah menyalakan inspirasi begitu banyak orang dari seluruh penjuru Bumi, seiring Matahari naik ke langit India yang luas, si pengusaha mendapati hatinya ingin melakukan sesuatu yang perlu kita lakukan lebih sering.

Ia memaafkan.

Ia melepaskan rasa permusuhan terhadap para investornya. Ia membebaskan rasa benci terhadap para pencelanya. Ia melepaskan setiap rasa kecewa yang membebaninya. Hidup terlalu singkat untuk menanggapi semua hal dengan terlalu serius. Pada akhir hidupnya, satu hal yang akan menjadi paling penting bukan pemilik modal usaha itu memegang kepemilikan dari perusahaannya atau tidak, tetapi siapakah dirinya sebagai manusia, kualitas karya yang dibuatnya, berapa banyak orang yang dibantu, berapa sering tertawa, serta seberapa baik ia hidup.

Si miliuner benar: setiap manusia melakukan hal terbaik yang dapat mereka lakukan berdasarkan pada tingkat kesadaran yang dimilikinya sekarang dan berdasarkan kelas kekuatan sejati yang dapat mereka perintah. Seandainya si investor mengetahui lebih baik, mereka pasti bertindak lebih baik. Orang-orang itu mengakibatkan kepedihan dan penderitaan kepadanya karena pada tingkat ketidaksadaran yang dalam, mereka berada dalam kepedihan dan mereka menderita. Orang yang melukai orang lain, diam-diam membenci diri mereka sendiri. Ya, cara yang lebih tinggi dalam melihat sesuatu seperti ini tidak terlalu biasa dipraktikkan dalam peradaban kita. Mungkin itulah sebabnya dunia kita dipenuhi banyak perang, bahaya, dan kebencian. Mungkin saja, ia pikir, para bandit perusahaan itu adalah gurunya. Guru yang dikirim alam kehidupan yang lebih baik untuk memaksanya keluar sehingga ia akan mencapai tempatnya kehilangan rasa percaya diri dan hilang harapan sehingga harus berubah, lalu belajar untuk melejit tinggi. Mungkin saja, semua yang dialaminya, seperti yang diajarkan si miliuner, adalah persiapan berharga untuk menjadi sosok yang ia perlukan, demi memuaskan bakatnya yang paling cemerlang dan menyadari janji dari takdirnya yang tertinggi dengan cara yang memberi manfaat bagi manusia. Barangkali, ketika menghadapi kehilangan segalanya, kita mengetahui sesuatu paling mulia dalam diri sendiri.

Mentor aneh, unik, dan paling tulus di hadapannya ini, Tuan Stone Riley, mencurahkan hatinya, menjelaskan betapa disiplinnya *The 5AM Club*, awalnya sederhana dan tidak mudah, tetapi akan mengubah produktivitas, kemakmuran, dan kesejahteraan siapa saja yang menerapkan metodenya. Ia memegang janji mulia yang dibuatnya pada pertemuan pertama

mereka, di konferensi memukau sang Pemikat. Ia menampilkan dirinya sebagai seseorang yang penting dan cerdas, bukan hanya dalam bidang industri, tetapi juga dalam hal integritas dan sopan santun.

"Kita memerlukan lebih banyak orang sepertinya," pikir si pengusaha. "Wanita dan pria yang merupakan pemimpin sejati. Orang yang memberi pengaruh bukan dengan kekuatan gelar tinggi dan ancaman posisi penting, tetapi dengan kekuatan dari karakter, keluhuran dari keahlian mereka, kasih sayang dalam hati mereka, serta dedikasi luar biasa untuk membuat setiap orang yang mereka temui menjadi lebih baik daripada saat pertama bertemu. Para pemimpin sedikit bertindak dengan egonya dan lebih banyak bertindak menurut sikap tanpa pamrih yang diperintahkan oleh kebijakan kita yang lebih besar.

Si pengusaha teringat kata-kata pujangga Maya Angelou: "Harapan saya adalah Anda melanjutkan untuk menjadi diri sendiri dan membuat takjub dunia yang kejam dengan tindakan kebaikan Anda."

Seketika itu juga, instruksi Bunda Teresa memasuki benak si pengusaha: "Jika setiap orang berkenan membersihkan hanya ambang pintu mereka, seluruh dunia akan bersih."

Oleh karena itu, pada awal pagi yang sangat istimewa itu, di dalam salah satu monumen ia tidak hanya memaafkan—ia membuat perjanjian dengan dirinya sendiri. Si pengusaha memahami, seperti yang belum pernah terjadi, bahwa meng-optimalkan diri sendiri adalah cara terbaik untuk memperbaiki keadaan dunia, dan mengembangkan kegeniusan dalam diri adalah cara tercepat untuk mengangkat hubungannya dengan segala sesuatu di luar dirinya. Ia membuat dirinya berjanji tidak akan pernah lagi berpikir akan mengakhiri hidupnya sendiri.

Ia juga berikrar bahwa setiap hari, selama sisa hidupnya, dirinya akan bangun pukul 5 pagi dan memberi hadiah Jam Kemenangan yang bebas dari pengalih perhatian yang remeh, stimulasi yang tidak penting, dan kerumitan yang tidak perlu agar ia dapat melanjutkan penyesuaian Pola Pikir yang akurat, memurnikan Pola Hati, membentengi Pola Kesehatan, dan memperluas Pola Jiwa.

Ia akan menuntut hal itu dari dirinya sendiri, tak peduli apa pun alasan dan pembenaran dari kepribadiannya yang lemah dan penakut karena ia layak untuk merasakan kejayaannya. Ia juga berharap menjadi salah seorang pahlwan yang kita semua tunggu-tunggu.

"Omong-omong," si miliuner berteriak, terlalu keras. "Tiga taktik terakhir sangat praktis untuk membantu Anda menanamkan kebiasaan baru dalam diri. Saya menggunakan banyak waktu pada materi ini karena sangat penting bagi kesuksesan Anda. Saya akan membimbing Anda dengan cepat dalam menjalani tiga teknik untuk membantu rutinitas pagi *The 5AM Club* agar tetap melekat. Setelah itu, kita akan pergi."

Ia mengeluarkan senter dan menyorotkan sinarnya fokus ke langit-langit kamar. Keyakinan mendalam berikut ini perlahan muncul:

#1. *Jangan pernah menerapkannya agar kebiasaannya terus berlangsung.*

#2. *Guru belajar paling banyak.*

#3. *Ketika merasa seperti ingin berhenti, itulah saatnya Anda harus terus maju.*

Si miliuner tersenyum lagi. "Instruksi yang sangat sederhana, bukan? Hal pertama akan mengingatkan Anda bahwa ritual akan berjalan ketika dilaksanakan dalam sebuah grup. Itulah sebabnya menjadi anggota *The 5AM Club* sangat ampuh. Anda tidak menerapkan rutinitas pagi itu sendirian. Kita semua terlibat bersama-sama. Harapan tulus saya adalah ketika Anda berdua pulang ke rumah, Anda mengajak orang sebanyak mungkin—orang yang siap bangun awal sehingga mereka dapat melakukan pekerjaan kelas dunia dan mengukir kehidupan yang fenomenal—agar masuk klub ini. Grup pendukung telah terbukti sebagai jalan untuk membuat perbaikan bisa berlangsung selamanya. Jadi, angkatlah konsep ini dengan cara cerdas, saya mohon."

Si miliuner terbatuk, kemudian menggosok dadanya, seolah-olah ia sedang kesakitan. Ia pura-pura bersikap tak seorang pun memperhatikan, lalu meneruskan percakapan.

"Hal kedua mengingatkan Anda untuk benar-benar mengajarkan filosofi dan metodologi yang selama ini sudah Anda pelajari dari saya. Sewaktu melakukannya, pemahaman Anda sendiri tentang materi akan semakin mendalam dengan lebih luar biasa. Dalam banyak cara, mendidik orang lain mengenai semua hal yang telah saya bagikan, akan menjadi hadiah yang Anda sediakan bagi diri sendiri."

"Saya tidak pernah memandang dengan cara seperti itu," ujar si pengusaha.

"Itu kenyataan," si miliuner memberi tahu. "Kalimat terakhir yang Anda lihat di langit-langit ini adalah hal paling penting. Ingat, ketekunan dibutuhkan oleh semua bentuk keahlian. Saat Anda merasa tidak bisa melangkah lebih jauh, di situlah terdapat peluang besar untuk menempa tingkat kekuatan tekad yang

baru. Ketika Anda merasa tidak dapat melanjutkan, maju sedikit lagi. Otot disiplin diri Anda akan diperkuat secara besar-besaran. Derajat harga diri Anda akan sangat meningkat. Beberapa hal sama pentingnya bagi produktivitas yang eksponensial, menjadi pemimpin di bidang Anda dan penciptaan kehidupan yang Anda suka, sepenting peningkatan penghargaan yang dimiliki bagi diri sendiri.

Tiba-tiba saja, tanpa petunjuk tentang apa yang bakal terjadi, si miliuner membalikkan badan, jungkir balik, sehingga kepalanya ada di bawah dan kakinya tegak ke atas. Dengan mata terpejam, ia mendeklamasikan frasa dari Gerald Sykes, penulis dan filsuf, yang bunyinya seperti ini: "Suatu pencapaian yang kuat, tak terelakkan lagi, membutuhkan waktu bertahun-tahun magang dengan rendah hati dan pengasingan dari sebagian besar masyarakat."

"Kalian berdua manusia menakjubkan, berhak mewujudkan diri kalian yang terbaik dan merealisasikan pencapaian yang hebat sekali," si miliuner berkata sambil kembali menjejak bumi. "Jangan khianati kekuatan yang tidur dalam diri Anda dengan terlalu lama berdiam di atas kasur empuk yang membuat Anda terus tertidur. Pria dan wanita hebat di dunia mencapai kondisi tersebut bukan karena mereka bersantai dengan glamor di bawah selimut, tetapi karena mereka menetapkan ambisi tertinggi, kemudian melakukannya—bahkan ketika kebanyakan orang menyebut mereka gila. Untuk menjadi kelas dunia, kita membutuhkan waktu, komitmen, pengorbanan, dan kesabaran—seperti yang ditunjukkan Taj Mahal kepada kita. Sifat kepahlawanan tidak pernah muncul dalam satu musim. Terapkan kebiasaan pukul 5 pagi. Tetap ikuti prosesnya tanpa batas dan maju ke depan ketika Anda merasa ingin berhenti.

Dengan melakukannya akan membuat Anda menjadi seorang legenda. Tetapkan nasib Anda sebagai orang yang layak dan berharga untuk memberikan pengaruh kepada seluruh dunia."

Stone Riley lalu berdiri. Memeluk dua orang muridnya, lalu menghilang di lorong yang terbuat dari marmer.

BAB 13

THE 5AM CLUB: MEMPELAJARI *FORMULA 20/20/20*

"Di pagi buta, dalam kemalasan, ketika Anda enggan untuk bangun, biarkan pikiran ini berada dekat dengan Anda: 'Saya bangun untuk melakukan pekerjaan seorang manusia.'"

— Marcus Aureulius, kaisar Roma

"Roma adalah urat nadi saya. Energinya mengalir di seluruh darah saya. Keajaibannya yang unik mengugah semangat saya," pikir si miliuner saat pesawat jetnya bergerak perlahan setelah mendarat di landasan pribadi bandara kota itu. Lagu "*Magnolia*" oleh grup musik Italia Negrita bergetar dari pengeras suara pesawat, mengiringi si pebisnis sukses yang menggoyangkan bahunya mengikuti irama.

"Kebanggaan yang dahsyat, minat yang fantastis, dan hati yang mulia bangsa Roma sangat menginspirasi saya," ia menegaskan pada dirinya sendiri. "Cara cahaya jatuh di Trinita dei Monti, gereja yang memahkotai ujung rangkaian tangga Spanish Steps, tidak pernah gagal mengangkat jiwa saya—sering kali membuat saya menangis. Makanan sangat lezat, termasuk

mozzarella di bufala, *cacio e pepe*, *amatriciana*, dan *carbonara* serta *abbacchio* yang dibakar api, memuaskan keinginan saya untuk memaksimalkan kenikmatan dalam hidup. Arsitektur buatan tangan yang memukau di museum terbuka di kota, tempat saya suka berjalan di bawah hujan, sambil bicara dengan prajurit dan pujangga yang ada dalam jiwa," si orang terkaya itu membayangkan semuanya saat pesawat jetnya mendekati gerbang.

Si miliuner telah menghabiskan tahun-tahun terbaiknya yang fantastis, meski jauh dari kehidupan sempurna, di Roma, tinggal dalam sebuah apartemen di pusat kota bersejarah di Via Vittoria. Zurich dan rumahnya yang lain adalah tempat-tempat yang ia tuju untuk mengerjakan berbagai proyeknya dan mengelola pekerjaan komersial globalnya. Namun Roma, yah, berfungsi sebagai bahan bakar bagi ketakjubannya, juga memupuk hasrat kebahagiaannya.

Dua hal favoritnya dalam hidup adalah menghirup semerbak wangi bunga kacapiring di musim semi dan berjalan melewati kuil yang terletak di danau dalam taman bernama Villa Borghese. Bangun pukul 5 pagi, sebelum lalu lintas Roma yang padat menahan keindahannya, menaiki sepeda gunungnya melewati Trevi Fountain, naik ke Monti dan melewati Colosseum, hingga mengelilingi Piazza Navona hanya untuk duduk dan menghayati keindahan gereja tersebut di lapangan yang agung, mengingatkannya akan kecemerlangan yang hanya dapat ditampilkan oleh pagi hari. Pengalaman seperti itu membuatnya merasa makmur sejahtera, jauh melebihi kekayaannya, dan lebih hidup.

Anda sebaiknya tahu bahwa cinta terbesar dalam hidupnya datang dari Roma. Si miliuner bertemu dengan gadis itu di toko

buku berbahasa Inggris dekat Via dei Condotti, jalan besar tempat rumah-rumah fesyen terkenal Italia membuka toko andalannya. Saat itu usianya akhir tiga puluhan, tetapi orang penting itu masih bujangan di pertemuan pertama itu, bersifat agak *playboy* dan seorang lelaki yang terkenal akan seleranya dalam kesenangan terbaik di dunia. Ia masih ingat buku yang dicari dan gadis itu membantu menemukannya: *Jonathan Livingstone Seagull* karya Richard Bach, novel bertema perubahan menakjubkan tentang seekor burung camar yang tahu ia diciptakan untuk terbang lebih tinggi daripada kawanannya dan memulai perjalanan tak terlupakan untuk mewujudkan pengetahuan batin itu.

Vanessa menempatkan tangannya di atas buku itu dengan cepat, sikapnya luar biasa sopan, tetapi menjaga jarak yang membuatnya frustasi. Kemudian, gadis itu bergerak lagi untuk membantu pelanggan lain.

Selama lebih dari satu tahun, si miliuner itu terus mengunjungi buku sempit dengan buku-buku tersusun di rak kayu tua yang berjajar di dinding dan rusak dimakan waktu, sampai akhirnya wanita muda itu bersedia makan malam dengannya. Pengejaran si miliuner didorong oleh tipe kecantikan tersembunyi gadis itu, kecerdasannya yang antusias, gaya *bohemian*-nya, dan tawanya yang canggung. Semuanya itu membuat pria itu merasa bahagia bagaikan keluarga lebah dalam wadah besar penuh madu.

Mereka menikah di Puglia, kota tepi laut Monopoli yang menyenangkan, wilayah selatan Italia.

"Betapa istimewanya hari itu," penguasa bidang industri itu merenung sedih. Musik melengking memenuhi lapangan utama saat kami menari bebas di bawah kemilau lembut cahaya purnama. *Burrata cheese* segar dari ladang, *orecchiette pasta* dibuat oleh juru masak Nenek. Orang-orang kota bergabung di

pesta yang meriah, menunjukkan keramahan gaya Italia mereka yang tanpa batas dengan membawa botol anggur Negroamaro dan Primitivo buatan sendiri sebagai hadiah pernikahan. Semua pengalaman itu masih sangat menyentuh hatinya.

Hubungan si miliuner dengan Vanessa yang sensasional mudah berubah, seperti banyak kisah cinta yang luar biasa. Kadang-kadang—sering, sebenarnya—hubungan romantis yang kuat menimbulkan kepedihan yang mengakar. Dengan orang yang istimewa, kita akhirnya merasa aman untuk melepaskan lapisan selubung sosial dan menampilkan diri kita sebenarnya. Jadi, mereka dapat melihat kita sepenuhnya dalam keajaiban, hasrat, dan cahaya kita. Namun, itu juga menampilkan kilasan sisi kesuraman yang juga kita miliki, sisi yang berkembang dari luka yang pernah dialami, selama kita hidup.

Dalam buku *The Prophet*, Kahlil Gibran menulis, "Ketika cinta memberi isyarat kepadamu, ikuti, meskipun jalannya terasa sulit dan curam; meski pedang yang tersembunyi di antara sayapnya mungkin melukai Anda; meski suaranya mungkin menghancurkan mimpi-mimpi Anda seperti angin utara menaburkan sampah di kebun indah. Semua hal itu mungkin dilakukan cinta agar Anda bisa tahu rahasia dalam hati Anda." Namun, terlepas dari sifat pernikahan mereka yang bergejolak, si miliuner dengan istrinya berhasil menjalaninya, selama puluhan tahun.

Ia tidak pernah menikah lagi, walaupun istrinya telah meninggal dunia secara mendadak beberapa tahun lalu. Ia tidak mau membiarkan dirinya jatuh cinta lagi. Ia lebih suka berkonsentrasi mengembangkan kerajaan bisnisnya, memperluas pencariannya yang dermawan, dan menikmati kehidupan sejati menyenangkan yang ia peroleh, sendirian saja.

Orang terkaya itu mengeluarkan dompet dan perlahan mengambil foto Vanessa yang sudah kucel. Ia menatapnya, terpukau oleh foto mediang istrinya. Ia mulai terbatuk-batuk lagi. Keras sekali.

"Anda baik-baik saja, Bos?" tanya salah seorang pilot dari kokpit.

Si miliuner tetap diam, matanya masih tertuju ke foto itu.

Si pengusaha dan seniman telah terbang ke Roma beberapa hari lebih awal, serta terpesona oleh pemandangan, kemegahan, dan kelangkaan Kota Abadi itu. Sambil bergandengan tangan, menghayati energi dan keindahan Roma, mereka berjalan kaki menyusuri jalan bebatuan kecil yang dulu dilintasi para pembangun hebat dan kaisar yang mulia.

Hari ini adalah hari yang sejak lama sudah ditunggu-tunggu. Pagi ini mereka akan belajar *Formula 20/20/20* yang terletak pada inti Metode Pukul 5 Pagi. Dua orang itu akan diajari apa yang harus dilakukan dalam Jam Kemenangan, jendela peluang yang berlangsung antara pukul 5 dan 6 pagi, agar mereka dapat menikmati hari-hari yang menakjubkan secara konsisten.

Hari ini mereka akan menemukan secara detail cara menggunakan waktu pagi dengan baik, untuk menciptakan eksistensi kelas dunia.

Seperti yang diminta si miliuner, dua orang tersebut berdiri di puncak tangga Spanish Steps. Waktu tepat menunjukkan pukul 5 pagi. Seandainya Anda berdiri di podium, di bawah tugu yang ada di sana, dan melihat ke deretan anak tangga di bawahnya, Anda akan melihat titik persis tempat mentor dan dua muridnya bertemu pagi itu.

Sinar pertama matahari Roma mengecup Trinita dei Monti saat pasangan kekasih itu melihat-lihat kota budaya itu. Bangsa

Roma zaman dahulu sangat hebat dalam hal kemegahan visi-visi mereka, ukuran bangunan, dan kemampuan batin mereka untuk mendirikan berbagai monumen yang mengkhianati realitas keteknikan. Mereka berdua dapat melihat St. Peter's Basilica dan mausoleum Kaisar Augustus, juga Tujuh Bukit Roma yang sangat penting sebagai perlindungan kekaisaran yang dimulai sebagai desa kecil di bantaran Sungai Tiber—dan tumbuh menjadi apa yang sekarang termasuk empat puluh negara berbeda merentang sepanjang benua Eropa, Asia, dan Afrika. Udaranya tercium harum dengan campuran yang didominasi wangi bunga dan asap, seolah-olah tungku menyala di kejauhan.

"*Buongiorno*!" ucapan selamat pagi dalam bahasa Italia diteriakkan sebuah suara di tengah kesunyian. "Miliki pagi Anda. Tingkatkan hidup Anda," si miliuner berteriak dengan antusiasme seperti yang Anda dengar dari prajurit Roma saat meraih kemenangan yang krusial.

Tuan Riley berjalan ke dalam bara pertama cahaya mentari pagi, memberi senyum yang dimiliki pria dalam keajaiban hidup. Ia memilih mengenakan sepasang kacamata hitam buatan Italia kualitas tinggi untuk sesi pelatihan sangat penting ini. Ia juga memakai jaket buatan Italia menutupi kaos hitam dengan inisial SPQR terpampang di atasnya, celana olahraga, dan sepatu lari warna jingga.

"*Tutto bene*?" ia bertanya riang dalam bahasa Italia untuk menanyakan apakah semuanya baik.

"Kabar kami baik," kata si pengusaha, bahagia. Ia paham sedikit bahasa Italia.

"Sangat baik," ujar si seniman.

"Hari yang penting, Teman. Pelajaran hari ini, yang akan diajarkan kepada kalian oleh saya—mentor Anda si penyantap keju dan pelahap *tonnarelli pasta*—semuanya mengenai *Formula 20/20/20*. Kita akhirnya sampai di bagian ini. Kita akhirnya siap untuk menyesuaikan rutinitas pagi Anda sehingga kalian mewujudkan janji untuk menjadi orang genius dan menjalani kehidupan dengan kebahagiaan tak terbatas. Anda akan menyukai apa yang akan didengar. Sisa hidup Anda tidak akan pernah sama lagi," kata penguasa industri yang termuka itu.

Saat matahari perlahan meninggi, untuk pertama kalinya sebuah tato terlihat di bagian punggung tangan kiri si miliuner. Tato itu menampilkan angka, hanya terbaca "20/20/20".

Sinar dari cahaya pagi berkumpul di atas kepalanya, menampakkan tampilan cahaya melingkar. Pemandangan keseluruhan sangat halus. Anda pasti akan terkesan.

"Itu tato baru?" tanya si seniman, menunjukkan rasa keingintahuan. "Kemarin saya tidak melihatnya."

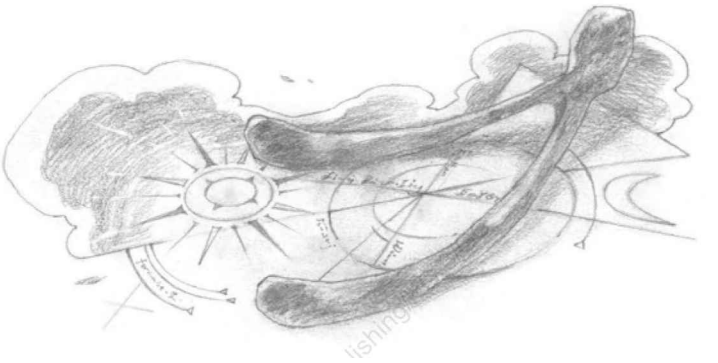
"Ya," kata pebisnis sukses itu. "Saya kenal orang di Trastevere untuk membuatnya tadi malam. Keren, bukan?" kata si miliuner, tampak polos tak berdosa seperti bayi.

"Lumayan," ucap si seniman seraya menguap lebar, lalu menyeruput kopi dari cangkir yang dibeli untuk dibawa pulang. "Kopi di Italia ini enak," ucapnya lagi.

"Ya, ini tato sementara, tidak permanen," si miliuner mengakui. "Saya membuatnya sebab ini hari *Formula 20/20/20,* satu hal yang paling penting dari semua hari pelatihan kita secara keseluruhan. Saya merasa bersyukur berada di sini bersama kalian berdua. Saya mulai merasa jadi keluarga sekarang. Kembali ke Roma benar-benar terasa istimewa. Saya berhenti

datang ke sini setelah istri saya, Vanessa, meninggal dunia. Terlalu menyakitkan berada di sini tanpanya," ia mencurahkan perasaannya, sebelum memalingkan muka.

Stone Riley lalu merogoh saku celana olahraganya dan mengeluarkan sebuah *wishbone*, tulang garpu. Dengan hati-hati, diletakkannya benda itu di salah satu anak tangga berpola serangkaian gambar misterius di atasnya. Kelihatannya seperti ini:



Si miliuner meminta kedua tamunya membuat harapan (*wish*), sebelum menginstruksikan mereka untuk menarik *wishbone* itu sampai patah sebagai tanda keberuntungan.

"Saya membawa ini untuk sesi kita pagi ini, bukan hanya untuk memperhebat getaran di antara kalian berdua, Teman," lanjut si miliuner. "Saya juga ingin agar kalian ingat bahwa sebuah tulang garpu tanpa tulang punggung tidak akan membawa Anda melangkah jauh," ia menjelaskan.

"Semacam wawasan 'komitmen paruh-waktu memberikan hasil paruh-waktu' yang kita pelajari sebelumnya?" tanya si seniman.

"Dan, wawasan 'tidak ada ide yang berhasil tanpa melaksanakan ide tersebut,'" si pengusaha memperkuat sambil me-

lakukan gerakan yoga, meregangkan tangan ke arah matahari yang sedang naik tinggi.

"Semacam itu," jawab si miliuner. "Saya tahu Anda berdua rindu menjalani kehidupan yang produktif, prima, bahagia, dan penuh makna. Menjadi anggota *The 5AM Club* benar-benar satu kebiasaan—dari semua kebiasaan yang mungkin ada—yang menjamin ambisi besar ini menjadi kenyataan. Itu merupakan satu latihan terbaik yang pernah saya temui guna menerjemahkan niat untuk hidup secara mulia ke dalam realitas sehari-hari. Ya, berbagai impian dan keinginan hanya bagai tulang garpu. Bangun sebelum fajar tiba bagai tulang punggung Anda untuk mewujudkan impian dan keinginan tersebut."

"Kekuatan bangun pagi sungguh berasal dari penerapan *Formula 20/20/20* sehari-hari," lanjut orang kaya berpengaruh itu. "Beberapa menit lagi, Anda akan terpapar rutinitas pagi yang ampuh dan menakjubkan ini."

"Sudah waktunya!" kata si seniman seraya mengenakan kacamata berlensa hijau untuk melindungi matanya dari cahaya yang sekarang mulai membanjiri ruang kosong sekitar Spanish Steps dan turun ke lapangan berlantai batu yang menampilkan air mancur terkenal yang dibangun mengelilingi pahatan kapal tua karya pemahat Bernini.

"Peluk saya sebelum kita meneruskan, Teman!" teriak si miliuner penuh kasih, seraya merangkul si seniman dan pengusaha. "Selamat datang di Romaku tercinta!" ia menambahkan. Iringan lagu "*Come un Pittore*" dari grup Moda mulai mengalun, terdengar dari jendela apartemen yang terbuka di dekat mereka. Gorden menggelantung keluar dari jendelanya, dimainkan angin yang bertiup lembut.

"Baiklah. Mari lakukan bagian ini. Mohon diketahui bahwa kreativitas, produktivitas, kemakmuran, kinerja, dan manfaat Anda bagi dunia, begitu pula kualitas kehidupan pribadi Anda tidak akan berubah dengan sekadar bangun pukul 5 pagi. Bukan hanya bangun pagi yang membuat cara hidup ini begitu manjur. Apa yang Anda lakukan selama 60 menit setelah Anda bangun itulah yang membuat *The 5AM Club* bersifat mengubah cara sesuatu dilakukan. Ingat ini: Jam Kemenangan memberi Anda salah satu jendela peluang terhebat dalam hidup. Cara Anda memulai hari akan memengaruhi hari itu berkembang. Sebagian orang bangun pagi, tetapi menghancurkan nilai dari rutinitas pagi mereka dengan menonton berita, berselancar di dunia maya, melihat-lihat media sosial, dan mengecek pesan di ponsel. Saya yakin Anda berdua tahu bahwa perilaku tersebut berasal dari kebutuhan akan kesenangan akibat aliran zat dopamin di otak—perilaku yang merupakan pelarian dari apa yang benar-benar penting. Cara bertindak seperti itu menyebabkan mayoritas masyarakat gagal melakukan berbagai hal yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan manfaat ketenangan waktu yang istimewa itu untuk membantu mereka memaksimalkan kejayaan sehingga hari-hari menakjubkan muncul secara konsisten."

"Seperti kita menciptakan setiap satu hari, begitu pula kita mengukir kehidupan kita, betul kan?" kata si seniman, menegaskan sepotong informasi penting yang telah didengarnya di pantai di kompleks perumahan si miliuner. "Itu adalah *Fondasi Penumpukan Hari*. Itu adalah salah satu dari *Empat Fokus Pembuat Sejarah* yang Anda jelaskan kepada kami. Saya masih ingat model itu."

"Benar sekali," puji si miliuner. "Saya juga harus mengatakan bahwa memulai hari secara cerdas, sehat, dan damai tidak hanya terkait dengan mengoptimalkan kesuksesan Anda di depan publik dan kesuksesan pribadi. Hal itu juga terkait dengan melindungi kesuksesan tersebut."

Tiba-tiba, seorang laki-laki mengendarai kereta kuda dan berbaju seperti seorang gladiator meluncur melintasi lapangan yang dikenal dengan nama Piazza di Spagna dan berteriak "*Buongiorno,* Tuan Riley," lalu melanjutkan perjalanannya.

"*A dopo,*" berarti 'sampai jumpa nanti', yang diucapkan si miliuner cukup keras untuk dapat didengar laki-laki itu. "Kostum yang sangat bagus, bukan?" katanya kepada dua muridnya.

Si miliuner menggosok tato palsunya dan melihat ke arah Colosseum.

"Laki-laki yang baru saja kita lihat membuat saya teringat *Auriga*, semacam budak di Roma kuno, yang mengantarkan para pemimpin penting Roma dan dipilih karena dapat dipercaya. Ini yang harus dicermati: Tugas penting lain dari *Auriga* adalah berdiri di belakang jenderal militer yang dikenal sebagai 'Dux' dan membisikkan kata-kata dengan hati-hati ke telinganya saat ia menempatkan mahkota kemenangan di atas kepala sang jenderal."

"Kata apa?" tanya si pengusaha. Hari ini ia mengenakan celana jin pudar, kaus merah terang dengan leher bentuk V, dan sepatu olahraga putih. Rambutnya diikat gaya ekor kuda yang disukainya. Ia juga memakai gelangnya. Wajahnya berseri, benar-benar memancarkan rasa optimis.

"'*Memento, homo*' adalah bahasa Latin yang artinya 'ingat, Anda hanyalah seorang manusia'," jawab si miliuner. "Auriga melakukan itu untuk menjaga sikap arogan sang pemimpin

tetap terkendali dan membantu pemimpin mengatasi undangan yang tak terelakkan dari egoisme yang terbawa oleh semua kesuksesan besar. Ritual tersebut adalah disiplin kuat untuk memastikan agar Dux tetap fokus pada satu hal, yakni misi sejati untuk membuat dirinya, dan kerajaan yang ia perintah, menjadi semakin lebih baik—dan tidak memperlemah seluruh energinya dengan menggunakannya untuk hiburan atau sesuatu yang berlebihan sehingga dapat menyebabkan dinasti jatuh."

"Anda tahu tidak?" ujar si seniman. "Saya pernah melihat beberapa orang genius yang artistik terlalu membangga-banggakan kerajaan kreatif mereka dan memusnahkan reputasi baiknya karena mereka tidak mengelola kesuksesan dengan semestinya. Jadi, saya paham maksud Anda."

"*Ten*," kata si pengusaha. "Maksud saya, tentu," ia cepat-cepat mengoreksi sambil menggenggam tangan pacar barunya. "Saya sudah menyaksikan begitu banyak perusahaan baru yang melejit cepat, kehilangan pangsa pasar karena mereka jatuh cinta pada formula kemenangannya. Mereka kehilangan semangat. Mereka jadi besar kepala dan terlalu percaya diri. Mereka percaya pada keyakinan yang salah bahwa karena ada antrean panjang untuk mendapatkan produk mereka yang bagus sekali, pasti akan selalu ada antrean panjang—bahkan tanpa mengulang proses pembuatan produk untuk memperbaiki mutu, meningkatkan layanan pelanggan, dan memastikan setiap pegawai terus meningkatkan kinerja kepemimpinan mereka. Jadi, saya juga paham maksud Anda, Tuan Riley."

"Mengagumkan," jawabannya satu kata saja.

"Saat Anda menerapkan *Formula 20/20/20*, selalu ingat untuk terus memperbaiki cara Anda menjalankannya setiap pagi. Tetap semangat. Tetap pertahankan mentalitas selalu siap

menyerap informasi baru seputar masalah ini karena tak ada yang lebih rapuh, mudah jatuh, daripada kesuksesan. Sekali Anda merasakan betapa latihan itu mampu mendorong transformasi, Anda akan mudah mengambang—bahkan mengabaikan—beberapa langkah dari prosesnya."

Si milinuner menyentuh salah satu anak tangga dengan telunjuknya. Ia memejamkan mata dan dengan pelan mengucapkan kata-kata ini: "Ini saatnya berhenti lari dari versi diri Anda yang tertinggi dan menerima jadi bagian dari susunan baru kemampuan, keberanian, dan pemahaman atas panggilan hidup Anda untuk menginspirasi kemanusiaan."

Kemudian ia berjalan melintasi pelataran batu di puncak Spanish Steps dan mengangkat dua jari tangan kanannya untuk menunjukkan isyarat perdamaian yang berlaku sedunia. Selanjutnya, ia melambaikan tangan ke arah pria yang duduk di kursi cokelat, seperti warna *chestnut* yang dipanaskan, di Piazza Spagna, dekat kaki Via dei Condotti. Pria itu mengenakan kemeja abu-abu yang berkerut di bagian dadanya, celana warna biru tua, dan sepatu lari warna kuning.

Saat melihat isyarat lambaian tangan itu, pria itu segera berdiri dan bergerak cepat ke lapangan, menaiki tangga—tiga anak tangga dilompati sekaligus—sepanjang jalan menuju puncak, tempat si miliuner berdiri menunggu. Ia mengangkat kemejanya yang berkerut sehingga terlihat rompi antipeluru—dan mengeluarkan selembar kertas yang dilaminating dari balik rompinya.

"Silakan ini, *Grande* (sapaan bahasa Portugis untuk bangsawan). Senang melihat Anda kembali ke Roma, Bos." Pria itu bicara dengan aksen Italia yang kental, suaranya kasar seperti ampelas.

"*Grazie mille*! *Molto gentile*, Adriano," si miliuner mengucapkan terima kasih banyak, seraya mencium satu telapak tangannya sebelum mengulurkannya untuk berjabat tangan.

"Adriano adalah anggota tim penjaga keamanan saya," kata Tuan Riley sambil mempelajari kertas yang ditunjukkan kepadanya. "Ia adalah salah seorang yang terbaik. Ia tumbuh besar di Alba, wilayah Piemento di negeri yang luar biasa ini. Anda suka *tartufo*?"

"Apa itu?" tanya si seniman, terlihat agak bingung akibat skenario yang baru saja dimainkan.

"*Truffles*, sayang!" kata miliuner antusias. "Ya Tuhan, rasanya lezat sekali. Di atas pasta *tagliolini* disiram mentega cair yang menetes-netes di atasnya. Atau ditaburi irisan telur goreng yang bergerak-gerak. Oh Tuhan, itu makanan para kaisar!" Mata si miliuner melebar seluas padang rumput saat ia membayangkan makanan yang sedang dideskripsikan. Air liur setipis pisau cukur berkelok keluar dari sudut kanan mulutnya. Ya, air liur. Lebih dari aneh, bukan?

Adriano, yang masih diam di tempat, diam-diam mengulurkan sapu tangan ke tuannya. Ia menatap si pengusaha dan seniman dengan pandangan seolah-olah mengatakan, "Saya tahu dia aneh, tetapi kami juga mencintainya."

Kemudian, empat orang yang bertengger di ketinggian tempat yang memikat itu mulai tertawa. Serempak.

"Semoga paginya menyenangkan, Bos," kata Adriano sambil bersiap pergi. "Saya akan bertemu dengan Anda di Testaccio malam ini. Terima kasih banyak telah mengundang saya untuk makan bersama Anda malam ini. Apakah kita akan makan *cacio e pepe*, seperti biasa?"

"*Si*," kata si miliuner memastikan. "*A presto*."

"Alba adalah tempat asal jamur *truffllе* putih," si miliuner menjelaskan. "Untuk menemukannya, ada anjing yang dilatih khusus untuk mencium baunya. Atau babi. Mungkin nanti, saya akan mengajak kalian berburu *truffle*. Saya janji itu menjadi pengalaman tak terlupakan. Omong-omong, mari kita lihat model pembelajaran yang fantastis ini. Sang Pemikat sebenarnya membongkar komponen dan menganalisis makna tersembunyi Jam Kemenangan dan *Formula 20/20/20* untuk kita. Tak ada lagi pertanyaan mengenai cara menjalani rutinitas pagi Anda. Tak ada ruang untuk cari alasan. Semuanya sudah dibeberkan untuk Anda. Jalankan saja peran Anda dan Anda akan memiliki hari Anda. Anda tahu, penundaan adalah tindakan membenci diri sendiri?"

"Sungguh?" tanya si seniman.

"Benar sekali. Jika sungguh-sungguh mencintai diri sendiri, Anda akan melepaskan semua perasaan bahwa Anda tidak cukup baik untuk jadi hebat dan meninggalkan sikap menjadi budak bagi kelemahan diri sendiri. Anda akan berhenti memusatkan diri pada kekurangan dan merayakan sifat Anda yang mengagumkan. Pikirkan saja, saat ini tidak ada seorang pun di atas planet ini yang memiliki setumpuk bakat unik yang Anda miliki. Sebenarnya, sepanjang sejarah tidak pernah ada, bahkan hanya satu orang saja yang persis seperti Anda. Tidak akan pernah ada. Ya, Anda seistimewa itu. Itu adalah fakta tak terbantahkan. Jadi, rangkul kekuatan penuh dari talenta Anda yang berlimpah, kekuatan yang cemerlang, dan tenaga yang menakjubkan. Lepaskan kebiasaan menghancurkan, yakni melanggar komitmen yang Anda buat sendiri. Gagal menepati janji sendiri adalah salah satu alasan kita tidak mencintai diri sendiri. Tidak mengikuti terus sampai tuntas hal yang akan kita lakukan,

menghancurkan pemahaman terhadap nilai pribadi dan melenyapkan harga diri kita. Terus berperilaku seperti itu dan bagian di alam bawah sadar Anda akan mulai percaya bahwa Anda tidak berharga sama sekali. Ingatlah fenomena psikologis yang dikenal sebagai Pemenuhan Ramalan Diri yang telah saya ajarkan kepada Anda sebelumnya. Kita selalu bertindak sesuai dengan cara kita melihat diri sendiri. Jadi, pikiran menciptakan hasil. Semakin kita kurang menghargai diri dan kekuatan kita," ia melanjutkan, "semakin sedikit kekuatan yang bisa kita akses".

Si miliuner mengamati sekawanan kupu-kupu yang terbang melintas sebelum melanjutkan pembicaraan.

"Begitulah cara agar hal ini bekerja. Saran saya adalah Anda harus menghentikan sikap suka menunda-nunda, mengembangkan otot kekuatan tekad yang pernah kita bahas di dalam Taj Mahal, dan membuat sisa hidup Anda menjadi sebuah latihan keberanian, sebuah kesaksian untuk produktivitas yang luar biasa, dan ekspresi langka dari kecantikan tanpa noda. Hargai jati diri Anda sesungguhnya dengan menjalani hidup bersama kecerdasan Anda, alih-alih membenci diri sendiri, dengan menyangkal keistimewaan Anda. Penundaan adalah sikap membenci diri sendiri," si miliuner mengulang. "Jadi sungguh-sungguh jalani semua penerapan *Formula 20/20/20* sebagai cara inti mengelola pagi Anda."

Si miliuner menunjukkan kerangka kerja kepada si pengusaha dan seniman. Bentuknya seperti ini:

PERINCIAN FORMULA 20/20/20



"Seperti yang dapat Anda lihat dari model pembelajaran ini, ada tiga paket 20 menit untuk diterapkan dan kemudian dilatih sampai ke tingkat ahli. Paket 20 menit pertama dari *Formula 20/20/20* mewajibkan Anda untuk *Bergerak*. Sederhananya, pertama-tama melakukan olahraga apa pun agar berkeringat setiap pagi akan merevolusi kualitas hari-hari Anda. Paket kedua

mendorong Anda untuk *Merenung* selama 20 menit. Segmen ini dirancang untuk membantu mengakses kembali kekuatan alami Anda, memperbesar kesadaran diri, menghilangkan stres, meningkatkan kebahagiaan Anda, serta memulihkan kedamaian batin di zaman yang terlalu banyak stimulasi parah dan aktivitas berlebihan. Anda akan menyelesaikan dengan baik 60 menit Jam Kemenangan untuk penguatan pribadi ini dengan 20 menit dipusatkan seputar upaya memastikan Anda Tumbuh, bisa berarti menggunakan sebagian waktu untuk membaca buku yang meningkatkan pemahaman Anda mengenai cara kehidupan terbaik diciptakan, membaca artikel yang akan memperbaiki kecakapan profesional Anda, mendengarkan sesi audio mengenai cara seorang ahli mencapai hasil luar biasa, serta menonton video pendidikan yang akan menunjukkan kepada Anda cara meningkatkan hubungan atau meningkatkan kondisi keuangan atau memperdalam kesadaran spiritual Anda. Sebagaimana kalian ketahui, pemimpin yang belajar paling banyak akan menang."

"Salah satu hal yang paling membantu, yang pernah saya dengar dari sang Pemikat adalah memulai pagi hari dengan latihan fisik yang kuat—tepat setelah melompat dari tempat tidur—penting *sekali*. Saya masih ingat kata-katanya yang sebenarnya—kata-katanya sangat tegas: 'Anda harus memulai hari dengan latihan mendalam. Hal itu tidak bisa ditawar. Jika tidak dilakukan, *Formula 20/20/20* tidak akan berhasil dan, saya akan membatalkan keanggotaan Anda di *The 5AM Club*'."

Tiga ekor burung merpati terbang melayang di atas si miliuner. Ia mengamatinya sambil tersenyum lebar, memberikan cium jauh ke salah satunya dan meneruskan wacananya soal rutinitas pagi pembuat sejarah.

"Berlatih dengan cermat sebagai hal pertama yang dilakukan di pagi hari adalah tindakan yang benar-benar mengubah cara suatu situasi berkembang. Bergerak aktif penuh semangat setelah bangun pagi akan menghasilkan zat kimia di otak—berdasarkan neurobiologi—yang tidak hanya membuat bangun sepenuhnya, tetapi juga membuat Anda antusias untuk fokus dan menyulut energi, memperbesar disiplin diri, serta memulai hari dengan cara yang membuat Anda merasa bersemangat. Sekarang agar benar-benar praktis bagi kalian berdua, saya akan mengatakan bahwa latihan fisik Anda bisa berupa ikut kelas sepeda statis; melakukan gerakan *jumping jack*, *burpee*, atau lompat tali seperti yang disukai petinju profesional; atau melakukan *wind sprints* (berjalan, berlari pelan, dan berlari cepat, secara bergantian). Saya tidak yakin latihan apa yang paling baik untuk Anda, tetapi satu hal penting adalah memastikan Anda berkeringat."

"Kenapa?" tanya si seniman, kali ini membuat banyak catatan.

"Untuk alasan yang akan Anda lihat di diagram. Seperti yang sekarang Anda ketahui, kortisol adalah hormon ketakutan. Hormon ini dibuat dalam korteks kelenjar adrenalin, lalu dilepaskan ke dalam aliran darah. Kortisol adalah salah satu bahan utama yang menghambat kegeniusan dan menghancurkan peluang tersirat Anda untuk membuat sejarah. Data ilmiah yang sangat baik menegaskan bahwa tingkat kortisol Anda tertinggi di waktu pagi."

"Informasi menakjubkan," ujar si pengusaha, sambil melakukan gerakan peregangan otot lagi di bawah cahaya matahari terbit Roma.

"Ya, memang. Jadi, berlatih fisiklah mulai pukul 5 sampai 5.20 pagi—hanya selama dua puluh menit—akan secara signifikan menurunkan kortisol, sehingga membuat Anda siap melakukan kinerja terbaik Anda. Cara fantastis untuk memulai pagi, bukan? Ilmu pengetahuan juga menunjukkan adanya hubungan penting antara latihan fisik dan kemampuan kognitif. Berkeringat karena latihan fisik yang kuat melepaskan BDNF—*brain-derived neurotrophic factor*—yang memasok otak dengan energi kuat untuk menciptakan hari kemenangan."

"Wow," kata si pengusaha sambil mencatat dengan kecepatan tinggi.

"BDNF telah terbukti mampu memperbaiki sel otak yang rusak akibat stres dan mempercepat pembentukan jaringan saraf sehingga Anda berpikir lebih baik, dan melakukan proses lebih cepat," si miliuner menjelaskan dengan detail. "Tentunya itu satu contoh Keunggulan Kompetitif Raksasa. Oh ya, ini juga mendorong *neurogenesis*, jadi Anda sebenarnya menumbuhkan sel otak baru. Hal itu saja sudah sangat berharga bagi Anda, bukan?"

"Wow, berlipat ganda!" teriak si seniman, terdengar terlalu berlebihan, tetapi juga menunjukkan isyarat keren.

"Bisnis saya bakal tak terpengaruh orang lain dan secara pribadi, akan menjadi tak terkalahkan karena saya melaksanakan semua ide yang Anda ceritakan dengan murah hati kepada kami," ujar si pengusaha. Meniru tindakan yang dilakukan Tuan Riley ketika orang lain bersikap baik kepadanya, si pengusaha membungkuk sedikit untuk menunjukkan rasa terima kasihnya.

"Benar sekali," si miliuner sepakat. "Dengan berolahraga serius selama dua puluh menit pertama dalam paket *Formula*

20/20/20, Anda juga akan melepaskan dopamin, yang kita ketahui dengan baik merupakan pembawa sinyal dorongan di otak, disertai peningkatan jumlah serotonin, zat kimia menakjubkan yang mengatur rasa bahagia. Itu berarti bahwa pada pukul 5.20, ketika para pesaing tengah berusaha tidur, Anda sudah bersemangat memimpin di bidang Anda, mencapai hasil prima, dan membuat hari menjadi luar biasa."

"Apakah mungkin Anda memberitahukan apa yang harus kami lakukan agar bisa bangun pagi seiring matahari terbit?" tanya si pengusaha. "Maksud saya, bisakah Anda memberitahukan secara detail tentang perilaku apa yang harus dilaksanakan sehingga kami benar-benar keluar dari tempat tidur ketika jam alarm berhenti? Saya harap itu bukan pertanyaan bodoh. Apakah terlalu mendasar?"

"Itu pertanyaan bagus," kata si seniman sambil membelai punggung pacarnya.

"Itu pertanyaan hebat," seru si pebisnis sukses. "Pasti. Seperti yang telah saya sarankan, beli saja jam alarm model lama—itu yang saya gunakan. Seperti yang saya katakan ketika di Agra, Anda tidak pernah ingin tidur dengan teknologi apa pun di kamar tidur. Saya akan menjelaskan alasannya. Begitu Anda mempunyai jam alarm, majukan waktu dalam jam lebih cepat 30 menit, lalu setel alarm agar berbunyi pukul 05.30."

"Sungguh?" kata si seniman. "Rasanya aneh."

"Saya tahu," si miliuner mengaku. "Namun cara itu berhasil seperti sihir. Anda mengakali diri sendiri agar berpikir bahwa Anda bangun telat, tetapi sebenarnya bangun tepat pukul 5 pagi. Taktik ini berhasil. Jadi, lakukan saja. Selanjutnya, ini terdengar jelas, tetapi satu gebrakan lain yang juga penting: segera setelah bunyi alarm berhenti, bergegaslah bangkit dari tem-

pat tidur sebelum bagian diri yang lemah menarik Anda agar tetap berada di tempat tidur dengan berbagai alasan. Sebelum pikiran rasional memunculkan alasan agar tetap di bawah selimut, Anda hanya perlu menyukseskan penerapan kebiasaan selama 66 hari itu sehingga bangun pada pukul 5 pagi mencapai Titik Otomatis sehingga menjadi lebih mudah untuk bangun pagi daripada tidur telat. Ketika pertama kali bergabung dengan *The 5AM Club,* saya tidur dengan memakai baju olahraga."

Tuan Riley terlihat agak malu. Ada lebih banyak lagi merpati dan kupu-kupu terbang melintas. Seutas lengkung pelangi terlihat melintang di Spanish Steps.

"Anda bercanda kan, Teman?" si seniman tertawa sambil memutar-mutar salah satu kepangan rambutnya. "Anda benar-benar tidur dengan baju olahraga?"

"Ya," si miliuner mengakui. "Sepatu olahraga saya disimpan tepat di sebelah tempat tidur. Saya melakukan apa yang perlu dilakukan untuk mengurangi cengkeraman mematikan dari berbagai alasan umum yang membuat saya tetap terbaring di tempat tidur."

Si pengusaha mengangguk-angguk. Ia tampak semakin kuat dan makin bahagia setiap harinya.

"Omong-omong, izinkan saya terus membahas materi tentang berolahraga sebagai hal yang pertama dilakukan di pagi hari. Dengan berlatih fisik, Anda akan menstimulasi zat kimia untuk keahlian yang akan membuat Anda merasa berbeda daripada ketika bangun pertama kali. Perasaan Anda ketika pertama kali bangun berbeda dengan perasaan dua puluh menit kemudian pada pukul 05.20, ketika Anda melakukan strategi ini untuk membuat sistem saraf menjadi tahan terhadap aspek negatif dari kehidupan dan fisiologi Anda tahan terhadap

serangan. Mohon ingat itu! Seiring waktu, latihan fisik sampai berkeringat juga mengubah psikologi Anda. Anda yang biasanya 'bukan orang pagi' dan pemarah di awal hari, akan berubah—ini soal 'saraf yang dipicu bersama akan membentuk jaringan bersama'. Anda akan merasakan rasa percaya diri yang dimiliki semua pemimpin tanpa gelar. Anda akan fokus untuk tetap mengerjakan tugas selama berjam-jam sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan dengan hasil paling cemerlang. Anda juga akan merasa jauh lebih tenang. Pahamilah bahwa peningkatan norepinefrin yang dihasilkan aktivitas pagi yang giat tidak hanya meningkatkan perhatian Anda, tetapi juga membuat perasaan Anda lebih tenang dan damai secara signifikan. Banyak riset andal membuktikan bahwa olahraga mengatur amigdala dalam sistem limbik, otak purba yang kita bahas di kelas sebelumnya, di Mauritius, sehingga respons Anda terhadap rangsangan, mulai dari proyek susah atau klien yang sulit, sampai ke sopir yang kasar atau tangisan bayi Anda, akan lebih terkendali alih-alih histeris."

"Manfaat yang sangat luar biasa," komentar si pengusaha. "Anda benar, Tuan Riley. Saya tak bisa memberi label harga pada semua senjata produktivitas massal dalam gudang senjata saya ini."

"Tepat sekali," kata si miliuner sambil memeluk si pengusaha. "Saya sungguh mencintai kalian berdua," ia menambahkan. "Saya akan merindukan kalian berdua."

Pada saat itu, sikap penuh harapan yang biasa ditunjukkan si miliuner berubah jadi kesedihan yang tak jelas. "Waktu kebersamaan kita akan segera berakhir. Mungkin kita akan bertemu kembali. Saya sungguh mengharapkannya. Namun, saya tidak tahu..."

Suaranya perlahan menghilang, ia memandang jauh lagi, ke atas gereja putih yang berdiri di belakang tempat mereka berkumpul, bentuk penghargaan terindah dari contoh termegah bangunan arsitektur yang visioner. Si miliuner merogoh saku celana olahraga hitamnya untuk mengeluarkan pil, memasukkannya ke mulut seperti seorang anak memakan sebutir kecil permen.

"Omong-omong, seperti yang dapat Anda lihat pada rincian model pembelajaran," ia melanjutkan sambil mengangkat diagram model pembelajaran, "Berolahraga sebagai aktivitas pertama di pagi hari juga mempercepat metabolisme—dan itu memasok energi ke dalam mesin pembakar lemak dalam tubuh sehingga membakar setiap kelebihan dengan lebih efisien dan ramping dengan lebih cepat. Kemenangan lain yang berharga, bukan? Oh ya, karena mengoptimalkan kebugaran, berarti Anda akan membuat diri semakin lebih kuat dan semangat untuk tetap sehat seumur hidup. Dengan moto 'Berlatih lebih kuat. Hidup lebih lama' saya membangun kerajaan saya. Kini sekarang Anda mengerti bahwa salah satu kunci untuk menjadi legendaris adalah hidup lama. Jangan mati. Anda tidak bisa menguasai permainan dan mengubah dunia jika Anda mati dan terkubur di permakaman," sang penguasa bidang industri itu mengucapkan dengan sangat jelas dan penuh semangat.

"Hal utama yang saya coba tawarkan pada bagian pertama dari protokol pagi yang disesuaikan, alih-alih secara mendasar adalah ini: kehidupan Anda akan terasa dan bekerja seratus kali lebih baik saat Anda dalam kondisi fisik terbaik yang pernah dialami. Latihan fisik sampai berkeringat sebagai langkah pertama setelah bangun bersama matahari terbit sungguh mengu-

bah kehidupan. Titik. Lakukan apa pun yang dibutuhkan untuk menerapkan kebiasaan ini. Apa pun pengorbanannya, Teman."

"Boleh saya mengajukan satu pertanyaan lain lagi, Tuan Riley?" si pengusaha bertanya dengan santun.

"Silakan," kata si miliuner.

"Bagaimana jika saya ingin berolahraga lebih dari dua puluh menit?"

"Boleh sekali," ujar si miliuner. "Rutinitas pagi ini tidak ditulis di batu seperti kata-kata yang terpahat di tugu atas sana," ia menambahkan sambil menunjuk ke monumen yang terletak di panggung kecil tepat di atas Spanish Steps. "Terima apa yang saya ceritakan kepada Anda lalu jadikan itu milik Anda. Sesuaikan agar cocok dengan kesukaan Anda dan buatlah istimewa sesuai dengan kebutuhan, selaras dengan gaya hidup Anda."

Si miliuner menghirup udara segar Roma—udara yang sama dengan yang dihirup para kaisar, gladiator, negarawan seratus tahun lalu. Bayangkan saja bernapas di udara seperti itu. Sambil berdiri di sana bersama tiga orang menakjubkan anggota *The 5AM Club.*

"Itu mengantarkan saya ke paket 20 menit kedua dari *Formula 20/20/20* yang perlu dijalankan selama Jam Kemenangan Anda. Waktu antara pukul 05.20 sampai 05.40 adalah ketika Anda 'Merenung'."

"Apa tepatnya yang Anda maksud dengan 'Merenung'?" tanya si seniman, memperbesar rasa percaya dirinya yang baru sebagai murid yang hebat. Ia mengusap janggut kecilnya saat mengajukan pertanyaan itu. Lengannya santai melingkari bahu si pengusaha.

"Saya menyarankan selama kita bersama, mengelola pagi Anda dengan baik adalah keterampilan utama seorang ber-

prestasi luar biasa. Menggunakan waktu paling awal dari hari Anda adalah suatu kunci penentu keunggulan bisnis dan kecemerlangan pribadi. Satu elemen dari rutinitas pagi yang dirinci secara pintar adalah periode kedamaian yang dalam, ketenangan dan kesendirian diri sebelum kerumitan mulai muncul, keluarga memerlukan energi Anda, serta semua tanggung jawab Anda mengambil alih. *Ketenteraman adalah kemewahan baru dalam masyarakat kita*. Oleh karena itu, selama segmen Jam Kemenangan Anda, nikmati sepenuhnya suatu keheningan. Renungkan cara Anda menjalani kehidupan dan harapan mengenai sosok yang Anda cita-citakan. Pikirkan dengan tenang dan terencana nilai-nilai yang ingin Anda pegang teguh selama berjam-jam ke depan. Tetapkan Anda ingin berperilaku seperti apa. Pertimbangkan apa yang harus terjadi agar saat itu menjadi hari yang hebat di tengah upaya membangun kehidupan yang legendaris."

"Paket ini akan menjadi sangat penting bagi saya," komentar si pengusaha saat gelang-gelangnya berdenting karena saling beradu. Salah satu gelangnya berkilau dan baru. Gelangnya memuat frasa "Semua pagi buta ini akan membuatku jadi ikon termasyhur suatu hari nanti."

"Saya setuju dengan Anda," ungkap si miliuner. "Merenungkan apa yang paling penting untuk hidup yang dijalani dengan indah akan membuat Anda merasakan apa yang disebut sang Pemikat sebagai 'residu kebijaksanaan' sepanjang hari. Contohnya berpikir tenang tentang nilai penting dari sebuah karya yang menunjukkan keahlian, atau mengingat komitmen Anda untuk memperlakukan orang dengan baik dan penuh hormat selama paket kedua, akan menanamkan kembali berbagai kebaikan ini dalam kesadaran Anda. Selagi menikmati seluruh hari Anda,

sisa koneksi Anda dengan kebijaksanaan ini tetap terfokus, memasuki setiap momen dan memandu setiap satu dari banyak pilihan Anda."

Ada seekor kupu-kupu lagi yang melintas cepat. Tiga ekor kupu-kupu lainnya mengikuti yang pertama, hampir seperti puisi. Si miliuner memutuskan untuk memperdalam penjelasannya soal merenung, tetapi sebelumnya ia menelan satu pil lagi. Ia meletakkan satu tangan di dadanya dan menatap pemandangan Roma yang sensasional. "Cara cahaya jatuh di sini sungguh berbeda dengan tempat mana pun juga," ia pikir. "Saya akan selalu merindukan Roma."

Si miliuner memandang ke bawah tangga di patung kapal putih yang dibuat Pietro Bernini, kemudian melihat ke toko bunga, yang juga berada di lapangan bawah sana.

"Dalam banyak cara, perenungan adalah sumber utama perubahan karena sekali mengetahui yang lebih baik, Anda sudah pasti dapat mengerjakan dengan lebih baik. Selama segmen 20 menit dari Jam Kemenangan, semua yang Anda lakukan hanyalah bersikap tenang, tetap diam, dan memasuki keheningan. Suatu hadiah istimewa yang Anda berikan kepada diri sendiri dalam zaman yang memiliki banyak perhatian terpecah, kekhawatiran dan kebisingan berserakan."

"Itu akan menjadi hadiah besar bagi diri sendiri—dan bagi bisnis saya," si pengusaha mengakui. "Saya sadar kalau terlalu banyak menggunakan waktu untuk bertindak dan beraksi, tetapi sedikit sekali waktu digunakan untuk berpikir hati-hati dan merencanakan. Anda telah berbicara tentang cara orang-orang hebat yang mengambil manfaat sebanyak mungkin dari periode pengasingan. Saya sudah membaca bahwa banyak orang genius terkemuka mempunyai kebiasaan duduk dalam

kesendirian selama berjam-jam dengan ditemani tidak lebih dari lembaran kertas dan pena untuk menangkap pemahaman tentang suatu situasi yang akan mulai tayang memenuhi layar imajinasi mereka."

"Ya," komentar si miliuner. "Mengembangkan imajinasi besar adalah portal yang sangat penting menuju masa depan cemerlang. Salah satu yang membuat tempat bersejarah di Roma ini sangat istimewa adalah ukuran bangunannya saja. Betapa hebat visi dan rasa percaya diri bangsa Roma yang telah membuat tempat ini! Betapa tinggi keahlian yang mereka miliki sehingga mampu mewujudkan ide ke dalam sesuatu yang nyata. Maksud saya adalah setiap satu bangunan sensasional di The Eternal City (Kota Abadi) adalah produk dari imajinasi manusia yang digunakan dengan semestinya. Jadi, ya benar, Anda juga seharusnya menggunakan paket perenungan untuk menemukan hal baru, membayangkan, dan membuat impian. 'Dua puluh tahun dari sekarang,' sebuah kutipan yang saya pikir berasal dari Mark Twain mengatakan, 'Anda akan kecewa oleh hal-hal yang tidak Anda lakukan daripada hal-hal yang Anda lakukan. Jadi, lepaskan tali pengikat kapal. Berlayarlah jauh dari pelabuhan yang aman. Tangkaplah angin pasat dengan layar. Bereksplorasi. Bermimpi. Temukan.'"

"Semua seniman hebat memimpikan masa depan yang hanya dipercayai sedikit orang," kata si seniman bijaksana.

"Ya," si miliuner mengangguk-angguk. "Taktik lain yang dapat Anda latih pada waktu itu adalah apa yang disebut sang Pemikat sebagai *Cetak Biru Pra-Kinerja*. Itu semata pernyataan tertulis mengenai cita-cita Anda satu hari ke depan. Para peneliti membuktikan bahwa strategi pra-komitmen berhasil dengan baik meningkatkan fokus dan disiplin untuk menyelesaikan

banyak pekerjaan. Anda akan memiliki naskah yang jelas dan disesuaikan secara tepat untuk satu hari Anda, jadi hari tersebut terbentang dengan cara yang diinginkan. Tentu saja, tak ada yang sempurna, baik dalam bisnis maupun kehidupan. Tetap saja, itu bukan berarti kita tidak harus melakukan upaya terbaik untuk mengejarnya. Semua pria dan wanita heroik di dunia memiliki sifat perfeksionis. Mereka bersifat memaksimalkan, sangat terobsesi untuk menjadi hebat dalam semua hal yang dilakukannya. Jadi, sisihkan waktu setidaknya sepuluh menit untuk menuliskan hari sempurna Anda.

Orang terkaya itu menyipitkan mata melihat ke toko bunga lagi. Ia mengangkat jari telunjuk tangan kirinya ke langit Roma. Gadis muda lincah menarik, dengan tulang pipi tinggi, kacamata berbingkai cangkang penyu, blus linen abu-abu, dan celana modis, berdiri membawa tas kopor bahan logam. Ia kemudian lari cepat menaiki tangga bagai *cheetah* mengejar mangsanya.

"Hai, Vienna," sapa si miliuner saat gadis itu tiba.

"*Salve*, Tuan Riley." *Salve* berarti hai dalam bahasa Italia yang diucapkan gadis itu dengan penuh hormat. "Kami senang sekali melihat Anda kembali ke Roma. Tuan, saya membawakan barang Anda."

Pelayan itu memasukkan kode ke dalam kunci tas kopor, dan tutupnya membentang terbuka. Di dalamnya ada jurnal buatan tangan yang mewah, diikat oleh kulit terhalus buatan Italia. Si miliuner mengulurkan satu ke si pengusaha dan satu lagi ke si seniman. Ia mengangkat satu yang terakhir, menjepitnya dekat ke dada dan menjilatnya. Ya, ia sungguh-sungguh menjilat jurnalnya.

"Saat kita berada di kebun anggur di Afrika Selatan, saya akan menjelaskan alasan kenapa saya menyapukan lidah ke

atas buku harian ini," kata si miliuner dengan sikap antusias yang semakin misterius saja.

"Afrika Selatan?" tanya si seniman dengan keras. "Kapan kita pergi?"

"Kebun anggur?" tanya si pengusaha ragu.

Si miliuner mengabaikan keduanya.

"Kamu boleh pergi, Vienna," kata si miliuner kepada asistennya. "Silakan. *Ci vediamo dopo*," imbuh si miliuner, saat si gadis menuruni anak tangga purba dan melompat ke kursi belakang skuter hitam yang sudah menunggunya, sebelum kendaraan itu melaju cepat.

Ketika si pengusaha dan seniman itu membuka jurnal mereka, tampak sebuah kerangka kerja yang dirinci secara hati-hati pada halaman pertama.

"Satu lagi diagram pembelajaran buat kami?" tanya si seniman dengan nada berterima kasih.

"*Si*," kata si miliuner.

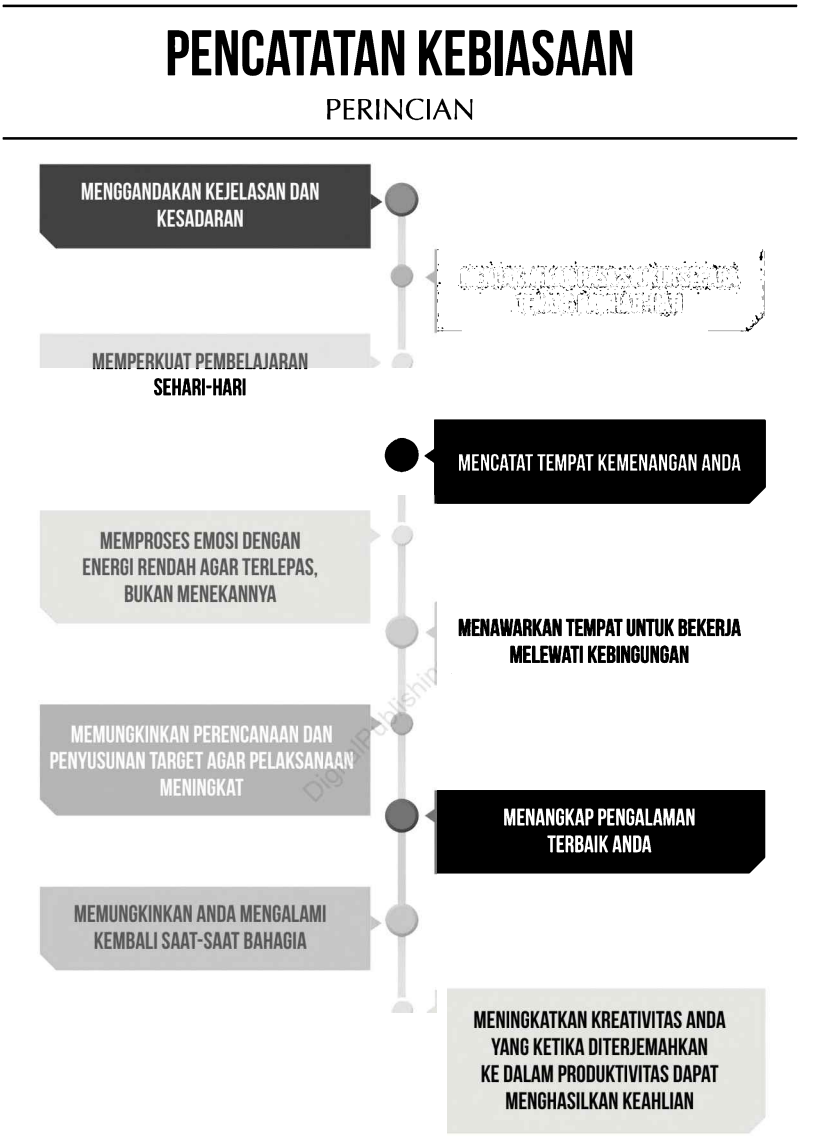
"Sobat, saya suka model ini," kata si seniman. "Alat pengajaran tak ternilai untuk membuat konsep yang membingungkan menjadi jelas."

"Dan, sangat relevan," tambah si pengusaha. "Kejelasan melahirkan keahlian, bukan?"

"Betul," tegas si penguasa industri itu. "Terima kasih kembali, Teman. Namun, sang Pemikat yang telah menggunakan puluhan tahun hidupnya yang penuh warna untuk menciptakan kerangka kerja ini guna menjelaskan filosofi dan metodologi *The 5AM Club*. Kerangka kerja ini terlihat sederhana karena untuk membuatnya dengan ahli, sang Pemikat telah mengerahkan seluruh waktu kehidupan profesionalnya. Karya ini membutuhkan bertahun-tahun perhatian ekstrem dan pengasingan

penuh semangat untuk menghilangkan kerumitan yang tak perlu dari setiap pekerjaan agar mencapai kesederhanaan yang terletak pada sokoguru kegeniusan sejati. Itu seperti ketika seorang amatir melihat seorang ahli. Itu terlihat sederhana karena ia tidak memahami keahlian sang pakar saat menyingkirkan segala hal yang tidak perlu. Menghilangkan zat tidak penting untuk memproduksi permata membutuhkan dedikasi selama bertahun-tahun. Puluhan tahun kesetiaan. Membuat hal-hal terlihat sederhana bagi mata tak terlatih adalah lambang dari seorang maestro."

Model pembelajaran dalam jurnal di atas kulit mewah terlihat seperti ini, agar Anda punya perasaan yang jelas mengenai apa yang dilihat tiga sekawan itu pada pagi hari yang cerah di Roma:



"Izinkan saya membahas materi dalam hadiah yang dibawakan asisten saya untuk kita," si miliuner melanjutkan. "Selama paket 'perenungan' dari *Formula 20/20/20*, satu gerakan keme-

nangan mutlak lainnya adalah menulis dalam jurnal. Jadi saya meminta perajin Italia membuat jurnal itu untuk kalian. Saya harap jurnal ini berguna bagi kalian."

Orang terkaya itu melihat ke arah Via dei Condotti di bawah sana. Petugas kebersihan jalan sedang bekerja keras. Para turis berjalan-jalan di sepanjang jalan, berswafoto dan membeli perhiasan kecil dari penjaja jalanan.

"Sang Pemikat senang berjalan-jalan dengan saya di Roma. Jika beruntung, kita akan berjumpa dengannya nanti. Saya tahu ia joging saat fajar di sepanjang sungai ke arah Prati, sebelum memancing ke suatu tempat, beberapa jam dari sini. Oh ya, omong-omong, ia membiasakan menulis dalam sebuah jurnal setidaknya beberapa menit antara pukul 05.20 dan 05.40 dengan istilah 'Catatan Harian'. Kunci ketika melakukan itu adalah tulis saja. Jangan terlalu banyak berpikir. Hanya cukup mengunduh komitmen Anda selama jam-jam ke depan, mencatat berbagai ambisi Anda yang berharga, dan mengaktifkan rasa syukur Anda dengan membuat daftar kebaikan yang telah diperoleh dalam hidup. Gunakan juga jurnal Anda sebagai tempat untuk memproses sampai selesai setiap rasa frustasi, kekecewaan, dan kebencian dalam hati sehingga Anda bisa melepaskannya. Sungguh ajaib cara Anda akan melepaskan emosi yang meracuni dan energi rendah dari sistem tubuh ketika menuliskan luka hati yang ditekan, yang akan membebaskan kreativitas maksimal, vitalitas yang premium, dan kinerja yang tak tertandingi."

"Cara yang hebat untuk jadi tahan banting dan memperkuat Pola Hati saya, benar kan?" kata si pengusaha

"Yuhuu!" puji si miliuner, yang kemudian menempatkan sebuah jari di atas model pembelajaran di halaman pertama jurnalnya.

"Berikut sebagian imbalan yang akan Anda terima saat menggunakan sepuluh atau mungkin dua puluh menit dari paket nomor dua Jam Kemenangan untuk menulis Catatan Harian. Untuk memperkuatnya, saya menyarankan Anda jangan hanya menulis unsur positif dari kehidupan sekarang, tetapi juga berbagai aspek dari pengalaman Anda yang menyebabkan ketidaknyamanan dan kepedihan. Cara tercepat mengeluarkan emosi buruk adalah memiliki kebijaksanaan dan keberanian untuk langsung menghadapi berbagai emosi buruk tersebut. Rasakan emosi buruk itu untuk menyembuhkannya. Kenali mereka untuk melepaskannya. Nyatakan suara tertulis tentang energi gelap dari beban kehidupan untuk melenyapkannya. Itu adalah wawasan terobosan yang saya ungkapkan kepada kalian berdua di sini. Begitu kalian rebut kembali kekuatan yang terhambat oleh berbagai lapisan emosi yang meracuni dan luka masa lalu, Pola Pikiran, Pola Hati, Pola Kesehatan, dan Pola Jiwa semuanya akan melejit secara eksponensial. Begitu empat kerajaan batin kalian meningkat melalui pemurnian diri sekuat tenaga, diri kalian yang terhebat mulai mengambil alih perintah, lalu menghasilkan kerajaan luar yang bisa kalian lihat lebih banyak. Intinya adalah perasaan buruk yang tak dapat kalian temukan jalan keluar untuk menghilangkannya menjadi tertekan, yang menciptakan stres, produktivitas buruk, bahkan penyakit."

"Diagram yang keren," si seniman mengakui. "Apakah Anda bermaksud mengatakan jika saya tidak mengakui perasaan tidak nyaman, berbagai perasaan itu akan menumpuk dan terjebak dalam diri sampai pada titik yang membuat sakit?"

"Ya, apa yang baru saja Anda katakan persis seperti yang saya ungkapkan," Tuan Riley menegaskan. "Berbagai emosi

yang meracuni berlapis menutupi banyak bakat, talenta, dan kebijaksanaan Anda yang tinggi. Itu salah satu alasan utama yang membuat sebagian besar orang di planet ini melupakan kepahlawanan dalam diri mereka. Ketika menghindari perasaan, kita kehilangan akses menuju diri yang paling kuat dan melupakan kenyataan hidup: bahwa kita dapat mencapai berbagai hal menakjubkan, menghasilkan karya menakjubkan, merealisasikan kesehatan yang bersinar, mengenal cinta sejati, dan menjalani kehidupan yang ajaib, serta berguna bagi banyak orang. Saya bicara fakta di sini. Namun, kebanyakan dari kita punya banyak ketakutan, kepedihan, kemarahan, dan kesedihan yang menumpuk menutupi diri yang sebenarnya sehingga tidak merasakan berbagai peluang yang ada tepat di hadapan kita. Semua energi buruk itu membutakan sehingga kita tidak bisa melihatnya, menghalangi akses kita menuju kegeniusan yang sudah dimiliki sejak dulu. Orang hebat dalam sejarah memiliki akses itu. Zaman sekarang ini kebanyakan orang telah kehilangan akses tersebut."

"Kehidupan ajaib?" kata si pengusaha. "Anda terus saja bicara tentang ajaib. Kedengarannya sedikit aneh, tidak biasa. Sedikit bebas, campur baur."

"Ya, kehidupan ajaib," jawab si miliuner tegas, tetapi sopan. "Saya akan menjelaskan cara Anda memasuki keajaiban yang tersedia bagi kita semua ketika tiba di Afrika Selatan. Begitu Anda belajar apa yang akan saya ajarkan di kebun anggur di sana, kemampuan Anda untuk mewujudkan lebih banyak uang, kesehatan yang lebih baik, kebahagiaan yang lebih besar, dan kedamaian batin akan meningkat secara dramatis. Namun, saya belum bisa menceritakan apa pun soal hidup dalam keajaiban. Saya belum diperbolehkan," komentar si miliuner misterius.

"Anda perlu merasakan luka untuk menyembuhkan rasa sakit," si miliuner melanjutkan dengan saksama. "Saya sudah menanggung banyak sekali penderitaan dalam hidup. Kekalahan dalam bisnis, kehilangan dalam kehidupan pribadi, gangguan kesehatan. Saya sebenarnya sedang mengalami sesuatu yang menciptakan rasa duka mendalam di hati." Perilaku penuh semangat si miliuner tiba-tiba memudar. Seketika itu juga, ia tampak lebih tua. Ia membungkuk. Napasnya jadi sulit. Namun, kemudian ia pulih.

"Omong-omong, kabar baiknya adalah," ia berkata penuh semangat sambil mengangkat dua tangan ke udara Roma, "saya tidak menanggung banyak kepedihan masa lalu dalam kehidupan sekarang ini dan kehidupan masa depan yang fantastis. Saya menggunakan Catatan Harian selama paket 'Merenung' *Formula 20/20/20* untuk bergerak melewati dan melepaskan itu semua. Keahlian itu sendiri adalah salah satu dari banyak alasan yang membuat saya begitu penuh dengan ketakjuban, rasa syukur, dan kedamaian, sepanjang waktu. Juga alasan saya sudah mencapai banyak hal. Anda tahu, hidup di masa lalu merampas banyak energi dari sebagian besar orang. Itu penjelasan dari kebanyakan orang yang tidak produktif. Sang Pemikat adalah satu-satunya orang yang menghubungkan antara kinerja buruk dengan gangguan emosi. Coba pikirkan. Itu benar sekali. Bayangkan apa yang akan dihasilkan dari tindakan mengisi Catatan Harian terhadap pencapaian dan kesuksesan bisnis Anda, terutama saat mencoba mencari jalan tepat untuk apa yang sedang Anda alami." Si miliuner berbicara dengan empati yang jelas terlihat, seraya merangkulkan tangannya yang ramping di sekeliling si pengusaha dan tangan satunya lagi

ke bahu pacar baru si pengusaha. "Kemudian bagi karya seni Anda," ia menambahkan, dan menghadap si seniman.

"Memikul beban kepedihan masa lalu begitu melelahkan," kata si seniman setuju. "Kita semua dikalahkan—dan terkadang hampir dihancurkan oleh kehidupan."

Si miliuner meneruskan wacananya. "Saya juga mendorong Anda untuk meluangkan setidaknya beberapa saat selama paket kedua, antara pukul 05.20 dan 05.40 untuk melakukan meditasi. Sang Pemikat mengajari saya untuk melakukannya. Meditasi sangat membantu konsentrasi, rasa percaya diri, kinerja, dan ketenangan yang saya rasakan selama menjalankan layanan bisnis yang rumit. Pelaku yang tenang adalah peraih prestasi tertinggi. Tidak ada ahli dalam hal meditasi, jadi atasi saja anggapan keliru yang mungkin Anda miliki seputar keahlian itu, dan maju saja untuk menerapkannya jadi kebiasaan. Itu adalah salah satu cara terbaik di dunia untuk memperkuat fokus, melestarikan kekuatan alami, dan melindungi kedamaian batin Anda. Ada banyak ilmu pengetahuan luar biasa yang menegaskan nilai ritual meditasi rutin, meskipun Anda ingin menyingkirkan metode tersebut, data menyatakan metode ini berhasil—secara fenomenal—sebagai kebiasaan yang mengoptimalkan manusia. Riset terbaru membuktikan bahwa meditasi secara teratur membantu menurunkan kortisol sehingga menurunkan stres. Itu juga cara yang kuat untuk meningkatkan hubungan dengan diri sendiri. Anda perlu menyediakan waktu lebih banyak untuk diri sendiri guna menyeimbangkan kefasihan dan kedekatan Anda dengan sifat tertinggi Anda. Bagian dari diri yang memahami bahwa satu hal yang mustahil, sebagian besar merupakan satu hal yang belum dicoba dan yang mengetahui cadangan tersembunyi dari kecemerlangan, keberanian, dan cinta agar Anda ter-

hubung kembali dengan bagian terbaik Anda. Bagian dari diri Anda yang masih mampu melihat kehebatan dalam diri orang lain, bahkan ketika mereka berperilaku buruk, bagian diri yang memberi contoh sikap positif di dunia—meskipun Anda tidak mendapat balasan atas kebaikan tersebut. Ya, masuklah ke dalam perlindungan yang hening dan tenang selama 20 menit ini setiap pagi, dan ingatlah seluruh diri Anda yang sesungguhnya. Kebenaran berbicara dalam kesunyian cahaya paling dini dari hari. Bawalah pengetahuan menakjubkan ini bersama Anda, melewati jam-jam yang tersisa dari anugerah yang kita sebut hari."

Si miliuner menjatuhkan diri ke lantai, lalu melakukan serangkaian *push up* yang cepat. Selanjutnya gerakan *plank pose*. Anda sekarang sudah sangat mengenal gerakan aneh pebisnis sukses yang unik ini.

"Saya harus masuk ke pembahasan paket ketiga *Formula 20/20/20* agar kita dapat merampungkan sesi bimbingan hari ini. Saya harus menghadiri serangkaian pertemuan, lalu akan pergi makan malam meriah bersama Adriano, sang Pemikat, dan beberapa teman lama," kata si miliuner dengan riang.

"Ya," kata si seniman. "Tidak masalah."

"Tentu saja," kata si pengusaha. "Kami sudah dengar soal restoran dekat Campo di Fiori yang menyediakan *carbonara* lezat. Kami akan mencobanya malam ini."

"Lezat," si miliuner mengakui, terdengar lebih seperti anak lima tahun daripada seorang pemimpin bisnis. Ia kemudian melanjutkan diskusinya mengenai rutinitas pagi para pembangun kerajaan, peraih prestasi puncak, dan penyelamat peradaban kita.

Tiba-tiba, si miliuner mencengkeram perutnya, wajahnya mengernyit kesakitan.

"Anda baik-baik saja, Tuan Riley?" si pengusaha bertanya sambil bergegas menghampiri mentornya.

"Tentu saja," ia menjawab, pura-pura semuanya baik-baik saja. "Ayo kita teruskan. Saya sungguh berkomitmen untuk memastikan Anda belajar semua soal *The 5AM Club* sebelum meninggalkan Anda. Tolong, pastikan saja Anda berbagi ajaran sang Pemikat dengan sebanyak mungkin orang. Anda akan memperbaiki dunia saat melakukan hal itu. Saya mungkin tidak mampu melakukannya," katanya seiring suarannya semakin pelan.

"Baiklah," si pemilik banyak perusahaan itu meneruskan. "Mari kita lanjutkan. Paket ketiga dari *Formula 20/20/20* yang dirancang untuk membantu Anda 'Tumbuh' setiap hari. Ingatlah Pola Pikir *2x3x*: untuk membuat pendapatan dan pengaruh jadi dua kali lipat, buatlah investasi jadi tiga kali lipat dalam dua bidang utama, keahlian pribadi dan kemampuan profesional Anda. Jadi, dari pukul 05.40 sampai 06.00 segmen terakhir dari Jam Kemenangan adalah saat Anda memperdalam pengetahuan dasar, meningkatkan ketajaman, memperbaiki keahlian Anda, dan belajar lebih banyak daripada pesaing Anda."

"Leonardo da Vinci mengatakan, 'Orang tidak bisa memiliki keahlian lebih rendah atau lebih besar daripada keahlian diri sendiri,'" kata si seniman.

"Setiap hari, aku semakin mencitaimu," kata si pengusaha.

"Aku juga," si seniman membalas sambil tersenyum.

"Oh, Sobat," si miliuner tertawa. "Saya terjebak dalam festival cinta. Tepat di sini, di Spanish Steps."

Ia memejamkan mata dan mengulang kata-kata dari filsuf aliran stoikisme Seneca, negarawan bangsa Roma: "Setiap hari dapatkan sesuatu yang akan membentengi Anda terhadap kemiskinan, kematian, tentu saja terhadap ketidakberuntungan lain juga; dan setelah Anda berpikir cepat tentang banyak ide, pilih salah satu untuk dicerna dengan cermat dan menyeluruh hari itu."

Si miliuner membuka matanya dan berkata, "Kepemimpinan di luar dimulai dari dalam diri." Ia menambahkan, "Selama paket terakhir dari *Formula 20/20/20*, mulai pukul 05.40 sampai 06.00, cari cara agar Anda menjadi lebih berguna, bagi industri dan masyarakat. Begini, Anda mendapatkan kesuksesan dan punya pengaruh, bukan hanya karena apa yang Anda inginkan. Anda menarik kesuksesan dan pengaruh ke dalam hidup *berdasarkan siapa diri Anda*—sebagai pribadi dan produser. Keinginan pribadi tanpa pengembangan pribadi bagaikan bermimpi memiliki kebun yang indah tetapi tidak menanam sebutir benih pun. *Kita menarik diri menuju imbalan yang prima dengan cara meningkatkan nilai diri kita sendiri*. Saya mendapatkan kekayaan dari pemikiran itu. Seiring dengan peningkatan kualitas diri, kemampuan saya untuk meningkatkan kehidupan banyak orang naik melalui peningkatan kualitas layanan saya. Ketika membuat diri semakin berilmu, saya menjadi lebih berharga bagi bidang tempat saya melakukan bisnis sehingga meningkatkan pula pendapatan dan pengaruh saya. Berikut konsep yang agak asing di zaman sekarang ini: membaca buku. Pelajari kehidupan wanita dan pria hebat di masa lalu dengan membaca autotobiografi mereka selama paket 'Tumbuh'. Pelajari kemajuan paling mutakhir di bidang psikologi. Pelajari dengan rakus karya tentang inovasi

dan komunikasi, produktivitas dan kepemimpinan, kesejahteraan dan sejarah. Tonton film dokumenter mengenai cara orang terbaik melakukan yang mereka lakukan—dan tumbuh menjadi diri mereka. Dengarkan buku audio mengenai keahlian pribadi, kreativitas, dan pembangunan bisnis. Salah satu kepribadian yang dimiliki oleh teman-teman miliuner saya adalah kami senang sekali belajar. Kami tumbuh—dan memanfaatkan modal—berbagai bakat dan talenta kami tiada henti. Kami berinvestasi dalam pengembangan diri—dan permainan profesional kami—secara konstan. Kami semua sangat berminat membaca, meningkatkan, dan memupuk rasa ingin tahu yang tak terbatas. Bagi kami, bersenang-senang adalah pergi ke seminar bersama-sama. Kami pergi ke satu seminar, dan setidaknya satu seminar setiap tiga bulan, sehingga tetap terinspirasi, prima, dan benar-benar tetap berpikir. Kami tidak menggunakan banyak waktu untuk hiburan tanpa arti karena banyak menanamkan waktu untuk pendidikan yang tiada akhir."

"Anda tahu, hidup itu sangat adil," kata si orang terkaya itu, terdengar sangat filosofis dan sekarang terlihat sangat lebih kuat. "Anda akan menerima dari kehidupan, apa yang Anda berikan kepada kehidupan. Ada hukum alam yang penting di sana. Oleh karena itu, berikan jauh lebih banyak dengan menjadi jauh lebih baik."

"Baiklah. Jadi sekarang Anda sudah memahaminya," Tuan Riley menyimpulkan dengan riang dan semangat. "Rutinitas pagi yang tersusun cantik, disesuaikan dengan tepat tanpa cacat untuk bisnis kelas dunia dan kehidupan pribadi. Terimalah sepenuhnya, jalankan setiap hari, atau setidaknya lima hari dalam seminggu, maka produktivitas, kemakmuran, rasa bahagia, dan ketenteraman akan meningkat secara ampuh, seiring

dengan meningkatnya nilai-nilai yang mampu Anda berikan kepada dunia kita."

"Apa selanjutnya?" tanya si seniman.

"Kita sekarang akan mengunjungi orang mati," hanya itu jawaban si miliuner.

BAB 14

The 5AM Club: Memahami Pentingnya Tidur

"Anda tidak dapat membayangkan keinginan kuat untuk istirahat yang saya rasakan—haus dan lapar. Sepanjang enam hari lamanya, sejak pekerjaan saya selesai, otak telah menjadi pusaran air, bergerak cepat, tidak maju dan tiada henti, arus deras pemikiran yang tak menuju ke mana pun, berputar cepat dan mantap."

— H.G. Wells

Matahari Roma naik semakin tinggi saat tiga sekawan itu memandang jauh ke atap-atap gedung dan ke arah Vatikan. Jalanan telah ramai. Kota Abadi itu tengah mengeliat hidup.

Lagi-lagi, tangan orang penting itu mengangkat ke udara dan orang dapat melihat ada seorang asisten muncul entah dari mana. Kali ini seorang pria yang agaknya berusia awal empat puluhan berlari melintasi lapangan, berdiri di tengahnya dan mengeluarkan sebuah alat yang dipakai untuk bicara, cepat dan keras. Dalam satu menit, tiga wanita dengan syal menutupi rambut mereka—seperti yang bisa Anda lihat dalam film-film

Italia mengagumkan di lima puluhan—tampil di atas tiga buah Vespa yang berkilau. Mereka memarkir vespa di kaki tangga Spanish Steps, dekat patung kapal, sebelum menghilang di bawah Via delle Carroze.

"Ayo, Teman!" seru si miliuner. "Waktunya naik kendaraan."

"Bagaimana soal mengunjungi orang mati?" tanya si pengusaha, kerut di keningnya muncul kembali dan tangannya sekarang terlipat di dada.

"Percayalah kepada saya. Lompat ke skuter. Ikuti saya," si miliuner memberi instruksi.

Tiga sekawan itu meliuk-liuk menyusuri jalan tua berliku di Roma. Gereja paling tidak terkenal atau tugu yang biasa pun menimbulkan kesan terpukau. Matahari bersinar menyilaukan ketika orang Roma atau turis memenuhi adimarga itu. Kota terasa sangat hidup. Di salah satu lapangan yang mereka lewati, penyanyi opera yang luar biasa berbakat dengan pria berdiri tepat di sebelahnya yang bertugas mengumpulkan uang, menyentuh hati para penonton dengan menyanyi bagaikan tak punya hari esok. Ketika si miliuner, pengusaha, dan seniman melanjutkan perjalanannya sepanjang jalanan di Roma, mereka melihat satu lagi pemandangan bagai mimpi: Piramida Cestius, dibangun sebagai makam besar antara abad 18 dan 12 SM.

"Sebuah piramida gaya Mesir di jantung Kota Abadi. Sulit dipercaya," pikir si seniman sambil berusaha agar matanya tetap tertuju ke jalan.

Mereka pun segera keluar dari kepungan gedung-gedung kota. Si miliuner masih tetap paling depan. Si pengusaha perhatikan, untuk pertama kalinya sepanjang pagi itu, bahwa di bagian punggung kaus si miliuner terpampang kata-kata bijaksana Benjamin Franklin, salah seorang bapak pendiri

Amerika Serikat, yang mengatakan, "Awal pagi hari membawa emas di mulutnya." Di belakang helmnya tercetak huruf berbunyi, "Bangun pertama. Mati paling akhir."

"Pria itu ajaib," pikirnya. "Unik." Si pengusaha tahu petualangan sensasional itu akan segera berakhir. Namun, ia berharap Tuan Riley akan tetap berada dalam hidupnya. Ia tidak hanya merasakan tumbuhnya kekaguman kepadanya. Ia merasa dirinya membutuhkan Tuan Riley.

Mereka melaju naik Vespa beberapa lama, lalu si miliuner memberi isyarat agar mereka berhenti di pinggir jalan terpencil menyeramkan. Setelah mereka memarkir skuter, tanpa mengucapkan sepatah kata pun, ia mengisyaratkan muridnya untuk mengikutinya, melewati patung batu jenderal militer hebat Roma Julius Caesar, menuruni serangkaian tangga dan memasuki terowongan gelap dan berdebu.

"Di mana ini?" tanya si seniman. Butiran keringat terbentuk di bawah matanya. Bayangkan Anda berada di sana bersama tiga orang manusia itu. Gambarkan dalam benak seperti apa rupa si seniman saat itu.

"Kita berada dalam bangunan bawah tanah," si miliuner memberi tahu. "Di sini tempat bangsa Roma zaman dahulu mengubur jenazah. Semua koridor di bawah tanah ini adalah tanah pekuburan—makam—yang bertanggal mulai dari abad ke-2 sampai abad ke-5."

"Kenapa kita ada di sini?" tanya si pengusaha.

"Saya membawa Anda ke ruang bawah tanah ini untuk mengungkapkan satu pendapat," kata si miliuner dengan nada hangatnya seperti biasa.

Seketika itu juga, suara langkah kaki terdengar, bersumber dari ujung terowongan. Si seniman memandang pengusaha, lalu matanya terbuka lebar.

Si miliuner tidak mengeluarkan sepatah kata pun. Suara langkah kaki terdengar semakin mendekat dan lebih kuat.

"Perasaan saya tidak enak," ujar si pengusaha.

Suara langkah kaki terus terdengar diiringi cahaya samar dari lilin menerpa dinding tua bangunan bawah tanah itu. Kemudian, seluruh tempat jadi sunyi.

Sesosok tubuh perlahan muncul, memegang lilin tinggi dengan tudung menutupi kepalanya, seperti yang dipakai oleh para rahib. Tidak ada percakapan. Semuanya berkesan sangat misterius. Si penyusup berdiri di hadapan tiga sekawan itu. Lilin diangkat tinggi—dan digerakkan dalam empat gerakan melingkar, lalu tudung kepalanya dibuka.

Wajah yang terungkap tak asing lagi. Wajah yang telah tampil di banyak arena di seluruh planet ini. Wajah yang telah menginspirasi jutaan orang untuk membuat karya menakjubkan, meraih mimpi indah, dan menjalani kehidupan legendaris.

Sosok itu adalah sang Pemikat.

"Ya Tuhan, Anda membuat saya takut," kata si seniman, masih berkeringat banyak sekali.

"Maaf. Stone meminta saya untuk datang ke bawah sini. Saya agak tersesat," sang Pemikat meminta maaf. "Tempat luar biasa, bangunan bawah tanah ini, meskipun agak mengerikan," ia menambahkan. Ia terlihat sehat, bahagia, dan santai.

"Hai, Sobat," seru si miliuner sambil memeluk penasihat sekaligus sahabat baiknya itu. "Terima kasih sudah datang."

"Tentu saja," jawab sang Pemikat. "Baiklah, izinkan saya langsung ke wawasan yang Anda ingin saya bagi bersama

dua orang ini. Anda tahu saya selalu datang untuk bermain," tambahnya sambil melakukan tos seperti yang sering dilakukan para pemain basket profesional usai berhasil mendapat nilai tiga dari sekali lemparan bola mereka.

"Tuan Riley meminta saya berbagi pikiran mengenai nilai berharga tidur nyenyak sebagai unsur dari kreativitas elite, produktivitas puncak, dan kinerja istimewa yang berkelanjutan kepada Anda. Ia memberi tahu saya bahwa ia ingin melakukannya di bawah sini, bukan hanya karena penghuni ruang bawah tanah ini dalam tidur yang abadi, tetapi juga karena ilmu pengetahuan memastikan bahwa salah satu penyebab utama yang membawa kita ke kematian dini adalah akibat kurang tidur."

"Sungguh?" tanya si pengusaha, melipat tangannya lagi di dada. Cahaya dari lilin menampakkan cincin pertunangan sederhana dari perak di jarinya.

"Tidak. Anda berdua tidak," sergah si miliuner, keceriaan tersirat dari suara seraknya. Ia melakukan gerak tari yang cepat dan unik yang tidak pernah dilakukan sebelumnya.

"Kami bertunangan," kata si pengusaha dan seniman menjawab serempak.

"Anda berdua diundang ke pernikahan kami. Pernikahan sederhana, tetapi istimewa," tambah si seniman.

"Kalian boleh mengadakan upacara pernikahan di pantai saya di Mauritius," si miliuner menawarkan. "Hei, saya akan mentraktir kalian berdua dengan menanggung semua biaya. Untuk kalian berdua dan keluarga, serta teman-teman kalian. Semuanya saya yang tanggung. Setidaknya itu yang dapat saya lakukan untuk anggota baru *The 5AM Club*. Kalian memercayai lelaki tua yang tampak gila. Kalian datang ke pengembaraan liar ini. Kalian berdua telah bersikap terbuka pada semua ajaran.

Selama ini, kalian sudah melakukan semua tugas. Kalian berdua adalah pahlawan saya."

Si miliuner terbatuk-batuk mungkin akibat debu dari lorong bawah tanah itu. Kemudian ia menempatkan tiga jarinya di dada—tepat jantungnya berada, lalu terbatuk lagi.

"Anda tidak apa-apa?" tanya si pengusaha seraya membuka lipatan tangannya dan menyentuh salah satu bahu berotot si miliuner.

"Ya."

"Jadi," kata sang Pemikat, "biarkan saya menawarkan suatu wawasan mengenai alasan bahwa tidak hanya penyesuaian akurat jam pertama dari hari Anda yang jadi misi penting bagi kepemimpinan prima dan produktivitas eksponensial, tetapi juga pengaturan jam terakhir dari malam Anda, jika benar-benar serius ingin mengalami hasil yang premium."

Ia memegang lilin itu di bawah wajahnya, menciptakan efek yang nyaris mistis.

"Satu hal yang menjadikan suatu kinerja memiliki tingkat genius adalah keseimbangan halus antara keahlian menguasai rutinitas pagi hari dan optimisasi ritual malam Anda. Anda tidak akan mampu mengatur *Formula 20/20/20* yang Stone ajarkan pagi ini jika tidak tidur dengan cukup."

"Saya hampir selalu kurang tidur," si pengusaha mengakui. "Kadang-kadang saya bersusah payah untuk bisa berfungsi. Memori saya mati dan merasa lelah."

"Ya," si seniman sepakat. "Tidur saya kacau. Saya sering kali terjaga sepanjang malam. Namun, sejak melakoni perjalanan ini, saya tidur nyenyak di waktu malam."

"Senang mendengarnya karena kita sedang berada di tengah-tengah resesi kurang tidur sedunia yang parah," kata

sang Pemikat, melafalkan dengan jelas bahasa dramatis yang membuatnya terkenal secara internasional. "Internet, media sosial, dan obsesi pada gawai yang menyebar luas sangat mendorong terjadinya hal itu. Riset sekarang telah memastikan bahwa cahaya biru yang dipancarkan dari peralatan teknologi mengurangi melatonin dalam tubuh kita. Melatonin adalah zat kimia yang memberi tahu tubuh Anda bahwa ia perlu tidur. Tidak diragukan lagi bahwa tindakan memeriksa gawai Anda sepanjang hari merusak fungsi kognitif, sebagaimana telah Anda pelajari. Tak diragukan lagi bahwa berada di hadapan layar sebelum waktu tidur akan menyebabkan gangguan tidur. Saya dapat membahas lebih dalam dan menjelaskan bahwa cahaya dari peralatan gawai Anda mengaktifkan penerima cahaya yang disebut 'sel ganglion retina yang pada hakikatnya sensitif terhadap cahaya' yang membatasi produksi melatonin dan secara negatif memengaruhi ritme siklus biologis Anda, yang merusak tidur Anda—tetapi Anda paham maksud saya."

"Ya, saya paham," tegas si pengusaha. "Saya sungguh paham. Saya akan mengatur ulang rutinitas sebelum tidur sehingga bangun tidur pukul 5 pagi dengan perasaan yang lebih lebih baik dan penuh energi. Saya berjanji akan melakukan ini sehingga bisa istirahat dengan baik dan dapat melaksanakan *Formula 20/20/20* tanpa cela."

"Untuk *Latihan Minimum 66 Hari*—sampai perilaku itu menjadi kebiasaan yang otomatis," sela si seniman. "Kemudian, selama sisa hidup agar benar-benar lebih mudah melaksanakan Metode Pukul 5 Pagi daripada tetap terbaring di tempat tidur."

"Ketika kita tidak tidur dengan cukup," sang Pemikat memulai lagi, "tidak hanya sulit sekali bangun pagi, tetapi berbagai hal lain yang sangat mengganggu bisa merusak produktivitas

dan meminimalkan kinerja Anda, serta mengurangi kebahagiaan dan mengikis kesehatan Anda."

"Jelaskan pada kami," pinta si pengusaha.

"Ya, ceritakan semuanya kepada kami," si miliuner memberi dorongan, sekarang ia berjongkok di bangunan bawah tanah itu. "Posisi tubuh seperti ini sungguh bagus bagi punggung bagian belakang, juga pencernaan," tambahnya, secara aneh.

"Baiklah, ketika Anda tidur—kuncinya adalah bukan hanya kuantitas tidur, melainkan juga kualitas keadaan tidur Anda—saraf Anda mengerut sebesar 60% ketika cairan serebrospinal membasuh otak Anda. Juga telah ditemukan bahwa sistem limfatik yang berfungsi mengalirkan getah bening, yang sebelumnya diyakini hanya ada dalam tubuh, ternyata ada juga dalam tengkorak. Semua itu berarti bahwa kita sebagai manusia secara revolusioner telah menciptakan proses yang sangat efektif mencuci otak sehingga tetap berada dalam kondisi optimal. Mekanisme pembersihan ini hanya terjadi ketika kita tidur."

"Menarik, sulit dipercaya," komentar si pengusaha.

"Beri tahu mereka tentang HGH," si miliuner memohon.

"Tentu," kata sang Pemikat. "HGH, hormon pertumbuhan manusia, diproduksi dalam kelenjar pituitari dan penting untuk kesehatan jaringan otot dalam tubuh Anda, metabolisme yang berfungsi kuat, dan masa hidup yang panjang. Tingkat HGH yang meningkat akan menaikkan tingkat perasaan, kognisi, energi Anda, dan merampingkan gumpalan otot, sembari mengurangi keinginan makan Anda yang kuat melalui pengaturan leptin dan grelin. Berikut ide utamanya: meskipun HGH dilepaskan melalui olahraga, yang merupakan sebagian alasan paket nomor satu dari *Formula 20/20/20* mampu melakukan perubahan besar, 75% produksi HGH terjadi ketika Anda tidur! Ini kunci

pentingnya: untuk memaksimalkan agar proses pencucian otak terjadi dengan semestinya dan HGH diproduksi dengan baik sehingga Anda mengembangkan kreativitas, produktivitas, vitalitas, dan umur panjang, Anda membutuhkan lima siklus tidur 90 menit. Itulah yang dibuktikan penelitian ilmiah sekarang ini. Itu merupakan tidur setiap malam selama 7,5 jam. Anda juga harus tahu bahwa riset membuktikan bukan hanya kekurangan tidur yang bisa membuat manusia terbunuh. Terlalu banyak tidur, sembilan jam atau lebih, juga terbukti mempersingkat masa hidup."

"Apakah Anda punya proses pembelajaran untuk kami yang menjelaskan semua ini, agar kesadaran kami menjadi jelas sekali dan sesuai dengan tepat alih-alih samar dan timpang?" tanya si seniman.

"Bagus, Stone. Anda mengajarkan mereka *Formula Tiga Langkah Kesuksesan*," sang Pemikat memuji.

Si miliuner, masih di dekat lantai kotor ruang bawah tanah, menganguk-angguk, kemudian ia beserdawa.

"Ya, saya memang punya kerangka kerja untuk Anda," tegas sang Pemikat. "Saya telah memerinci rutinitas malam saya menjadi bagian-bagian yang telah membantu tidur secara konsisten dan baik sekali selama bertahun-tahun ini."

Sang Pemikat lalu mengeluarkan senter yang selama ini tersembunyi dalam jubahnya. Ia membuka sekrup bagian atasnya, mengungkap bagian rahasia dalam tabung. Dari sana ia mengeluarkan dua gulungan tipis, menyerahkannya satu ke pengusaha dan satunya lagi ke si seniman.

Diagram berikut tampak di tiap gulungan:

PERINCIAN BAGIAN-BAGIAN RITUAL SEBELUM TIDUR PRODUSER YANG JADI IKON



"Saya tidak tahu cara mengungkapkan rasa terima kasih," kata si pengusaha. "Anda berdua," ungkapnya, melihat ke arah si miliuner, yang sekarang sedang melakukan gerakan *sit-up* dalam cahaya lilin sambil berbisik "adalah nasib baik dan kepercayaan yang terjadi kepada saya tanpa sengaja. Saya selalu menjadi seorang pemimpin, bukan seorang korban. Seekor singa, bukan domba. Saya mencintai kehidupan saya dan setiap hari membuatnya semakin baik. Semakin banyak orang yang saya bantu, semakin saya merasa bahagia."

"Saya mendukung rasa terima kasih kekasih saya," komentar si seniman. Ia mengulurkan tangan dan mengelus rambut si pengusaha.

"Seandainya dunia tahu dan menerapkan filosofi dan metodologi *The 5AM Club,* setiap hidup manusia akan berubah," si pengusaha memperkuat. "Sekarang saya paham bahwa bangun bersama dengan matahari terbit bukan berarti mengurangi waktu tidur. Itu lebih seperti pepatah lama, 'tidur awal, bangun awal.'"

"Saat melakukan peran untuk melaksanakan revolusi pribadi kita, semua hubungan dalam kehidupan—mulai dari hubungan yang kita miliki dengan karya kita, sampai ke koneksi yang kita miliki satu sama lain—akan meningkat bersama kita," ujar si seniman.

"Seperti kata-kata Mahatma Gandhi: 'Jadilah perubahan yang Anda harap bisa dilihat di dunia,'" tambah si pengusaha. Wajahnya bersinar dalam kelembutan cahaya lilin saat ia mengelus cincin barunya. "Tadi malam, saya membaca sedikit tentangnya sebelum tidur."

"Dengan segala hormat," sang Pemikat mengucapkan penuh kasih sayang, "kata-kata Mahatma Gandhi sebenarnya telah disesuaikan selama bertahun-tahun agar menjadi penggalan kalimat yang sesuai dengan budaya yang secara umum mengalami kekurangan perhatian."

"Hal yang sesungguhnya ia katakan," si miliuner menyela, "adalah, 'jika kita dapat mengubah diri sendiri, kecenderungan di dunia mungkin berubah juga. Ketika seorang manusia mengubah sifatnya sendiri, begitu pula perilaku dunia terhadap dirinya. Kita tidak perlu menunggu apa yang akan dilakukan orang lain.'"

"Kerja yang hebat, Stone," komentar sang Pemikat, tersenyum. "Namun, saya sungguh menghargai pendapat Anda yang lebih luas," ia berkata dengan baik kepada si pengusaha. "Tentu saja, Anda benar. Permintaan pribadi saya adalah Anda berbagi sebanyak mungkin prinsip dan model mental ke banyak orang. Jika setiap pemimpin bisnis, pekerja perdagangan, ilmuwan, seniman, arsitek, politisi berpengaruh, atlet, guru, ibu, pemadam kebakaran, ayah, sopir taksi, anak perempuan, dan anak laki-laki sungguh menerapkan rutinitas pagi dan ritual malam yang kita ceritakan kepada Anda, kita akan memiliki dunia yang sama sekali baru. Kesedihan, sikap kasar, kualitas medioker, dan kebencian akan banyak berkurang. Kreativitas, keindahan, kedamaian, dan cinta akan semakin bertambah banyak."

"Sekarang, saya harus pergi," kata sang Pemikat. "Sampai jumpa nanti malam di acara makan malam, Stone. Menunya *cacio e pepe*, bukan?"

"Tentu saja," jawab si miliuner seraya berdiri. Ia mulai terbatuk-batuk lagi dan terlihat agak limbung sejenak. Tangan kirinya gemetar. Satu kakinya goyah.

Sang Pemikat dengan cepat mengalihkan pandangan.

"Saya harus pergi," hanya itu yang ia katakan sebelum lenyap dalam kegelapan permakaman.

Tiga orang yang masih ada di sana berusaha keluar dari ruang bawah tanah, kembali menaiki tangga dan disambut cahaya matahari Roma yang menyilaukan.

Si miliuner menyalakan skuternya dan melambai pada dua tamunya agar mengikuti. Mereka berpetualang lagi menyusuri labirin jalan-jalan sempit, melewati terowongan air kuno, dan kembali melewati gedung-gedung kota. Tidak lama kemudian

mereka menemukan jalan-jalan padat lalu lintas di pusat kota bersejarah dan melintasi Via dei Condotti.

Setelah memarkir skuter, si pengusaha dan seniman mengikuti si miliuner menaiki tangga Spanish Steps.

"Baiklah," katanya. "Ini membawa kita kembali ke tempat kita memulai sesi bimbingan pagi pukul 5 pagi. Sebelum melepas kalian pergi hari ini, saya punya satu model yang sangat bagus untuk kalian berdua. Sang Pemikat mengajarkannya ketika saya masih sangat muda, dan model ini terbukti sangat bernilai. Saya tahu ini akan mengakhiri ajaran pagi ini dengan rapi dan baik."

Si miliuner bertepuk tangan dengan keras sekali. Suara bising mesin menderu dapat terdengar dari kejauhan, bersumber dari arah Villa Borghese. Dengan cepat, suara itu semakin keras dan mendekat.

Sebuah benda melayang di atas kepala si miliuner, pengusaha, dan seniman. Para turis yang duduk-duduk di Spanish Steps, menyeruput kopi dan memakan gelato, memutar pandangan ke atas, mencoba cari tahu apa yang sedang terjadi. Anda pasti akan menikmati suasananya apabila berada di sana, di momen menakjubkan itu.

"*Mamma mia*," teriak wanita bergaun bunga-bunga yang melambai-lambai bebas. Ia memangku seorang bayi di satu tangannya dan tangan lainnya memegang buket mewah bunga tulip warna-warni. "Itu pesawat nirawak!" teriak remaja laki-laki mengenakan topi yang dipakai terbalik, jaket denim dengan kata-kata "Ragu Bukan Pilihan" tersulam di bagian punggung dan celana jin sobek-sobek berlubang besar di bagian lutut. Tanpa alasan yang jelas, ia bertelanjang kaki.

Dengan sangat ahli, si miliuner mengendalikan pesawat kecil itu untuk melakukan pendaratan tepat, sehalus permukaan air danau di sore musim panas yang membuat gerah. Ia mengedipkan mata kepada kedua muridnya. "Tetap punya bakat," ia tersenyum lebar.

Pesawat nirawak itu membawa kotak kayu yang ketika dibuka berisi lembaran kaca tipis dengan model pembelajaran di atasnya. Diagram pada kaca itu terlihat seperti ini:

PERINCIAN BAGIAN-BAGIAN

HARI YANG MENAKJUBKAN

	WAKTU	AKTIVITAS	
ZONA TANPA TEKNOLOGI	04.45	• Waktu bangun optimal • Perawatan diri	• Periode persiapan terbang di landasan pacu • Tinggalkan baju olahraga di sebelah tempat tidur malam sebelumnya • Minum air karena memberi bahan bakar pada mitokondria dalam sel atau melepaskan ATP yang meningkatkan energi
	05.00 05.20	• Olahraga intens • Harus berkeringat (Melepaskan BDNF) • Minum air lebih banyak • *Podcast*/Audio/Video/Musik	• Paket #1: Bergerak • Mengubah Anda dari lelah jadi bersemangat pukul 05.20 • Olahraga memperpanjang telomer yang berfungsi melindungi kromosom • Mengaktifkan Syaraf Kejayaan
	05.40 06.00	• Meditasi • Berdoa • Membuat Jurnal • Bersyukur • Membuat Naskah Cetak Biru Pra-Kinerja	• Paket #2: Merenung • Meditasi mengurangi dan memperlambat penuaan • Perencanaan ditambah dengan pengurutan akan meningkatkan fokus dan produktivitas
	05.40 06.00	• Membaca • Buku Audio • *Podcast* • Video pembelajaran dan Pemberi inspirasi	• Paket #3: Tumbuh • Pola Pikir 2x 3x • Tingkatkan harapan dan karya Anda • Melahirkan inspirasi • Membangun Kemampuan Tak Terkalahkan dalam industri Anda
	06.00 08.00	• Hubungan keluarga • Cita-cita pribadi • Tanpa media sosial • Tanpa berita • Tanpa mengecek pesan	• Memperkaya kesejahteraan dan mengurangi penurunan fungsi otak akibat digital • Meningkatkan irama pagi Anda • Meningkatkan kebahagiaan dan ketenangan
	08.00 13.00	• Aturan 90/90/1 • Aturan 60/10 • Pekerjaan kelas dunia	• Siklus Kembar Kinerja Elite • Protokol TBTF • Menlo Park Pribadi Anda
	13.00 17.00	• Pekerjaan kurang bernilai • Berbagai rapat • Pengaturan • *Break-Fast* (pilihan; Pembagian16/8)	• Administratif • Pekerjaan kurang kreatif • Perencanaan • Penyerapan air lebih banyak
	17.00 18.00	• Traffic U • 2 WW • 2 MP • Periode Pengurangan Tekanan dan Transisi	• Mempertahankan permainan lewat pembelajaran • Waktu Pemulihan Diri • Mengisi ulang udara segar/matahari
ZONA TANPA TEKNOLOGI	18.00 19.30	• Tidak ada alat digital • Makan bersama keluarga • Portofolio berbagai pencarian yang menyenangkan • Jalan-jalan di alam bersama orang tercinta	• Hubungan sosial • Petualangan • Layanan masyarakat
	19.30 21.30	• Membaca • Tanya-jawab dalam jurnal setiap malam • Pra-persiapan bangun pagi • Tanpa layar/tanpa teknologi • Meditasi kedua yang optimal sebelum tidur	• Ritual tidur setiap malam • Mandi air hangat dengan garam epsom • Ruang tanpa cahaya/gelap • Temperatur dingin
	21.30	• Tidur nyenyak	• Produksi HGH • Pemulihan dan pembentukan kembali otak, tubuh, dan semangat

"Saya pikir kalian berdua akan merasakan rencana permainan langkah demi langkah yang sangat detail untuk hari yang berharga dan menakjubkan ini. Tentu saja, ini hanya satu cara untuk bekerja keras menyukseskannya. Anda akan tahu cara hidup malam hari agak sedikit berbeda dari cara sang Pemikat. Seperti biasa, cara Anda menerapkan semua taktik yang kami ceritakan terserah Anda sepenuhnya. Itu kehidupan Anda—jalani sesuai dengan pilihan Anda. Namun, kerangka kerja tersebut membantu saya memuat banyak unsur kuat *Formula 20/20/20* yang saya ajarkan kepada Anda pagi ini, serta aspek penting proses sebelum tidur kelas dunia dan membentuknya menjadi peta spesifik harian yang dapat dijalankan siapa saja—maksud saya benar-benar siapa pun—guna mengalami hari yang menakjubkan, secara konsisten. Itu seperti resep makanan: ikuti langkahnya, dan Anda akan mendapatkan hasilnya."

"Hari-hari menakjubkan menciptakan spiral yang naik ke atas menuju minggu-minggu menakjubkan, yang kemudian perlahan membentuk jadi bulan-bulan menakjubkan," kata si seniman sambil menutup jurnalnya.

"Bulan-bulan menakjubkan menjadi kuartal menakjubkan dan kuartal-kuartal menakjubkan menghasilkan tahun-tahun menakjubkan dan puluhan tahun sehingga akhirnya..." tambah si pengusaha sambil menutup jurnalnya.

"Seumur hidup yang menakjubkan," mereka bertiga berkata serempak.

"Hari demi hari. Langkah demi langkah, eksistensi yang luar biasa terbentuk dengan sendirinya," si miliuner menyimpulkan, mengenakan kacamata hitamnya yang modis, jenis kacamata yang dipakai orang terkenal Roma dalam cara mereka yang dengan mudah bisa tampil bergaya, menunjukkan semacam sikap:

"Saya tidak perlu bersusah payah untuk terlihat keren seperti ini." Mereka semakin menikmati banyaknya burung camar yang mengepakkan sayapnya dan membuat suara menjengkelkan.

Si miliuner jelas merupakan orang yang luar biasa menyenangkan. Tidak hanya kaya akan uang, tetapi juga kaya hati. Namun, ia benci pada burung camar dan cara mereka mengambil alih, serta menguasai atap-atap gedung di pusat kota Roma, selama beberapa tahun lalu.

"Harus melakukan sesuatu kepada makhluk berbulu itu," ia berpikir keras, menunjukkan kejengkelan yang tidak seperti sifatnya yang biasa. "Omong-omong, kini Anda tahu alasan saya membawa kalian ke Spanish Steps. Menghasilkan produktivitas yang melejit, kesehatan yang elite, kemakmuran luar biasa, kebahagiaan berkelanjutan, dan kedamaian batin tanpa batas adalah permainan langkah demi langkah. Perbaikan kecil, harian yang tampak tidak signifikan ketika dilakukan secara konsisten sepanjang waktu, sungguh memperoleh hasil yang luar biasa. Kemenangan kecil dan optimisasi yang kecil merupakan cara paling pasti untuk menjalani hidup yang bakal sangat Anda banggakan pada akhirnya. Ini benar-benar tempat favorit di dunia, Anda tahu itu. Saya ingin Anda bersama saya bukan hanya untuk mengajari proses *Formula 20/20/20*, tetapi juga untuk memperkuat realitas bahwa hidup merupakan gerakan spiral ke atas menuju puncak tangga kesuksesan dan kebesaran. Ketika menempuh perjalanan menuju pengalaman penuh dari kejayaan terbesar Anda, langkah demi langkah, keajaiban, dan keindahan sejelas yang Anda saksikan di sini akan memasuki hari-hari Anda dan hanya akan semakin meningkat sepanjang tahun-tahun yang dijalani. Anda dapat meyakini itu."

Setelah dengan hati-hati melihat-lihat model pembelajaran di kaca tipis itu, si pengusaha bertanya dengan suara keras, "Apa Aturan *90/90/1* itu? Kalau *Metode 60/10*? Selain itu, saya tidak memahami beberapa catatan lain di sini."

"Apa pula singkatan dari '2WW' dan '2MP' dalam kerangka kerja?" tanya si seniman.

"Anda akan segera belajar," si miliuner menjawab, menimbulkan ketegangan. "Kalian berdua sebaiknya tahu, saya menunda pelajaran terbaik—dan paling berharga—untuk diajarkan nanti di waktu terakhir kita bersama."

Kemudian si miliuner memeluk si pengusaha dan seniman, lebih erat dari yang pernah dilakukannya sebelumnya. Mereka dapat melihat air mata perlahan menggenangi matanya. Air mata yang tulus.

"Saya mencintai kalian berdua," katanya. "*Ci vediamo*." Sampai jumpa, katanya dalam bahasa Italia.

Kemudian ia menghilang

Bab 15

The 5AM Club: Dibimbing Soal 10 Taktik Kegeniusan Abadi

"Seandainya Anda tahu berapa banyak tenaga dikerahkan dalam pekerjaan itu, Anda tidak akan menyebutnya genius."

— Michelangelo

"San Paulo sangat istimewa, bukan?" kata si miliuner ketika mobil kelas ekonomi yang dikemudikan sopir berkemeja pendek itu berhenti dan mulai menembus lalu lintas padat kota berpenduduk jutaan orang itu. Seperti halnya ketika di Mauritius, si miliuner duduk di kursi depan.

Tiga orang sekawan itu baru saja mendarat di landasan jet dan sedang menuju hotel kecil berkelas tinggi di pusat ibu kota perdagangan Amerika Latin.

"Ini kota yang besar," kata si seniman, menawarkan pendapat sekilas dari sesuatu yang sudah jelas.

"Kami sangat menghargai Anda telah menerbangkan kami ke Brasil untuk pesta pernikahan kami," kata si pengusaha antusias.

"Terima kasih, Teman," si seniman menambahkan.

"Ia sungguh menginginkan upacara pernikahan dilakukan di kompleks rumah Anda di tepi laut," kata si pengusaha, wajahnya menghadap ke si seniman dengan tatapan hangat.

"Memang," kata si seniman setuju. "Tempat itu bagai surga."

"Jujur saja, saya juga begitu. Namun, saya ingin menghargai ayah saya, mengingat ia orang Brasil," kata si pengusaha menjelaskan.

"Istri yang bahagia berarti kehidupan yang bahagia," tegas si seniman sambil tersenyum.

Kemudian, ia mengutip kata-kata dalam *Winnie the Pooh* karya A. A. Milne: "Andai kau hidup seratus tahun, aku ingin hidup seratus tahun kurang satu hari saja agar aku tidak pernah hidup tanpamu."

Di kursi belakang, si pengusaha bergeser mendekati si seniman. Mobil itu meluncur melewati banyak katedral megah bergaya *neo-gothic*, sepanjang jalan besar dengan gedung-gedung pencakar langit, menyusuri jalan utama yang memamerkan gedung opera Theatro Municipal de São Paulo yang indah dan di seberang jalan adalah lokasi Taman Ibirapuera yang megah.

Apa yang dikatakan si seniman membuat si miliuner teringat istrinya. Ia masih memikirkannya setiap hari. Bukan perjalanan mewah ke tempat-tempat eksotis yang paling ia ingat. Bukan pula makanan tertata indah di restoran terbaik di dunia. Pikirannya mengelana ke momen paling sederhana dan tampak biasa saja saat didampingi istrinya. Berbagi piza murah nan lezat dengan tetesan minyak zaitun di atasnya. Membaca buku dalam keheningan di depan perapian yang terang. Berjalan-jalan di alam dan menonton film malam-

malam, serta pergi ke toko makanan. Berdansa di kamar tidur diiringi musik yang mengingatkan betapa mereka mengagumi satu sama lain. Berbagai hal lain seperti betapa sabar istrinya mengajarinya bahasa Italia, cara istrinya mendengus ketika tertawa keras—betapa istrinya mencurahkan seluruh perhatian dan tenaga kepada anak mereka satu-satunya. *Harta terbaik dalam kehidupan terletak pada momen paling sederhana*, pikir si miliuner. Dalam kejadian sehari-hari yang kebanyakan dari kita remehkan. Sampai kita kehilangan momen itu.

Mengangkat tangan untuk memamerkan dengan bangga cincin pertunangannya, si seniman terus saja mengungkapkan cintanya yang dalam sementara mobil melaju di jalan.

"Saya sangat mencintainya, Teman," ia bicara kepada Tuan Riley. "Ia matahari bagi saya. Dulu karya seni adalah segalanya bagi saya. Saya merasa tidak memerlukan siapa pun untuk mendampingi. Saya tak pernah tahu apa itu cinta sejati. Sekarang tak terbayangkan jika saya hidup tanpanya."

Si pengusaha merasa ia sangat diberkati. Sejak ia menghadiri acara sang Pemikat, Pola Pikiran, Pola Hati, Pola Kesehatan, dan Pola Jiwanya terasa ditata ulang dan ditingkatkan. Secara radikal dan tidak bisa diubah lagi.

Ia membuang keyakinan sempit yang telah dibentuk oleh masa kecilnya yang kacau dan melepaskan berbagai emosi beracun yang tumbuh dari trauma masa kecilnya, juga dari situasi sulit sekarang ini akibat para investornya. Si miliuner benar sekali, ia menyadari sampai ke derajat yang lebih dalam: kita melakukan hal terbaik yang bisa dilakukan berdasarkan tingkat kesadaran, kedewasaan, dan keamanan pribadi tempat kita berada. Orang yang menyakiti orang lain sesungguhnya menyakiti diri mereka sendiri. Mereka berperilaku dalam cara

paling bijaksana yang diketahui untuk berperilaku. Jika mereka mampu bersikap dengan kepemimpinan, kedermawanan, dan kemanusiaan yang lebih besar, mereka akan melakukannya seperti itu. Wawasan mendalam itu telah menumbuhkan benih rasa memaafkan yang semakin kuat dalam dirinya. Saat pertama kali mendengar sang Pemikat di seminarnya, ia sinis dan menolak banyak ajarannya. Sejak itu ia berputar arah secara signifikan dan menerima segala sesuatu yang cukup beruntung bisa dipelajari, dengan sepenuh hati. Itu merupakan evolusi yang sungguh menginspirasi untuk dilihat.

Sudah tiga minggu sejak kunjungan ke Roma. Pada saat itu, si pengusaha sudah melakukan olahraga *wind sprints* pada pukul 05.00 setiap hari, serta latihan angkat beban secara serius. Setelah itu, pada pukul 05.20, ia memanfaatkan keheningan dari paket kedua untuk merenung dengan tenang, menulis daftar berbagai hal yang ia syukuri di jurnal barunya, lalu bermeditasi. Akhirnya, pada pukul 05.40, ia mendengarkan buku audio soal pebinis yang tidak konvensional atau membaca sesuatu dengan subjek produktivitas, kerja sama tim, dan kepemimpinan. Ia juga, dan ini merupakan tindakan yang sulit, menghilangkan kecanduannya pada teknologi yang sudah jadi tali hidupnya—juga pelariannnya dari upaya memproduksi karyanya yang paling hebat, dan pengalih perhatian yang membuatnya tidak sepenuhnya hadir dalam kehidupan. Selama hari-hari fantastis jauh dari kantornya, ia telah menciptakan hasil paling cemerlang dalam kariernya, mengangkat fenomena *hypofrontality* sementara yang telah diajarkan si miliuner kepadanya untuk mengatur hasil kegeniusan yang tidak pernah dialami sebelumnya, juga merebut kembali rasa kesejahteraan dalam batin yang telah hilang dalam dirinya.

Semua yang ia terapkan memberikan imbalan yang luar biasa besar. Segala sesuatu dalam hidupnya tampaknya tiba-tiba menjadi jelas lagi. Ia merasa lebih bugar daripada tahun-tahun yang telah berlalu, lebih bahagia, dan lebih tenang daripada waktu-waktu yang pernah diingatnya, serta lebih produktif—dibanding selama periode ia jauh dari si seniman, melakukan bisnisnya—daripada yang dibayangkannya.

Berkat *The 5AM Club* yang semakin dipahami, membuatnya mampu melindungi berbagai talenta alaminya dalam dunia perdagangan yang penuh kegaduhan, stres, dan undangan untuk interupsi tiada henti. Jam Kemenangan memberinya periode terisolasi, pada awal hari, untuk membangun *empat kerajaan batinnya* agar ia bisa membangun kerajaan luar.

Dengan sikap penuh harapan, percaya diri, dan memaafkan yang baru didapatkan, ia bahkan berhasil melakukan kemajuan prima dalam menegosiasikan solusi bersama para investornya. Ia senang sekali, tidak lama lagi, seluruh pengalaman sulit dan buruk yang mengerikan akan ditinggalkannya.

Sebentar lagi, ia akan menikah. Ia senantiasa menginginkan seseorang istimewa yang bisa berbagi kebahagiaan dan kesuksesannya. Ia juga selalu ingin menyeimbangkan semangatnya untuk mengumpulkan kekayaan dengan impiannya dan memiliki sebuah keluarga. Jenis keluarga yang ia rindukan waktu masih kecil.

Baru saja si pengusaha hendak merespons renungan si seniman tentang rasa cintanya, suara tembakan senjata terdengar menggelegar.

Kaca depan mobil bergetar dan dalam sekejap terlihat seperti jaring laba-laba. Dua laki-laki berbahu lebar memakai topeng ski, menyandang senapan mesin, dengan kasar memberi isyarat

agar sopir membuka pintu. Ketika ia berusaha mempercepat laju kendaraan untuk menghindar dari ancaman, satu peluru lagi menembus kaca, menyerempet telinga sopir dan menyebabkan darahnya muncrat.

"Buka pintu," perintah Tuan Riley dengan ketenangan yang menakjubkan. "Saya punya ini," katanya sambil diam-diam menekan tombol merah di bawah tempat sarung tangan.

Pintu terbuka. Anda dapat mendengar bunyi klik.

Bicara dengan bentakan keras bernada tajam, salah seorang laki-laki bersenjata itu berteriak, "Semuanya keluar dari mobil. Sekarang! Atau kalian mati!"

Saat para penumpang mobil mengikuti perintah, orang bersenjata lainnya merenggut si pengusaha di lehernya. "Kami suruh kau tinggalkan perusahaan. Kami bilang akan membunuhmu. Kami sudah bilang ini akan terjadi," katanya.

Tiba-tiba, SUV panjang, semacam mobil yang Anda lihat biasa dikendarai oleh para pemimpin pertempuran di zona perang, dengan kecepatan tinggi tiba di tempat kejadian.

Empat orang lagi, dua wanita dan dua pria, mengenakan rompi pelindung dengan membawa pistol, mengebut dengan sepeda motor mengilap.

Tim pelindung si miliuner telah tiba.

Pertempuran pecah di jalan, pisau dihunus dan rentetan tembakan terdengar lagi. Si miliuner dibawa menjauh dengan efisiensi yang menarik. Ia masih terlihat kalem, seolah-seolah seorang jenderal yang memimpin misi, berkata singkat, "Selamatkan penumpang saya. Mereka anggota keluarga saya."

Sebuah helikopter kini melayang di atas kepala. Ya, sebuah helikopter dengan logo "5AC" besar warna jingga di bagian samping, di atas cat putih.

Dengan cepat, pasukan pengaman orang terkaya itu melucuti orang berbadan paling besar di antara dua orang bersenjata itu, orang yang mengancam si pengusaha, dan mengamankan si pengusaha ke perlindungan SUV yang menunggu. Namun, si seniman, yah, sayangnya ia sudah pergi.

"Saya harus menemukannya!" si pengusaha berteriak kepada personel di dalam kendaraan berlapis logam antipeluru. "Saya harus menemukan suami saya," ia menambahkan, jelas dalam kondisi syok akut akibat seluruh skenario yang terjadi.

"Tetap si sini," perintah salah seorang agen keamanan, dengan tegas, memegangi tangan si pengusaha.

Namun, si pengusaha, dengan ketangguhan mental yang baru saja terbentuk dalam dirinya, ketahanan emosi, dan sikap spiritual tanpa rasa takut—berkat rutinitas barunya di pagi hari—melepaskan diri dari penjaga tegap berotot, menendang pintu sampai terbuka dan mulai berlari. Bagaikan seorang atlet elite, ia berlari cepat melintasi jalan raya empat jalur berlalu lintas cepat. Klakson berbunyi keras, beberapa orang Brasil berteriak dalam bahasa Portugis mengkhawatirkan keselamatannya. Namun, ia terus lari, secepat kijang.

Ia menyelinap masuk ke dalam kafe. Tidak ada tanda-tanda kekasihnya, kemudian masuk ke restoran. Selanjutnya ia bergerak cepat sepanjang jalan yang terkenal dengan restoran steiknya. Si seniman tak terlihat di mana pun.

Kemudian, si pengusaha melihat buku catatan pacarnya, buku yang dipakai untuk mencatat semua pelajaran dari sang Pemikat dan si miliuner. Buku catatan yang ia lihat dijepit erat pacarnya ketika mereka pertama kali bertemu, secara tak terduga, di gedung konferensi—saat tengah berada dalam situasi paling suram dalam hidupnya. Kemudian si seniman, bagaikan

seorang malaikat, membuat dirinya merasa lebih aman, tenang, dan bahagia dengan kehadirannya yang penuh kasih sayang.

Kejadian selanjutnya sungguh tragis. Ketika si pengusaha memperlambat langkahnya dan berbelok ke jalan sempit, ia melihat darah. Bukan genangan darah, tetapi tetesan darah dan noda kecil darah segar.

"Oh, Tuhan. Oh Tuhan. Aku mohon, tidak," ia menjerit.

Dengan panik, ia terus mengikuti jejak, menerobos melewati deretan mobil yang diparkir, seorang ibu dengan bayi di kereta dorong, dan sebaris rumah-rumah bagus.

"Aku mohon jangan biarkan dirinya mati," wanita pengusaha itu berdoa. "Aku mohon, Tuhan."

"Aku ada di sini. Di sini," terdengar suara bernada melengking tinggi.

Si pengusaha menerjang ke arah suara si seniman. Semakin dekat, ia mengintip seorang bersenjata memegang revolver terarah tepat ke kepala tunangannya. Orang jahat itu telah melepas topeng skinya. Orang bisa melihat ia masih muda dan terlihat ketakutan.

"Dengar," kata si pengusaha, bersikap sangat berani dan perlahan melangkah ke arah dua orang itu. "Dengar," ia mengulang. "Saya tahu kamu tidak ingin menyakitinya. Saya tahu kamu tidak ingin menghabiskan sisa hidup di penjara. Berikan saja senjata itu dan kamu bisa pergi. Saya tidak akan mengatakan apa pun tentangmu kepada siapa pun. Berikan saja senjatanya kepada saya."

Lelaki bersenjata itu diam membeku. Tak bisa bicara. Gemetar. Perlahan ia menjauhkan senjatanya dari kepala si seniman, lalu mengarahkannya lurus ke dada si pengusaha.

"Tenang saja," ia memohon dengan suara tajam, tetapi berempati. Wanita itu terus berjalan ke arah tunangannya dan si penculik.

"Aku akan membunuhmu," teriak si bandit. "Diam di sana."

Si pengusaha melangkah dengan hati-hati sambil memandang langsung tepat ke mata si laki-laki bersenjata. Sekarang, wajahnya menampilkan senyum lembut. Itu adalah tingkat keberaniannya yang baru. Begitu pula derajat rasa percaya dirinya yang sangat meningkat.

Setelah jeda lama, si penjahat berdiri. Ia memandang si pengusaha dengan kesan seperti gabungan dari rasa hormat yang besar dan rasa tidak percaya. Kemudian, ia bergegas lari.

"Sayang, kamu baik-baik saja?" si pengusaha memeluk si seniman dengan lembut.

Setelah mampu mengendalikan dirinya, meskipun masih terus berkeringat, ia menjawab, "Aku tidak apa-apa, Sayang. Aku baik-baik saja. Mm. Kamu baru saja menyelamatkan nyawaku, kamu tahu itu?"

"Aku tahu," ia bilang. "Aku melakukannya bukan karena kita sebentar lagi akan menikah. Aku menyelamatkanmu bukan karena aku cinta padamu."

"Lalu apa?" tanya si seniman. "Lalu kenapa kau melakukannya? Maksudku, itu luar biasa sekali, tindakanmu barusan! Sangat keren."

"Aku melakukannya karena klub."

"Apa yang kamu bicarakan?" tanya si seniman, kebingungan.

"Aku melakukannya karena kekuatan yang kukembangkan sebagai anggota *The 5AM Club*. Itu sebabnya aku mampu melakukan itu semua. Itu semuanya sungguh berhasil. Segala

sesuatunya. Semua yang diajarkan kepada kita di Mauritius. Di India. Di Roma. Alasan utamaku menyelamatkan nyawamu bukan karena sebentar lagi kamu akan menjadi suamiku dan kita akan punya anak-anak yang hebat, lalu cucu, sekawanan anjing dan kucing, dan semoga burung kenari di rumah kita," ia menyembur. "Bukan. Aku menyelamatkanmu hanya karena kamu juga anggota klub. Tuan Riley bilang kita harus tetap bersama. Kita harus mendukung satu sama lain."

"Kamu serius?" tanya si seniman keras. Ia tidak suka dengan apa yang telah didengarnya.

"Tentu saja tidak! Aku hanya bercanda, Sayang," si pengusaha tertawa. "Aku memujamu. Aku berikan hidupku untukmu, kapan pun. Sekarang, ayo cari Tuan Riley. Mari kita pastikan ia baik-baik saja."

Esok harinya, setelah pulih dari pengalaman yang dramatis, mereka bertemu di *penthouse* si miliuner di hotel berkelas tinggi. Tuan Riley terlihat ramping, fokus, dan sangat bahagia.

"Kemarin itu seru sekali, Teman," katanya dengan cara yang menyiratkan seolah yang mereka alami tidak lebih dari berjalan santai melalui taman penuh bunga.

"Itu brutal," si seniman menanggapi. "Anda bicara soal trauma—itu traumatis."

"Anda, temanku, kemarin itu sungguh menjadi pahlawan," kata si miliuner bangga sambil fokus ke si pengusaha. "Anda, wanita muda, adalah keajaiban berkaki dua."

"Terima kasih," kata si pengusaha, sambil menggeser kakinya sedikit dan memastikan si seniman baik-baik saja.

"Saya mengamati kesuksesan Anda. Saya melihat ketenangan Anda. Saya memperhatikan konsentrasi Anda dalam tekanan ekstrem dan tingkat kinerja manusia super yang Anda tunjukkan."

"Dewi ini menyelamatkan nyawa saya," si seniman mengakui dengan antusias.

"Anda berdua, temanku tercinta, baru saja mulai merasakan manfaat bergabung dengan *The 5AM Club*. Bayangkan saja Anda setelah menerapkan *Latihan Minimum 66 Hari* dan setelah enam bulan menjalankan rutinitas pagi kelas dunia yang sudah Anda temukan. Pertimbangkan cara Anda akan memanfaatkan modal potensi Anda, mengoptimalkan kinerja Anda—dan bermanfaat bagi dunia kita dalam satu tahun. Selalu ingat bahwa para pemimpin terbaik adalah semua pemimpin yang melayani. Semakin sedikit Anda memikirkan diri sendiri, semakin besar obsesi Anda fokus pada peningkatan kebahagiaan orang lain, semakin Anda meningkatkan identitas sebagai pembangun kerajaan sejati. Setelah itu, tumbuh menjadi pembuat sejarah."

"Saya memahaminya," tegas si pengusaha sambil meneguk air dari botol air, memastikan dirinya menyerap banyak air dengan baik agar tetap dalam kondisi energiknya yang terbaik.

"Saya ingin memberi imbalan atas sikap heroik yang Anda perlihatkan kemarin," si miliuner menawarkan. "Saya punya berita yang akan membuat Anda semakin mencintai kehidupan Anda."

"Mohon beri tahu saya," kata si pengusaha. "Sebenarnya saya tidak membutuhkan apa pun. Saya melakukan itu semua karena cinta. Hanya itu saja."

"Baiklah, Anda siap?" pebisnis itu bertanya.

"Siap."

"Baiklah, pagi ini orang saya membeli semua saham yang dimiliki para investor nakal itu. Katakanlah saya memberikan tawaran yang tidak bisa mereka tolak. Tim hukum saya telah membuat mereka menandatangani perjanjian yang menetapkan mereka tidak akan pernah mendekati perusahaan Anda lagi dan tidak diizinkan untuk mendekati Anda... atau lelaki yang akan menjadi suami Anda beberapa jam lagi."

"Bagus sekali, bukan?" si miliuner berkata sambil melakukan tarian *tap* dengan caranya sendiri sepanjang lantai *penthouse*. Ya, ia benar-benar menari di seluruh ruangan. Selanjutnya, ia mulai menggerak-gerakkan tangannya dengan heboh sekali dan menari jaz penuh penghayatan diiringi musik dalam imajinasinya. Akhirnya—dengar ini—ia mulai melakukan gerakan *twerking*, menggoyangkan pinggul ke depan dan ke belakang. Ya, penguasa industri termasyhur yang punya kekayaan lebih dari satu miliar dolar itu melakukan *twerking* di *suite* hotel.

"Ia orang paling aneh yang pernah aku temui—dilihat dari banyak sekali faktor," pikir si pengusaha. "Namun, benar-benar menakjubkan. Nyaris mendekati ajaib."

Si pengusaha dan seniman saling pandang dan mulai cekikikan. Kemudian mereka bergabung—sebaik yang mereka bisa karena Tuan Riley terkadang agak mirip pemain sandiwara, meskipun ia rendah hati. Setelah sesi menari, mereka memeluk lelaki yang telah menjadi mentor mereka pemberi semangat yang periang, dan teman yang tulus.

Si pengusaha berterima kasih kepada penguasa industri itu, sedalam-dalamnya, atas kedermawanannya dalam membuat situasi sulit yang ia alami sirna. Petualangan spektakuler ini hampir bersifat mistis. Semuanya menjadi semakin baik. Semuanya berkembang, bahkan lebih baik daripada yang mampu

ia mimpikan. Sekarang, ia bebas dari ujian berat yang membawanya nyaris ke ujung hidupnya yang paling akhir.

Pada saat itu, ia menyadari bahwa di sisi lain sebuah tragedi ada kemenangan. Jika orang memiliki pandangan untuk melihatnya, maka di atas kesukaran ada jembatan menuju kemenangan abadi.

"Omong-omong," kata si miliuner "Sesi hari ini akan berjalan cepat. Selagi kita bicara, kelapa stafku sedang mengurus setiap detail pernikahan kalian. Kalian akan mendapatkan bunga Lili Casablanca sesuai permintaan, musik yang kalian berdua sarankan, dan setiap detail akan disesuaikan secara tepat agar berkelas dunia. Itu semata-mata cara saya dan tim beroperasi. Oh ya, semua tamu Anda telah diterbangkan ke sini dengan serangkaian jet milik saya. Semua orang ada di sini. Semua orang merasa gembira. Terutama saya."

Orang penting itu terbatuk-batuk dengan keras, dua kali. Lengannya mulai gemetaran ketika ia duduk di atas kursi gaya modern yang ditutupi secarik kulit putih, model furnitur yang dibuat perajin di Swedia dan Denmark. Untuk pertama kalinya, pandangan matanya menyiratkan ketakutan.

"Saya akan mengalahkan monster ini," ia berbisik pada dirinya sendiri. "Anda cari masalah dengan orang yang salah."

Ia mengeluarkan dompetnya, mengeluarkan foto kumal istrinya yang sudah meninggal sejak lama, menempelkannya ke dada dan memusatkan pikirannya ke poin penting wacana pagi hari itu.

"Lantaran Anda sudah mengetahui hampir semua yang perlu diketahui soal Metode Pukul 5 Pagi, saya ingin menawarkan sepuluh taktik yang akan mempercepat momentum Anda, baik dalam kehidupan profesional maupun pribadi. Itu adalah sepu-

luh langkah untuk heroisme sehari-hari. *Formula 20/20/20* akan membantu Anda menggunakan pagi hari secara cerdas. Sepuluh rutinitas ini akan melengkapi cara hidup sehingga seluruh hari Anda akan terbentang dengan jaya. Terapkan dengan kuat dan Anda tak akan terkalahkan, lalu mengalami yang semakin meningkat dan setiap unsur dalam kehidupan Anda naik seiring jam-jam yang dilewati."

Seperti biasa, satu tangannya diangkat ke atas. Dari perpustakaan *penthouse* keluar seorang asisten, bersusah payah membawa sesuatu yang tampaknya sebuah karya seni dalam bingkai besar. Si miliuner langsung melompat berdiri dan bergegas membantu pelayannya.

Di bagian depan kaus yang dikenakan asisten muda yang bugar dan punya ketampanan unik tersebut tercetak kata-kata berikut: "Semua orang memiliki impian menjadi legenda sampai tiba saatnya melakukan pekerjaan yang dikerjakan sang legenda."

"Ini salah satu hadiah pernikahan saya untuk kalian berdua." Si miliuner menunjuk ke lukisan menakjubkan wajah Thomas Edison, sang penemu hebat. Di atas wajah Edison, dibuat dengan huruf bergaya modern yang nyata, tertulis kata-kata sang penemu: "Pikiran terbaik dilakukan dalam kesunyian. Pikiran terburuk dibuat dalam kekacauan."

"Saya meminta salah seorang seniman favorit saya, yang tinggal di Berlin, membuatkan ini untuk Anda. Ia mengerjakan banyak sekali karya seni di flat saya di Zurich. Ia nyaris tidak melukis lagi sehingga membuat ini sebagai bantuan istimewa. Anda berdua bisa pensiun jika menjual lukisan ini—percayalah pada saya soal itu. Tolong dibalik lukisannya," pinta si miliuner dengan sopan, duduk kembali di kursi yang mengilap, dan

mengamati *penthouse* luas, dengan pemandangan gedung-gedung pencakar langit Sao Paulo. Banyak gedung-gedung tinggi memiliki helipad di bagian atap sehingga orang penting dunia industri yang beroperasi di antara gedung-gedung tinggi dapat bepergian tanpa harus membuang jam-jam produktivitas—dan kehidupan—yang berharga duduk di antara lalu lintas padat Sao Paulo. Seperti yang Anda ketahui sekarang, jam-jam yang sebagian besar orang sia-siakan justru dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh orang yang berkinerja luar biasa.

Di bagian belakang karya seni berbingkai rapi ada diagram berjudul: *Sepuluh Taktik Kegeniusan Abadi*.

Si miliuner terus bicara. "Thomas Edison yang menjadi contoh pencapaian kreatif hebat yang jarang diciptakan dalam sejarah, telah mencatat 1093 paten seumur hidupnya dan memberi kita segala macam barang, mulai dari bola lampu sampai ke kamera gambar bergerak, dan pada 1901, menjadi penemu baterai yang belakangan digunakan untuk mobil listrik. Ia bukan hanya seorang penemu. Ia juga seorang pembangun perusahaan dengan tingkat yang luar biasa tinggi."

"Ya," si miliuner melanjutkan. "Kehidupannya sangat berharga untuk diteliti dan dianalisis menjadi bagian-bagian dalam jurnal agar kedekatan dan kefasihan Anda dengan cara kerjanya semakin tumbuh. Edison pernah berkata, 'Sibuk tidak selalu berarti pekerjaan yang nyata. Tujuan dari semua pekerjaan adalah produksi atau pencapaian.'"

"Saat Anda memerinci formula pencapaian sang penemu ini, mohon teliti lebih mendalam kemampuannya untuk fokus. Edison juga mengamati, 'Anda melakukan sesuatu sepanjang hari, bukan? Semua orang melakukan itu. Jika Anda bangun pukul tujuh pagi dan pergi tidur pukul sebelas, Anda telah

menggunakan enam belas jam waktu yang baik, dan bagi kebanyakan orang, mereka pasti melakukan sesuatu sepanjang waktu itu. Satu-satunya masalah adalah mereka melakukannya terkait satu atau banyak hal. Jika mereka mengambil waktu dan menggunakannya ke satu arah, pada satu tujuan, mereka akan sukses.'"

"Itu tepat sasaran," ungkap si seniman yang pagi itu mengenakan baju warna hitam dan memakai sepatu bot tempur standarnya. Ia mencukur habis janggut kecil yang jadi cirinya. "Itu mengarah pada poin yang Anda buat di Mauritius soal bangun pagi dengan kemampuan kognitif terbatas dan setiap gangguan yang mencuri perhatian kita mengurangi peluang untuk melakukan karya luar biasa karena kita meninggalkan residu perhatian pada setiap pengalih perhatian yang dibiarkan masuk ke arena kerja kita—dan ruang kehidupan kita. Jika tidak berhati-hati, kita akan berakhir dengan kepikunan digital yang disebut di diagram terakhir yang Anda berikan kepada kami di Roma. Hari ini saya memahami bagian ini dengan lebih mendalam. Saat pulang ke rumah, ke studio saya, saya benar-benar akan mengatur lingkungan sekitar agar benar-benar tenang. Tanpa gawai sama sekali. Saya juga merencanakan untuk melakukan pembersihan teknologi besar-besaran. Tidak ada media sosial dan tidak ada berselancar di dunia maya selama setidaknya beberapa minggu agar saya dapat kembali berkonsentrasi. Satu hal yang saya pahami adalah sekali berada dalam ruang kesunyian yang bersih, saya harus fokus pada satu proyek dalam satu waktu, tidak menyebarkan kekuatan kreatif ke mana-mana dan energi fisik ke banyak hal. Itulah yang saya dapat dari kata-kata Thomas Edison. Ketika memiliki kegeniusan dalam diri untuk menjadi legendaris dengan bekerja secara

mendalam pada satu hal saja. Jangan menyebarkan kegeniusan untuk menjadi lebih bagus dalam banyak hal."

"Saya menyadari bahwa satu interupsi saja, ketika berpikir tentang satu produk baru yang hebat atau tentang petualangan untuk menciptakan pasar baru berikutnya, bisa mengakibatkan rugi jutaan dolar—atau lebih," kata si pengusaha dengan semangat.

"Apa yang baru saja Anda katakan sangat penting sekali jika ingin meningkatkan banyak talenta dan mengungkapkan seluruh kehebatan dalam diri yang sudah melekat sejak lahir," si miliuner menegaskan seraya tersenyum lebar dengan riang.

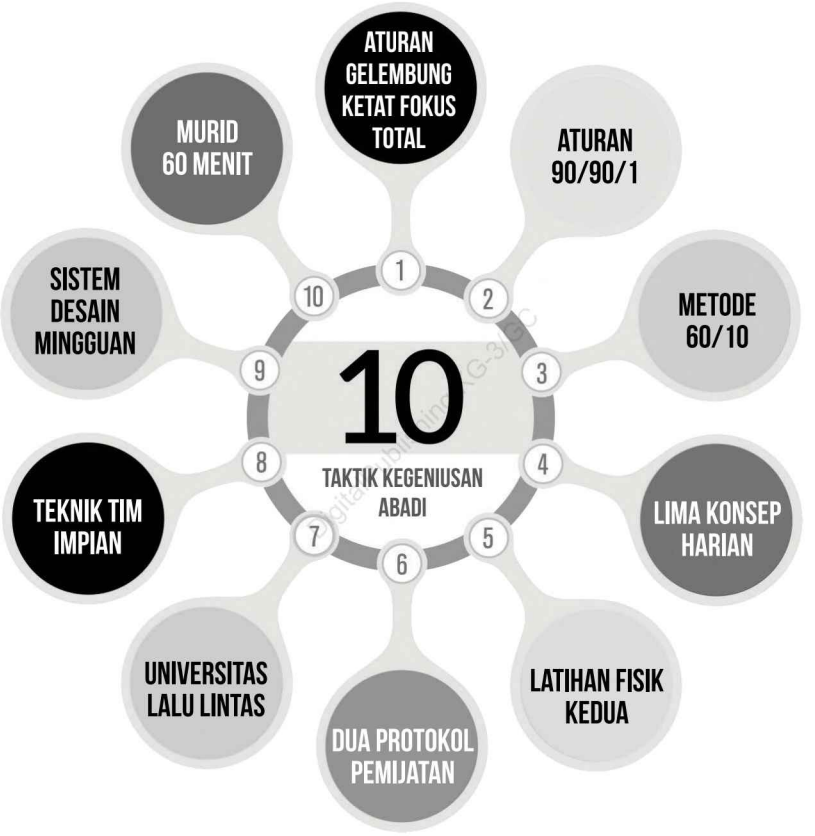
"Edison akan mendaki bukit menuju laboratoriumnya di Menlo Park dan bekerja selama berjam-jam, bahkan berhari-hari, dengan timnya pada satu penemuan yang menjadi pusat inspirasi mereka. Pada akhirnya, anak menarik itu menjadi pria yang sangat luar biasa."

Si miliuner lalu menunjuk ke diagram di bagian belakang lukisan.

"Saya tahu Anda harus pergi agar dapat bersiap untuk upacara pernikahan. Silakan bawa hadiah ini bersama Anda. Namun sebelumnya, baca apa yang tertera di belakangnya agar Anda memulai proses penerapan sepuluh taktik yang akan mempercepat kemajuan Anda dalam *The 5Am Club* dan mengaturnya agar berbagai bakat, talenta, serta kekuatan Anda menyala cepat dan kuat. Bangun saat fajar dan menjalankan *Formula 20/20/20* adalah gerakan utama untuk memimpin bidang Anda dan meningkatkan kehidupan pribadi Anda. Sepuluh kebiasaan yang disesuaikan ini adalah alat penguat bagi Anda. Sepuluh kebiasaan ini akan memastikan Anda bergerak dari hasil linier menuju imbalan yang eksponensial."

Model pembelajarannya terlihat seperti ini:

SEPULUH TAKTIK KEGENIUSAN ABADI



Di bawah Model *Sepuluh Taktik Kegeniusan Abadi*, si pengusaha dan seniman membaca daftar strategi tersebut bersama dengan penjelasan yang jelas dan akurat mengenai artinya, serta cara menerapkannya.

Taktik #1: Gelembung Ketat Fokus Total (*The Tight Bubble of Total Focus*-TBTF)

Pengertian: Kecanduan pada pengalih perhatian adalah kematian bagi produksi kreatif Anda. Ketertarikan pada interupsi digital mengakibatkan kerugian pada kekayaan Anda—secara finansial, kognitif, energi, fisik, dan spiritual. Anda harus menjalani hari seperti yang dilakukan sedikit sekali pelaku agar Anda memiliki pendapatan dan pengaruh yang hanya dimiliki segelintir orang saat ini. Gelembung Ketat Fokus Total adalah parit kiasan yang dibangun mengitari aset kegeniusan Anda sehingga aset tersebut tidak hanya tetap kuat—tetapi juga meningkat. Lima aset utama yang dipertahankan semua produser super adalah fokus mental, energi fisik, kekuatan tekad pribadi, talenta asli, dan waktu sehari-hari. Gelembung (*bubble*) Anda mempunyai selaput poros yang melingkarinya sehingga memutuskan informasi apa, orang mana, dan sifat aktivitas mana yang boleh memasuki orbit Anda. Apa saja yang bersifat negatif, meracuni, dan tidak murni akan diblokir di gerbang masuk. Pada dasarnya, cara hidup seperti ini di dunia adalah sistem pertahanan antipeluru untuk menolak stimulus yang akan mencela kehebatan Anda.

Pelaksanaan: Strategi Gelembung Ketat Fokus Total mempertahankan fokus serta kecerdasan mendasar Anda dengan memberi rentang waktu yang panjang, bebas dari daya tarik hal yang tak penting, dan berbagai pengaruh yang menghancurkan inspirasi Anda—serta menurunkan mutu permainan kelas A Anda. Setiap pagi, Anda memasuki gelembung tak terlihat yang dibuat sendiri dan kosong, dari pesan-pesan dangkal orang lain, pesan sampah, berita palsu, iklan, video konyol, obrolan

menyimpang, dan berbagai bentuk lain dari pancingan dunia maya yang akan merusak kehidupan Anda yang berpotensi besar. Bagian dari bangunan filosofis ini adalah Menlo Park pribadi Anda, tempat—seperti Thomas Edison—Anda hilang dari dunia dan pergi untuk menghasilkan karya besar yang akan mengangkat menuju dominasi industri dan keunggulan global. Hal penting yang sebenarnya adalah jadwalkan kesendirian setiap hari, dalam lingkungan positif yang membanjiri Anda dengan kreativitas, energi, kebahagiaan, serta perasaan bahwa pekerjaan yang Anda lakukan berguna bagi peningkatan derajat hidup manusia. Ruang yang Anda tempati membentuk hasil yang diproduksi. Konsep ini dapat—dan seharusnya—juga diterapkan di luar rutinitas profesional Anda. Jadi, waktu pribadi Anda bebas dari hal negatif, pengisap energi, dan pencarian yang melukai jiwa. Tentu saja Anda dapat mengubah sedikit dinding kiasan yang melindungi lima aset kegeniusan agar tetap memiliki kehidupan sosial yang menyenangkan. Anda pun tidak perlu jadi petapa terasing. Menggunakan TBTF dalam kehidupan pribadi berarti Anda menjalani hari-hari sebagai pengganti ciptaan sendiri yang membahagiakan. Ingat, gelembung memiliki selaput poros sehingga Anda dapat memilih dengan hati-hati siapa yang diizinkan masuk ke realitas pribadi Anda serta unsur keindahan, kekaguman, dan kedamaian. Ide penerapan secara spesifik termasuk menjual televisi Anda, menghindari berita selama hari-hari yang tersisa, menjauh dari pusat perbelanjaan bising tempat Anda membeli barang-barang tak perlu, putus pertemanan dengan orang yang menguras energi Anda di media sosial, matikan semua notifikasi ketika Anda sedang berada dalam TBTF dan hapus aplikasi yang memberi pengumuman terus-menerus.

Taktik #2: Aturan 90/90/1

Pengertian: Melakukan pekerjaan sebenarnya bukan pekerjaan semu, dengan konsistensi mutlak setiap hari, akan memberi Anda Keunggulan Kompetitif Raksasa yang terlahir dari keahlian. Jarang ada produktivitas dengan kualitas setingkat orang ahli. Pasar membayar paling tinggi untuk sesuatu yang langka. Peraih prestasi legendaris memusatkan semua perhatian dan upaya pada satu objek inti sehingga mereka memanfaatkan sepenuhnya kapasitas kognitif dan energinya yang berharga untuk mengeluarkan produk hebat yang mengubah total industri mereka. Jika ingin bekerja seperti itu, Anda harus menanamkan kebiasaan dengan mengambil manfaat sebesar mungkin dari waktu profesional terbaik untuk menyodorkan hasil produktif terbaik Anda. Ketika Anda datang ke tempat kerja, itu bukan waktu untuk belanja daring, bergosip, atau mengecek pesan di ponsel. Bagi produser super, itu adalah waktunya bekerja.

Pelaksanaan*:* Selama 90 hari ke depan, jadwalkan diri Anda untuk menggunakan 90 menit pertama dari hari kerja untuk melakukan aktivitas yang ketika diselesaikan dengan taraf kelas dunia, akan membuat Anda menguasai bidang Anda. Periode 90 menit ini harus bebas sama sekali dari gangguan dan interupsi apa pun. Masukkan gawai Anda ke tas dengan tulisan, "untuk periode 90/90/1 saya", lalu tinggalkan tas itu di ruangan lain. Memasang pagar pembatas yang tegas akan menghalangi akses terhadap godaan. Ini adalah taktik ampuh untuk menurunkan godaan.

Taktik #3: Metode 60/10

Pengertian: Penelitian mendukung bahwa pelaku paling hebat

tidak bekerja dengan cara linier—bekerja lebih keras dan lebih lama dengan harapan tiba di hasil yang lebih baik dan lebih kuat. Sebaliknya, cara orang kreatif elite melakukan pekerjaan mereka, yakni dengan memahami kekuatan osilasi. Mereka membentuk siklus kerjanya sehingga mengganti desakan fokus yang mendalam dan intensitas kinerja yang agresif dengan periode istirahat sebenarnya dan pemulihan sepenuhnya. Dengan kata lain, mereka bekerja secara seimbang—dan membuat siklus hasil menakjubkan dengan mengisi ulang aset kegeniusan mereka agar tidak menghabiskannya. Suatu kesimpulan yang dilengkapi data menyatakan bahwa manusia melakukan pekerjaan yang paling mengagumkan ketika mereka dalam kondisi segar dan santai, bukan dalam keadaan lelah dan tertekan, seperti para profesional sejati yang berdedikasi pada kemegahan kegeniusan mereka beroperasi pada mode penuh semangat, bergerak seperti pelari jarak pendek alih-alih pelari maraton.

Pelaksanaan: Setelah menjalankan segmen 90/90/1 dari hari kerja Anda, gunakan pengatur waktu dan bekerja sebaik yang Anda bisa selama 60 menit tanpa henti sambil duduk atau berdiri tenang, dalam Gelembung Ketat Fokus Total Anda. Latih diri Anda untuk tidak bergerak. Konsentrasi saja. Ciptakan hasil setinggi mungkin yang bisa Anda raih. Setelah 60 menit periode singkat produktivitas selesai, pulihkan diri selama sepuluh menit. Ide untuk siklus pemulihan ini termasuk melakukan jalan cepat di udara segar, membaca buku yang akan memajukan kepemimpinan atau keahlian pribadi Anda, atau bermeditasi. Anda juga bisa membayangkan musik penggugah semangat dengan penyuara jemala seperti yang dilakukan oleh para atlet

sebelum mereka melangkah ke arena, agar perhatian otaknya berpindah dari perilaku berpikir keras dan khawatir di otak kiri, ke kreativitas dan aliran dari bagian otak kanan. Setelah sepuluh menit yang menyenangkan untuk pemulihan, kembali lagi dan laksanakan segmen bekerja 60 menit berikutnya, penuh inspirasi, keunggulan, dan kecerdikan. Kemudian, lakukan kembali siklus sepuluh menit untuk pembaruan lagi.

Taktik #4: Lima Konsep Harian

Pengertian: Penelitian menunjukkan bahwa pemimpin bisnis yang paling efektif berada di puncak produktivitas mereka pada hari-hari ketika, bahkan saat menghadapi rintangan serius, mereka secara aktif melibatkan pola pikirannya pada kemajuan yang telah mereka buat. Saat melakukannya, mereka melindungi diri dari pengaruh sabotase diri sendiri akibat prasangka negatif otak. Oleh karena itu, salah satu kunci yang bagus demi kinerja hebat adalah melatih perhatian Anda untuk secara konsisten membuat 1% kemenangan dan pencapaian kecil sepanjang setiap jam dari hari kerja Anda. Pencapaian kecil sehari-hari, ketika dilakukan secara konsisten sepanjang waktu, sudah pasti memberikan hasil yang menakjubkan. Kemudian, dengan memikirkan bidang-bidang tempat Anda bergerak maju, Anda akan melindungi berbagai ambisi dari pengaruh buruk, menjaga rasa percaya diri, dan mengalahkan tipuan bahaya dari ketakutan sehingga Anda mengerjakan prestasi hebat sampai tuntas.

Pelaksanaan: Selama paket kedua dari Jam Kemenangan, buatlah daftar berisi lima target kecil yang ingin dicapai selama satu hari ke depan agar Anda merasa hari itu digunakan dengan

baik. Ini, seperti begitu banyak hal yang telah Anda pelajari, juga merupakan latihan: semakin sering Anda melakukannya, semakin mudah kebiasaan itu akan terasa—semakin kuat pula kemampuan eksekusi Anda seputar kebiasaan tersebut akan tumbuh. Oleh karena itu, tetap jalankan prosesnya. Setelah 30 hari, Anda akan menyelesaikan 150 kemenangan berharga. Setelah satu tahun, strategi ini sendiri akan menyebabkan Anda mencapai 1.825 target bernilai tinggi, menjamin 12 bulan berikutnya adalah satu periode 12 bulan yang paling produktif yang pernah Anda alami.

Taktik #5: Latihan Fisik Kedua (*The 2nd Wind Workout* -2WW)
Pengertian: Sekarang Anda telah mengetahui informasi indah di balik olahraga setiap hari. Menggerakkan tubuh secara teratur akan meningkatkan konsentrasi Anda, mempercepat pemrosesan potensi otak, meningkatkan kemampuan belajar otak, meningkatkan energi, mengangkat rasa optimisme, membantu Anda tidur lebih baik melalui produksi melatonin dan mendukung umur panjang lewat pelepasan hormon pertumbuhan manusia (HGH), serta memperpanjang telomer Anda. Telomer melindungi ujung kromosom agar tidak terurai—mereka seperti tutup plastik di ujung tali sepatu. Penuaan memperpendek telomer kita, itu sebabnya telomer kadang-kadang dibandingkan dengan sekring bom. Hal yang sudah banyak diketahui adalah olahraga memperlambat pemendekan telomer ini dan membantu Anda tetap sehat lebih lama. Anda juga harus mencatat bahwa meditasi, diet kaya makanan utuh, kualitas tidur yang memadai, berpuasa berselang-seling (sang Pemikat menyebutnya Pembagian 16/8 karena Anda tidak makan selama jam berpuasa dan buka puasa selama periode delapan

jam) telah terbukti melindungi telomer kita dari kemerosotan kualitas. Berdasarkan fakta dan empiris yang memperkuat kekuatan transformatif mutlak dari olahraga, kenapa Anda hanya melakukan satu kali latihan fisik dalam satu hari? Gunakan cara hidup ini untuk meningkatkan vitalitas secara besar-besaran sehingga Anda tidak hanya hidup lebih lama dari teman sebaya Anda di bidang industri, tetapi juga mengatasi penuaan sambil menikmati kehidupan yang produktif dan sangat bahagia.

Pelaksanaan: Untuk melaksanakan praktik ini, jadwalkan latihan fisik kedua di akhir jam kerja untuk memberi napas kedua demi malam yang hebat. Anda akan mengalahkan kelelahan yang sebagian besar orang rasakan setelah bekerja, mengisi ulang baterai kekuatan tekad sehingga memperbaiki pilihan malam Anda, bahkan merasakan penurunan keinginan untuk makan manis di malam hari. Salah satu aktivitas terbaik yang mungkin Anda lakukan pada waktu itu adalah berjalan kaki di alam selama satu jam. Anda mendapat satu rentang waktu lagi terbebas dari interupsi digital, memungkinkan untuk melakukan lagi pemikiran mendalam dan menurunkan berbagai ide berharga. Anda juga mendapat imbalan berupa manfaat jalan kaki di alam dalam naungan matahari dan udara segar bagi Pola Pikir, Pola Hati, Pola Kesehatan, dan Pola Jiwa. Penyelidik Alam, John Muir, mengungkapkannya dengan baik ketika ia berkata, "Setiap jalan kaki di alam, orang menerima lebih dari yang mereka cari." Ide lain untuk praktik ini termasuk mengendarai sepeda gunung selama 60 menit, berenang, atau mengikuti kelas yoga. Dalam menjalani rutinitas ini, Anda juga membakar lebih banyak kalori dan mempercepat tingkat

metabolisme, serta mengurangi lemak tubuh. Taktik ini adalah alat untuk mengubah total cara suatu kondisi berkembang.

Taktik #6: Dua Protokol Pemijatan (*The 2 Massage Protocol***-2MP)**

Pengertian*:* Banyak penelitan menunjukkan bahwa pemijatan adalah cara khusus perbaikan signifikan dalam kinerja otak, suasana hati, kemampuan memerangi stres, dan dalam hal kesejahteraan Anda secara umum. Keuntungan pemijatan termasuk 31% penurunan tingkat kortisol (hormon ketakutan); 31% peningkatan dopamin (saraf pengantar sinyal motivasi); 28% peningkatan serotonin (zat kimia saraf yang bertanggung jawab mengatur kegugupan dan meningkatkan kebahagiaan); mengurangi ketegangan otot; peningkatan penyembuhan rasa sakit melalui pengiriman pesan antiinflamasi ke sel otot; dan peningkatan pengiriman sinyal dari sel ini untuk membuat lebih banyak mitokondria. Kuncinya adalah mendapat pemijatan jaringan dalam alih-alih relaksasi tubuh secara sederhana. Memang terasa sedikit sakit agar pemijatan berhasil dengan baik. Praktik luar biasa ini juga mengurangi stres yang menyebabkan telomer menurun, mengoptimalkan kesehatan Anda, dan memaksimalkan masa hidup.

Pelaksanaan: Untuk menerapkan langkah ini, pastikan dua kali pemijatan selama 90 menit masuk ke dalam jadwal Anda. Hal-hal yang sudah dijadwalkan harus dikerjakan. Rencana yang samar menghasilkan kinerja yang samar. Penerapan terkecil sekalipun sungguh lebih baik daripada niat sebesar apa pun. Para ahli membawa daya tarik pada visi mereka lewat dedikasi pada pelaksanaan. Anda mungkin mengatakan pelaku yang

sibuk dan tidak dapat menyediakan waktu untuk mendapat dua kali pemijatan yang lama setiap satu minggu. Manfaat protokol ini sudah terbukti dan sangat bagus bagi kondisi mental, kognisi, kebahagiaan, kesehatan, dan umur panjang, tetapi Anda tidak mampu menolak menanamkan kebiasaan ini. Ya, dua kali pemijatan selama 90 menit dalam seminggu akan membutuhkan banyak biaya. Namun, kematian membutuhkan biaya lebih banyak lagi.

Taktik #7: Universitas Lalu Lintas

***Pengertian**:* Orang yang selama 60 menit berada dalam perjalanan ke dan dari tempat kerja setiap hari menghabiskan 1.200 hari dari hidup mereka saat melakoninya—jika mereka hidup selama rata-rata usia manusia. Itu berarti lebih dari tiga tahun dihabiskan di jalan, dalam bus, atau kereta. Dengan peningkatan jumlah *mega-commute* (orang yang melakukan perjalanan 90 menit atau lebih ke tempat kerja), periode waktu tersebut pun akan semakin meningkat. Kebanyakan orang duduk dari satu kendaraan ke kendaraan lain menginfeksi diri mereka dengan berbagai berita yang meracuni, kelakar yang dangkal di radio, stimulasi negatif lainnya yang mengikis produksi dan menghilangkan kedamaian batin. Orang di kereta komuter atau bus sering kali tertidur, bermimpi, atau bermain-main dengan teknologi di gawai mereka, berada dalam kondisi apatis yang kronis. Anda harus tampil berbeda.

Pelaksanaan: Berpartisipasi dalam Universitas Lalu Lintas berkaitan dengan upaya Anda meningkatkan kualitas waktu perjalanan—baik ke dan dari tempat kerja, belanja makanan, maupun melakukan sesuatu—untuk belajar, mengembangkan

kecakapan profesional dan pengetahuan pribadi Anda. Ide spesifik untuk membantu Anda melakukannya, termasuk mendengarkan buku audio dan mendengarkan *podcast* yang berguna. Faktanya adalah, hanya satu ide baru yang Anda pelajari dalam satu buku atau kursus daring dapat menghasilkan uang jutaan, bahkan miliaran dolar bagi Anda. Atau melipatgandakan kreativitas, produktivitas, vitalitas, dan spiritualitas Anda secara eksponensial. Tidak ada sarana investasi lain di zaman sekarang yang akan menghasilkan keuntungan lebih tinggi daripada berinvestasi pada pendidikan dan pengembangan diri.

Taktik #8: Teknik Tim Impian

Pengertian: Atlet profesional membentuk tim lengkap untuk mendukung kenaikan mereka menjadi yang terbaik di dunia, *Best in World* (BIW). Dengan cara ini, mereka terbebas untuk mengatur lima aset kegeniusannya seputar pengembangan keahlian dan kekuatan yang akan menyebabkan mereka menjadi dominan di bidang olahraga yang ditekuninya. Michael Jordan tidak menjadi dokter olahraga untuk dirinya sendiri dan Muhammad Ali tidak menjadi pelatih tinju untuk dirinya sendiri. Produser super mengalihdayakan, lalu secara otomatis membuat semua aktivitas, selain bidang keahlian mereka, memungkinkan kemurnian fokus, dan menyediakan banyak waktu untuk satu tujuan tertentu.

Pelaksanaan: Delegasi tugas tidak hanya membuat penggunaan waktu Anda menjadi buruk, tetapi juga mengurangi kegembiraan Anda. Secara ideal, susun kembali seluruh kehidupan Anda sehingga hanya melakukan pekerjaan yang menjadi keahlian Anda—dan senang melakukannya. Dengan

pengaturan seperti itu, Anda tidak hanya akan melejitkan kinerja karena memprioritaskan sedikit hal, tetapi juga menikmati lebih banyak kebebasan pribadi secara signifikan. Juga ketenangan. Lantaran memiliki orang dalam Tim Impian Anda yang merupakan pemimpin di bidangnya sehingga, peningkatan Anda menjadi legendaris akan lebih cepat karena memiliki orang hebat yang mendukung. Anggota khusus Tim Impian Anda bisa termasuk pelatih kebugaran yang bekerja secara teratur bersama Anda, ahli gizi, terapis pijat, pelatih finansial untuk memperkuat kondisi kekayaan Anda, penasihat hubungan untuk membantu Anda membina hubungan yang kuat dengan orang-orang penting dalam hidup Anda, dan penasihat spiritual yang membantu Anda tetap berpijak pada hukum abadi dari kehidupan sejahtera yang diinginkan.

Taktik #9 Sistem Desain Mingguan

Pengertian: Anda sekarang tahu bahwa hal-hal yang dijadwalkan adalah hal-hal yang dikerjakan. Merancang satu minggu tanpa rencana yang terinci selama tujuh hari ke depan bagaikan berupaya mencapai puncak Mont Blanc tanpa strategi pendakian atau berjalan masuk ke hutan lebat tanpa kompas. Ya, spontanitas dan ruang untuk berbagai keajaiban tak terduga memang sangat penting. Namun, itu bukan berarti Anda tidak harus menunjukkan tanggung jawab pribadi dan kedewasaan manusia dengan membiasakan praktik untuk membangun naskah mingguan yang jelas dan bijaksana sehingga memperbesar energi Anda, mengatur pilihan Anda, dan memastikan keseimbangan.

Pelaksanaan: Setiap Minggu pagi, sisihkan waktu 30 menit untuk membuat "Cetak Biru untuk Seminggu yang Indah" dan jadikan suatu rutinitas. Mulai prosesnya dengan menulis cerita dalam jurnal soal hal penting dari tujuh hari yang baru saja Anda jalani. Setelah itu, catat pelajaran yang Anda dapat dari situ kemudian optimalkan untuk membuat minggu yang akan datang menjadi lebih baik. Selanjutnya, di kertas lebar yang sudah tertulis jadwal setiap hari mulai dari pukul 05.00 sampai 23.00, tuliskan semua komitmen Anda. Kuncinya adalah membuat daftar yang lebih dari sekadar rapat bisnis dan proyek pekerjaan. Tetapkan dengan jelas periode untuk Jam Kemenangan Anda, sesi 90/90/1, siklus 60/10 dan Latihan Fisik Kedua, juga waktu untuk orang yang Anda cintai, rentang waktu untuk portofolio minat Anda, dan segmen-segmen untuk tugas singkat Anda. Dengan melakukannya setiap minggu, akan membangun fokus luar biasa dalam hari-hari Anda, menghasilkan momentum yang sangat bagus, mempertinggi produktivitas Anda secara signifikan, dan memperbaiki keseimbangan hidup secara me–nonjol.

Taktik #10: Murid 60 Menit

Pengertian: Semakin Anda mengetahui, semakin baik Anda mengerjakan. Pemimpin legendaris memiliki rasa ingin tahu tak terbatas dan hasrat tanpa batas untuk tumbuh menjadi diri mereka yang paling hebat. Pendidikan sungguh merupakan perlindungan terhadap gangguan. Produser puncak adalah pelajar seumur hidup. Jadilah salah satu dari segelintir orang dahsyat yang merebut kembali heroisme, memupuk karya mereka, dan mewujudkan kegeniusan mereka dengan kembali menjadi murid berkelas dunia.

Pelaksanaan: Gunakan waktu setidaknya 60 menit sehari untuk belajar. Lakukan apa pun untuk melindungi komitmen Anda dari pengaruh buruk agar terus tumbuh tanpa henti. Belajar setiap hari akan meningkatkan kecerdikan, memperdalam kebijaksanaan, dan membangkitkan kobaran api semangat yang mengembangkan kemegahan Anda. Anda akan menjadi pemikir berpengaruh dan superstar sejati. Taktik spesifik untuk 60 menit Anda termasuk membaca setiap buku bagus yang berada dalam jangkauan tangan, mengkaji ulang catatan jurnal Anda, mengikuti program daring, bicara dengan seorang mentor, dan menonton berbagai video yang membangun keahlian. Saat memanfaatkan modal bakat Anda yang paling cemerlang dan kekuatan yang paling tinggi, Anda tidak hanya akan menjadi orang yang lebih penting, Anda bahkan akan menjadi orang yang sangat diperlukan. Anda menjadi begitu istimewa dalam bidang Anda sehingga organisasi Anda dan pasar tidak bisa berjalan tanpa Anda. Anda perlahan berkembang menjadi pemimpin berharga luar biasa di bidang Anda. Anda juga mampu memberikan arus nilai mengagumkan bagi teman satu tim, pelanggan, dan komunitas yang beruntung bisa Anda layani. Hasilnya bisa merupakan imbalan berlimpah yang kembali kepada Anda dalam bentuk pendapatan, keunggulan, dan kegembiraan psikis yang datang mengiringi keberadaan Anda sebagai orang berbudi luhur, melakukan pekerjaan berkelas dunia, dan memenuhi tujuan besar.

"Saya punya hadiah lain untuk menghormati Anda berdua seraya kita pergi ke pernikahan kalian!" seru si miliuner. "Ini sebuah

syair yang saya kenang untuk Vanessa-ku." Saat mengatakan itu, ia memegang erat foto mendiang istrinya.

"Setiap hari Valentine, saya punya tradisi memberinya hadiah 108 batang mawar merah, cokelat yang lezat, dan satu barang lain lagi saat makan malam di restoran favorit kami. Setelah itu, saya berlutut lalu mendeklamasikan puisi itu."

"Apa 'barang lain itu'?" tanya si seniman.

Si miliuner terlihat agak malu. Pandangannya tertuju ke lantai *penthouse*.

"Pakaian dalam," dua kata jawabannya, ia ucapkan sambil mengedipkan sebelah mata.

Kemudian ia berdiri di atas meja makan lebar dari kayu oak yang terletak di salah satu bagian *suite* hotel yang mahaluas itu. Seperti seorang anak yang bermain petak umpet, ia menutup kedua matanya dengan satu tangan. Selanjutnya, ia mendeklamasikan puisi lama karya Spencer Michael Free dengan hasrat meledak-ledak:

Sentuhan manusialah yang penting di dunia ini,
Sentuhan tanganmu dan tanganku,
Yang mempunyai arti jauh lebih banyak bagi hati yang lelah
Daripada tempat berlindung, roti, dan anggur.
Karena tempat berlindung lenyap ketika malam telah berlalu,
Roti hanya bertahan satu hari saja,
Namun, sentuhan tangan dan bunyi dari suara
Senantiasa bernyanyi dalam jiwa.

"Sungguh indah," kata si seniman tampak tergugah.

Semakin jelas bagi Tuan Riley bahwa pelukis bohemian itu memiliki penampilan luar yang keras, ia punya hati yang lembut. Bagi penonton luar yang tidak tahu, terlihat bahwa si seniman adalah pihak yang lebih pasif dari pasangan romantis ini, tetapi sebenarnya, itu tidak benar. Kenyataannya adalah kedalaman cintanya yang besar untuk si pengusaha telah mengikis kebutuhan kekanakan dari egonya. Semua sikap baiknya jangan keliru dianggap sebagai kelemahan. Si seniman adalah lelaki yang kuat.

"Aku juga menulis puisi sendiri," ujar si seniman menambahkan. "Ini untukmu, Cintaku."

"Bacakan untukku. Aku mohon," kata si pengusaha dengan anggun, seraya merapikan kerah kekasihnya.

"Baiklah," kata si seniman sambil menelan ludah. "Judulnya '*Semoga Kita Tak Pernah Mengucapkan Kata Perpisahan*.' Isinya seperti ini:

SEMOGA KITA TIDAK PERNAH MENGUCAPKAN KATA PERPISAHAN

Satu kesempatan kita bertemu dan persis pada
pandangan pertama itu,
Kecantikanmu menggugah hatiku
Kekuatanmu menenangkan hatiku.
Hidup adalah jendela peluang yang tak terduga
Dikirim oleh kecerdasan yang tahu
Meminta kita untuk melakukan peran kita.
Dengan mengambil risiko.

Hanya mereka yang berani akan meraih kemenangan.
Hanya mereka yang mau menghadapi penolakan
akan menemukan keselamatan.
Hanya mereka yang merebut kembali kekuatan
akan mengalami kebangkitan.

Aku tidak pernah mengenal cinta sejati.
Aku tidak pernah percaya pada pelangi ganda.
Berjalan kaki dengan romantis
dan bergandengan tangan saat matahari terbit.
Aku tidak pernah membayangkan ciuman pertama itu berakhir dengan ini.

Saat engkau jatuh, aku akan mendukungmu.
Apabila kau takut, aku akan memegangmu.
Saat engkau dalam keraguan, aku akan mendampingimu.
Saat engkau menikmati kesuksesan, aku akan bersulang untukmu.
Tatkala engkau merasa ingin pergi,
aku tidak akan membiarkanmu.

Aku memikirkanmu terus-menerus.
Aku merasakan engkau penuh penghayatan
dalam diriku.
Aku tak yakin apa yang telah aku lakukan
hingga layak untukmu.
Namun, impianku kini adalah
hidup sampai tua bersamamu.
Semoga kita tak pernah mengucapkan kata perpisahan.

Si seniman berlulut dan mencium tangan calon pengantinnya. Wajah wanita itu merah merona dan hatinya benar-benar tersentuh. Kemudian, terdengar suara tangisan yang kencang sekali.

Dua murid itu menyodorkan tisu kepada mentor mereka sehingga ia dapat mengeringkan matanya.

BAB 16

The 5AM Club: Menerima Siklus Kembar Kinerja Elite

"Dengan kebebasan, buku, bunga, dan bulan, siapa yang tidak bisa bahagia?" — **Oscar Wilde**

Si miliuner duduk sendirian di serambi luas pondok pribadi yang disewanya di perkebunan anggur di Franschhoek, Afrika Selatan. Saat menulis Catatan Harian, Tuan Riley membayangkan kebahagiaan menakjubkan, kemewahan luar biasa, dan kecantikan istimewa yang ada di pesta pernikahan si pengusaha dan seniman di São Paulo. Mereka jelas ditakdirkan bersama.

"Alam semesta bekerja dengan cara yang benar-benar cerdas dan menarik," pikirnya. "Jika ada persekutuan yang sampai sejauh itu, pasti pasangan itu."

Selagi orang terkaya itu membuat catatan dalam jurnalnya, burung-burung menyanyikan lagu riangnya dan tukang kebun berseragam biru menggali tanah perkebunan anggur dengan sekop sambil berbicara dalam aksen Afrika Selatan yang ken-

tal. Anggur yang saling bertaut indah di tonggak kayu mengekspresikan pesona yang ditampilkan alam itu sendiri, sementara itu seutas kabut berkesan mistis perlahan pindah dari Franschhoek Valley menuju pegunungan yang mengitarinya.

Sebelumnya, pada pukul 5 pagi, si miliuner telah membawa si pengusaha dan seniman naik sepeda gunung yang dimulai dari kebun anggur dan menyusuri Daniel Hugo Street, kemudian masuk ke pedesaan—melewati istal kuda yang digunakan dengan baik, anjing-anjing malas yang bergerak sepelan siput yang makan Prozac, dan mawar-mawar yang melilit sepanjang pagar pancang putih yang didirikan sepanjang dua sisi jalan berdebu itu. Itu adalah tempat kecil nan sempurna yang dipilih si miliuner sebagai lokasi untuk sesi kedua sampai terakhir bimbingannya.

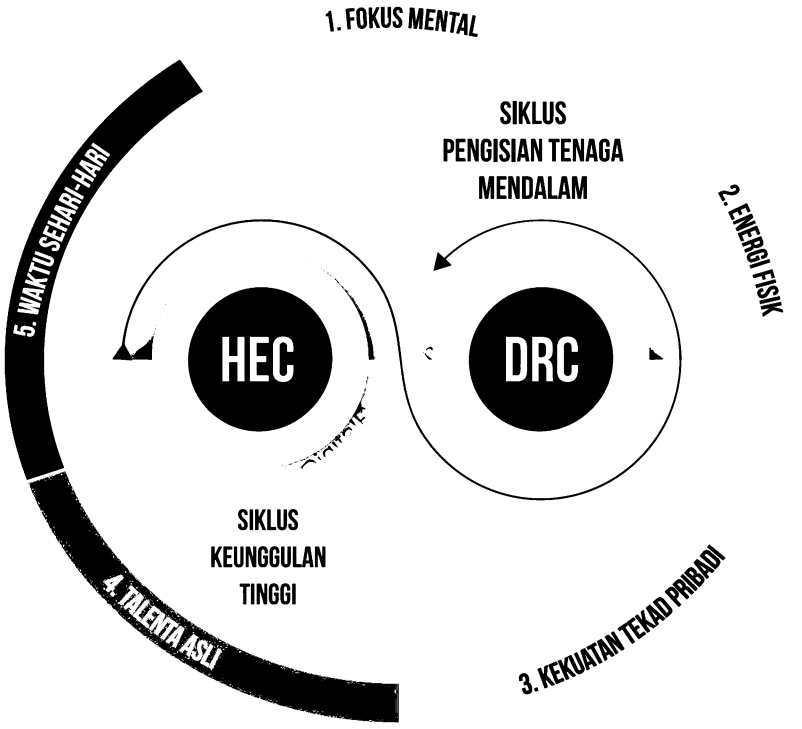
Saat mereka bersepeda bersama, si miliuner mempresentasikan pelajaran yang berpusat pada hal vital yang terkait menyeimbangkan kinerja pribadi dengan pemulihan diri secara mendalam agar mencapai keahlian yang berkelanjutan. Orang terpenting itu menjelaskan nilai penggunaan waktu bergantian untuk mengejar kesuksesan dunia pada tingkat tertinggi dan waktu untuk pemulihan di alam bebas—sebuah simetri yang diperlukan untuk memastikan keselarasan yang kuat antara kemenangan dalam pekerjaan dan kekayaan dalam kehidupan. Demi menjamin para muridnya berpartisipasi aktif dalam aset kegeniusan mereka, si miliuner juga menjelaskan bahwa produktivitas besar-besaran di masyarakat tanpa hati yang berlimpah, rasa kebahagiaan yang autentik, dan kedamaian batin abadi tidaklah berbeda dari permainan yang dijalani seekor hamster di roda yang berputar. Ia kira dirinya maju bergerak, padahal masih tetap dalam sangkar.

Ketika sinar awal pagi membaur di kehijauan pepohonan yang lebat, orang terkaya itu mengayuh sepeda merahnya yang berkilau, bicara dengan semangat dan terbahak meriah dengan tawa yang tulus, gembira, dan optimis. Tawa yang kita semua rindukan untuk lebih sering dialami dalam kehidupan kita. Ia juga terus terbatuk-batuk parah. Satu kali ia bahkan meludahkan darah. Namun, karena si miliuner tampak penuh semangat hidup dan sehat luar biasa, si pengusaha dan seniman hanya sedikit mengkhawatirkan kesehatan mentor mereka yang murah hati itu. Mungkin itulah kesalahan mereka. Namun, pengantin baru itu begitu terhanyut dalam momen itu sehingga mereka tidak terlalu banyak menyisihkan waktu untuk mencoba cari tahu apa yang sedang terjadi. Saat memikirkan kembali masa lalu, mereka berharap mencari tahu.

Ketika tiga sekawan itu istirahat dari naik sepeda, Stone Riley menunjukkan kepada suami-istri itu satu lagi model pembelajaran yang lain, yang ia keluarkan dari ransel biru. Modelnya seperti ini:

SIKLUS KEMBAR KINERJA ELITE

PERLINDUNGAN 5 ASET KEGENIUSAN



Si miliuner mengajarkan bahwa "produksi kreatif yang unggul tanpa perlindungan dari aset manusia yang disetel dengan baik akan mengakibatkan pengurangan kinerja secara mencolok". Maksudnya adalah *menjadi legendaris dalam industri Anda sebenarnya bicara soal keberlanjutan, juga memastikan* Anda

tampil di kelas dunia tidak hanya untuk satu bulan atau bahkan selama satu tahun penuh. Olahraga sebenarnya dari para pemimpin pedagangan, ahli seni yang hebat, visioner bidang ilmu pengetahuan, pahlawan kemanusiaan, dan tokoh besar atletik adalah mempertahankan permainan kelas A *seumur hidup*.

"Sesungguhnya, umur panjang merupakan kunci menuju legendaris," ia menguatkan. "Ini" ia memberi tahu dua muridnya yang bersikap menghargai, "adalah kunci utama untuk kenaikan Anda menjadi ikon. Anda benar-benar harus belajar cara menyeimbangkan bekerja secara serius dan cerdas, dengan istirahat dan pemulihan yang mendalam sehingga Anda bisa tetap segar selama karier yang panjang. Saat melakukan itu, Anda tidak akan menghancurkan bakat dengan terlalu menguras kemampuan dan energinya, seperti cara para atlet merusak lututnya—menghambat mereka untuk bermain lagi. Orang genius tahu itu dan menerapkan prinsip penting yang luar biasa ini."

Sambil menyeruput kopi hitam dan manis, si miliuner menjelaskan bahwa apa yang membuat para pria dan wanita di dunia jadi luar biasa, sebagian, adalah penerapan mereka atas fenomena yang disebut sebagai "*supercompensation*". Seperti halnya otot yang robek ketika Anda menekannya sampai ke batas kapasitasnya, lalu *benar-benar tumbuh selama jeda pemulihan*, lima aset kegeniusan akan menggelora saat Anda secara aktif mendorongnya melewati batas yang biasa, kemudian memberi waktu untuk periode regenerasi. Tuan Riley menunjuk ke kerangka kerja di kertas dan berkata, "Pahami, Teman, kunci kecil yang telah diketahui untuk menuju kesuksesan dahsyat selama periode yang lama terletak pada sebuah kata sederhana:

osilasi. Saya menyebutnya di São Paulo, tetapi kalian berdua harus bersiap untuk semakin mendalaminya."

"Ya, kami pasti siap," ujar si pengusaha.

"Pahami ini," kata si miliuner. "Ketika para ilmuwan meneliti atlet angkat besi Rusia yang hebat, mereka menemukan bahwa rahasia di balik kekuatannya yang tak terkalahkan adalah rasio kerja-istirahat mereka."

"Apa artinya itu?" tanya si seniman saat tiga sekawan itu menuntun sepeda mereka sepanjang jalan setapak di ujung kebun anggur yang seperti dalam dongeng.

"Pertumbuhan terjadi saat Anda sedang beristirahat," jawab si miliuner secara langsung. "Sepertinya tidak masuk akal, bukan?" lanjut si miliuner. "Sebenarnya, peraturan produktivitas ini adalah salah satu kenyataan paling penting, tetapi bertentangan dengan yang diungkapkan sang Pemikat saat saya membangun kerajaan global saya. Secara umum, pemikiran kita memberi tahu bahwa untuk menyelesaikan lebih banyak, kita harus menggunakan waktu lebih banyak. Untuk meraih lebih banyak, kita harus bekerja lebih banyak. Namun, riset yang mendalam menegaskan bahwa pendekatan linier semacam itu—'bekerja lebih keras untuk memproduksi lebih baik'—adalah benar-benar cacat. Cara itu tidak berkelanjutan. Cara itu hanya mengakibatkan kelelahan parah, keletihan, serta kehilangan inspirasi dan pengurangan pribadi Anda untuk memimpin bidang tersebut—dan meningkatkan dunia kita. Cara kuno dalam beroperasi itu juga menyebabkan pengurasan sumber daya manusia yang jika digunakan secara cerdas akan membuat Anda jadi penguasa ahli dari pasar di bidang Anda."

"Apa yang Anda ceritakan mengingatkan saya pada Metode 60/10," komentar si seniman dengan gembira. Ia berpakaian

kostum bersepeda yang disediakan oleh si miliuner. Berkat latihan *Formula 20/20/20* sebagai anggota tetap *The 5AM Club,* secara signifikan ia terlihat lebih bugar, lebih fokus, lebih energik, dan lebih percaya diri daripada ketika ia datang ke konferensi sang Pemikat. Transformasi yang dialaminya sungguh mengagumkan.

"Pendapat yang bagus sekali," puji si miliuner. "Anda benar. Namun, model pembelajaran yang hendak saya ajarkan kepada Anda jauh lebih dalam daripada itu. Hari ini Anda akan menerima wawasan lebih maju mengenai cara menyelingi periode bekerja-istirahat untuk menghasilkan produktivitas yang eksponensial. Anda juga akan belajar merasakan kesenangan selama mengerjakannya. Pagi ini Anda akan menemukan cara bekerja lebih sedikit tetapi mewujudkan lebih banyak melalui apa yang disebut oleh atlet profesional sebagai 'periodisasi'. Setelah selesai, Anda berdua akan mengerti dengan lebih baik soal apa yang diperlukan untuk meraih kemenangan di bidang Anda sambil menjalani kehidupan dengan indah selama sisa hidup Anda.

Si miliuner menunjuk ke bagian kerangka kerja pembelajaran berjudul *Lima Aset Kegeniusan*. "Seperti yang Anda pelajari sekarang, setiap pagi Anda bangun dengan tenaga penuh kekuatan kreatif. Setiap fajar Anda terbangun dengan lima harta pribadi yang terisi penuh, yang jika dikelola dengan semestinya, akan menyebabkan Anda mampu mengatasi kekerasan dari berbagai alasan dan menghindari bilah pisau dari keterbatasan masa lalu Anda sehingga pahlawan hebat yang tertanam dalam jiwa Anda bertemu dengan cahaya hari itu, serta memungkinkan Anda untuk menjadi sosok yang Anda inginkan seutuhnya. Sebagai seorang pembuat pekerjaan spektakuler, sebagai seorang pe-

mimpin tanpa gelar, dan sebagai manusia yang berdedikasi untuk hidup dalam kehormatan sikap sopan yang paling menyenangkan.

"Saya siap!" seru si seniman.

"Seperti Anda ketahui sekarang, *Lima Aset Kegeniusan*," lanjut Tuan Riley sambil melihat ke diagram, "adalah fokus mental, energi fisik, kekuatan tekad pribadi, talenta asli, dan waktu sehari-hari Anda. Saya mengulang ini agar Anda mengingatnya. Aset utama tersebut berada di titik tertinggi mereka pada pagi hari. Itu sebabnya Anda ingin memulai hari dengan baik dan melaksanakan pencarian yang paling penting selama jam-jam Anda yang paling berharga alih-alih membuang peluang ini dengan bermain teknologi, menonton berita, atau kebanyakan tidur."

"Saya paham," tegas si pengusaha, mencatat secara agresif di atas jurnal kulit yang diterimanya di Roma. Syal penuh warna dengan pola elegan membuat rambut gaya ekor kudanya tampak dramatis di pagi istimewa itu.

"Hal penting mendasar dalam pelajaran hari ini adalah ini," si miliuner bicara seraya menunjuk ke bagian tengah model pembelajaran. "Kinerja puncak sungguh bukan sebuah permainan linier. Pencapaian elite lebih menyerupai detak jantung, ritme, dan denyut. Jika ingin tampil sebagai ahli yang hebat—selama puluhan tahun sehingga dalam arti sebenarnya mendominasi bidang Anda selama karier dan menjalani hidup yang Anda cintai dengan baik sampai memasuki usia lanjut—Anda harus bergantian menggunakan waktu untuk menjalani Siklus Keunggulan Tinggi, periode yang memberikan hasil mendalam dan fantastis, serta waktu untuk Siklus Pengisian Mendalam, periode pemulihan yang sangat berarti. Mohon

pelajari ini," si miliuner meminta, seraya mengetuk-ngetukkan jari telunjuk ke kerangka kerja yang tercetak.

"Untuk dapat lebih memahaminya," kata si seniman, sambil menghirup udara segar, "HEC adalah *High Excellence Cycle* (Siklus Keunggulan Tinggi) kita dan DRC adalah *Deep Refueling Cycle* (Siklus Pengisian Mendalam) kita?"

"Ya," jawab si miliuner. Hari itu di kaus hitamnya terpampang tulisan "Ya, saya berhubungan-dengan diri sendiri." Keanehannya memang sangat menarik.

"Jadi, jika ingin kemenangan abadi gerakan utama Anda—secara profesional maupun pribadi—adalah terus bergerak dalam dua siklus itu," lanjut pebisnis sukses itu. "Menjalani siklus periode bekerja secara ampuh, penuh gairah, fokus pada satu hal, di derajat tertinggi secara bergantian dengan waktu untuk mengisi tenaga, bersantai, memulihkan, dan bersenang-senang sepenuhnya. Itu benar-benar seperti detak jantung, berdenyut."

"Saya begitu menyukai konsep yang Anda ajarkan dengan baik kepada kami," kata si pengusaha. "Itu akan jadi satu aktivitas yang benar-benar memajukan kehidupan bisnis dan dunia pribadi saya."

"Betul," si miliuner sepakat dengan singkat dan jelas. "Pertumbuhan terjadi di fase istirahat. Itu bertentangan dengan intuisi kita, bukan? Kita telah diprogram untuk berpikir bahwa jika tidak berkreasi dan berproduksi, berarti kita buang-buang waktu. Kita merasa bersalah jika tidak bekerja. Namun, lihat ini." Penguasa bidang industri itu membuka ritsleting tas nilon yang selama ini melekat melingkari pinggangnya. Ia mengeluarkan medali yang tampaknya terbuat dari emas dan mengalungkannya ke leher si pengusaha dan seniman, seperti

yang dilakukan saat perayaan seorang juara. Di setiap medali, terpahat kata-kata ini:

PERSAMAAN KINERJA LEGENDARIS:
TEKANAN X PENGISIAN= PERTUMBUHAN + KETAHANAN

"Pemain tenis hebat Billie Jean King mengatakan bahwa tekanan adalah hak istimewa," si miliuner mengingatkan dua orang muridnya. "Anda paham, tekanan dan stres tidaklah buruk."

"Tidak buruk?" tanya si pengusaha.

"Tidak. Keduanya sebenarnya diperlukan untuk pengembangan kapasitas Anda," ucap si miliuner.

"Anda harus mendorong talenta dengan kuat," lanjut si miliuner, "bahkan jika Anda tidak menginginkannya. Lewati zona nyaman Anda. Hanya setelah itu talenta Anda akan berkembang. Ingatlah ini: *Waktu ketika Anda paling tidak mau melakukan sesuatu adalah waktu terbaik Anda untuk melakukannya*. Sebagian alasan terkait hal itu, sebagaimana Anda tahu sekarang, yaitu ketika memperbesar otot kekuatan tekad Anda di satu bidang penting, disiplin diri di setiap bidang lain meningkat bersama Anda. Satu hal besar yang saya coba jelaskan di sini adalah tekanan dan stres adalah berkah luar biasa yang dimanfaatkan para Pemain Kelas-A: Bakat kita tidak meningkat apabila kita tetap berada dalam siklus aman. Tidak. Tantang dan rentangkan kapasitas Anda melewati keadaan normalnya. Otot-otot berkembang hanya ketika kita membuatnya merentang melebihi batas yang biasa. Kemudian beri waktu untuk mengembalikan tenaga dan memulihkan."

Si miliuner mengamati kebun anggur itu. Kemudian ia menambahkan, "Saya teringat pernah melakukan percakapan mengesankan dengan seorang atlet profesional yang datang pada salah satu makan malam amal yang saya selenggarakan. Anda tahu apa yang ia katakan kepada saya?"

"Apa?" si seniman penasaran.

"Saya beristirahat agar semua latihan yang saya lakukan memberi pengaruh," kata si miliuner. "Cara yang penuh pemahaman dalam melihat sesuatu. Semua waktu yang digunakan untuk bekerja tanpa istirahat akan menguras habis kehebatan Anda, dari waktu ke waktu."

"Hmm," gumam si pengusaha, seraya memutar sepeda gunungnya mengitari sebuah tonggak dan menyandarkan sadelnya ke tonggak tersebut.

"Jika ingin membentuk otot perut yang lebih kuat, Anda harus menekannya sampai melewati batas yang ada sekarang," kata si miliuner. "Jika Anda biasanya melakukan *sit-up* 100 kali, sekarang lakukan 200 kali. Jika 200 kali adalah batas pencapaian Anda sehari-hari, naikkan jadi 300 kali. Itu biasanya menyebabkan otot sobek. Ahli psikologi olahraga menyebut fenomena tersebut sebagai '*micro-tearing*'. Namun, Anda ingin otot berkembang, Anda tidak bisa terus melatihnya tanpa henti atau Anda akan mengalami cedera. Anda perlu mengistirahatkan otot selama satu atau dua hari."

"Selama siklus pemulihan itulah sebenarnya terjadi pertumbuhan," si seniman menyela, menyerap prinsip yang tengah dipelajarinya.

"Betul sekali!" kata si miliuner antusias. "Pertumbuhan terjadi di fase istirahat—bukan di tahap pelaksanaan. Ingat saat awal kerja sama kita di Mauritius, saya memberi tahu Anda

bahwa saya tumbuh besar di sebuah tanah pertanian, jauh sebelum pindah ke Malibu?"

"Saya rasa begitu," ujar si pengusaha. "Mauritius rasanya seperti telah lama berlalu."

"Yah, ada perumpamaan yang saya pelajari di pertanian kami yang akan membantu Anda memahami sepenuhnya *Siklus Kembar Kinerja Elite*. Bicaralah kepada petani mana saja dan ia akan memberi tahu Anda soal 'musim kosong'. Sebelum musim itu, ada periode subur ketika tanah dipersiapkan, tumbuhan ditanam, dan pekerjaan serius dilakukan. Kemudian ada musim untuk istirahat. Tampaknya seperti tidak terjadi apa-apa. Bagaikan waktu disia-siakan. Namun, ini bagian baiknya: Pada saat musim kosonglah hasil panen benar-benar sukses. Semua hasil bumi yang muncul selama musim gugur hanyalah hasil akhir yang terlihat."

Si miliuner menyeruput kopi lagi. Ia menumpahkannya sedikit ke kausnya. Pada wadah yang berisi kopi itu tercantum tulisan: "Bermimpi besar. Mulailah dari yang kecil. Sejak sekarang."

Seekor kupu-kupu kuning dengan kepakan sayap halus yang memperlihatkan pembuluh darah vena merah sepanjang tubuhnya melintas terbang. Tiga ekor elang yang menunjukkan kekuasaannya terbang di atas kepala.

"Ya Tuhan, saya suka kupu-kupu," si miliuner berkata dengan sendu. "Juga pelangi, bintang jatuh, bulan purnama, dan matahari terbit yang indah menawan. Kenapa Anda hidup jika tidak ingin benar-benar *hidup*?"

"Ketika berusia dua puluh tahunan, saya seperti robot," ia mengakui. "Saya bersikap terlalu serius. Tidak punya waktu semenit pun untuk disia-siakan. Setiap jam terjadwal. Setiap me-

lakukan perjalanan di mobil harus mendengarkan buku audio. Semua penerbangan terkait produktivitas. Ini hal pentingnya..." suaranya semakin perlahan saat matanya tampak kesepian, melankolis, dan kehilangan.

"Saya sering sekali merasa lelah. Sang Pemikat menyelamatkan hidup saya. Ia sungguh menyelamatkan saya. Model yang saya ajarkan kepada Anda pagi ini sangat membantu sekali."

Si miliuner mengambil napas dalam-dalam, lalu meneruskan. "Dari waktu ke waktu, aset kegeniusan saya semakin terkikis. Kreativitas saya menggelepar kepayahan—begitu pula efektivitas saya. Sejak itu saya menyadari bahwa saya dibayar oleh perusahaan untuk berpikir untuk memunculkan visi dan ide tentang produk baru, serta inovasi yang akan menghancurkan seluruh penjuru mata angin dan memberikan nilai besar sekali ke semua klien kami di seluruh dunia. Namun, dulu saya tidak memahaminya. Sang Pemikat memberi bantuan besar sekali kepada saya dengan mengajarkan Siklus Kembar Kinerja Elite selama sesi pelatihan yang pertama sekali. Ia terus mendesak saya untuk segera menerapkan siklus itu—dan secara konsisten. Namun, Sobat, saya menentangnya soal yang satu ini! Bersantai, mengambil napas, dan berhenti sejenak itu benar-benar bertentangan dengan sifat saya. Sekarang saya paham sepenuhnya bahwa istirahat adalah hal yang sangat penting dan memungkinkan kehebatan kita yang asli dapat berkembang."

Si pengusaha menganggukkan kepala sebagai tanda mengerti. "Jika tidak bekerja, saya merasa sangat bersalah sekali. Rasanya bagaikan melakukan sesuatu yang salah."

"Perhatian pada diri sendiri merupakan hal yang esensial bagi cinta diri sendiri," ujar si miliuner. "Sekarang saya mengerti bahwa keseimbangan sangat penting bagi kinerja kelas dunia.

Bekerja siang dan malam tidak membuat saya efisien sama sekali. Cara itu hanya membuat saya lebih letih saja dan lekas marah. Oleh karena itu, sekarang saya menyediakan waktu untuk istirahat, memelihara diri, bersepeda, membaca buku yang selalu ingin saya baca, atau menikmati segelas anggur bagus seperti segelas Pinotage menakjubkan yang saya rasakan semalam di depan perapian yang berkobar di pondok saya, di lembah ini. Ironisnya, saat melakukan semacam pemulihan ini, kreativitas saya berlipat ganda, produktivitas saya melejit naik, dan hasil saya membubung tinggi. Dampaknya sangat besar: *Saya bekerja lebih sedikit, lebih banyak bersenang-senang, tetapi dapat menyelesaikan lebih banyak hal.*

Kemudian, Tuan Riley merogoh ransel birunya dan mengeluarkan sepotong bahan berwarna putih, yang sepertinya berasal dari layar sekunar. Bukan main, di atasnya, Anda dapat melihat gambar Albert Einstein di perahu layar. Seandainya berada di sana, di kebun anggur indah bersama mereka, Anda bisa melihat ini:



Si penguasa bidang industri itu melanjutnya wacananya, di kebun anggur yang menyenangkan itu. "Oh ya, temanku yang keren, bersenang-senang merupakan hal yang sangat esensial untuk bisa memimpin bidang Anda, meningkatkan kehidupan Anda, dan memberi inspirasi pada dunia. Anda tahu, semua orang kreatif hebat dan para ikon yang produktif dalam sejarah mempunyai satu persamaan."

"Ceritakan kepada kami—tolong," pinta si pengusaha. Saat itu gelangnya berbunyi "kling-kling". Cincin perkawinannya berkilau terkena cahaya matahari pagi.

Si miliuner berjungkir balik melakukan gerakan berdiri dengan tangan. Kemudian ia memukul dadanya cepat dengan satu kepalan tangan saat membisikkan kata-kata berikut kepada dirinya sendiri:

Hari ini tak ternilai harganya. Semua uang di dunia tidak mampu membawanya kembali. Oleh karena itu, saya memanfaatkan, menikmati, dan menghargainya.

Hari ini, saya mengisi benak saya dengan mimpi besar sehingga tidak ada ruang untuk keraguan picik. Saya menggantі psikologi "tidak bisa" dengan mentalitas "bisa". Saya mengingat bahwa pertumbuhan terbesar terletak pada ujung tajam batas saya yang tertinggi.

Hari ini, saya ingat kembali bahwa misi menjadi obsesi, bakat tidak akan pernah menjadi kejayaan saya. Sampai hasrat melayani dalam diri melampaui rasa aman, saya akan kehilangan peluang besar dari jam berharga ini untuk menjadi alat yang bisa memberi manfaat.

Hari ini, saya mengisi kembali kesetiaan untuk menghindari budi luhur palsu, tetap tulus, rendah hati—dengan kedua kaki menjejak tanah suci ini. Apabila orang yang selalu menolak

dan pelaku keburukan melempar batu ke arah saya, saya akan membalasnya dengan kebaikan dan cinta—meski mereka tidak layak menerimanya. Seandainya pengkritik mentertawakan saya—seperti yang selalu mereka lakukan sejak saya masih kecil—saya akan mengambil batu yang mereka lemparkan dan membuatnya menjadi monumen keahlian. Seandainya ada orang menyebut saya aneh, seperti yang sering mereka lakukan, saya akan memberi mereka senyum dengan sikap bijaksana mencolok yang tertanam dalam di hati saya bahwa hanya orang yang ditolak masyarakat, orang aneh, dan eksentrik yang mampu mengubah dunia. Jadi orang berbeda sungguh keren. Eksentrik itu benar-benar trendi.

Pemandangan yang lumayan sensasional. Stone Riley, posisi terbalik kepala di bawah kaki di atas, memukul dadanya seolah-olah mengaktifkan jantung dan berdeklamasi dengan puisinya.

"Kata-kata itu kreatif, Anda tahu," ucapnya dengan jelas seraya berdiri tegak lagi dan menghirup udara udara segar Franschhoek. "Ucapkan kata-kata mengenai kepahlawanan yang tak terikat. Bicarakan khotbah soal kemungkinan yang menggairahkan. Gunakan bahasa harapan, susun kalimat kekuatan dan untai frasa kepemimpinan—dan cinta tak terkendali. Saya mengatur kata-kata barusan dengan cermat sekali. Setiap pagi."

Si miliuner memandangi anggur. "Omong-omong," ia menambahkan, "Semua orang genius senang bermain. Mereka memahami bahwa bersenang-senang adalah bentuk ampuh pemulihan. Einstein suka berlayar. Aristoteles dan Charles Dickens gemar jalan kaki setiap hari. Bintang film hebat Hollywood, Meryl Streep, sering merajut; Steve Wozniak suka bermain polo; Bill Gates ahli main kartu remi; dan Sergey Brin sering

melakukan *trapeze* terbang. Waktu yang digunakan untuk absen dari tempat kerja tidaklah sia-sia," pebisnis itu menguatkan. "Itu satu keharusan. Berikan ruang untuk *inkubasi* berbagai ide yang akan mendatangkan kekayaan kepada Anda. Jadi, kurangi waktu kerja untuk menyelesaikan lebih banyak pekerjaan. Itulah sesungguhnya yang dibahas dalam model *Siklus Kembar Kinerja Elite*."

"Saya jauh lebih memahami *Metode 60/1*," si seniman ikut bicara. "Saya rasa itu juga berarti tidak apa-apa untuk cuti beberapa hari setiap minggu."

"Bukan hanya tidak apa-apa, tetapi diperlukan untuk menjaga lima aset kegeniusan Anda, satu hal yang dimanfaatkan Pemain kelas-A untuk mewujudkan keulungan industri sehingga mereka tahan terhadap ujian waktu dan tahan lama. Secara spesifik dan taktis: *ambil cuti setidaknya dua hari penuh setiap satu minggu*. Tanpa teknologi. 'Hari Tanpa Gawai', begitu sang Pemikat menyebutnya. Pemulihan Penuh. Setiap empat bulan, ambil cuti lebih lama lagi. Selama puluhan tahun saya gunakan bulan Juni, Juli, dan Agustus untuk liburan. Saya berlayar, naik sepeda, tidur, membaca, renang, bersantai bersama teman, menikmati waktu paling membahagiakan bersama putri saya, dan menjalani hidup dengan cara terbaik. Anda, Sobat, mungkin tidak mampu mengambil waktu cuti sebanyak itu. Namun, saya harus memberi tahu Anda bahwa selama siklus pembaruan ini saya melakukan pemikiran dan pelaksanaan terbaik dan mendapatkan wawasan terbaik. Saya selalu kembali ke kantor seribu kali lebih terinspirasi, bersemangat, dan benar-benar hidup."

Seekor kupu-kupu terbang melintas. Perkebunan itu seolah membisikkan keajaiban indah yang akan datang. Saat itu

matahari sedang tinggi dengan keindahan cahayanya yang memancar penuh, tetapi seiris tipis rembulan bersaing merebut perhatian di Langit Afrika yang luas. Sungguh memukau.

Si pengusaha menggenggam tangan suaminya.

"Ini ajaib," katanya.

"Anda tahu, Teman," Tuan Riley berkata sambil mengambil sepedanya dan mulai berjalan sepanjang jalan rahasia yang entah bagaimana ditemukannya. "Surga di atas Bumi bukanlah hal mistis, tempat spiritual untuk bercita-cita. Itu bukan bidang yang khusus dipesan untuk para santa, peramal, atau orang bijaksana. Bukan sama sekali. Saya sudah menemukan—dan Bung, selama bertahun-tahun ini, saya sudah menjalani kehidupan penuh warna yang sangat hebat, bahwa Surga di atas Bumi adalah keadaan yang bisa diciptakan *siapa pun*."

Si miliuner sekarang memperdalam percakapan secara signifikan, bahkan lebih filosofis seputar pelajaran khusus mengenai berbagai batas kerja-hidup agar mencapai kinerja legendaris yang berkelanjutan. Sebuah kemenangan bisnis tanpa hati yang bahagia akan gagal memanfaatkan peluang.

"Saya merasa sangat, sangat diberkahi dalam hidup saya," kata Stone Riley. "Saya hidup nyaris dalam keajaiban."

"Keajaiban?" tanya si seniman, sekarang menarik dua kepangan rambutnya dan membuka tali sepatu bersepedanya.

"Keajaiban," tegas si miliuner, terlihat tenang namun percaya diri, santai namun serius, ceria namun spiritual. "Saya sudah paham bahwa menjadi sukses tanpa mengalami perasaan yang mendalam adalah kekalahan terbesar."

Si pengusaha dan seniman duduk bersebelahan di atas tanah perkebunan anggur.

Si miliuner terus berbicara. "Saya senantiasa bergairah memajukan perusahaan dan mengembangkan keuntungan perdagangan saya—sebagian besar untuk melihat sejauh mana saya dapat maju dan membantu meningkatkan pekerjaaan amal—tetapi secara seimbang juga berdedikasi untuk menikmati keajaiban dari kehidupan yang dijalani dengan sangat baik. Kemenangan tanpa menikmati tak ada artinya sama sekali."

"Saya tidak terlalu paham maksud Anda," si pengusaha mengakui saat truk yang mengangkut segerombolan pekerja yang heboh dengan senyum kharismatik berlalu.

"Pagi yang indah, ya!" salah seorang berteriak.

"Saya sangat mencintai pekerjaan saya. Saya mendapat banyak sekali kesenangan dari rumah, barang-barang, dan mainan yang saya miliki. Namun, saya sama sekali tidak membutuhkannya. Saya memiliki berbagai hal dan reputasi yang dikenal luas sebagai pebisnis dunia. Namun, saya tidak dikenali dengan identitas seperti itu. Saya tidak terikat pada satu pun hal tersebut. Ketika semakin tua, saya masih sangat menyukai kesenangan yang diberikan dunia—tetapi saya tidak membutuhkannya untuk mendapat kebahagiaan dan kedamaian. Saya melihat semua ini sebagai permainan besar, semacam kesenangan."

"Saya memiliki berbagai benda, tetapi benda-benda itu tidak menguasai saya," lanjut penguasa bidang industri itu. Saya memang bermain di dunia dan juga mengagumi alam liarnya, bukan hanya secara metafora, tetapi juga dalam arti sebenarnya—seperti di sini merasakan keajaiban alam dari lembah yang sangat indah ini di Franschhoek. Hal ini juga merupakan cara saya menjalani model *Siklus Kembar*. Saya memanfaatkan waktu untuk menikmati hidup sepenuhnya."

"Keajaiban," ulang si miliuner saat burung-burung penyanyi seolah bersenandung lebih keras dan kepakan sayap kupu-kupu yang bahkan lebih banyak lagi muncul untuk ikut mendengarkan percakapan mereka.

"Ya Tuhan, hidup itu indah. Jangan lewatkan untuk menikmati semua hal yang menakjubkan dan luar biasa dari kehidupan. Semua itu tersedia untuk Anda—tidak peduli yang mungkin Anda alami. Pahami ini, kita semua hidup dengan waktu yang terbatas. Hidup memang berputar dan berlalu cepat sekali. Anda berdua akan tua sebelum menyadarinya, mungkin bermain-main dengan seratus cucu," katanya sambil tertawa kecil.

"Bagaimanapun," Tuan Riley bicara dengan berbisik. "Utopia, Shangri-la, Nirwana, dan Surga di atas Bumi hanyalah nama-nama keadaan, bukan tempat untuk dikunjungi. Anda memasuki keajaiban hidup dan mulai mengalami kebahagiaan langsung setiap hari begitu Anda mulai merebut kembali kekuatan inheren yang bersembunyi dalam batin Anda, juga saat Anda tidak menunda untuk bersyukur atas anugerah harian terkecil sekalipun. Anda akan menjadi magnet untuk keajaiban ketika mulai menjadi semacam pesulap."

"Sekarang, si miliuner menjadi lebih mistis dan melenceng jauh dari situasi normal," pikir si pengusaha

"Surga di atas Bumi," ulang si pemilik perusahaan besar itu. "Anda tahu, secara umum, kehidupan saya merupakan keindahan yang mengalir terus-menerus. Saya telah mendapati bahwa itu kecil sekali hubungannya dengan memiliki banyak uang. Surga Bumi banyak terkait dengan menemukan kepuasan, dalam berbagai hal terkecil. Cara api menghangatkan tubuh dan memberi inspirasi saya semalam, misalnya. Surga Bumi

berhubungan dengan menghabiskan banyak waktu di alam, entah itu kebun anggur seperti ini," katanya sambil menunjuk ke seluruh penjuru perkebunan anggur yang memenuhi lembah, "atau berjalan kaki di hutan, berjalan jauh melintasi pegunungan, berada dekat laut, menyusuri pasir di padang pasir tandus. Surga Bumi terkait berhubungan kembali dengan perasaan kagum, rasa takjub, dan keagungan yang tersedia untuk kehidupan setiap manusia dengan sering berkunjung ke berbagai galeri seni dan membiarkan energi dan kegeniusan pencipta karya seni memasuki Pola Pikiran, Pola Hati, Pola Kesehatan, dan Pola Jiwa Anda. Surga Bumi berhubungan dengan menyantap makanan segar, yang dimasak secara sederhana, bersama dengan orang yang menarik, bijaksana, kreatif, dan penuh kasih sayang yang membuat Anda merasa nyaman. Memasuki keajaiban juga banyak berhubungan dengan mengucapkan selamat tinggal pada masa lalu, menerima masa kini, serta kembali ke daya imajinasi, kepolosan, kegembiraan, dan cinta kasih yang dekat sekali dengan diri Anda ketika masih kecil. Orang dewasa adalah anak-anak yang kondisinya memburuk. Surga di atas Bumi muncul secara alami dalam hati ketika Anda memiliki kecerdasan dan keberanian untuk mulai membukanya kembali. Seperti yang Anda lakukan ketika masih kecil."

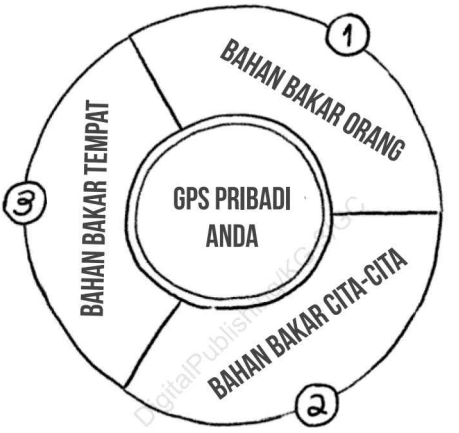
"Picasso pernah berkata, 'Saya butuh waktu empat tahun untuk melukis seperti Raphael, tetapi butuh waktu seumur hidup untuk dapat melukis seperti seorang anak kecil,'" kata si seniman dengan semangat. "Saya setuju bahwa kembali bersikap polos membawa lagi keajaiban dalam kehidupan kita."

Si miliuner berhenti. Ia menyandarkan sepedanya dan melambai pada kedua muridnya agar mengikutinya menuju area

perkebunan anggur yang memiliki tanda logam bertuliskan "Chenin Blanc" dengan huruf kuning cerah. Stone Riley berlutut.

Si pengusaha dan seniman mengamati Tuan Riley menggambar model pembelajaran di atas tanah wilayah itu yang kaya akan kandungan mineral. Gambarnya persis terlihat seperti ini:

KEGEMBIRAAN SEBAGAI GPS



"Kejaiban itu," si miliuner merenung, masih berbisik, saat ia berdiri tegak seperti seorang prajurit. Matanya kini terpejam. Rambutnya yang tebal agak berkibar-kibar tertiup angin lembut. Ketika ia menempatkan tangan di dadanya, banyak merpati menampakkan diri.

"Akhir-akhir ini saya suka angin sepoi-sepoi. Anda hanya menghargainya ketika tidak lagi merasakannya. Seperti yang saya bilang, ada pesona memikat dalam kehidupan. Ada tepat di hadapan Anda. Tersedia bagi semua orang. Kita semua dapat menjadi semacam pesulap. Namun, agar Anda dapat

mengalami realitas lebih tinggi yang saya bicarakan ini—untuk sungguh-sungguh menemukannya—Anda harus sering-sering meninggalkan dunia. Bermain di masyarakat umum dan berhasil di permainan berguna bagi Anda, tetapi seringlah memutuskan hubungan dengan mereka sehingga Anda tidak pernah benar-benar dimiliki oleh mereka. Kesenangan yang dimainkan kebanyakan orang itu hanyalah ilusi—semacam mimpi sebelum tidur—terlalu banyak orang memberikan begitu saja waktu pagi terbaik mereka dari hari-harinya ketika lebih mementingkan uang daripada makna, mementingkan keuntungan daripada orang, mementingkan popularitas daripada integritas, mementingkan kesibukan daripada keluarga, dan mementingkan pencapaian daripada keajaiban mendasar dari kondisi saat ini."

Mata miliuner tetap terpejam. Selanjutnya, ia mengangkat kedua tangannya ke atas, seperti yang biasa ia lakukan.

"Anda memasuki keajaiban dengan menggunakan kegembiraan Anda sebagai GPS," ungkap si miliuner, bicara langsung di depan diagram yang digambarnya di atas tanah.

"Untuk mengenal jumlah kebahagiaan yang semakin meningkat, percayai apa yang membuat Anda merasa bahagia. Hati Anda tahu tempat Anda perlu bahagia. Hati lebih bijaksana daripada kepala. Insting mengetahui jauh lebih banyak daripada akal, dan intuisi lebih pintar daripada alasan. Itu tak diragukan lagi. Kecerdasan kita terbuat dari apa yang telah diajarkan kepada kita oleh mereka yang berada di sekitar kita. Itu terbatas. Itu dibatasi oleh logika—dan oleh yang telah dikerjakan sebelumnya. Kedaulatan Anda sendiri mengetahui lebih baik. Kedaulatan Anda beroperasi dalam kemungkinan, bukan apa yang dapat dilakukan. Kedaulatan Anda bersifat visioner. Kedaulatan Anda tak terbatas.

"Saya tidak yakin bisa memahami Anda," kata si pengusaha.

"Ikuti kegembiraan Anda," Tuan Riley memberi instruksi. "Hanya dikelilingi orang yang meningkatkan kegembiraan Anda. Hanya melakukan pencarian yang memupuk kebahagiaan Anda. Hanya berada di tempat-tempat yang membuat Anda merasa paling hidup. Dengar, saya tahu sulit untuk menjalani hidup berdasarkan model ini secara sempurna. Jadi, tolong lihat kerangka kerja ini sebagai satu hal ideal untuk melangkah maju. Seperti semua yang telah saya ajarkan kepada Anda, ini merupakan sebuah proses—bukan kejadian. Ini akan butuh waktu. Namun, ini dimulai dengan *mengetahui* model ini, lalu biarkan kegembiraan Anda menjadi GPS Anda."

Si miliuner mulai berjalan dengan menuntun sepeda gunungnya dan dengan halus memberi isyarat kepada kedua muridnya untuk mengikuti.

"Ah, keajaiban yang ada pada inti kehidupan. Saya sangat menyukainya. Hal itu mengisi diri saya dengan lebih banyak kedamaian dan ketenangan daripada objek material apa pun. Itulah pentingnya menyeimbangkan antara menjadi sukses dengan memiliki jiwa yang dalam.

Si miliuner mencengkeramkan lengannya dengan ketat dan terlihat seakan-akan ia sedang mengatasi rasa sakit yang parah, sekali lagi.

"Hati Anda selalu lebih bijaksana daripada kepala Anda," ia mengulang dengan pelan. "Hati tahu tempat Anda harusnya berada. Ikuti dan percayai hati, maka Anda akan menemukan keajaiban."

Si miliuner memberi isyarat dan segera, dari belakang orang-orangan sawah, seorang asisten bergegas melintasi perkebunan anggur mendatangi tuannya. Ia menyodorkan sekop perak ke-

pada si miliuner, sebagai balasannya ia mendapat pelukan cepat dari tuannya.

Dengan bersemangat, orang terkaya itu mulai menggali tanah. Segera terdengar bunyi "kling" saat logam beradu dengan logam juga. Tuan Riley berlutut di tanah dan mulai membersihkan tanah dari kotak logam yang telah dibenamkan ke dalam bumi. Ketika melakukannya, ia mulai bernyanyi yodel, sangat mirip seperti cara bernyanyi para penyanyi *folk* di Swis dan Austria. Melihat si penguasa bidang industri menggali tanah terasa istimewa. Ditambah lagi, mendengarnya bernyanyi.

Si pengusaha dan seniman terpesona, bagai terhipnotis.

Dengan kehati-hatian luar biasa, kotak tersebut terbuka. Di dalamnya ada sebelas jimat ajaib, masing-masing dilampiri surat. Pada saat itu, cahaya matahari bersinar di atas si miliuner, lagi-lagi menciptakan efek lingkaran cahaya yang berkilau.

"Saya bagian dari semua ini," gumam si miliuner pada dirinya sendiri. "Kekuatan hebat alam semesta ada dalam diri saya. Semua yang saya inginkan, dengan kepercayaan yang aktif, sikap positif, harapan, dan keyakinan penuh arti, sedang menuju ke arah saya. Jika apa yang saya harapkan tidak datang, itu hanya karena sesuatu yang lebih baik akan datang. Saya tahu keyakinan itu akan menjadi nyata. Semua penyihir tahu keinginan akan menjadi nyata."

Si pengusaha dan seniman saling bertatapan, dengan mata terbuka lebar.

"Apa yang Anda lakukan?" tanya si seniman.

"Saya sedang menggunakan salah satu mantra saya," jawab si miliuner. Ia menambahkan lagi nyanyian yodel di akhir kalimat, lalu berkata, "Anda tidak dapat menghasilkan keajaiban dalam

hidup sampai Anda mempelajari seni yang bercahaya dari pesulap sebenarnya."

Dalam sekejap, tiba-tiba saja, kotak itu mulai naik dan mengambang di atas tanah. Mulut si pengusaha dan seniman tercengang, menganga lebar bagai bunga mawar di musim semi.

Si seniman agak sedikit bingung. "Itu ilusi optik yang telah seseorang ajarkan kepada Anda, ya?"

"Mungkin ya, mungkin tidak." Jawaban Tuan Riley hanya menambah misteri.

"Setiap jimat ajaib ini akan membantu Anda mengingat satu dari sebelas pepatah yang telah saya terapkan selama puluhan tahun untuk meningkatkan kekayaan finansial saya dan mengalami kehidupan yang sangat indah. Seperti yang sudah saya katakan, hari-hari saya menyediakan keindahan yang mengalir terus-menerus, kekaguman yang agung, dan keajaiban yang menakjubkan. Surga di atas Bumi," si miliuner mengulang. "Saya juga ingin Anda hidup seperti itu. Siapa saja dapat menciptakan eksistensi seperti ini. Namun, sedikit sekali orang yang hidup di zaman sekarang ini tahu cara mewujudkannya."

"Setiap surat yang berkaitan dengan jimat tersebut akan mendatangkan tema penting pada petualangan sensasional ini, semacam meringkas berbagai hal saat kita mendekati akhir," orang terkaya itu menambahkan.

Jimat pertama adalah cermin kecil. Inilah surat yang menyertai cermin itu, bunyinya:

Pepatah Miliuner #1

Untuk Menciptakan keajaiban di Dunia, Miliki Keajaiban dalam Diri Anda Sendiri.

Lihatlah ke cermin. Hubungan dengan diri sendiri menciptakan hubungan Anda dengan dunia. Ingatlah bahwa Anda mempunyai kerinduan primitif pada kesunyian dan kesendirian—dan dalam ketenangan itulah kesadaran diri akan muncul. Ahli matematika bangsa Prancis, Blaise Pascal, menulis: "Semua masalah manusia berakar dari ketidakmampuan mereka untuk duduk tenang dalam ruangan, sendirian." Lepaskan kebutuhan Anda akan kerumitan dan benamkan diri dalam keheningan yang hanya dapat disediakan awal pagi sehingga Anda mengenali diri sendiri lagi. Penerbangan dari kesendirian adalah sebuah pelarian dari kebebasan.

Untuk menjadi ilusionis, demi kehidupan yang penuh hasrat, kelimpahan, dan kedamaian, tumbukan rasa nyaman dan tenang dalam bersikap agar Anda mulai mendengar bisikan dari kegeniusan hebat yang tertidur dalam diri. Dalam ketenangan, Anda akan ingat siapa sesungguhnya diri Anda. Anda akan mengakses diri yang paling unggul, berlimpah dengan kreativitas, potensi, sifat tak terkalahkan, dan cinta tanpa syarat. Dalam perlindungan kesunyian ini, Anda juga akan diberi sesuatu yang sangat langka di zaman sekarang ini: waktu bagi diri sendiri untuk *jadi diri sendiri*. Semakin sering melakukannya, semakin Anda akan menemukan cara hidup yang sesungguhnya. Anda juga akan mulai membedakan antara keyakinan yang semata-mata hanya batasan budaya dan keyakinan nyata yang sebenarnya, juga antara suara-suara tepercaya dari intuisi dan pernyataan persuasif dari berbagai ketakutan Anda. Dalam kesendirian, Anda juga akan menerima wawasan memecah belah yang akan mengubah bidang Anda. Saya tahu kedengarannya aneh, tetapi di tengah-tengah ketenteraman, Anda akan benar-benar

mengunjungi realitas pengganti tempat para visioner seperti Nikola Tesla, Albert Einstein, Grace Hopper, Thomas Edison, John D. Rockefeller, Marie Curie, Andrew Carnegie, Katharine Graham, Sam Walton, Rosalind Franklin, dan Steve Jobs, di antara tokoh termasyhur yang banyak menghabiskan waktunya. Anda pikir kenapa para ilmuwan legendaris, penemu, penguasa industri, dan seniman berusaha keras untuk bisa menyendiri? Saya telah bercerita kepada Anda bahwa rentang waktu yang panjang dalam perenungan tanpa suara adalah salah satu rahasia dari pikiran maju. Pada akhirnya, Anda satu-satunya yang bersama diri Anda seumur hidup. Kenapa tidak memperkuat hubungan Anda dengan kehebatan diri, memahami sepenuhnya kegeniusan Anda, dan memulai kisah cinta seumur hidup dengan sifat diri Anda yang paling luhur?

Jimat ajaib kedua berbentuk bunga. Si miliuner menikmati keharumannya. Kemudian ia tersenyum dan menyodorkan surat yang terkait dengan jimat itu kepada muridnya untuk dikaji mereka. Bunyinya:

Pepatah Miliuner #2
Kumpulkan Pengalaman Ajaib, Bukan Hal-Hal Bersifat Materi.

Dunia telah membebani dan mempersulit Anda. Sebagai anak kecil, insting menunjukkan cara Anda melihat keajaiban dalam kepingan salju, menemukan kekayaan dalam jaring laba-laba, dan memuja keagungan daun yang berguguran di pagi musim gugur yang penuh warna. Pencarian bukan tentang perolehan

benda-benda. Pencarian berkaitan dengan mengeksplorasi kehidupan. Mengubah lensa yang Anda gunakan untuk melihat kehidupan dari satu lensa yang memandang sesuatu yang biasa ke lensa yang memahami hal luar biasa adalah cara melipatgandakan kemampuan untuk menciptakan keajaiban. Selain itu, juga untuk berhubungan kembali dengan kemurnian yang hilang di masa muda sebelum masyarakat yang rusak melatih Anda untuk lebih menghargai barang-barang dan mengejar uang alih-alih kegembiraan dan kesenangan. Lebih seringlah tertawa, menarilah lebih teratur, dan bermain lebih sering. Saya mohon.

"Masa depan menjanjikan kebaikan yang misterius. Apa pun dapat terjadi dalam satu malam," kata Florence Scovel Shinn, seorang mistikus. Jadilah lebih aktif dan riang dengan berbagai keajaiban yang menghuni hari-hari Anda: angin yang lembut, tupai yang saling berkejaran di taman, dan musik yang begitu indah sehingga membuat Anda menangis. Setelah itu, Anda mulai hidup sebagai keluarga raja serta meningkatkan kekuatan mendasar untuk memproduksi lebih banyak keajaiban di waktu pagi Anda. Jangan korbankan kesejahteraan dan kualitas kehidupan Anda demi pendapatan tahunan lebih tinggi atau keuntungan bersih lebih banyak. Penentu kehidupan yang sangat bagus tetap sama selama berabad-abad: perasaan bahwa Anda tumbuh dan memanfaatkan modal potensi sebagai manusia; kerja keras yang mengeluarkan produktivitas terbaik Anda dan menguntungkan bagi manusia; hubungan penuh makna dengan orang positif yang meningkatkan sorak kegirangan Anda; dan waktu mengerjakan sesuatu yang memelihara semangat saat Anda maju menjalani hari-hari dengan hati penuh rasa syukur.

Ya, di Roma saya menjilat jurnal saya. Itu adalah salah satu ritual yang saya jalankan untuk secara aktif mempertinggi gairah hidup dengan meningkatkan apresiasi terhadap semua berkat baik yang telah diberikan kepada saya. Semakin jelas saya menghargai semua hal dalam kehidupan, segala sesuatu dalam kehidupan akan semakin meningkat nilainya.

Jadilah pengoleksi pengalaman menakjubkan, alih-alih menjadi konsumen barang-barang material. Sederhanakan kehidupan Anda dan buatlah keuntungan dari kenikmatan esensial yang terletak tepat di depan hidung Anda. Ketika melakukannya, Anda akan mengatasi kekuatan yang menekan semangat Anda dan menghancurkan kepura-puraan yang dangkal tempat banyak jiwa yang baik di antara kita terperangkap. Selagi terus melakukannya, Anda menjadi tahu betapa sesungguhnya kehidupan Anda sangat indah dan luar biasa.

Mohon diingat bahwa masa lalu adalah pelayan yang membuat Anda semua menjadi seutuhnya sekarang ini—bukan seorang teman yang menghabiskan banyak waktu bersama Anda sekarang ini, atau seorang teman yang diajak ke masa depan Anda yang tak ternoda. Mustahil bisa memasuki keajaiban yang dibawa kesegaran oleh setiap pagi jika bagian diri Anda masih tertahan oleh kekecewaan, rasa benci, atau sakit hati masa lalu. Anda sekarang mengetahuinya dengan baik.

Sikap bersukaria dan kepedihan masa lalu tidak tahan terhadap tatapan satu sama lain. Oleh karena itu, latih diri Anda melalui praktik yang tiada henti untuk membenamkan diri sepenuhnya pada masa sekarang ini. Ya, itu membutuhkan upaya dan kesabaran. Menikmati masa ini adalah langkah penting untuk kehidupan yang memesona. Sesungguhnya, hanya waktu ini yang Anda miliki. Itu adalah kerajaan yang

berharga lebih dari jumlah uang sebanyak apa pun di dunia. Suatu saat Anda akan memahami.

Jimat sulap ketiga adalah sebuah simbol dari pintu.

"Setiap akhir menandai satu awal baru. Semua pengalaman kita terjadi untuk alasan yang berguna. Ketika satu pintu menutup, pintu yang lain akan selalu terbuka untuk Anda," ujar si miliuner. "Percaya—selalu—kehidupan mendukung Anda—meskipun apa yang terungkap membuat tidak masuk akal."

Surat yang terlampir bunyinya:

Pepatah Miliuner #3

Kegagalan Memperbesar Rasa Ketakutan

"Mustahil menjalani hidup tanpa mengalami kegagalan dalam suatu hal, kecuali Anda hidup begitu berhati-hati sehingga mungkin tidak hidup sama sekali—dalam hal tersebut, Anda gagal secara otomatis," kata J.K. Rowling.

Raksasa ambisi yang sangat berkuasa dan kuat dari imajinasi dalam diri Anda jangan sampai diculik oleh pengecut kecil dari ucapan "Apa yang orang pikir?" "Bagaimana jika saya ditolak?" dan "Saya mungkin akan terlihat bodoh jika mencoba ini."

Anda dapat membiarkan diri menjadi lumpuh oleh ketakutan atau penolakan, atau dapat keluar dari sana dan membuat dunia takjub. Namun, Anda tidak bisa melakukan keduanya.

Realitas hidup adalah Anda memiliki takdir luar biasa yang meminta perhatian Anda di zaman kerumitan yang menghancurkan ini. Berhentilah menyalahgunakan kehebatan Anda, membuat cacat keindahan Anda, dan menyangkal cahaya Anda dengan menamai sesuatu yang tidak sesuai keinginan

Anda sebagai kegagalan. Kita semua tahu dalam sesuatu yang tampaknya seperti kemunduran, terletak peluang istimewa untuk kesuksesan yang bahkan lebih besar.

Mulailah lebih sering mengatakan "ya" dalam hidup Anda. Keberanian adalah senjata sempurna untuk mengalahkan pasukan penyesalan yang merusak dari kehidupan yang dijalani dengan lemah.

Sebuah kuas lukis dari kayu yang ukurannya kira-kira sebesar jari adalah jimat ajaib berikutnya yang diangkat secara hati-hati oleh Tuan Riley dari kotak logam tersebut.

"Ini akan memperkuat gagasan bahwa Anda adalah pencipta yang penuh kekuatan dari kehidupan Anda, dan seniman besar dari berbagai ambisi Anda. Orang yang produktif, sejahtera, dan optimis mendapatkan kekayaan mereka yang besar dengan keberuntungan adalah kebohongan. Saya telah menghabiskan banyak waktu agar memastikan Anda memahami hal itu. Orang-orang itu membangun kerajaan uang mereka, vitalitas, dan pengaruh dalam masyarakat karena bintang-bintang berbaris dalam susunan yang tepat untuk melahirkan kesuksesan mereka adalah mitos belaka. Sini, tolong lihat ini," si mentor memberi instruksi dengan baik saat ia menyerahkan surat berikutnya.

Pepatah Miliuner #4

Penggunaan Kekuatan Utama yang Tepat Menciptakan Utopia Pribadi Anda

Banyak manusia menggunakan jam-jam terbaik mereka dalam selubung kepuasan. Maksud saya adalah mereka berpikir dan berkata bahwa mereka bahagia, tetapi kenyataannya sangat menyedihkan. Mereka mencari dalih atas fakta yang menunjukkan mereka telah mengkhianati berbagai impiannya, mengabaikan harta benda kemanusiaannya, dan meminimalkan dampak yang bisa mereka berikan pada planet ini dengan menyuruh dirinya untuk puas akan apa yang telah mereka miliki, alih-alih berkembang lebih jauh. Ya, bersikaplah benar-benar berterima kasih atas semua yang Anda miliki. Namun, pertimbangkan juga bahwa individu seperti itu telah membuntukan jalan mereka melalui pengabaian mutlak dan pembuangan langsung kekuatan inheren mereka. Sebagai akibatnya, semua rasa kebebasan pribadi dan harapan dari kedaulatan talenta mereka yang berlimpah telah diserang dengan biadab.

Untuk memasuki keajaiban dalam kehidupan, Anda harus menyadari empat alat kreatif yang mengubah setiap keinginan menjadi hasil yang dapat dilihat. Empat sumber daya yang akan memungkinkan Anda mewujudkan berbagai keajaiban di dunia adalah pikiran, perasaan, kata-kata, dan tindakan. Latih benak Anda untuk memikirkan hal-hal yang berguna bagi kenaikan Anda mencapai keahlian dan kebahagiaan. Duduklah secara teratur dalam perasaan bersyukur, harapan positif, dan cinta bagi semua yang Anda miliki dalam hidup. Bicara hanya mengeluarkan kata-kata yang menambah kebahagiaan, kelimpahan, dan dorongan semangat seperti yang saya lakukan ketika berada dalam posisi terbalik, kepala di bawah, kaki di atas. Lakukan tindakan yang selaras dengan pahlawan penghuni yang berada dalam landasan diri Anda yang paling bijaksana.

Pelajari seseorang yang hanya mengambil peran kecil dengan potensi mereka dan Anda akan memahami dengan jelas alasan kondisi mereka sama sulitnya dengan mereka sendiri. Mereka memfokuskan pikiran pada kekurangan, alih-alih pada kelimpahan mereka. Mereka tidak menghargai potensi kata-kata dengan terus-menerus bicara soal "masalah"; dengan menamai keadaan mereka sebagai "tidak menyenangkan"; dan mengelompokkan imbalan seperti kesuksesan yang cepat, kemakmuran finansial, kepuasan, dan layanan bersemangat kepada orang lain sebagai "mustahil", gagal memahami bahwa ucapan mereka sendirilah yang memutuskan mereka dari kemampuan untuk terampil membuat keajaiban. Kata-kata sesungguhnya adalah pengganda yang kreatif. Dalam hal tindakan sehari-hari dari pelaku yang terjebak seperti itu, mereka tidak bekerja keras sama sekali, bekerja sesedikit mungkin sambil mengharapkan kehidupan yang indah, percaya tidak seorang pun melihat kejahatan terhadap kemanusiaan mereka ini, padahal pesulap paling tinggi dalam diri mereka—pikiran sadar dan pikiran bawah sadar mereka—melihat itu semua, dan menyaksikan pencurian dari versi terbaik diri mereka ini.

Barang selanjutnya adalah sebuah *nazar*, jimat berbentuk seperti mata yang digunakan suatu budaya untuk menangkal orang jahat. Anda mungkin pernah melihatnya, dalam salah satu perjalanan Anda.

"Dengar, Teman, saya tidak percaya ada orang yang benar-benar jahat," kata si miliuner kepada para muridnya. "Baiklah, mungkin sedikit. Semakin lama saya hidup, saya semakin tahu

bahwa setiap orang telah mengalami berbagai derajat trauma dalam kehidupannya. Sebagaimana telah saya ceritakan sebelumnya, hanya orang yang merasakan kesakitan melakukan sesuatu yang menyakitkan orang lain. Mereka yang menderita menciptakan penderitaan. Individu-individu yang perilakunya membingungkan akan sangat kebingungan. Mereka hanya benar-benar terluka. Sesuatu telah terjadi pada mereka dan menyebabkan mereka merasa terancam sehingga kebaikan dalam batinnya telah mengecil dan tertutup. Menyebut mereka sebagai orang mengerikan adalah penilaian yang dangkal. Itu jauh lebih serius daripada persepsi cepat. Bagaimana pun, setelah mengatakan hal itu, mulai sekarang, katakanlah bahwa demi produktivitas maksimal Anda, kinerja teratas, kebahagiaan tak terbatas, dan kedamaian pikiran, sungguh penting untuk menghindari 'orang jahat', mereka yang dipenuhi dengan luka masa lalu sehingga tidak memiliki kesadaran diri untuk tidak melampiaskannya pada Anda. Dulu, ketika saya dalam perjalanan bisnis di Barbados, seorang pengemudi taksi memberikan sepotong kata bijaksana ini, yang sangat berguna sekali bagi saya. 'Hindari orang jahat.'"

Pada jimat menyerupai mata itu terlampir sebuah surat:

Pepatah Miliuner #5
Hindari Orang Jahat

Jangan pernah menganggap rendah kekuatan dari pergaulan Anda. Dengan fenomena yang dikenal dengan "penularan emosi" juga melalui aktivasi saraf cermin dalam otak, kita meniru perilaku orang yang menghabiskan waktu bersama kita. Penuhi hidup Anda dengan orang-orang yang unggul, berani berusaha, sehat, positif, punya etika, dan penuh kasih. Dari waktu ke waktu Anda akan mencontoh sifat yang mulia tersebut. Izinkan masuk para pencuri impian, pencuri energi, serta bandit antusias ke dalam Gelembung Erat Fokus Total Anda dan ketahui bahwa Anda akan menjadi seperti mereka.

Kunci utamanya adalah hindari pembuat masalah. Orang yang tumbuh besar dalam lingkungan yang penuh lubang drama dan masalah tiada henti, secara sadar dan tidak sadar akan menciptakan kembali drama dan masalah tiada henti karena, meski terdengar mengejutkan, berbagai kondisi seperti itu terasa akrab, aman, dan bagaikan rumah bagi mereka. Jauhi para ratu drama dan para raja negatif. Jika tidak, cepat atau lambat, mereka akan menghancurkan kebesaran Anda dan memusnahkan hidup Anda. Itulah yang mereka lakukan.

Jalin hubungan damai dengan sebanyak mungkin orang, bahwa satu orang musuh terlalu banyak. Jalanilah hidup dengan anggun dan ambil jalan paling damai saat konflik muncul. Seandainya ada orang berbuat salah kepada Anda, biarkan karma yang membalas. Biarkan hidup berkelas dunia menjadi balas dendam Anda.

Di surat yang keenam dalam kotak logam tersemat uang kertas dengan pecahan bernilai besar. Uang tersebut dilipat menjadi bentuk segitiga, untuk alasan yang tidak diketahui si pengusaha dan seniman. Surat itu lebih panjang daripada yang lainnya. Isinya seperti ini:

Pepatah Miliuner #6

Uang adalah Buah dari Kedermawanan, Bukan dari Kelangkaan

Jangan disesatkan oleh filosofi yang mendominasi dunia. Kemiskinan adalah konsekuensi dari kondisi dari dalam, bukan situasi luar. Percaya dengan sebaliknya berarti menyerahkan kemampuan Anda untuk memproduksi keajaiban dari kemakmuran yang diinginkan mengenai hal yang paling Anda keluhkan.

Uang adalah arus listrik yang harus terus mengalir. Ya, uang tunai adalah arus. Uang harus diedarkan. Menimbun uang berarti menghentikannya mengalir dari bisnis dan kehidupan pribadi Anda. Semua pesulap genius mengetahui hal itu. Oleh karena itu, berikan lebih banyak untuk menerima lebih banyak. Berikan uang tip yang banyak kepada pelayan di restoran, pelayan hotel, dan pengemudi taksi. Berilah sumbangan ke badan amal. Lakukan hal-hal yang menakjubkan kepada keluarga dan teman tanpa sekalipun mengharapkan balasan. Gelombang besar kelimpahan bagai tsunami akan dikirim mendatangi Anda.

Anda mungkin bertanya-tanya kenapa di antara kita masih ada yang hidup dalam suatu kekurangan. Keadaan ini akibat dari bekas luka karena uang. Itu adalah berbagai program tersembunyi dalam alam bawah sadar kita, ditanamkan di sana tanpa sadar oleh pesan-pesan dari orang tua dan ajaran dari

pemberi pengaruh kuat di masa kanak-kanak kita. Penyataan mereka yang biasa, berdasarkan kebohongan yang diajarkan kepada mereka, bunyinya seperti "bahagialah dengan apa yang Anda miliki", "orang kaya itu tidak jujur", atau "uang tidak tumbuh dari pohon." Kata-kata itu menanamkan benih buruk kekurangan pada masa kita masih rapuh dan mudah terpengaruh.

Empat praktik telah membantu saya mendapatkan kekayaan finansial saya dan memberikannya kepada Anda: harapan yang positif, keyakinan yang aktif, rasa syukur yang terus meningkat, dan penyampaian nilai yang ekstrem. Dengan harapan positif, saya ingin memberi tahu Anda bahwa saya selalu memelihara pola pikir ketika mengharapkan uang akan datang secara teratur kepada saya dan dari berbagai sumber yang tak terduga. Keyakinan yang aktif adalah ketika Anda berperilaku dalam cara yang menunjukkan kehidupan yang dipercayai dalam kelimpahannya dan kebajikannya. Alam semesta memuja sikap kemakmuran, misalnya membayar makan malam yang Anda nikmati bersama teman-teman di restoran mahal ketika Anda benar-benar tidak mampu melakukannya. Atau membeli alat-alat yang diperlukan untuk meningkatkan karya Anda ketika hanya sedikit uang tunai tersedia dalam dompet Anda. Saya sama sekali tidak menyarankan Anda untuk melemparkan diri dalam jeratan utang. Sama sekali tidak. Sekarang ini, terlalu banyak berutang adalah suatu kekuatan penghancur dalam peradaban kita. Tunjukkan pada alam bahwa Anda tahu kemakmuran akan datang dan lakukan tindakan yang membuat Anda merasa seperti memiliki kelimpahan. Rasa syukur yang terus meningkat, yah, kita sudah banyak berdiskusi soal itu selama perjalanan kita bersama. Terus saja buka hati

Anda untuk segala hal dan semua orang dalam hidup Anda. Berkati uang Anda ketika membayar tagihan. Berkati kasir di toko makanan dan para petani yang memanen makanan Anda. Berkati para pengendara yang membiarkan Anda masuk ke antrean lalu lintas dan pemusik yang menulis banyak lagu yang menjadi pengiring lagu kehidupan Anda. Berkati kedua kaki yang telah membawa Anda selama bertahun-tahun, mata yang memungkinkan Anda menyaksikan keindahan, dan jantung yang memungkinkan Anda merasa hidup. Penyampaian nilai ekstrem maksudnya adalah memberi orang lain—teman satu tim, pelanggan, anggota keluarga, dan orang asing—manfaat yang secara eksponensial lebih banyak daripada yang dapat mereka harapkan dari Anda karena kita menuai apa yang kita tabur.

Mengembangkan, kemudian melindungi kesadaran tentang kemakmuran akan mewujudkan keuntungan kuantum dalam pendapatan Anda dan kekayaan bersih pribadi. Oleh karena itu, mohon pahami hal ini dengan benar. Banyak kesedihan dalam budaya kita disebabkan oleh terlalu banyak di antara kita yang tidak mempunyai cukup uang. Seharusnya hal itu tidak perlu terjadi.

"Selanjutnya apa?" tanya si seniman sambil menarik lepas anggur besar dari tangkainya yang merambat dan menelannya utuh-utuh.

Si miliuner mengeluarkan miniatur sepatu lari dari kotak sambil mengatakan, "Olahraga sungguh jimat ajaib. Baca surat yang menyertainya, saya tulis untuk Anda berdua."

Surat itu berisi:

Pepatah Miliuner #7

Kesehatan yang Optimal Memaksimalkan Kekuatan Anda untuk Menciptakan Keajaiban

Berolahraga sebagai hal pertama yang dilakukan pagi hari berarti mendapatkan kemenangan utama dari memelihara kesehatan. Aktivitas penting itu telah selesai hingga menyebabkan kognisi, energi, fisiologi, dan semangat Anda dalam kondisi prima untuk menciptakan berbagai keajaiban sepanjang hari Anda.

Ketika mulai berlatih fisik setiap pagi secara konsisten, Anda akan terkejut mengalami betapa tidak enaknya perasaan Anda saat melewatkan berlatih satu hari saja. Anda akan menyadari itulah yang dirasakan hampir sepanjang waktu sebelum menjalani kebiasaan itu. Dulu Anda tidak menyadarinya karena saat itu, merasa tidak bersemangat adalah situasi yang biasa bagi Anda.

Kesehatan puncak adalah kekayaan yang sesungguhnya. Orang yang kehilangan kesehatannya akan menghabiskan seluruh sisa hidup mereka untuk mencoba pulih kembali. Vitalitas yang luar biasa juga merupakan metode yang bagus sekali untuk mengembangkan kemakmuran Anda. Ketika berada dalam kondisi paling bugar dalam hidup Anda, seimbangkan nutrisi secara akurat sampai tingkat ahli, upayakan sebaik mungkin untuk tidur secara rutin dan minimalkan penuaan sehingga Anda akan melihat peningkatan cepat dalam kemampuan untuk membangun kedekatan dengan kedaulatan sendiri. Hasilnya, Anda pun menampilkan lebih banyak kegeniusan, kecemerlangan, dan kasih sayang ke dunia kita. Hal itulah,

yang pada gilirannya, akan mendatangkan kekayaan finansial yang besar bagi Anda. Satu hal yang jauh lebih penting, Anda ditempatkan pada posisi yang membuat Anda mampu memberikan kontribusi lebih besar. Tidak ada yang lebih mewah daripada menjadi berguna. Semua pembuat keajaiban mengetahui kenyataan ini dengan baik.

Simbol ke delapan adalah sebuah miniatur pendaki gunung.

"*NSI: Never Stop Improving*. Jangan Pernah Berhenti Memperbaiki kualitas waktu pagi Anda serta keunggulan dalam kehidupan Anda," si miliuner menjelaskan. Kemudian ia bernyanyi lagi dengan cara yodel keras sekali. Para pekerja perkebunan melihatnya dan terbahak. Tuan Riley melambaikan tangan ke arah mereka dan ikut cekikikan juga. Ia lalu melanjutkan wacananya.

"Seluruh permainan bagi Pemain Kelas A adalah selalu membuat peningkatan. Ketika mencapai puncak yang tinggi, Anda akan melihat rentang puncak berikutnya yang menunggu untuk didaki. Itulah perumpamaan yang penting bagi Anda, Teman."

Ia meniup debu di atas surat yang berhubungan dengan jimat ajaib itu dan mengangkatnya agar bisa dilihat dua orang muridnya. Isi suratnya seperti ini:

Pepatah Miliuner #8

Terus Tingkatkan Standar Kehidupan Anda Menuju Kelas Dunia Sebenarnya.

Adaptasi hedonis menggambarkan lingkungan psikologis tempat manusia menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan perubahan kehidupan. Anda menerima kenaikan gaji yang telah diinginkan selama bertahun-tahun, dan Anda sangat gembira selama satu hari. Kemudian, tingkat pendapatan baru ini menjadi kondisi normal Anda yang baru. Kegembiraan yang Anda rasakan pudar. Contoh lain, Anda pindah ke apartemen yang bising karena dekat jalur rel kereta api, tetapi seiring waktu, suara kereta tidak lagi terdengar mengganggu. Bisa juga, mobil impian yang Anda beli membuat heboh karena kegirangan. Sampai beberapa minggu kemudian, mobil itu hanya jadi bagian lain dari suasana. Semua itu adalah contoh dari cara kerja adaptasi hedonis. Fenomena tersebut terbentang bagi kita masing-masing, dalam kehidupan kita semua.

Satu penangkal terhadap perilaku manusia ini adalah meningkatkan standar pribadi dan kualitas kehidupan Anda secara konstan. Buatlah setiap kuartal lebih baik daripada yang terakhir, dan setiap tahun lebih baik daripada sebelumnya. Itulah cara para orang penting dan legenda bekerja.

Terkait dengan hal itu, ada filosofi sangat penting yang berguna sekali untuk saya: jalani hidup di tingkat kelas dunia. Hidup terlalu singkat untuk tidak memperlakukan diri Anda dengan cara sehebat mungkin. Selagi Anda mengurus diri sendiri untuk menjadi lebih baik lebih baik, maka hubungan Anda dengan orang lain, pekerjaan, uang, dan dunia akan meningkat secara sejalan karena hubungan dengan segala sesuatu di luar diri adalah perwujudan dari hubungan Anda dengan semua yang ada dalam diri. Memang seperti itulah cara kerjanya.

Berinvestasilah pada buku terbaik yang mampu dibeli, dan Anda akan mendapat manfaat berkali lipat. Konsumsi

makanan fantastis dengan mutu tertinggi, meskipun saat ini Anda hanya mampu membeli menu *salad* pembuka kualitas prima di restoran lokal mewah. Pergi minum kopi di hotel terbesar di kota Anda. Jika di kota tempat Anda tinggal ada tim olahraga profesional yang digemari, tontonlah di kursi terbaik pinggir lapangan untuk satu kali saja daripada nongkrong di kursi murah selama beberapa musim permainan. Kemudikan mobil terbaik yang mampu Anda beli. Dengar musik riang setiap hari. Kunjungi galeri seni, seperti yang telah saya ajarkan kepada Anda sehingga kreativitas dan kekuatan pemahaman si pelukis akan menular pada jiwa Anda. Sering-seringlah berada di antara bunga-bunga—mereka meningkatkan frekuensi juga kemampuan Anda untuk melihat alam semesta pengganti yang dimasuki oleh semua visioner. Anda pikir kenapa begitu banyak orang suci hebat, peramal, penyembuh, dan orang bijaksana menyimpan banyak bunga di samping mereka? Anda akan terkejut oleh akibat yang ditimbulkan hal tersebut pada kekuatan Anda untuk menghasilkan semua yang diinginkan.

Jimat ajaib nomor sembilan adalah sebuah hati. Inilah yang dikatakan surat yang terkait jimat tersebut:

Pepatah Miliuner #9

Cinta yang Dalam Menghasilkan Kegembiraan yang Tak Tertaklukkan

Pada setiap kesempatan yang Anda dapat, tunjukkan cinta kepada orang lain. Sebuah kutipan yang sering dikaitkan dengan Willian Penn telah memandu sebagian besar kehidupan dan

sangat bermanfaat bagi saya. Kutipan itu bunyinya, "Saya berharap tidak hanya menempuh jalan hidup sekali saja. Oleh karena itu, jika ada kebaikan yang bisa saya tunjukkan, atau hal baik apa saja yang dapat saya lakukan pada sesama makhluk hidup, biarkan saya melakukannya sekarang, dan tidak menunda atau mengabaikannya karena sudah seharusnya saya tidak melewati jalan ini lagi."

Katakan kepada orang-orang betapa Anda sangat bangga dan mencintai mereka selama Anda—dan mereka—masih hidup. Saya pernah bertemu seorang pria yang mengatakan kepada saya bahwa ia merasakan kebahagiaan yang berlimpah saat melihat orang hidup. "Kenapa?" saya bertanya kepadanya. "Karena saya telah melihat begitu banyak orang mati dalam hidup saya sehingga bertemu dengan orang yang hidup merupakan berkah yang istimewa," katanya.

Tak seorang pun dari kita tahu waktu menghadapi akhir hidup kita. Oleh karena itu, kenapa menahan sesuatu yang paling berharga: kemampuan Anda sebagai manusia untuk mencintai secara mendalam?

Sebagian dari tugas Anda sebagai manusia seutuhnya adalah membuat orang merasa lebih baik terhadap diri mereka sendiri. Juga membuat orang lain tersenyum. Mungkin Anda akan terkejut betapa mudahnya membuat orang tersenyum. Tulis surat cinta gaya kuno kepada semua orang yang Anda cintai, ucapkan terima kasih kepada orang yang telah membantu Anda, dan pesan berisi ungkapan perhatian kepada siapa saja yang Anda anggap perlu penghargaan. Ungkapkan perasaan Anda yang sesungguhnya tanpa dibatasi oleh sifat buruk takut ditolak. Selalu tunjukkan sikap lebih tertarik pada orang lain daripada memikirkan cara tampil sebagai orang menarik. Setiap

manusia yang bertemu dengan Anda mempunyai pelajaran untuk diajarkan, punya cerita untuk dikisahkan, dan suatu mimpi dalam hati mereka yang rindu dukungan Anda.

Versi diri kita yang terbaik akan terbelenggu oleh kata-kata perhatian yang dibiarkan tak terucap, perasaan hangat yang gagal kita tampilkan, dan tindakan baik yang kita biarkan tak terlaksana.

"Ini, silakan ambil," si pebisnis sukses meminta dengan lembut saat ia memberikan satu sosok berbentuk malaikat. "Sesuatu yang ada di halaman ini sangat penting. Saya sarankan Anda membacanya dengan penuh semangat."

Surat tersebut mengungkapkan kata sebagai berikut:

Pepatah Miliuner #10

Surga di Atas Bumi adalah Sebuah Keadaan, Bukan Tempat

Lakukan perjalanan setiap hari menuju kekaguman dan petualangan teratur menuju keajaiban. Keajaiban adalah suatu sumber kebahagiaan yang kuat dan keahlian penting dalam menaikkan kegeniusan Anda yang terus meningkat. Semua wanita dan pria hebat di dunia belajar cara bersantai dalam keajaiban dari satu hari yang dilewatkan dengan memesona.

Melalui berbagai percobaan, saya sekarang memahami apa yang disebut sebagai "Surga di Atas Bumi" oleh para filsuf abadi, mistikus, dan penyelamat, bukanlah tempat yang bisa dikunjungi, tetapi keadaan yang dapat Anda huni. Percayalah pada saya, saat Anda kembangkan Pola Pikir, murnikan Pola

Hati, mengoptimalkan Pola Kesehatan, dan meningkatkan Pola Jiwa, cara memahami dan mengalami kehidupan akan mengubah total pengalaman Anda. Namun, jika Anda tidak melakukan tugas yang amat penting ini, Anda tidak akan pernah tahu. Kata-kata saya pun hanya akan terdengar seperti ocehan melantur dari orang eksentrik renta. Anda tahu, orang waras di dunia yang semakin gila selalu dianggap orang sinting.

Jadi, saat Anda mendedikasikan lebih banyak waktu untuk keahlian pribadi, jumlah cinta diri yang Anda rasakan akan berkembang. Semua kesuksesan berlimpah dan kegembiraan pribadi bergantung pada cinta kepada diri sendiri. Hal yang menahan Anda dalam perbudakan terhadap keraguan, rasa tidak aman, dan ketakutan adalah nilai batin yang rendah. Akibat apa yang dikatakan orang kepada Anda di usia dini, pikiran bawah sadar akan meremehkan keberanian Anda, menutupi kebesaran Anda, dan mengikat kehebatan Anda.

Ketika Anda melepaskan keyakinan yang salah bahwa yang diajarkan kepada Anda adalah kebenaran, dan saat melepaskannya, luka emosional yang menutupi Anda dari perasaan cinta—cinta yang saya bicarakan di sini jauh melebihi hubungan asmara—Anda akan mengembangkan kemampuan untuk merasakan realitas baru yang selama ini saya ceritakan secara tersirat. Selama ini realitas tersebut sudah ada. Namun, karena Anda melihat dunia melalui filter yang sudah tercemar, pandangan Anda jadi terhalang untuk mengetahuinya.

Namun, tak ada yang salah. Tidak ada yang terbuang percuma. Semuanya terungkap seperti seharusnya. Pada akhirnya, Anda akan menyadari bahwa sedikit sekali kejadian yang

merupakan suatu kebetulan. Semuanya demi perkembangan Anda. Seluruhnya untuk kebaikan Anda.

Si pengusaha dan seniman agak tersentak saat jimat ajaib ke sebelas dan yang terakhir diperlihatkan kepada mereka.

"Jika sungguh-sungguh ingin bermain dalam keajaiban hidup, Anda harus sering merenungkan yang satu ini," instruksi si miliuner sambil menyerahkan miniatur peti jenazah.

Surat ini, tidak seperti surat-surat lain sebelumnya, ditulis dengan tinta merah. Bunyi tulisannya:

Pepatah Miliuner #11

Hari Esok Itu sebuah Bonus, Bukan Hak

Jangan tunda sifat kepahlawanan Anda dan jangan pernah mengundurkan kedamaian Anda. Hidup Anda dapat hancur dalam satu jam. Saya seorang yang optimis dan penjual harapan sejati. Namun, saya juga orang yang realistis. Kecelakaan, penyakit, kehilangan, dan kematian terjadi setiap hari. Sudah jadi sifat manusia untuk berpikir semua peristiwa itu tidak akan pernah terjadi. Namun, semua filsuf bijaksana mengajari kita perihal kefanaan dari kehidupan ini.

Disenjatai dengan wawasan ini, hubungkan diri dengan kematian. Pahami bahwa hari-hari Anda terbatas. Dengan melintasi setiap pagi yang gemilang, Anda semakin dekat menuju akhir kehidupan Anda.

Jangan menunda untuk mengungkapkan bakat dan talenta Anda. Pastikan Anda menikmati perjalanan ini. Bergembiralah

saat Anda naik menuju kejayaan Anda. Sungguh menyedihkan betapa sebagian besar orang menunda-nunda untuk menjalani kehidupan yang indah, menyenangkan, dan penuh keajaiban sampai mereka terlalu tua untuk menikmatinya secara penuh.

Hidup adalah mutlak perjalanan yang mulia. Ya, kita semua mengalami cobaan—dan patah hati. Namun, itu semua hampir seluruhnya baik. Setiap cerita pahlawan harus ada penjahat dan tragedi menarik yang menyertai berbagai keberhasilan dan kemenangan akhir agar menjadi kisah yang layak untuk ditonton.

Oleh karena itu, jaga terus agar hidup menjadi fokus terdepan Anda. Jangan menunda kebahagiaan sampai Anda punya lebih banyak waktu, atau Anda mendapat kenaikan jabatan, atau Anda punya uang lebih banyak di bank. Itu semua adalah alasan, lahir dari berbagai perasaan bahwa Anda tidak layak mendapatkannya. Rasakan perasaan itu lalu keluarkan dari orbit Anda sehingga Anda dapat terus meningkat menuju kerajaan yang paling mulia.

Hari esok adalah janji, bukan fakta. Nikmati setiap pagi dan hargai setiap hari yang Anda miliki di Bumi. Ambil risiko yang berani, tetapi batasi dengan akal sehat. Seimbangkan hidup bagaikan tidak ada hari esok dengan berperilaku seakan-akan Anda akan hidup selamanya. Ketika hari akhir itu memang telah tiba, Anda akan tahu bahwa Anda menjalani hidup sebagai testimoni yang megah untuk kemampuan legendaris yang terkandung dalam diri setiap manusia.

Si miliuner kemudian maju untuk mencium para muridnya.

"Saya mencintai Anda berdua," Saya akan sungguh-sungguh merindukan Anda."

Kemudian ia menghilang ke dalam perkebunan anggur, hanya meninggalkan sepeda gunungnya.

BAB 17

ANGGOTA *THE 5AM CLUB*: MENJADI PAHLAWAN KEHIDUPAN MEREKA

"Hidup seperti seorang pahlawan. Begitulah cerita klasik mengajari kita. Jadilah seorang pemeran utama.Jika tidak, untuk apa kita hidup?

— J.M. Coetzee

Landasan helikopter di Cape Town, Afrika Selatan berlokasi di Victoria & Alfred Waterfront, sebuah tempat para turis naik Cape Wheel, pembalap perahu layar mengisi kembali perbekalan mereka untuk lomba laut yang penuh keberanian dan memicu adrenalin, kapal pancing bisa dipesan, dan kopi pagi yang kuat tersedia.

Gadis berambut cokelat yang ceria dengan kacamata pegawai perpustakaan itu memastikan surat pelepasan tuntutan yang ditandatangani oleh si miliuner, pengusaha, dan seniman. Kemudia ia berdiri dekat sofa berlapis kulit, membuat catatan di daftar yang harus dikerjakannya dan memberikan pengarahan keselamatan kepada tiga tamu VIP-nya yang wajib dilakukan sebelum helikopter membawa para tamu ke Pulau Robben.

Seperti Anda tahu, Pulau Robben—sebidang tanah yang tampak tidak menyenangkan, tandus, tidak terlalu besar, dikelilingi hiu yang terletak tidak jauh dari pantai Cape Town—adalah tempat Nelson Mandela dikurung dalam sel penjara yang amat kecil selama 18 tahun dari masa 27 tahun ia dipenjara. Sepanjang waktu, pahlawan hebat di dunia ini diserang, diperlakukan dengan kejam, dan dianiaya. Namun, ia membalas perlakuan buruk ini dengan isyarat damai, melihat kebaikan dalam diri orang yang menahannya dan menjaga harapannya untuk berdirinya negara demokratis tempat semua orang setara. Bicara soal Mahatma Gandhi, Einstein pernah berkata, "Generasi berikutnya nyaris tidak percaya bahwa orang seperti ini adalah manusia normal dengan segala kebutuhan, emosi, serta kelemahan yang hidup dan berjalan di muka Bumi ini." Ungkapan yang sama berlaku untuk Pak Mandela.

"Senang sekali bertemu Anda di sini untuk perjalanan singkat ke pulau itu," ujar wanita tersebut dengan santun. Bangsa Afrika Selatan merupakan orang yang sangat sopan dan bijaksana.

Si miliuner mengenakan topi bisbol hitam dengan frasa "*Memimpin berarti menjadi berguna*" tersulam di bagian depannya.

"Anda harus melepas topi itu begitu masuk ke helipad, Anak Muda," wanita itu memberitahunya dengan binar keemasan di matanya.

Si miliuner tersenyum lebar. "Saya pikir ia menyukai saya," bisiknya kepada dua orang temannya. "Ini hari terakhir kita bersama-sama," ia menambahkan dengan datar, tanpa emosi.

Setelah intruksi pengamanan disampaikan, si miliuner, pengusaha, dan seniman dikawal keluar gedung dan masuk ke area ruang tunggu berbatu tempat dua meja piknik yang usang

karena cuaca berada. Angin bertiup kencang, meskipun matahari bersinar cerah. Si miliuner membuka topinya.

"Saya merasa sedikit gugup," pikir si miliuner. "Saya tidak pernah ke Pulau Robben. Saya sudah banyak membaca soal apa yang pernah terjadi di sana, di bawah sistem apartheid yang jahat dan tidak manusiawi, yang menerapkan sistem peringkat perlakuan terhadap manusia berdasarkan warna kulit tanpa mempertimbangkan mutu karakter—atau kualitas hati mereka."

Seorang pemuda bertampang serius mengenakan jas hujan, celana khaki, dan sepatu berlayar muncul dari salah satu sudut kosong untuk meminta si miliuner dan para muridnya mengikutinya keluar menuju helipad. Helikoper warna hijau tentara ada di tengah-tengah area dengan baling-baling berputar mengesankan. Pilot ada di depan kendali, menyesuaikan tombol penyetel, kenop, dan semacamnya.

Pemuda itu secara cermat memastikan ketiga kliennya ditempatkan dengan semestinya di pesawat demi keamanan dan distribusi berat yang rata, kemudian menempatkan penyuara jemala dengan mikrofon di kepala si miliuner.

"Selamat pagi," suara si miliuner menggelegar antusias menyapa pilot helikopter, ketika baling-baling berputar semakin cepat. Wajah pilot tak dapat dilihat di balik helmnya, kacamata penerbang dan pelindung wajah. Ia juga tak mau mengucapkan sepatah kata pun.

"Tidak terlalu ramah," gumam si miliuner, tetap merasa agak gugup, tetapi bersemangat menyambut pengalaman satu kali seumur hidup yang sebentar lagi bakal terbentang di hadapannya.

Helikopter mulai naik, awalnya perlahan kemudian melejit cepat.

"Perjalanan akan memakan waktu sekitar lima menit. Gelombang angin dan laut sangat kuat sekali hari ini," hanya itu ucapan pilot. Ia bahkan mengatakannya dengan singkat.

Miliuner, si seniman, dan si pengusaha tetap diam. Masing-masing menatap ke Pulau Robben, gumpalan tanah yang tampak semakin besar—dan bahkan semakin brutal—saat mereka mendekat.

Pesawat mendarat di sebuah landasan yang dikelilingi oleh pohon rendah. Saat mendarat, tujuh ekor antelop melompat dengan anggun. Ya, tujuh ekor antelop! Di waktu yang sama, hari mulai hujan. Ada lagi pelangi ganda, seperti yang muncul saat berenang dengan lumba-lumba di Mauritius, terbentang melintas sepanjang horizon yang bersimpangan dengan Samudra Atlantis.

"Semuanya istimewa," ujar si seniman, bergandengan tangan dengan istrinya.

"Kita telah benar-benar memasuki keajaiban," balas si miliuner dengan nada penuh hormat yang mengungkapkan penghargaan besar atas kesempatan mengunjungi Pulau Robben dan pada saat yang sama menyampaikan rasa sedih atas kehidupan berharga yang dulu telah dihancurkan di sana.

Pilot berlama-lama dalam kokpit, menekan tombol dan mematikan helikopter ketika tiga penumpang keluar menuju ruang pendaratan berlapis aspal, dan dalam diam menghayati pemandangan. Entah dari mana, truk pikap tua dengan tulisan "KSA" di bagian samping melaju ke arah mereka, meninggalkan awan debu besar di jalur lintasannya.

"Anda tidak seharusnya ada di sini," teriak si sopir, jelas-jelas seorang penjaga keamanan, dengan aksen Afrika Selatan

yang kental begitu tiba di tempat helikopter mendarat. Ia tetap di kendaraannya.

"Lantaran cuaca buruk, Pulau Robben ditutup untuk umum," serunya tegas. "Semua kapal feri berhenti beroperasi. Tidak ada kapal yang boleh mendekat ke area pelabuhan dan tidak ada helikopter yang diizinkan mendarat. *Anda seharusnya tahu itu! Anda seharusnya tidak ada di sini*!" petugas itu menekankan, sambil menambahkan, "Siapa sebenarnya kalian ini?"

Selama ini, penjaga itu tetap bersikap profesional. Namun, ia jelas terkejut. Juga terlihat agak gemetar, barangkali membayangkan bahwa para penumpang pesawat telah merencanakan semacam serangan darat, lalu berpikir para pengunjung tak diundang itu punya tujuan ilegal.

"Semuanya baik-baik saja di sini," pilot berkata dengan ketegasan dan rasa percaya diri yang jarang ada. Ia sekarang berdiri di luar helikopter dan mulai berjalan perlahan ke arah pria dalam truk. Pertama-tama ia merapikan kemejanya, lalu membetulkan letak helmnya yang tetap dipakai. Pilot itu tidak muda. Anda dapat mendeteksinya dari caranya berjalan.

"Ini hari istimewa bagi mereka," ujar pilot, suaranya semakin keras. "Orang-orang ini datang dari jauh untuk melihat sel penjara tempat Nelson Mandela dikurung. Mereka datang untuk melihat tambang batu kapur tempat ia dipaksa menghancurkan batu, dalam siksaan sinar matahari yang dipantulkan batu hingga merusak penglihatannya secara permanen. Mereka ingin melihat halaman tempat negarawan itu berolahraga dan melemparkan bola tenis dengan pesan rahasia di dalamnya kepada temannya sesama tahanan politik di sel penjara blok sebelah. Mereka harus pergi ke tempat naskah Mandela *Long Walk to Freedom*, autobiografinya, secara rahasia dikubur da-

lam tanah setelah ia menghabiskan waktu berjam-jam mengerjakannya. Mereka harus merasakan—setidaknya sedikit saja—penderitaan yang ditanggung Pak Mandela selama 18 tahun yang melelahkan di sini. Mereka juga harus mempelajari bahwa, meskipun diperlakukan sangat kejam—perampasan tahun-tahun terbaik dalam hidupnya—begitu dibebaskan, ia memilih untuk memaafkan semua orang yang telah begitu keji terhadapnya."

Pilot itu berhenti di depan truk pikap. "Saya dengar, orang-orang ini ingin menjadi pahlawan sejati, dalam kehidupan profesional dan pribadi mereka. Mereka berharap menjadi pemimpin dari produktivitas mereka, jadi para ikon yang mengekspresikan sepenuhnya keahlian mereka dan mungkin menjadi perintis jalan dalam pencapaian kemanusiaan yang lebih baik. Dunia kita tidak pernah begitu membutuhkan pahlawan sejati seperti saat ini. Seperti yang selalu saya ajarkan ketika tampil di panggung: *Kenapa harus menunggu datangnya para pahlawan ketika Anda memilikinya dalam diri untuk menjadi salah seorang dari pahlawan*?"

"Bukankah Anda akan setuju, Stone?" tanya pilot, menoleh untuk bicara kepada si miliuner yang mulutnya benar-benar ternganga seketika itu juga.

Kemudian, si pilot dengan amat hati-hati, hampir dalam gerak lambat, melepas pelindung wajahnya. Selanjutnya ia membuka kacamata hitamnya. Akhirnya ia melepas helmnya.

Si miliuner, pengusaha, dan seniman tercengang oleh apa yang mereka lihat.

Pilot itu adalah sang Pemikat.

Pencahayaan neon yang kurang dan sangat diperhitungkan membuat penjara di Pulau Robben terkesan seram menghantui, bahkan saat siang hari. Terkesan sangat minum, brutal, dan tak kenal ampun.

Pada pagi hari yang fantastis di Afrika Selatan itu, serangkaian tangan tak terlihat tampaknya memandu para anggota *The 5AM Club* karena dengan suatu simfoni keselarasan yang indah—si miliuner menyebutnya "keajaiban"—penjaga keamanan yang bergegas datang dengan truk berdebu itu ternyata adalah pengikut setia sang Pemikat. Semacam "Saya pengemar no #1 Anda". Ia menyukai karya sang Pemikat sedalam itu.

Anda tidak akan memercayainya. Tetapi ini sungguh terjadi—kepala pelayan, setelah menerima lampu hijau dari si penjaga, memulai tur dengan bus yang tidak terselenggara hari itu karena cuaca buruk, ia menyetir busnya ke tempat para tamu berdiri. Wanita itu juga meminta salah seorang dari segelintir pemandu di pulau untuk mengibarkan bendera dan membuka penjara untuk tur yang benar-benar pribadi, khusus hanya untuk si miliuner, pengusaha, seniman, dan sang Pemikat.

Dalam setiap kehidupan, terutama yang paling sulit, pintu kemungkinan dan gerbang menuju keajaiban terbuka lebar, mengungkap realitas bahwa semua hal yang masing-masing dari kita alami adalah bagian dari suatu rencana cerdas—dan sering kali tidak logis—yang dimaksudkan untuk menarik kita mendekati kekuatan terhebat kita, keadaan yang menakjubkan, dan kebaikan tertinggi. Semua yang kita lewati selama menjalani kehidupan, pada hakikatnya, merupakan pengaturan rencana rumit, fantastis, yang dirancang untuk memperkenalkan kita pada berbagai talenta paling hakiki, menghubungkan kita

pada kedaulatan diri sendiri, dan memperdalam kedekatan kita dengan kepahlawanan paling mulia yang hidup dalam diri masing-masing. Ya, dalam setiap diri kita. Itu berarti diri Anda juga.

Pemandu wisata, yang ternyata juga merupakan mantan tawanan politis, adalah seorang pria berbadan besar dengan suara keras. Sambil memandu tamunya menuju sel tempat Nelson Mandela dipaksa hidup selama bertahun-tahun yang begitu lama dan kejam, ia menjawab pertanyaan yang diajukan para tamunya.

"Apakah Anda mengenal Nelson Mandela?" tanya sang Pemikat serius.

"Ya, saya bertugas bersamanya selama delapan tahun di Pulau Robben."

"Seperti apa dia secara pribadi?" tanya si seniman, terlihat kewalahan menahan berbagai emosi yang dirasakan saat mereka berjalan, menyusuri koridor penjara yang dulu menjadi rumah banyak kekejian selama era apartheid.

"Oh," kata pemandu wisata itu lembut dengan senyum ramah dan juga bijaksana, mengembang di wajahnya, "pria itu seorang pelayan yang rendah hati."

"Seperti apa Nelson Mandela sebagai seorang pemimpin?" desak si pengusaha.

"Hebat sekali. Bermartabat. Memberi inspirasi lewat caranya membawa diri dan mengatasi semua yang ia lewati. Setiap kali menemui salah seorang teman pemimpinya, sering kali di sini, di halaman ini," ujar pemandu seraya melangkah ke area tempat para tawanan politis berjalan-jalan, berbicara, merencanakan, dan bertahan, "Ia akan bertanya, 'Anda belajar?' Ia juga sering berkata, 'Setiap orang, mengajar orang lainnya,' dengan cara begitu ia membimbing rekannya perihal arti pen-

ting saling berbagi pelajaran guna meningkatkan kemampuan kepemimpinan semua orang di sekitar mereka. Pak Mandela memahami bahwa pendidikan adalah jalan penting utama menuju kebebasan."

"Pria itu diperlakukan dengan sangat buruk. Dipaksa berjam-jam melakukan pekerjaan yang mematahkan punggung di pertambangan batu kapur. Semua keburukan dan kehinaan. Beberapa tahun setelah itu, ia tiba di tempat ini dan diperintahkan untuk menggali kuburan di halaman penjara—lalu berbaring di dalamnya," tambah si pemandu wisata.

"Ia pasti berpikir bahwa itu akhir dari semuanya," renung si miliuner, lirih.

"Mungkin," jawab si pemandu. "Alih-alih begitu, para sipir membuka celana mereka, lalu mengencinginya."

Sang Pemikat, miliuner, pengusaha, dan seniman semuanya menundukkan kepala.

"Kita semua punya Pulau Robben versi kita sendiri yang membuat tetap terpenjara, saya kira begitu," renung si miliuner.

"Saat menjalani hidup, kita sendiri menanggung cobaan dan ketidakadilan. Sama sekali tidak sebanding dengan penderitaan yang terjadi di sini, tentu saja. Saya pernah membaca bahwa Nelson Mandela berkata penyesalannya yang terbesar adalah tidak diizinkan keluar dari penjara untuk menghadiri permakaman putra tertuanya setelah ia meninggal dalam kecelakaan mobil," ungkap si miliuner. Ia menengadah ke langit. "Saya kira kita semua punya penyesalan. Tidak seorang pun terbebas tanpa pernah mengalami siksaan dan tragedinya sendiri."

Pemandu wisata menunjuk jendela keempat, di bagian kanan gerbang menuju halaman penjara. "Di sana," ia bilang. "Itulah sel Nelson Mandela. Ayo masuk."

Sel itu sangat kecil. Tidak ada tempat tidur. Ada meja kayu kecil yang bisa digunakan tawanan untuk menulis jurnal dengan berlutut di depannya karena tidak ada kursi, lantai dari semen dan selimut wol warna cokelat, bernoda merah dan hijau di atasnya.

"Selama satu tahun pertama di penjara, Nelson Mandela bahkan tidak diizinkan untuk mengenakan celana panjang, meskipun udara dingin membekukan selama musim dingin di Afrika Selatan. Ia hanya diberi kemeja dan celana pendek tipis. Saat mandi, sipir berdiri dan mengawasi pria tua itu berdiri telanjang, sebagai upaya untuk menghina—dan melemahkannya. Ketika makan, ia diberi makanan yang buat binatang pun tidak layak. Ketika ada surat dari istri dan anaknya, sering kali surat tersebut tidak disampaikan. Jika pun disampaikan, surat itu sudah banyak disensor. Semua itu dilakukan secara hati-hati untuk menghancurkan semangat Pak Mandela," pemandu wisata itu menjelaskan.

"Bagi saya tampaknya apa yang ia derita dalam sel yang bagai kotak sepatu ini, di pulau terpencil yang dikelilingi lautan ganas, membuat ia berkembang, menjadi semakin kuat, dan membuka dirinya. Penjara menjadi tempat ia diuji habis-habisan. Penganiayaan jadi tempat penyelamatan baginya, menuntunnya menuju kekuatan alaminya, kemanusiaannya yang tertinggi, dan kondisi sepenuhnya dari kepahlawanan yang tak ternoda. Di dunia penuh keegoisan, apati, dan orang terputus dari makna menjadi manusia, ia menggunakan yang diberikan kepadanya untuk tumbuh menjadi orang berjiwa maju di planet ini—orang yang akan menunjukkan kepada kita rupa kepemimpinan, ketabahan, dan cinta. Ketika melakukan-

nya, ia menjadi salah satu simbol hebat dari sikap memaafkan. Simbol terbaik dari kedamaian," ujar sang Pemikat.

"Ya, memang," balas si pemandu wisata. "Ketika Pak Mandela akhirnya dilepas dari Pulau Robben, ia dipindahkan ke tempat yang sekarang disebut Drakenstein Correctional Centre, di antara Paarl dan Franschhoek. Kenaikannya menuju kursi kepresidenan Afrika Selatan tak terhindarkan, maka ia dipersiapkan untuk memangku posisi itu dan memimpin bangsa yang bebas, tetapi sangat terbagi-bagi. Selama periode terakhir penahanannya, ia diberi rumah sipir. Pada hari pembebasannya, ia berjalan keluar dari tempat tinggal itu, melewati jalan aspal panjang dengan pos penjagaan dan gerbang putih di ujung jalan. Nelson Mandela ditanya oleh pegawai penjara apakah ia lebih suka naik mobil menempuh jalan menuju kebebasan. Ia menolak dan memberi isyarat sederhana kalau lebih suka berjalan kaki. Pemimpin perubahan dan pembuat sejarah yang telah meninggalkan warisan untuk menginspirasi banyak generasi itu berjalan dengan tertatih-tatih menuju kebebasan yang telah dinantikannya."

Pemandu wisata menarik napas panjang, lelah. Kemudian, melanjutkan.

"Pak Mandela diserahi negeri yang sedang berada di puncak perang saudara. Namun, entah bagaimana, ia berhasil menjadi seorang pemersatu bukan penghancur. Saya masih ingat kata-kata dari pidatonya yang terkenal dalam salah satu pengadilan yang ia jalani:

"Saya mendedikasikan seumur hidup saya pada perjuangan rakyat Afrika. Saya berjuang melawan dominasi kulit putih, juga kulit hitam. Saya sangat mengharapkan

kondisi ideal dari demokrasi dan masyarakat bebas ketika semua orang hidup bersama dalam keselarasan dan dengan peluang yang setara. Itu adalah kondisi yang ingin saya perjuangkan dan wujudkan. Namun... jika memang harus, demi mencapai semuanya itu, saya siap mati."

Tuan Riley mendeham. Ia terus menatap lantai semen sel sempit itu.

"Pak Mandela adalah seorang pahlawan sejati," tegas pemandu wisata. "Setelah pembebasannya, ia mengundang makan malam jaksa yang pernah mengajukan tuntutan hukuman mati untuknya. Bisakah Anda percaya itu? Ia meminta salah seorang sipir penjara yang mengawasinya selama berada di Pulau Robben untuk menghadiri pelantikannya sebagai presiden Afrika Selatan."

"Sungguh?" si pengusaha bertanya pelan.

Ya, itu faktanya," jawab pemandu wisata. "Ia pemimpin sejati, seorang pemaaf yang tulus."

Sang Pemikat mengacungkan jari sebagai isyarat ia ingin menceritakan satu hal lainnya: "Nelson Mandela menulis, 'Saat berjalan keluar menuju gerbang yang akan mengantar saya menuju kebebasan, jika tidak meninggalkan kegetiran dan kebencian, saya akan tetap merasa terpenjara."

"Ia juga bilang bahwa 'menjadi bebas bukan semata melepas rantai seseorang, tetapi juga hidup dengan cara menghargai dan memperbesar kebebasan orang lain,'" pemandu wisata itu menambahkan. "Kemudian, 'tidak seorang pun terlahir untuk membenci orang lain karena warna kulit, latar belakang, atau agamanya. Orang harus belajar untuk bisa membenci,

dan jika mereka dapat belajar untuk membenci, mereka dapat diajari mencintai karena cinta datang lebih alami ke dalam hati manusia daripada perasaan sebaliknya."

"Saya juga pernah membaca bahwa ia sering bangun pukul 5 pagi dan olahraga lari di tempat selama 45 menit, lalu melakukan 200 kali *sit up*, selanjutnya melakukan 100 kali *push-up* bertumpu pada ujung jari. Itulah alasan saya selalu melakukan *push up*," si miliuner turut bicara, dengan agak canggung.

"Hmm," ucap pemandu wisata sebelum melanjutkan, "Pak Mandela datang ke sel ini sebagai seorang pemuda belia militan, yang bersikap memusuhi, marah, dan pemberang. Pribadi yang ia sendiri kembangkan di sini, di penjara yang membuatnya jadi ikon yang sekarang kita kenal. Sebagaimana yang diajarkan Uskup Agung Desmond Tutu kepada kita, 'penderitaan dapat menyakitkan hati atau memuliakan kita.' Syukurlah, Madiba—yang merupakan nama klan Nelson Mandela—memilih yang terakhir, memuliakan."

"Semua pria dan wanita terbaik di dunia memiliki satu hal yang sama," kata sang Pemikat: "Penderitaan yang ekstrem. Masing-masing berkembang mencapai kejayaan mereka karena memilih memanfaakan lingkungan untuk memulihkan, memurnikan, dan lebih membahagiakan diri mereka sendiri."

Sang Pemikat lalu mengeluarkan model pembelajaran dari jaketnya, hal terakhir yang akan dilihat dua orang murid itu. Judulnya Siklus Manusia Pahlawan. Bentuknya seperti ini:

SIKLUS MANUSIA PAHLAWAN



"Itu adalah berbagai kebajikan yang harus kita cita-citakan, untuk menjadi pengubah dunia dan pahlawan demi masyarakat yang lebih baik," kata sang Pemikat. Pagi itu suaranya penuh nada melankolis, tetapi juga kekuatan besar.

"Kepemimpinan itu untuk semua orang. Masing-masing dari kita, tidak peduli tempat tinggal, apa yang dilakukan, apa yang terjadi kita di masa lalu, dan yang sedang dialami saat ini juga, kita harus melepaskan belenggu rasa bersalah,

rangkaian kebencian, rasa apati yang merantai kaki, keadaan biasa saja yang mengurung bagai jeruji penjara yang menahan dalam perbudakan kekuatan buruk dari sifat terendah kita. Kita semua harus bangun setiap pagi—ya, pada pukul 5 pagi—dan lakukan apa saja yang mungkin dapat kita lakukan untuk mengembangkan kegeniusan, berbagai bakat, memperdalam karakter, dan meningkatkan semangat kita. Kita semua harus melakukan itu, di seluruh dunia."

Sang Pemikat mulai menangis saat melanjutkan. "Kita semua harus membebaskan diri dari penjara kita sendiri yang mengurung kejayaan dan mengikat budi luhur kita dalam perbudakan. Ingat, bakat dan talenta yang diabaikan akan menjadi kutukan dan kesedihan."

Sang Pemikat terdiam sejenak.

"Ini saatnya bagi Anda," katanya, menatap langsung ke mata si pengusaha dan seniman.

Kerangka kerja Siklus Manusia Pahlawan telah ditempatkan di atas meja kecil dalam kamar yang terletak di bawah jendela berjeruji. Sang Pemikat menarik mejanya ke tengah-tengah ruangan sehingga menjadi fokus dalam sel penjara, di hari yang istimewa itu.

Kemudian Sang Pemikat meminta si miliuner, pengusaha, seniman, dan pemandu wisata untuk berkerumun di sekeliling diagram tersebut. Mereka saling berpegangan tangan.

"Ya, tidak peduli perjuangan apa yang harus kita hadapi dan kesulitan apa yang akan kita pikul. Tidak peduli serangan, penghinaan, dan kekerasan apa pun yang menimpa kita, kita harus bertahan. Kita harus melanjutkan. Kita harus tetap kuat. Seandainya seluruh dunia menentang, kita harus hidup dalam sifat kita yang bercahaya, memperbesar kedaulatan kita sendiri.

Itulah yang sesungguhnya membuat kita menjadi manusia. Teruskan langkah Anda menuju kebebasan, meski cahaya sepertinya tidak akan pernah melampaui kegelapan. Contohlah apa yang terbaik bagi kita semua. Beri contoh perilaku terhormat bagi sebagian besar dari kita. Tunjukkan cinta sebenarnya, bagi kita semua."

"Sekarang waktunya bagi Anda," kata sang Pemikat, mengangkat satu tangan dan menempatkannya di lengan si seniman. Ia dengan lembut menempatkan satu tangan lainnya di bahu si pengusaha.

Senyum kalem mengembang di wajahnya. Ia tampak bersikap tenang terkendali, dan damai.

"Waktunya untuk apa?" tanya si seniman.

"Memulai ziarahmu," adalah jawabannya yang singkat.

"Ke mana?" tanya si pengusaha, terlihat agak bingung.

"Ke wilayah yang bernama Warisan," ujar sang Pemikat. "Banyak orang menjadi turis di tempat itu. Selama sekejap, beberapa menit dari waktu paginya yang berharga, mereka memikirkan total karya yang akan dibuat dan apa yang akan mereka tinggalkan, begitu meninggal dunia. Selama interval yang singkat, sebelum perhatiannya teralihkan, mereka memikirkan kualitas dari produktivitas, derajat dari kepatutan, dan kedalaman dari pengaruh mereka. Selama tak lebih dari periode waktu yang singkat, sebelum aktivitas heboh dari kesibukan menghabiskan waktu dan tenaganya lagi, mereka terdiam untuk merenungkan betapa indah kehidupan yang mereka jalani dan betapa bergunanya mereka. Mereka hanya pengunjung di alam ini."

Tuan Riley mengangkat kedua lengannya tinggi-tinggi saat mendengarkan kata-kata mentornya. "Saya mencintai kehidup-

an saya. Saya akan menjadi pemimpin yang lebih baik. Saya akan memberikan kontribusi yang bahkan lebih besar. Saya akan meningkat menjadi manusia yang jauh lebih memberi inspirasi," ia berbisik lebih pada dirinya sendiri.

"Pahlawan kemanusiaan yang terkemuka," sang Pemikat memulai lagi, "adalah warga dan penghuni seumur hidup dari Wilayah Warisan ini. Itu adalah tanah air mereka. Itulah yang pada akhirnya membuat mereka menjadi legendaris. Misi besar yang mereka buat seputar kehidupannya adalah hidup demi satu alasan yang lebih besar daripada mereka sendiri. Jadi, ketika meninggal, mereka meninggalkan dunia kita lebih cerah daripada ketika mereka menemukannya."

"Kita semua datang ke dunia dengan tanggal kedaluwarsa," tambah si miliuner. "Tidak seorang pun di antara kita tahu berapa lama kita akan hidup."

"Benar," si pengusaha sepakat.

"Hari ini," sang Pemikat mengumumkan, "dan tepat saat ini, terimalah dengan layak dan tuntutlah komitmen Anda untuk menjadi kreatif yang berkualitas tinggi, produktif secara murni, bersikap sopan dengan layak, dan berguna bagi banyak orang. Mohon berhenti menunda keahlian Anda. Jangan lagi menahan kekuatan utama Anda. Tahan diri Anda dari sikap membiarkan bayangan kekuatan rasa takut, penolakan, keraguan, dan kekecewaan meredupkan cahaya diri Anda yang paling berkilau. Inilah waktunya bagi Anda. Sekarang adalah hari Anda: untuk melakukan lompatan Anda, dengan cara Anda sendiri, menuju kelangkaan dari kepemimpinan terbaik yang pernah Anda jalani dalam hidup, memasuki alam semesta para ahli sejati, orang ahli yang terkenal dan terhormat, serta

pahlawan sejati yang bertanggung jawab atas semua kemajuan peradaban."

Lima orang itu masih berkerumum dalam lingkaran. Tuan Riley mulai bernyanyi secara yodel—sebelum tatapan tajam sang Pemikat membantunya menurunkan volume suaranya. Mereka tersenyum satu sama lain. Sikap saling menghormati yang jelas terlihat.

"Memimpin berarti menginspirasi orang lain dengan cara hidup Anda. Memimpin berarti berjalan melewati gejolak saat-saat tersulit Anda untuk melangkah maju menuju sikap memaafkan. Memimpin berarti menghilangkan segala bentuk mutu biasa-biasa saja agar tidak menyusup ke dalam ruang kehidupan Anda dalam perayaan keagungan gemilang yang jadi hak lahir Anda. Memimpin berarti mengubah teror menjadi kemenangan dan menerjemahkan setiap patah hati yang Anda alami menjadi kepahlawanan. Kemudian, lebih dari segalanya, memimpin berarti menjadi kekuatan bagi kebaikan di planet mungil milik kita ini. Hari ini, Anda menerima panggilan mulia itu untuk meningkatkan standar yang yang akan dijalani selama sisa hidup Anda."

"Atau setidaknya mulai besok," saran si miliuner dengan seringai jahil.

"Mulai pukul 5 pagi," mereka semua berkata serempak. "Miliki pagi. Tingkatkan hidup Anda."

Epilog

Lima Tahun Kemudian

Beberapa bulan setelah kunjungannya ke Pulau Robben, Stone Riley meninggal dunia.

Ia meninggal dalam damai saat tidur di apartemen kecil yang terletak di pusat kota bersejarah, Roma. Putri tercintanya berada di sampingnya. Begitu pula sang Pemikat.

Pada hari kematian orang penting itu, lebih banyak merpati dan kupu-kupu beterbangan melintasi Kota Abadi daripada yang pernah terjadi sebelumnya. Ada juga pelangi ganda yang membentang sepanjang jalan dari Spanish Steps ke Colosseum.

Seandainya ada di sana untuk melihatnya, Anda pasti terkesan.

Si miliuner menderita penyakit langka dan tak bisa disembuhkan. Penyakitnya ini tidak pernah ia ceritakan kepada siapa pun, kecuali kepada sang Pemikat, karena ia teman baik si miliuner.

Anda akan bahagia jika mengetahui bahwa, selama hari-hari terakhirnya, pebisnis sukses yang eksentrik itu telah melikuidasi

berbagai usaha dalam kerajaan bisnisnya yang besar dan memberikan jumlah keseluruhan ke badan amal.

Tuan Riley mewariskan kompleks rumah tepi laut di Mauritius kepada si pengusaha dan seniman karena ia tahu betapa mereka sangat senang berada di sana.

Izinkan saya menceritakan apa yang terjadi pada si pengusaha dan seniman sejak masa petualangan paling aneh bagai mimpi yang mereka jalani bersama si miliuner. Saya tahu Anda mungkin penasaran.

Si pengusaha menjadi wanita yang luar biasa kaya, setelah mengembangkan perusahaan yang didirikannya menjadi usaha yang sangat terkenal. Ia telah melepaskan pengalaman buruk masa lalu yang telah menghantuinya begitu lama dan benar-benar mencintai kehidupan yang dijalani bersama suaminya, si seniman. Ia masih bekerja keras, tetapi juga sangat menikmati waktu luangnya. Ia baru saja menyelesaikan maratonnya yang keempat kalinya, sangat menyukai aktivitas berkebun, dan menjadi relawan di tempat penampungan tunawisma setiap malam Selasa. Ia tidak lagi peduli pada ketenaran, kekayaan, dan kekuatan duniawi, meskipun sekarang memiliki semua dari tiga hal ini.

Si seniman, Anda akan takjub saat tahu, telah menjadi pelukis paling terkenal di bidangnya. Ia menaklukkan masalahnya dengan penundaan. Ia dikenal luas sebagai ahli dari karyanya dan seorang suami yang luar biasa. Ia mengikuti dua kali lari maraton bersama istrinya dan sekarang menjadi seorang vegan. Ia mengikuti kursus menyanyi yodel setiap malam Rabu.

Dengar ini: pasangan tersebut memiliki anak laki-laki yang begitu tampan dan cerdas sekali. Mereka menamainya Stone.

Si pengusaha dan si seniman masih jadi anggota *The 5AM Club,* menjalankan *Formula 20/20/20* setiap pagi dengan baik sebelum fajar. Mereka masih melaksanakan sebagian besar disiplin yang diajarkan oleh Tuan Riley kepada mereka. Mereka juga memegang janji yang dibuat kepada mentor mereka untuk menceritakan kepada sebanyak mungkin orang mengenai nilai transformasional dari bangun pagi.

Mengenai sang Pemikat, ia masih hidup. Dilihat dari banyak aspek, ia jadi semakin kuat dari sebelumnya. Ia tinggal di luar Kota Tokyo, tetapi masih menghabiskan banyak waktu hidupnya di berbagai panggung di seluruh penjuru dunia, pesawat terbang, dan kamar hotel.

Ia masih suka memancing.

APA LANGKAH SELANJUTNYA DALAM PETUALANGAN ANDA YANG HEROIK?

Akhir dari buku ini adalah awal dari perjalanan Anda sendiri ke dalam *The 5AM Club*. Guna membantu Anda melekat pada kebiasaan bangun pagi hari sebagai praktik seumur hidup juga menerapkan *Formula 20/20/20* sebagai rutinitas pagi agar Anda mengalami hasil kelas dunia, Robin Sharma menciptakan berbagai alat berikut untuk Anda, semua yang tersedia benar-benar gratis.

Pemasang Kebiasaan Pukul 5 Pagi

Aplikasi luar biasa yang akan membantu mengikuti jejak perkembangan Anda sehari-hari selama 60 hari berikutnya sehingga bangun pagi sebelum fajar jadi otomatis. Anda juga akan menerima akses penuh ke lembar kerja untuk mengintegrasikan kerangka kerja yang telah dipelajari sekarang, daftar putar musik untuk memperkuat rasa percaya diri dan platform pendukung yang menakjubkan sehingga Anda bisa berhubungan dengan anggota lain *The 5AM Club*.

Tantangan *The 5AM Club*

Selama dua bulan Anda akan menerima video pelatihan yang kaya isi dan sangat praktis sekali, bimbingan untuk dorongan semangat, dan tayangan cepat tentang inspirasi dari Robin Sharma sehingga Anda tetap melakukan komitmen Anda. Maksimalkan kemenangan Anda sebagai orang yang bangun pagi.

Meditasi Keahlian *The 5AM Club*

Guna membantu Anda memulai hari dengan merasa kalem, fokus, dan positif, Robin Sharma telah menciptakan dan secara cermat menyesuaikan serangkaian meditasi terarah untuk dijalani setiap pagi sehingga Anda mengoptimalkan Pola Pikir, memurnikan Pola Hati, melindungi Pola Kesehatan, dan meningkatkan Pola Jiwa Anda.

Bab Hilang Rahasia

Dalam suasana semangat kreatif pada satu awal pagi, penulis menulis bab akhir versi lain (dan paling tidak terduga) untuk buku ini. Versi lain ini menarik, memesona dan sangat dramatis.

Untuk mendapatkan akses penuh ke semua sumber yang indah dan berguna ini yang tersedia bagi Anda tanpa biaya, silakan kunjungi:
robinsharma.com/The5AMClub

PERKUAT PENINGKATAN ANDA DENGAN MEMBACA SEMUA BUKU ROBIN SHARMA YANG LARIS DI SELURUH DUNIA

Pernahkah Anda perhatikan bahwa orang paling bijaksana, pandai berbicara, sukses, dan anggun yang pernah ditemui semuanya mempunyai kebiasaan yang sama? Mereka membaca semua yang dapat mereka jangkau.

Membaca adalah salah satu kebiasaan ahli dari berbagai kebisaan yang hebat, baik itu ketika Anda sedang berada di puncak gunung maupun baru saja memulai pendakian.

Jadi, inilah daftar lengkap dari buku penulis yang dipuji secara internasional untuk membantu Anda meningkat menuju produktivitas puncak, keahlian total pada satu bidang, dan menjalani hidup dengan indah–sambil Anda meninggalkan jejak dalam sejarah.

[ ] *The Monk Who Sold His Ferrari*
[ ] *The Greatness Guide*
[ ] *The Greatness Guide, Book 2*
[ ] *The Leader Who Had No Title*
[ ] *Who Will Cry When You Die?*

[ ] *Leadership Wisdom from the Monk Who Sold His Ferrari*
[ ] *Family Wisdom from the Monk Who Sold His Ferrari*
[ ] *Discover Your Destiny with the Monk Who Sold His Ferrari*
[ ] *The Secret Letters of the Monk Who Sold His Ferrari*
[ ] *The Mastery Manual*
[ ] *The Little Black Book for Stunning Success*
[ ] *The Saint, the Suffer, and the CEO*

TENTANG PENULIS

Robin Sharma adalah seorang humanis yang dihormati di seluruh dunia dan pendiri perusahaan nirlaba yang membantu anak-anak kurang mampu mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Ia juga dikenal luas sebagai ahli kepemimpinan terkenal di dunia, klien sang perintis jalan ini termasuk banyak perusahaan yang masuh daftar perusahaan Fortune 100 (seratus perusahaan terbaik), miliuner terkenal, bintang olahraga profesional, orang terkenal di bidang musik dan anggota keluarga kerajaan.

Organisasi yang melibatkan Robin Sharma untuk membantu mereka membentuk para pegawai yang mampu memimpin tanpa memiliki gelar, memproduksi karya yang hebat, ahli dalam perubahan di zaman yang rumit ini adalah NASA, Microsoft, NIKE, GE, FedEx, HP, Starbucks, Oracle, Universitas Yale, IBM, Watson, dan Young Presidents' Organization.

Ia juga merupakan pembicara utama yang paling dicari di dunia. Untuk menanyakan ketersediaannya bagi konferensi Anda berikutnya, silakan kunjungi *robinsharma.com/speaking*.

Buku laris #1 penulis, seperti *The Monk Who Sold His Ferrari*, *The Greatness Guide*, dan *The Leader Who Had No Title*, telah terjual jutaan eksemplar dalam lebih dari 92 bahasa, membuatnya jadi salah seorang penulis masih hidup yang bukunya paling luas dibaca di zaman sekarang ini.

Bhuana Ilmu Populer Mencari Kamu

Hai, kamu yang di sana
Kamu yang suka menulis
Kamu yang suka berimajinasi
Kamu yang masih memendam cerita itu

Ayo,
Jangan ragu-ragu
Kirimkan tulisanmu ke

dps.gramedia.com

Kami akan menunggumu

Digital Publishing/KG-3/G

Gramedia Official Store

Bhuana Ilmu Populer Official Shop

KENAPA ANDA HARUS BANGUN JAM LIMA PAGI?

Bangun pagi bukan saja bermanfaat untuk kesehatan, tetapi juga dapat mendorong produktivitas. Periode fajar di pagi hari adalah saat yang paling damai dan tenang sehingga akan membebaskan kita dari gangguan. Selain itu, di waktu ini otak sedang berada pada kondisi optimalnya.

Dalam *The 5AM Club*, Robin Sharma membeberkan rahasia-rahasia di balik rutinitas pagi yang berhasil membantu klien-kliennya, yang merupakan miliarder, superstar, olahragawan, selebriti, hingga CEO, menjadi orang produktif dan sukses.

Temukan metode-metode menarik dari rutinitas pagi para orang sukses, pelajari formula rahasia rutinitas pagi mereka, dan Anda pun siap untuk menjadi orang produktif serta sukses berikutnya.



ROBIN SHARMA, seorang humanis dan ahli kepemimpinan, memiliki banyak klien dari perusahaan-perusahaan yang masuk dalam 100 perusahaan terbaik (Fortune 100), miliuner terkenal, bintang olahraga profesional, para pemusik terkenal, serta anggota keluarga kerajaan, Buku *The 5AM Club* ini telah terjual jutaan kopi dalam lebih dari 92 bahasa, dan membuatnya menjadi salah seorang penulis yang masih hidup dengan buku yang dibaca luas.

Bhuana Ilmu Populer (Kelompok Gramedia)
Jl. Palmerah Barat 29-37, Unit 1 - Lantai 5, Jakarta 10270
T: (021) 53677834, F: (021) 53698138
E: redaksi_bip@penerbitbip.id
www.penerbitbip.id

Penerbit_BIP | Bhuana Ilmu Populer | penerbitbip
bipgramedia | Bhuana Ilmu Populer

RAIH KEJUTAN SPECIAL
KLAIM DI MYVALUE

Self Improvement/
Personal Growth
U15+

5 5 0 0 0 2 0 9 9

Harga P. Jawa Rp115.000,-

9 786230 406546